TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

MEMAHAMI CERITA ANAK-ANAK

STUDI KASUS MAJALAH *BOBO*, *ANANDA*, DAN *AMANAH*

3 09
P

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
1998

MEMAHAMI
CERITA ANAK-ANAK

STUDI KASUS MAJALAH
BOBO, ANANDA, DAN *AMANAH*

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

MEMAHAMI CERITA ANAK-ANAK

STUDI KASUS MAJALAH *BOBO, ANANDA,* DAN *AMANAH*

Lustantini Septiningsih
Lukman Hakim
Nurweni Saptawuryandari

00003490

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1998

ISBN 979-459-805-4

Penyunting Naskah
Drs. S.R.H. Sitanggang, M.A.

Pewajah Kulit
Agnes Santi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Pusat

Drs. S.R.H. Sitanggang, M.A. (Pemimpin)
Drs. Djamari (Sekretaris), Sartiman (Bendaharawan)
Drs. Sukasdi, Drs. Teguh Dewabrata, Dede Supriadi, Tukiyar, Hartatik, dan Samijati (Staf)

Katalog Dalam Terbitan (KDT)
398.209 598

SEP Septiningsih, Lustantini
c Memahami cerita anak-anak: studi kasus majalah *Bobo, Ananda,* dan *Amanah*/Lustantini Septiningsih, Lukman Hakim, dan Nurweni Saptawuryandari.— Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1998.

ISBN 979-459-805-4

1. Dongeng
2. Kesusastraan Anak

Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
No. Klasifikasi PB 899.213 09 SEP m
No Induk : 0355
Tgl : 3-7-98
Ttd. : mes

KATA PENGANTAR
KEPALA PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA

Masalah bahasa dan sastra di Indonesia berkenaan dengan tiga masalah pokok, yaitu masalah bahasa nasional, bahasa daerah, dan bahasa asing. Ketiga masalah pokok itu perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa. Sehubungan dengan bahasa nasional, pembinaan bahasa ditujukan pada peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dengan baik, sedangkan pengembangan bahasa pada pemenuhan fungsi bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dan sebagai wahana pengungkap berbagai aspek kehidupan, sesuai dengan perkembangan zaman.

Upaya pencapaian tujuan itu, antara lain, dilakukan melalui penelitian bahasa dan sastra dalam berbagai aspek, baik aspek bahasa Indonesia, bahasa daerah maupun bahasa asing. Adapun pembinaan bahasa dilakukan melalui kegiatan pemasyarakatan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta penyebarluasan berbagai buku pedoman dan terbitan hasil penelitian. Hal ini berarti bahwa berbagai kegiatan yang berkaitan dengan usaha pengembangan bahasa dilakukan di bawah koordinasi proyek yang tugas utamanya ialah melaksanakan penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, termasuk menerbitkan hasil penelitiannya.

Sejak tahun 1974 penelitian bahasa dan sastra, baik Indonesia, daerah maupun asing ditangani oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang berkedudukan di Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Pada tahun 1976 penanganan penelitian bahasa dan sastra telah diperluas ke sepuluh

Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang berkedudukan di (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatera Barat, (3) Sumatera Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Utara, (9) Sulawesi Selatan, dan (10) Bali. Pada tahun 1979 penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi dengan dua Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (11) Sumatera Utara dan (12) Kalimantan Barat, dan tahun 1980 diperluas ke tiga propinsi, yaitu (13) Riau, (14) Sulawesi Tengah, dan (15) Maluku. Tiga tahun kemudian (1983), penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi ke lima Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (16) Lampung, (17) Jawa Tengah, (18) Kalimantan Tengah, (19) Nusa Tenggara Timur, dan (20) Irian Jaya. Dengan demikian, ada 21 proyek penelitian bahasa dan sastra, termasuk proyek penelitian yang berkedudukan di DKI Jakarta. Tahun 1990/1991 pengelolaan proyek ini hanya terdapat di (1) DKI Jakarta, (2) Sumatera Barat, (3) Daerah Istimewa Yogyakarta, (4) Sulawesi Selatan, (5) Bali, dan (6) Kalimantan Selatan.

Pada tahun anggaran 1992/1993 nama Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah diganti dengan Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Pada tahun anggaran 1994/1995 nama proyek penelitian yang berkedudukan di Jakarta diganti menjadi Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Pusat, sedangkan yang berkedudukan di daerah menjadi bagian proyek. Selain itu, ada satu bagian proyek pembinaan yang berkedudukan di Jakarta, yaitu Bagian Proyek Pembinaan Buku Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta.

Buku *Memahami Cerita Anak-Anak: Studi Kasus Majalah* ***Bobo, Ananda, dan Amanah*** ini merupakan salah satu hasil Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Pusat tahun 1994/1995. Untuk itu, kami ingin menyatakan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada para peneliti, yaitu (1) Dra. Lustantini Septiningsih, (2) Drs. Lukman Hakim, M.Hum., dan (3) Dra. Nurweni Saptawuryandari.

Penghargaan dan ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada para pengelola Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Pusat Tahun 1997/1998, yaitu Drs. S.R.H. Sitanggang, M.A. (Pemimpin Proyek), Drs. Djamari (Sekretaris Proyek), Sdr. Sartiman (Bendaharawan

Proyek), Drs. Teguh Dewabrata, Drs. Sukasdi, Sdr. Dede Supriadi, Sdr. Hartatik, Sdr. Tukiyar, serta Sdr. Samijati (Staf Proyek) yang telah berusaha, sesuai dengan bidang tugasnya, sehingga hasil penelitian tersebut dapat disebarluaskan dalam bentuk terbitan buku ini. Pernyataan terima kasih juga kami sampaikan kepada Drs. S.R.H. Sitanggang, M.A. yang telah melakukan penyuntingan dari segi bahasa.

Jakarta, Februari 1998 **Dr. Hasan Alwi**

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian *Memahami CeritaAnak-Anak: Studi Kasus Majalah* ***Bobo, Ananda,*** dan ***Amanah*** ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini tim peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak di bawah ini.

1. Drs. S.R.H. Sitanggang, M.A., Pemimpin Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Pusat yang telah memberi dana untuk membiayai penelitian ini.
2. Dr. Hasan Alwi, Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, yang telah memberikan kesempatan kepada tim peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.
3. Dr. Nafron Hasjim, Kepala Bidang Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, yang telah memberikan kesempatan kepada tim peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.
4. Dra. Anita K. Rustapa, M.A., konsultan penelitian, yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk serta saran bagi penelitian ini.
5. Pemimpin Redaksi Majalah *Amanah, Ananda,* dan *Bobo* dan staf yang telah memberikan data sebagai bahan penelitian dan telah bersedia melayani tim peneliti dalam pengumpulan data.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam bentuk apa pun untuk keperluan penelitian ini.

Tim peneliti telah berusaha dengan sungguh-sungguh mengerjakan penelitian ini. Jika pembaca ingin menyampaikan saran atau kritik, tim akan menerimanya dengan senang hati.

Jakarta, Februari 1995 Tim Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR v
UCAPAN TERIMA KASIH viii
DAFTAR ISI ix

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Masalah 2
1.3 Tujuan 2
1.4 Kerangka Teori 3
1.5 Metode dan Teknik 6
1.6 Sumber Data 6

BAB II STRUKTUR CERITA PENDEK ANAK-ANAK 8
2.1 Pengertian dan Struktur Cerita Pendek Anak-Anak 8
2.2 Struktur Cerita Pendek dalam Majalah *Amanah* 1989-1993 9
2.3 Struktur Cerita Pendek dalam Majalah *Ananda* 1989-1993 130
2.4 Struktur Cerita Pendek dalam Majalah *Bobo* 1989-1993 235

BAB III SIMPULAN 341
DAFTAR PUSTAKA 344
LAMPIRAN

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menumbuhkan kecintaan sastra terhadap anak-anak dapat dilakukan sedini mungkin. Wujud usaha ke arah itu dapat dilakukan dengan berbagai cara. Misalnya, penerbitan buku cerita anak-anak, penulisan cerita anak-anak, atau penelitian terhadap cerita anak-anak. Kegiatan itu dapat dipandang sebagai pemasyarakatan sastra anak-anak. Penerbitan dan penulisan cerita anak-anak, seperti cerita pendek, sudah banyak dilakukan. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, misalnya, telah melakukan penulisan cerita anak-anak yang disadur dari cerita daerah dan sekaligus melakukan penerbitannya. Namun, penelitian cerita anak-anak, seperti cerita pendek anak-anak, belum banyak dilakukan. Riris K. Sarumpaet (1976) dalam skripsinya, yang kemudian diterbitkan Pustaka Jaya, *Bacaan Anak-Anak: Suatu Penyelidikan Pendahuluan ke dalam Hakikat, Sifat dan Corak Bacaan Anak-Anak serta Minat Anak pada Bacaannya,* menyoroti hakikat dan alam kehidupan anak-anak. Buku cerita anak-anak yang dijadikan bahan analisisnya adalah novel anak-anak, bukan cerita pendek anak-anak.

Cerita pendek anak-anak ditulis untuk anak-anak. Perkembangan media massa cetak dapat dikatakan sejalan dengan perkembangan sastra. Beberapa media massa cetak, seperti surat kabar dan majalah, memberi ruang bagi pemuatan sastra, baik sastra anak-anak maupun sastra remaja atau dewasa, meskipun tingkat pemuatannya belum seimbang. Misalnya, hampir semua surat kabar yang beredar dalam beberapa tahun ini, terutama berkala mingguan, memuat cerita pendek anak-anak. Namun, tidak semua majalah yang terbit memuat ruang cerita pendek anak-anak, terutama dalam majalah remaja atau dewasa. Majalah remaja atau dewasa lebih banyak memuat

cerita pendek remaja atau dewasa. Majalah remaja atau dewasa, seperti *Keluarga, Femina, Sarinah* dan *Amanah,* yang memuat cerita pendek anak-anak hanya majalah *Amanah.* Sebaliknya, semua majalah anak-anak yang beredar, seperti majalah *Bobo, Ananda, Bintang Kecil,* dan *Aku Anak Saleh* memuat ruangan sastra dengan berbagai *genre*, tidak hanya cerita pendek.

Penulisan sastra anak-anak, seperti puisi, dalam majalah anak-anak sebagian besar ditulis oleh anak-anak sendiri. Hal itu dapat diketahui karena identitas penulis sering dicantumkan, seperti nama, kelas, dan alamat sekolah dengan lengkap. Dengan demikian, apa yang mereka ungkapkan memang sesuai dengan dunia mereka sendiri, yaitu dunia anak-anak. Akan tetapi, dalam karya yang lain, seperti cerita pendek, tidak demikian. Anak-anak merupakan sasaran penulis yang ditulis menurut resep sebagaimana ditentukan orang dewasa (Sarumpaet, 1976:21). Hal itu memang beralasan karena penulis cerita pendek dituntut mampu mengungkapkan cerita yang lebih luas dibandingkan dengan penulis puisi. Meskipun demikian, apakah itu berarti cerita pendek anak-anak yang ditulis orang dewasa tidak mencerminkan dunia anak-anak? Untuk itulah, perlu dilakukan penelitian. Penelitian ini sangat penting karena anak-anak merupakan kelompok pembaca yang dituju.

1.2 Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan, masalah yang menjadi landasan penelitian ini adalah bagaimana cerita pendek anak-anak itu ditulis orang dewasa dan masalah apa yang menjadi perhatian penulis. Penelitian ini akan menjawab pertanyaan itu dengan memperhatikan aspek struktur cerita pendek anak-anak. Aspek struktur yang akan diteliti itu meliputi alur, tokoh/penokohan, latar, dan tema. Dengan mengetahui struktur tersebut akan terjawab bagaimana cerita pendek anak-anak yang ditulis orang dewasa dalam majalah dan pikiran apa yang dikembangkan penulis tentang dunia anak-anak dalam cerpen-cerpen mereka.

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan cerita pendek anak-anak dalam majalah anak-anak dan majalah dewasa serta menganalisis strukturnya yang mencakupi alur, tokoh/penokohan, latar, dan tema sehingga hasilnya dapat menjawab masalah yang dikemukakan.

1.4 Kerang Teori

Karya sastra sebagai suatu rekaan pada hakikatnya adalah sebuah struktur. Pengertian struktur berarti bahwa sebuah karya atau peristiwa di dalam masyarakat menjadi suatu keseluruhan karena ada relasi timbal balik antarbagian dan antara bagian dan keseluruhan (Teeuw, 1984:38). Hubungan itu tidak hanya bersifat positif, seperti kemiripan dan keselarasan, tetapi juga negatif, seperti pertentangan dan konflik. Selain itu, dikemukakan pula oleh Teeuw (1984:38) bahwa kesatuan struktural mencakup setiap bagian dan sebaliknya bahwa setiap bagian menunjukkan kepada keseluruhan dan bukan yang lain. Dengan demikian, struktur karya sastra itu dibina oleh unsur-unsur karya sastra sehingga merupakan suatu kesatuan yang organik. Artinya, fungsi unsur-unsur itu saling mendukung satu sama lain. Unsur-unsur itu, menurut Stanton (1956:12–18), adalah tema, fakta cerita, dan sarana cerita. Fakta cerita biasanya disebut struktur cerita, termasuk di dalamnya adalah latar, tokoh dan penokohan, serta alur. Adapun sarana cerita berfungsi memadukan tema cerita dengan fakta cerita sehingga terbentuk sebuah cerita rekaan.

Karena penelitian ini hanya akan melihat alur, tokoh dan penokohan, latar, dan tema, penelitian ini akan menggunakan dasar penelitian struktural sebagai satu cara mencari kenyataan terhadap cerita pendek anak-anak yang ditulis orang dewasa dalam majalah. Dalam hubungan itu, karya sastra mempunyai struktur yang otonom yang harus dipahami secara intrinsik, yaitu lepas dari latar belakang sejarah, lepas dari diri dan nilai penulis, lepas dari latar belakang sosial, dan lepas dari dampak pembacanya. Wellek (1989) menyebutnya hal itu sebagai pendekatan intrinsik atau pendekatan struktural, yaitu pendekatan karya sastra yang memisahkan diri dari lingkungannya.

Konsep lain tentang teori struktural dikemukakan Hawkes (1978:16) bahwa di dalam pengertian struktur itu terkandung tiga gagasan. Gagasan pertama ialah keseluruhan atau keutuhan. Hal itu berarti bahwa di dalam bagian-bagiannya terdapat koherensi yang membentuk seperangkat hukum intrinsik yang menentukan hakikat dan bagian-bagiannya. Gagasan kedua ialah transformasi yang memberi makna bahwa struktur itu tidak statis, tetapi dinamis. Unsur-unsur itu tidak hanya disusun, tetapi juga tersusun. Gagasan ketiga ialah gagasan mengatur dirinya sendiri. Gagasan itu memberi pengertian bahwa struktur itu tidak membutuhkan bantuan atau pertolongan unsur lain di luar dirinya sendiri.

Penelitian struktural pada dasarnya bersifat deskriptif (Yunus, 1985:165). Dengan demikian, penelitian itu lebih menitikberatkan segi bentuk daripada isi. Hal itu berarti segala sesuatu dilihat sebagai suatu fenomena yang berdiri sendiri (Yunus, 1985:166). Kecenderungan untuk mengutamakan itu didukung oleh suatu pendekatan terhadap sastra yang menitik-beratkan karya itu sendiri yang lebih memperhatikan bagaimananya daripada apanya (Teeuw, 1984:71).

Cerita pendek anak-anak sebagai suatu cerita rekaan pada hakikatnya adalah suatu struktur. Struktur itu dibangun oleh unsur-unsur sastra. Unsur-unsur yang membangunnya itu adalah unsur tema, fakta cerita, dan sarana cerita (Stanton, 1956:12–18). Fakta cerita disebut struktur cerita meliputi alur, tokoh/penokohan, dan latar. Berikut ini akan dijelaskan tentang struktur cerita dan tema karena unsur itu yang akan dianalisis.

Alur adalah konstruksi mengenai sebuah deretan peristiwa yang secara logis dan kronologis saling berkaitan yang dialami oleh pelaku (Luxemburg, 1984:149). Hal itu berarti titik tolak alur didasarkan pada sebab akibat. Peristiwa-peristiwa yang ada, tetapi tidak disusun berdasarkan sebab akibat tidak dapat disebut alur, tetapi disebut struktur penceritaan (Atmazaki, 1990:60).

Secara umum ada dua bentuk alur, yaitu alur lurus dan alur sorot balik. Suatu cerita dikatakan beralur lurus berarti peristiwa yang disusun dimulai dari awal, tengah, dan akhir yang diwujudkan dengan pengenalan, mulai bergerak, menuju puncak, di puncak, dan penyelesaian. Suatu cerita yang urutan peristiwanya tidak seperti itu, misalnya urutan peristiwa dimulai dari tengah, awal, akhir atau akhir, awal, tengah, sampai akhir, cerita disebut cerita yang beralur sorot balik.

Ada unsur alur yang dapat dipakai untuk membangun cerita agar peristiwa yang ditampilkan tidak membosankan. Unsur itu ketegangan, pembayangan, dan peristiwa masa lalu. Penampilan unsur itu juga dapat membangkitkan minat pembaca untuk menyelesaikan cerita sampai akhir.

Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau perlakuan dalam berbagai peristiwa dalam cerita (Sudjiman, 1988:16). Dalam cerita setiap tokoh merupakan pejuang yang memperjuangkan sesuatu. Tokoh yang memegang peran dalam perjuangan disebut tokoh utama atau protagonis. Tokoh penentang disebut tokoh bawahan atau antagonis.

Tokoh dihadirkan dalam cerita dengan sifat, ciri pendidikan, hasrat,

pikiran, dan perasaan yang berbeda-beda. Keadaan itu akan mempengaruhi tindakan tokoh. Pengarang akan menyesuaikan antara keadaan itu dan perkembangannya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai pengarang.

Perkembangan watak tokoh biasanya sejalan dengan pikiran atau ide pengarang. Apabila pengarang ingin mempertahankan nilai yang dibawa tokohnya, watak tokoh akan tetap dipertahankan. Sebaliknya, apabila pengarang ingin memusnahkan nilai yang dibawa tokohnya, watak tokoh akan berubah. Oleh karena itu, bentuk watak tokoh dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu watak dasar dan watak bulat. Seorang tokoh akan dikatakan berwatak dasar apabila tokoh itu tidak memiliki perkembangan watak atau statis. Seorang tokoh akan dikatakan berwatak bulat apabila tokoh itu memiliki watak yang berkembang sebab memiliki watak dasar yang beragam.

Latar adalah segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa dalam suatu karya sastra (Sudjiman, 1988:44). Hudson (1965:158) membedakan latar sosial dan latar fisik atau material. Latar sosial mencakup penggambaran keadaan masyarakat, kelompok sosial dan sikapnya, adat kebiasaan, cara hidup, bahasa, dan lain-lain yang melatari peristiwa. Latar fisik adalah tempat, seperti bangunan dan daerah.

Latar sebuah cerita akan memberi warna cerita yang ditampilkan. Latar juga dapat memberikan informasi situasi dan proyeksi keadaan batin para tokoh (Sudjiman, 1988:46).

Selain unsur alur, tokoh/penokohan, dan latar yang dianalisis, ada unsur lain yang juga akan dianalisis, yaitu tema. Pembicaraan tema menyangkut juga pembicaraan pemikiran-pemikiran yang dikemukakan pengarang. Pengalaman jiwa, cita-cita, dan ide pengarang diungkapkan melalui tema. Oleh karena itu, tema disebut juga sebagai ide sentral atau makna sentral suatu cerita. Secara sederhana Stanton (1965:19) menyebut bahwa tema adalah arti pusat yang terdapat dalam cerita.

Pengarang menampilkan sesuatu tema karena ada maksud tertentu atau pesan yang ingin disampaikannya. Maksud atau pesan yang ingin disampaikan itu disebut amanat. Tema dan amanat saling berkaitan. Jika tema merupakan persoalan yang diajukan, amanat merupakan pemecahan persoalan yang melahirkan pesan-pesan.

1.5 Metode dan Teknik.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Data dideskripsikan berdasarkan strukturnya yang mencakupi alur, tokoh dan penokohan, latar, serta tema.

Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah studi pustaka. Pemerolehan data cerita pendek anak-anak dilakukan dengan mengumpulkan majalah anak-anak dan majalah dewasa yang terbit di Jakarta. Selanjutnya, menyeleksi majalah yang memuat cerita pendek anak-anak. Penyeleksian majalah itu didasarkan pada tiga kriteria, yaitu (1) adanya pemuatan cerita pendek anak-anak dalam majalah, (2) masa terbit majalah lebih dari lima tahun, dan (3) penyebaran majalah telah meluas, bukan hanya di Jakarta saja.

1.6 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah cerpen anak-anak dalam majalah anak-anak dan majalah dewasa selama kurun waktu lima tahun, yaitu tahun 1989–1993, yang terbit di Jakarta. Berdasarkan pengamatan, jumlah majalah anak-anak yang beredar sangat banyak, seperti *Aku Anak Saleh, Bintang Kecil, Bobo,* dan *Ananda.* Namun, yang sesuai dengan kriteria penentuan populasi adalah majalah *Bobo* dan *Ananda.* Dengan demikian, yang akan dipakai sebagai sampel dalam penelitian ini adalah dua majalah anak-anak, yaitu Bobo dan Ananda. Selanjutnya, yang termasuk majalah dewasa adalah *Keluarga, Femina, Sarinah,* dan *Amanah.* Majalah dewasa yang dipilih sebagai sampel adalah majalah *Amanah.* Majalah itu dipilih karena satu-satunya majalah dewasa yang sesuai dengan kriteria penentuan data.

Selama kurun waktu lima tahun, 1989–1993, jumlah terbitan ketiga majalah itu 360 eksemplar. Data yang akan dianalisis sebanyak 180 cerita pendek anak-anak. Setiap majalah diambil sampelnya 60 cerita pendek selama kurun waktu lima tahun, yaitu tahun 1989–1993. Semua majalah diambil sampelnya sama agar berimbang jumlahnya. Hal itu mengingat terbitan majalah anak-anak dan dewasa berbeda. Dalam majalah dewasa, *Amanah,* cerita pendek diterbitkan sebulan dua kali, sedangkan dalam majalah anak-anak, *Bobo* dan *Ananda,* cerita pendek diterbitkan sebulan empat kali. Dengan demikian, cerita pendek anak-anak dalam majalah *Amanah, Bobo,* dan *Ananda* tidak semuanya dipakai sebagai data. Pemilihan sampel cerita pendek anak-anak dari majalah *Amanah, Bobo* dan *Ananda*

yang masing-masing enam puluh cerpen dilakukan dengan cara pengundian. Adapun langkah-langkahnya adalah (1) cerpen-cerpen yang akan dipilih diberi nomor,(2) nomor-nomor itu dituliskan pada kertas lembaran kecil yang masing-masing digulung, dan (3) kertas gulungan diambil sebanyak jumlah sampel yang diperlukan.

BAB II
STRUKTUR CERITA PENDEK ANAK-ANAK

2.1 Pengertian dan Struktur Cerita Pendek Anak-Anak

Cerita pendek atau cerpen merupakan salah satu *genre* sastra bentuk prosa. Pada umumnya cerita pendek memiliki bentuk cerita pendek yang lebih pendek dan ringkas dibandingkan dengan bentuk prosa yang lain, seperti novel atau drama. *Pendek* berarti bukan perkataannya tidak banyak seperti hanya enam halaman. *Pendek* berarti bercerita tentang satu di antara peristiwa kehidupan (Ahmad, 1991:334).

Dibandingkan dengan jenis sastra lain, cerpen memiliki ciri pendek, padat, dan selesai (Stanton, 1965:38). Sarwadi (1994:164) mengemukakan ciri cerpen bentuknya singkat dan padat, cerita terpusat pada suatu peristiwa, jumlah dan pengembangan pelaku terbatas, serta keseluruhan cerita memberikan satu kesan tunggal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa cerita pendek adalah cerita dalam bentuk prosa yang mencerminkan satu peristiwa yang singkat dan padat, jumlah pengembangan pelaku terbatas, dan keseluruhan cerita memberikan kesan tunggal.

Istilah anak-anak dalam cerita pendek anak-anak mengacu kepada anak-anak sekolah dasar (usia sekitar 6–12 tahun). Tarigan (1994:479) menekankan bahwa pengertian anak-anak mencerminkan peran dan pengalaman anak-anak masa kini yang dapat dilihat dan dipahami melalui mata anak-anak. Jadi, cerita pendek anak-anak ialah cerita dalam bentuk prosa yang menceritakan satu peristiwa yang singkat dan padat, jumlah pengembangan pelaku terbatas, keseluruhan cerita memberikan kesan tunggal, serta mencerminkan perasaan pengalaman anak-anak dan ditujukan bagi anak-

anak. Dengan kata lain, cerita pendek anak-anak ialah cerita pendek yang mencerminkan perasaan pengalaman anak-anak dan ditujukan bagi anak-anak.

Berikut ini akan dianalisis 180 cerpen anak-anak dari tiga majalah, yaitu *Amanah, Ananda,* dan *Bobo,* selama lima tahun, 1989–1993.

2.2 Struktur Cerita Pendek Anak-Anak dalam Majalah *Amanah*

1. Cerpen "Duel"

a. Sinopsis

Sekolah Dasar Negeri Netral dan Sekolah Dasar Bausasran dikenal sebagai juara kasti tingkat sekolah dasar. Ketika mereka bertanding, pertandingan menjadi seru. Masing-masing ingin menang. Untuk itu, Sekolah Dasar Bausasran menggunakan cara tidak baik agar lawannya kalah. Salah satu anggota Sekolah Dasar Bausasran menghantam Warsidi, pemain Sekolah Dasar Netral, sehingga tidak dapat bermain lagi. Dengan demikian, pemain Sekolah Dasar Netral berkurang satu orang. Meskipun demikian, Sekolah Dasar Netral tetap menang.

Meskipun Sekolah Dasar Netral menang, mereka tetap ingin menyelesaikan persoalan temannya yang dihantam ketika bertanding. Masing-masing menghendaki berkelahi satu lawan satu Sekolah Dasar Netral atau Sekolah Dasar Bausasran menampilkan jagonya untuk berkelahi. Namun, ketika dipertemukan, mereka tidak saling berkelahi, tetapi saling berangkulan, bermaafan. Keadaan itu disambut dengan gembira oleh teman-temannya.

b. Alur

Cerpen "Duel" dibagi menjadi empat kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan peristiwa perkenalan setiap regu. Dalam peristiwa itu dijelaskan bahwa Sekolah Dasar Netral dan Sekolah Dasar Bausasran merupakan juara kasti tingkat sekolah dasar dan lapangan yang akan dipakai pertandingan sudah dipenuhi penonton.

Kedua, peristiwa petandingan kasti antara regu Sekolah Dasar Netral dan Sekolah Dasar Bausasran. Peristiwa itu dilukiskan dengan suasana seru, yaitu penonton bersorak-sorai. Klimaks permainan terjadi ketika pemain Sekolah Dasar Bausasran menghantam pemain Sekolah Dasar Netral sampai sakit. Dengan demikian, Sekolah Dasar Netral berkurang satu orang.

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

Ketiga, peristiwa yang menuju pada penyelesaian, yaitu tantangan perkelahian dari Sekolah Dasar Netral terhadap Sekolah Dasar Bausasran sebagai balas dendam atas perlakuan temannya yang dihantam saat bertanding.

Keempat, penyelesaian. Siswa Sekolah Dasar Netral dan Sekolah Dasar Bausasran meminta maaf kepada Bintara, wakil Sekolah Dasar Netral karena telah menghantam pemain Sekolah Dasar Netral. Mereka saling bermaafan dan berdamai kembali.

c. *Tokoh/Penokohan*

Tokoh utama cerpen "Duel" adalah Muryoto. Ia adalah pemimpin regu kasti Sekolah Dasar Netral. Sebagai pemimpin regu, Muryoto mempunyai kesetiakawanan yang besar terhadap anggotanya. Hal itu terlihat atas idenya untuk menyelesaikan masalah anggotanya. Warsidi yang dihantam oleh regu Sekolah Dasar Bausasran hingga sakit.

Tokoh lainya adalah Warsidi dan Gendut. Warsidi bertubuh kecil. Dengan demikian, ketika mendapat hantaman keras dari pemain lawan, ia sakit dan tidak dapat bermain lagi. Tokoh Gendut adalah tokoh yang tidak baik. Agar memperoleh kemenangan, ia melakukan permainan kasar, yaitu pemain lawan dihantam sampai sakit. Dalam perkembangannya, ia menyadari kesalahannya.

d. *Latar*

Latar cerpen "Duel" ada di alun-alun utara dan selatan. Latar ini dilukiskan rumputnya menghijau, selalu ramai setiap pagi, dan alun-alun utara sebagai tempat berolahraga. Latar ini merupakan tempat berlangsungnya peristiwa pertandingan dari awal hingga akhir pertandingan.

Peristiwa penyelesaian cerita, yaitu regu Sekolah Dasar Netral dan Sekolah Dasar Bausasran saling bermaafan terjadi di alun-alun selatan. Latar ini dipilih karena tempatnya netral.

c. *Tema*

Sekolah Dasar Netral dan Sekolah Dasar Bausasran merupakan regu kasti terkuat tingkat sekolah dasar. Ketika mereka bertanding, Sekolah Dasar Bausasran ingin sekali menang. Untuk itu, mereka menggunakan cara yang tidak baik, yaitu salah satu regu lawan dihantam hingga sakit. Dengan

demikian, pemainnya berkurang. Regu Sekolah Dasar Bausasran tetap kalah. Dari berbagai peristiwa itu dapat disimpulkan bahwa tema cerpen "Duel" adalah ambisi untuk menang dalam pertandingan olahraga mendorong seseorang berbuat kasar.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan pengarang. Amanat cerpen "Duel" adalah janganlah bermain kasar dalam bertanding karena kekasaran belum tentu dapat memenangkan pertandingan. Hal itu tampak pada regu Sekolah Dasar Bausasran. Regunya telah membuat sakit pemain lawan. Namun, regu mereka tidak menang dalam pertandingan.

2. Cerpen "Akhirnya Gugi Sadar"

a. Sinopsis

Tita adalah anggota kelompok penyayang kebersihan. Tugasnya, antara lain, membersihkan parit dan sampah. Karena keanggotaannya itu, Tita mempunyai banyak teman. Tempat tinggalnya, terutama kamarnya, menjadi bersih.

Gugi, kakak Tita, mempunyai sikap yang berbeda dengan Tita. Ia tidak mau menjadi anggota kelompok penyayang kebersihan karena membersihkan sampah itu memalukan serta temannya kotor-kotor dan miskin-miskin.

Sikap Gugi yang demikian itu tidak disukai ayahnya. Ketika Gugi memberitahukan kepada ayahnya tentang kegiatan Tita, ayahnya justru memarahi Gugi. Ayahnya membenarkan tindakan Tita. Sikap ayahnya yang demikian membuat Gugi sadar akan pentingnya kebersihan. Dengan dibantu adiknya, Tita, Gugi membersihkan kamarnya. Ia bersedia masuk menjadi anggota kelompok penyayang kebersihan.

b. Alur

Cerpen "Akhirnya Gugi Sadar" dibagi menjadi empat kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik antartokoh, yaitu antara Gugi dan ayahnya. Konflik itu muncul karena Gugi melaporkan kepada ayahnya tentang kegiatan yang dilakukan Tita. Gugi menganggap bahwa pekerjaan membersihkan parit dan sampah yang dilakukan Tita memalukan keluarga. Namun, ayahnya justru memarahi Gugi. Gugi dikatakan ayahnya sebagai anak yang sombong dan keras kepala. Peristiwa itu yang menjadi sumber

Gugi sadar.

Kedua, peristiwa Gugi merenungkan kata-kata ayahnya. Dalam perenungannya itu dilukiskan bahwa gugi membenarkan kata-kata ayahnya. Ia menyadari bahwa dirinya tidak memperhatikan kebersihan.

Ketiga, peristiwa menuju pada penyelesaian, yaitu Gugi meminta bantuan Tita untuk membersihkan kamarnya.

Keempat, penyelesaian cerita. yang menampilkan Gugi bersedia menjadi anggota kelompok penyayang kebersihan.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Tita dan Ayah. Sifat Tita kebalikan dari sifat Gugi. Ia mencintai kebersihan. Oleh karena itu, ia menjadi anggota penyayang kebersihan. Ia juga tidak sombong sehingga mempunyai banyak teman. Tokoh Ayah merupakan tokoh yang bijaksana. Ketika konflik dengan Gugi, Ayah membela adiknya, Tita, karena Tita memang benar.

d. Latar

Cerpen "Akhirnya Gugi Sadar" menampilkan latar di dalam rumah, yaitu di suatu ruangan dan di dalam kamar. Dalam latar di suatu ruangan dilukiskan konflik antara tokoh Ayah dan Gugi. Latar, di dalam kamar, ditampilkan peristiwa ketika Gugi merenungkan kata-kata ayahnya. Latar kamar merupakan kamar Gugi. Dalam latar itu dilukiskan kamar Gugi itu kotor, acak-acakan, cat temboknya telah pudar, dan banyak nyamuk. Latar ini juga merupakan latar penyelesaian cerita. Dalam latar itu dilukiskan Gugi membersihkan kamarnya dengan dibantu Tita, dan Gugi menyatakan masuk anggota kelompok penyayang kebersihan.

e. Tema

Tita aktif dalam kelompok penyayang kebersihan sehingga temannya banyak. Namun, dikatakan oleh Gugi bahwa teman Tita itu kotor dan berpenyakit. Gugi juga menganggap bahwa pekerjaan membersihkan sampah dan parit yang dilakukan Tita itu memalukan keluarga. Anggapan Gugi yang demikian itu ditentang ayahnya. Ayahnya mengatakan bahwa yang dilakukan Tita itu benar, sedangkan sikap Gugi tidak benar. Pendapat ayahnya yang demikian menjadi Gugi sadar akan kekeliruannya dalam menilai kakaknya, Tita. Dari berbagai peristiwa itu dapat disimpulkan bahwa tema cerpen "Akhirnya Gugi Sadar" adalah sikap seorang ayah yang objektif menjadikan anak sadar atas kesalahannya.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan pengarang. Amanat cerpen "Akhirnya Gugi Sadar" adalah jangan beranggapan bahwa pembersih sampah itu kotor karena hal itu tidak selalu demikian. Hal itu tampak pada perilaku Tita. Meskipun sering membersihkan sampah, Tita tetap bersih, baik dirinya maupun kamar tidurnya.

3. Cerpen "Pocong Bersandal Jepit"

a. Sinopsis

Topik tidak mau diajak pulang mengaji dengan cepat karena belum mendapat giliran membaca Alquran dari gurunya. Oleh karena itu, ia pulang sendirian. Dalam perjalanan pulang ke rumah Topik dihinggapi rasa takut atas cerita temannya, Hakim, yang menyatakan bahwa di dekat kuburan ada pocong.

Ketika tepat melewati kuburan, Topik melihat seperti ada pocong, tetapi pocong itu bersandal jepit. Topik menggertak pocong itu dan mendekatkan obor yang dibawanya ke muka pocong itu. Pocong itu ternyata Hakim. Ia sengaja berpakaian seperti pocong untuk menakuti Topik karena Topik tidak mau diajak pulang mengaji dengan cepat. Kepada Topik, Hakim meminta maaf atas perbuatannya itu.

b. Alur

Cerpen "Pocong Bersandal Jepit" dibagi menjadi empat kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik tokoh Topik ketika sedang dalam perjalanan ke rumah dari pulang mengaji. Konflik itu muncul karena Topik teringat pada cerita Hakim yang mengatakan bahwa ada pocong yang suka menghadang dan menggoda orang yang berjalan sendirian. Peristiwa itu dilukiskan dengan sikap Topik yang percaya dan tidak percaya serta takut dan tidak takut terhadap pocong.

Kedua, puncak konflik dalam diri Topik ketika melihat sekilas bayangan putih mendekati dirinya. Puncak itu melerai ketika pocong yang dilihat Topik itu bersandal jepit.

Ketiga, mulai diselesaikan dengan pengakuan Hakim. Hal itu sengaja dilakukan Hakim karena kesal kepada Topik.

Keempat, peristiwa penyelesaian cerita. Hakim meminta maaf kepada Topik atas perbuatannya. Topik juga mau memaafkan Hakim.

c. *Tokoh/Penokohan*

Tokoh utama cerpen "Pocong Bersandal Jepit" adalah Topik. Ia adalah anak yang rajin mengaji. Di antara temannya, Topiklah yang paling maju mengajinya. Ia mempunyai prinsip bahwa selagi kecil ia tidak mau menyia-nyiakan waktu tanpa mengaji. Ia bersifat pemaaf. Dengan demikian, ia mau memaafkan Hakim yang telah menakut-nakutinya dengan menyamar sebagai pocong.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Hakim dan Pak Kosim. Pak Kosim adalah guru mengaji Topik dan Hakim. Hakim adalah tipe anak nakal. Kenakalannya dilakukan dengan sikap menakut-nakuti Topik dengan cara menyamar sebagai pocong. Dalam perkembangannya, sifat Hakim itu berubah. Ia menyadari kesalahannya dan meminta maaf kepada Topik.

d. *Latar*

Cerpen "Pocong Bersandal Jepit" menampilkan latar jalan dekat dengan kuburan. Latar itu merupakan jalan yang dilalui Topik untuk menuju ke rumahnya. Semua peristiwa dalam cerpen itu dilukiskan dalam satu latar itu. Latar jalan itu dekat kuburan dilukiskan bahwa di kanan kirinya ditumbuhi pohon liar.

e. *Tema*

Topik dan Hakim telah lama berteman. Mereka selalu mengaji bersama. Ketika mereka mengaji, Hakim mengajak pulang lebih dahulu. Namun, Hakim tidak mau. Supaya Topik mau diajak pulang, Hakim menakut-nakuti tentang adanya pocong. Akan tetapi, Topik tidak takut. Hal itu menjadikan Hakim kesal. Untuk itu, Hakim menyamar menjadi pocong untuk menakut-nakuti Topik di jalan dekat kuburan. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Pocong Bersandal Jepit" adalah rasa kesal terhadap seseorang dapat menimbulkan sikap ingin mencelakakan.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan pengarang. Amanat cerpen "Pocong Bersandal Jepit" adalah jangan menakut-nakuti dengan menyamar menjadi pocong karena akan dapat mencelakakan diri sendiri. Hal itu tampak pada keadaan Hakim. Mukanya hampir disulut obor jika tidak mengaku bahwa dirinyalah yang menjadi pocong itu.

4. Cerpen "Puasa Hari Pertama"

a. Sinopsis

Tiyo sedang berpuasa, tetapi tetap mencangkul. Hal itu menjadi Tiyo kehausan. Ia ingin sekali memakan jambu yang masih ada di pohon. Namun, keinginan itu diurungkan karena sedang berpuasa.

Barun yang juga sedang berpuasa ingin sekali memakan jambu itu karena merasa kehausan. Tiyo menasihati agar Barun tidak membatalkan puasanya. Karena tidak kuat menahan lapar, Barun langsung memanjat pohon jambu. Tiyo melihat jambu yang telah dipetik menjadikannya ingin sekali memakan jambu itu.

Ketika mereka akan memakan jambu yang telah dipetik, ayah Tiyo datang. Mereka dinasihati agar tidak membatalkan puasa. Mereka tidak jadi membatalkan puasa.

b. Alur

Cerpen "Puasa Hari Pertama" dibagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan peristiwa Tiyo sedang mencangkul di ladang. Dalam peristiwa itu dilukiskan bahwa cangkulan Tiyo cukup bersih dan rapi sera cangkulannya cukup dalam.

Kedua, konflik dalam diri Tiyo. Ia yang sedang berpuasa melihat jambu yang ada di pohon ingin memakannya.

Ketiga konflik muncul lagi, yaitu antara Tiyo dan Barun. Barun ingin membatalkan puasa dengan memakan jambu, tetapi Tiyo mencegahnya.

Keempat, konflik mereka tentang keputusan membatalkan puasa. Tiyo dan Barun sama-sama memutuskan membatalkan puasa, yaitu memakan jambu. Namun, ketika mereka akan mulai memakannya, ayah Tiyo datang mencegah Kedatangan ayah Tiyo sekaligus menyelesaikan cerita ini.

Kelima, Tiyo dan ayahnya serta Barun pulang ke rumah masing-masing. Tiyo dan Barun tidak jadi membatalkan puasanya.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen "Puasa Hari Pertama" adalah Tiyo. Ia adalah anak yang baik dan rajin. Meskipun berpuasa, Tiyo tetap mau mencangkul ladang. Hasil pekerjaannya pun bagus. Sifat baik Tiyo adalah menasihati temannya yang akan membatalkan puasa. Sifat Tiyo itu pernah akan berubah ketika menerima jambu yang dipetik Barun, yaitu Tiyo juga ingin mem-batalkan puasa dengan memakan jambu itu. Namun, keinginan

itu dibatalkan karena menuruti nasihat ayahnya.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah tokoh ayah dan Barun. Ayah merupakan tokoh yang baik. Ia mampu mengatasi permasalahan Tiyo dan Barun sehingga mereka tidak jadi membatalkan puasa.

Barun adalah tokoh anak yang nakal. Ia tidak mau menerima nasihat temannya agar tidak memetik jambu di pohon karena tidak dapat menahan lapar dan haus. Dalam perkembangannya, putusan membatalkan puasa dibatalkan karena menuruti nasihat ayah Tiyo.

d. Latar

Cerpen "Puasa Hari Pertama" menempatkan latar di satu tempat, yaitu di ladang. Tempat itu merupakan tempat bekerja Tiyo. Semua peristiwa, awal sampai akhir, dilukiskan dalam satu latar. Tentang latar itu dilukiskan bahwa di sekitar ladang terdapat pohon jambu yang daunnya rimbun serta pohon itu banyak sekali buahnya yang merah. Di samping itu, dilukiskan pula bahwa matahari di ladang sangat panas dan anginnya semilir. Lukisan latar itu menjadi tokoh Tiyo dan Barun hampir membatalkan puasanya.

e. Tema

Tiyo sedang berpuasa, tetapi tetap mencangkul di ladang. Keadaan itu menjadikan kehausan. Ia ingin sekali membatalkan puasanya ketika melihat pohon jambu yang banyak buahnya. Keinginan itu dapat diurungkan karena Tiyo menyadari bahwa ia sedang berpuasa. Ketika Barun memutuskan akan membatalkan puasa dan kemudian memetik jambu di pohon, Tiyo juga memutuskan untuk membatalkan puasa. Namun, putusan itu dibatalkan karena ayah Tiyo menasihati mereka. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Puasa Hari Pertama" adalah dalam menjalankan ibadah itu selalu ada godaannya.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan pengarang. Amanat cerpen "Puasa Hari Pertama" adalah hendaklah menuruti nasihat yang diberikan orang tua karena akibatnya baik. Hal itu tampak pada perubahan keputusan Tiyo dan Barun setelah menerima nasihat ayah Tiyo. Tiyo dan Barun tidak jadi membatalkan puasa.

5. Cerpen "Maaf Lahir Batin Belum Terlambat"

a. Sinopsis

Pada waktu puasa di bulan puasa, Mira sering membatalkan puasanya.

Dengan demikian, puasanya tidak dapat dijalankan sebulan penuh. Setiap Mira tidak berpuasa, Ririn selalu menyindirnya. Hal itu menjadikan Mira membenci Ririn. Karena kebenciannya itu, Mira tidak mau lagi menyapa Ririn. Pada saat Lebaran Mira juga tidak mau memaafkan Ririn, meskipun Ririn telah berusaha mengajak Mira berbicara.

Sahabat Mira, Eli dan Tini, berusaha mendamaikan mereka, tetapi tidak berhasil. Untuk itu, Eli dan Tini menggunakan cara lain untuk mendamaikan Mira dan Ririn, yaitu memberitahukan kepada Mira bahwa Ririn sakit. Mira luluh hatinya mendengar berita itu. Ia menjenguk Ririn yang ternyata tidak sakit sambil meminta maaf. Akhirnya, Mira dan Ririn berdamai kembali.

b. Alur

Alur peristiwa dalam cerpen "Maaf Lahir Batin Belum Terlambat" dibagi atas enam kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik dalam diri Tokoh Mira. Konflik itu muncul karena Mira tidak dapat menjalankan puasa secara penuh dan karena Mira menyesali atas sikapnya yang mengatakan puasa, padahal ia tidak berpuasa.

Kedua, tentang sebab Mira dan Ririn bermusuhan. Di dalam peristiwa itu dilukiskan bahwa penyebabnya karena Ririn selalu menyindir Mira jika Mira ketahuan tidak berpuasa.

Ketiga, dilukiskan peristiwa usaha Eli dan Tini untuk mendamaikan Mira dan Ririn. Namun, usaha itu gagal.

Keempat, dilukiskan tokoh ibu yang juga berusaha mendamaikan Mira dan Ririn, tetapi gagal juga.

Kelima, dilukiskan cara lain yang dilakukan Eli dan Tini untuk mendamaikan Mira dan Ririn, yaitu memberitahukan kepada Mira bahwa Ririn sakit. Padahal, Ririn tidak sakit. Cara itu dapat meluluhkan kekerasan hati Mira dan sekaligus dapat menyelesaikan persoalan mereka.

Keenam, Mira dan Ririn saling bermaafan dan mereka berdamai kembali.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama cerpen "Maaf Lahir Batin Belum Terlambat" adalah Mira. Ia adalah tokoh yang keras hati. Karena keras hatinya itu, ia tidak mau berdamai dengan Ririn. Dalam perkembangannya, sifat Mira itu berubah. Kekerasan hatinya dapat luluh kembali ketika diberi tahu bahwa Ririn sakit.

Ia mau berdamai kembali dengan Ririn.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Eli, Tini, dan Ririn. Mereka adalah sahabat Mira. Mereka adalah tokoh yang mencintai persahabatan. Ririn meskipun dimusuhi Mira selalu berusaha menegur Mira. Eli dan Tini selalu berusaha mendamaikan Mira dan Ririn. Berbagai cara telah dilakukannya sehingga Mira dan Ririn dapat berdamai kembali.

d. Latar

Latar yang ditonjolkan dalam cerpen "Maaf Lahir Batin Belum Terlambat" adalah latar waktu dan kamar. Cerpen itu dilukiskan pada waktu Idul Fitri. Dalam latar itu dilukiskan bahwa Mira pada Lebaran itu tidak merasa berbahagia. Ketidakbahagiaannya karena Mira tidak dapat menjalankan ibadah puasanya dengan penuh. Selain itu, dilukiskan pula bahwa pada Lebaran itu Mira tidak mau memaafkan Ririn karena kebenciannya yang sangat besar.

Dalam penyelesaian cerita, dilukiskan latar kamar Ririn. Di tempat itu Mira dan Ririn saling bermaafan sehingga dapat bersahabat kembali.

e. Tema

Mira dan Ririn telah lama bermusuhan. Mereka tidak saling menegur. Hal itu disebabkan oleh kebencian Mira terhadap Ririn. Kebencian itu muncul karena jika Mira ketahuan tidak berpuasa diejek oleh Ririn. Meskipun Ririn telah berusaha mengajak berbicara, Mira tetap tidak mau. Begitu pula, Eli, Tini, dan ibu Mira berusaha mendamaikan Mira dengan Ririn, tetapi Mira tetap tidak mau juga. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Maaf Lahir Batin Belum Terlambat" adalah kebencian yang besar menjadikan seseorang sukar memaafkan.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan pengarang. Amanat cerpen "Maaf Lahir Batin Belum Terlambat" adalah jangan membenci teman karena akibatnya tidak baik. Hal itu tampak pada sikap Mira. Ia tidak mau didamaikan dengan Ririn karena rasa benciannya sangat besar.

6. Cerpen "Anak Asuh Pak Lurah"

a. Sinopsis

Nisa adalah anak orang yang tidak berada. Ayahnya telah lama meninggal

dunia. Untuk membiayai hidup dan sekolah Nisa, ibu Nisa bekerja di rumah Pak Lurah sebagai pembantu di tokonya. Nisa juga membantu ibunya dengan berjualan kue.

Nisa termasuk anak yang pandai. Untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi, Pak Lurah menjanjikan akan membiayai Nisa. Nisa pun dapat menyelesaikan pendidikannya sampai perguruan tinggi, yaitu di IKIP. Sebagai rasa terima kasih kepada Pak Lurah, Nisa memutuskan mengabdi untuk desanya. Ia menjadi guru di desanya.

b. Alur

Cerpen "Anak Asuh Pak Lurah" dilukiskan dalam dua alur peristiwa, yaitu alur peristiwa yang terjadi pada masa lalu dan sedang terjadi. Peristiwa masa lalu dilukiskan tentang kehidupan Nisa dengan ibunya, keadaan ibunya yang terkena penyakit kanker, guru Nisa yang memberitahukan bahwa Nisa telah lulus dengan hasil terbaik, keinginan Pak Lurah membiayai sekolah di kabupaten, dan dorongan ibu Nisa agar Nisa mau menerima tawaran Pak Lurah.

Pada peristiwa yang sedang terjadi dilukiskan bahwa Nisa telah menjadi guru. Di alur ini dilukiskan bahwa Nisa sedang mengajar di kelas yang salah satu muridnya adalah cucu Pak Lurah. Profesi itu dipilihnya untuk memajukan desanya.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen "Anak Asuh Pak Lurah" adalah Nisa. Ia adalah tokoh yang baik, pandai, dan sayang kepada ibunya. Ia mau berjualan kue karena ingin membantu ibunya. Karena kepandaiannya, Pak Lurah bersedia membiayai Nisa untuk melanjutkan sekolah. Nisa dapat menyelesaikan pendidikannya sampai ke perguruan tinggi. Sebagai tanda rasa terima kasih kepada Pak Lurah, Nisa memilih menjadi guru di desanya.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Pak Lurah dan ibu Nisa. Keduanya adalah tokoh yang baik. Pak Lurah banyak memberi bantuan kepada ibu Nisa dan Nisa sehingga kekurangan ekonominya dapat teratasi dan Nisa dapat melanjutkan sekolahnya sampai ke perguruan tinggi.

Tokoh ibu Nisa sangat memperhatikan anaknya, Nisa. Ia sangat mendorong Nisa untuk maju. Oleh karena itu, ia menyetujui Nisa melanjutkan sekolah di kabupaten.

d. Latar

Latar cerpen "Anak Asuh Pak Lurah" ada di suatu desa, tanpa disebutkan nama desanya. Semua peristiwa, baik peristiwa yang terjadi pada masa lalu maupun peristiwa yang sedang terjadi dilukiskan dalam latar desa. Tentang latar itu ditunjukkan adanya kepala desa, yaitu Pak Lurah, SMP di kabupaten, yaitu SMP tempat Nisa bersekolah, cita-cita Nisa memajukan desanya, dan pengabdian Nisa menjadi guru di desa.

e. Tema

Ayah Nisa telah meninggal dunia. Ibu Nisa bekerja di rumah Pak Lurah sebagai penjaga toko. Nisa juga membantu ibunya, yaitu berjualan kue. Namun, Nisa tetap maju sekolahnya. Karena kepandaian Nisa, Nisa mendapat bantuan dari Pak Lurah untuk melanjutkan sekolah. Nisa dapat menyelesaikan pendidikannya sampai perguruan tinggi, yaitu di IKIP. Ia memutuskan menjadi guru di desanya karena ingin memajukan desanya dan sekaligus membalas budi Pak Lurah. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Anak Asuh Pak Lurah" adalah bantuan sangat dibutuhkan bagi anak yang berprestasi, tetapi tidak berada.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan pengarang. Amanat cerpen "Anak Asuh Pak Lurah" adalah hendaklah membantu kepada orang yang tidak mampu supaya dapat memperbaiki kehidupannya. Hal itu tampak pada keadaan Nisa. Nisa yang berasal dari keluarga yang tidak berada dan ibunya sebagai pembantu, setelah mendapat bantuan, Nisa menjadi guru di desanya.

7. Cerpen "Anak-Anak Terminal"

a. Sinopsis

Setelah pulang sekolah, Diro langsung menuju ke terminal. Tujuannya untuk mencari uang. Di terminal Diro bekerja sebagai penyemir sepatu dan menyewakan payung. Hal itu dilakukan karena ia harus melunasi uang sekolah. Ayah dan ibunya sudah tidak sanggup mencarikan uang pinjaman.

Jika belum memperoleh uang, Diro tidak akan pulang ke rumah. Dengan demikian, ia berada di terminal sampai larut malam, meskipun esok harinya harus bersekolah.

Ketika sedang menunggu penyewa payung, Diro mendengar teriakan

copet. Diro dan teman-temannya ikut mengejar copet sehingga copet itu dapat ditangkap. Atas bantuan Diro, orang yang kecopetan, Pak Jayus, memberi Diro imbalan uang. Uang itu dibagi-bagikan kepada teman-temannya yang ikut mengejar copet. Dengan demikian, Diro pun dapat membayar uang sekolah.

b. Alur

Alur cerpen "Anak-Anak Terminal" terdiri atas dua kelompok peristiwa, yaitu alur peristiwa di rumah dan di terminal. Pada alur peristiwa di rumah dilukiskan tentang keadaan Diro, yaitu bahwa Diro anak yang lincah, Diro duduk di kelas lima, dan Diro berpamitan kepada ibunya sambil membawa payung untuk disewakan.

Pada alur peristiwa di terminal peristiwa mulai bergerak. Diro menuju terminal bus untuk mencari uang. Ia bergabung dengan teman-temannya yang menyewakan payung. Konflik muncul karena Diro belum memperoleh uang. Padahal, ia membutuhkan uang untuk membayar sekolah.

Konflik lain juga dimunculkan, yaitu antara Pak Jayus dan pencopet. Diro ikut menyelesaikan konflik itu, yaitu dengan menangkap pencopet. Pak Jayus memberi Diro imbalan uang. Peristiwa itu dapat menyelesaikan konflik Diro. Uang yang diharapkan dapat diterima. Dengan demikian, Diro dapat membayar uang sekolah.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen "Anak-Anak Terminal" adalah Diro. Ia masih duduk di kelas V sekolah dasar. Ia anak yang lincah dan gesit. Karena kelincahan dan kegesitannya itu, ia mampu bekerja setelah pulang sekolah. Kelincahan dan kegesitan itu ditunjang dengan sifatnya yang dapat memahami keadaan orang tuanya yang tidak mampu membiayai sekolahnya dan keinginannya untuk dapat membayar uang sekolah. Kelincahan dan kegesitannya itu yang menjadikan Diro dapat membayar uang sekolah.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Aji. Ia menamakan dirinya anak terminal karena rumahnya terletak dekat terminal dan bekerjanya di terminal. Aji sama halnya dengan Diro, ia bekerja menyewakan payung. Mereka melakukan semua itu setelah pulang sekolah.

d. Latar

Cerpen "Anak-Anak Terminal" menampilkan latar di rumah dan di

terminal bus. Latar di rumah menampilkan peristiwa ketika Diro membawa payung hitam dan berpamitan kepada ibunya. Dalam latar di terminal bus ditampilkan cuaca yang terang-benderang dan Diro tidak dapat menyewakan payungnya sampai larut malam. Peristiwa lain yang dilukiskan dalam latar itu adalah adanya pencopet di terminal. Diro dan teman-temannya berhasil mengejar pencopet itu dan menyerahkan kepada polisi. Dalam latar peristiwa itu, Diro berhasil mendapatkan uang.

e. Tema

Ibu Diro tidak mempunyai uang untuk membayar uang sekolah. Ayah Diro pun tidak sanggup mencarikan pinjaman uang untuk membayar uang sekolah Diro. Keadaan itu menjadikan Diro bertekad mencari uang. Setelah pulang sekolah, Diro bekerja di terminal, yaitu menyewakan payung. Meskipun hari sudah malam dan esok harinya ada ulangan di sekolahnya, Diro tidak akan pulang sebelum mendapatkan uang. Setelah uang diperoleh, Diro baru pulang ke rumahnya. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Anak-Anak Terminal" adalah kondisi ekonomi keluarga yang tidak cukup menyebabkan anak di bawah umur harus bekerja.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan oleh pengarang. Amanat cerpen "Anak-Anak Terminal" adalah janganlah orang tua melepaskan tanggung jawab biaya pendidikan anaknya karena dapat membebani diri anak itu sendiri. Hal itu tampak pada Diro yang bekerja menyewakan payung karena orang tuanya tidak mampu mengusahakan uang sekolah Diro.

8. Cerpen "Main Ding Dong"

a. Sinopsis

Aziz mempunyai kebiasaan menabung. Setiap Aziz diberi uang, Aziz selalu menabungnya. Namun, kebiasaannya itu terhenti setelah Aziz mengikuti ajakan temannya bermain ding dong. Selain itu, pulang sekolah pun Aziz selalu malam (setelah Magrib).

Jika ditanya ayahnya, Aziz mengatakan bahwa uang sakunya digunakan untuk mentraktir teman-temannya. Untuk membuktikan hal itu, ayahnya menugasi Akbar untuk mengamati kakaknya, Aziz.

Ayah Aziz memarahi Aziz karena Aziz sering bermain ding dong. Ayahnya menghukum Aziz dengan mengurangi uang sakunya. Tindakan ayahnya itu berhasil menyadarkan Aziz. Aziz tidak lagi bermain ding dong. Ayahnya kembali memberi uang saku seperti biasanya.

b. Alur

Alur cerpen "Main Ding Dong" terdiri atas empat kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan tentang diri Aziz. Dalam peristiwa itu dilukiskan bahwa Aziz rajin menabung. Ia menjadi tidak rajin menabung karena terpengaruh ajakan temannya untuk bermain ding dong.

Kedua, konflik antara Aziz dengan ayahnya. Konflik itu muncul karena Aziz tidak pernah lagi menabung dan pulang sekolah selalu terlambat. Puncak konflik terjadi setelah ayahnya mengetahui bahwa Aziz sering bermain ding dong di gedung bioskop Mitra.

Ketiga, ayah Aziz menghukum Aziz dengan memotong uang sakunya. Peristiwa itu menyadarkan Aziz untuk tidak bermain ding dong dan tidak pulang malam lagi.

Keempat, Aziz sadar kembali. Ia tidak akan menuruti ajakan temannya untuk bermain ding dong.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen "Main Ding Dong" adalah Aziz. Ia masih bersekolah. Ia mempunyai kebiasaan menabung dari uang sakunya. Namun, kebiasaan itu pernah berhenti ketika Aziz terpengaruh temannya bermain ding dong. Dalam perkembangannya, Aziz sadar kembali. Ia tidak bermain ding dong lagi, meskipun temannya masih berusaha mempengaruhinya.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Akbar dan ayah Aziz. Akbar tidak menyukai permainan ding dong. Ia selalu melaporkan kepada ayahnya tentang kakaknya yang sering bermain ding dong. Tokoh ayah merupakan tokoh yang mendidik anaknya dengan keras. Setelah mengetahui anaknya bermain ding dong, anaknya diberi hukuman. Hal itu membuat Aziz sadar kembali.

d. Latar

Cerpen "Main Ding Dong" menampilkan latar di rumah ayah Aziz dan gedung bioskop Mitra. Tentang latar di rumah ayah Aziz dilukiskan bahwa rumahnya tidak jauh dari gedung bioskop Mitra. Dalam latar itu dilukiskan tentang diri Aziz, konflik tokoh, dan penyelesaian cerita. Dalam latar di gedung bioskop Mitra dilukiskan peristiwa ketika Aziz dan teman-temannya sedang bermain ding dong. Dalam latar itu pula dilukiskan bahwa Aziz sedang asyik bermain ding dong. Ia memasukkan koin ke celah-celah lubang ding dong.

e. Tema

Aziz mempunyai kebiasaan menabung dari uang sakunya. Temannya selalu mengajaknya bermain ding dong sehingga Aziz mengikuti ajakan temannya itu. Akibatnya, Aziz tidak pernah lagi menabung dan pulang sekolah selalu petang hari. Ayah Aziz marah dan menghukum Aziz dengan mengurangi uang sakunya. Hukuman ayahnya itu menjadikan Aziz tidak lagi bermain ding dong. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Main Ding Dong" adalah lingkungan yang tidak baik akan lebih mudah berpengaruh.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan oleh pengarang. Amanat cerpen "Main Ding Dong" adalah jangan memilih teman yang berperilaku tidak baik karena pengaruhnya sangat buruk. Hal itu tampak pada perubahan kebiasaan menabung yang dilakukan Aziz. Setelah terpengaruh bermain ding dong dari teman-temannya, Aziz tidak pernah lagi menabung.

9. Cerpen "Tiga Pengamen Cilik"

a. Sinopsis

Agus, Iwa, dan Bardi, jika waktunya sekolah, selalu berpamitan kepada keluarga untuk berangkat sekolah. Namun, ternyata mereka tidak bersekolah, tetapi mengamen di bus kota.

Ketika mereka sedang memintai uang kepada penumpang bus, ibu guru mereka mengetahuinya. Ibu guru menasihati mereka agar tidak membolos sekolah. Ketiga anak itu meminta maaf kepada ibu guru. Mereka berjanji tidak akan membolos sekolah.

b. Alur

Cerpen "Tiga Pengamen Cilik" dibagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama dilukiskan tentang peristiwa mengamen di bus. Dalam peristiwa itu dilukiskan tentang tugas masing-masing, yaitu Agus menyanyi, Iwa memainkan kecrekan, dan Bardi memukul gendang, serta jumlah pendapatan mereka.

Kedua, konflik antartokoh. Konflik itu muncul karena Agus menghendaki bersekolah, sedangkan dua temannya tidak mau ber-sekolah.

Ketiga, peristiwa mengamen pada hari ketiga. Dalam peristiwa itu dilukiskan tugas masing-masing, yaitu Agus menyanyi, Iwa memainkan

kecrekan, dan Bardi memukul gendang, serta cara mereka memintai uang kepada penumpang bus.

Keempat, perjumpaan mereka dengan gurunya, Ibu Sri. Dalam peristiwa itu Ibu Guru menasihati mereka agar tidak membolos sekolah. Peristiwa itu menjadikan mereka sadar. kelima, dilukiskan Agus, Iwa, dan Bardi meminta maaf kepada Ibu Guru. Mereka berjanji tidak akan membolos sekolah lagi.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen "Tiga Pengamen Cilik" adalah tiga anak sekolah, yaitu Agus, Iwa, dan Bardi. Mereka adalah tokoh yang tidak baik. Mereka tokoh tidak jujur kepada keluarganya. Mereka selalu berpamitan untuk bersekolah, tetapi ternyata mereka mengamen di bus. Dalam perkembangannya, mereka menyadari akan kesalahannya. Mereka mau meminta maaf kepada Ibu Guru dan berjanji tidak akan membolos sekolah lagi.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah ibu guru, Ibu Sri. Ia adalah guru Agus, Iwa, dan Bardi. Ibu Sri adalah guru yang baik. Ia selalu memperhatikan murid-muridnya, yaitu mendatangi muridnya yang tidak masuk sekolah. Ia juga mau memberikan maaf kepada muridnya yang suka membolos.

d. Latar

Cerpen "Tiga Pengamen Cilik" menampilkan latar di dalam bus kota. Semua peristiwa di dalam cerpen ini ditampilkan dalam latar bus kota. Tentang latar itu dilukiskan bahwa bus yang dinaiki Agus, Iwa, dan Bardi adalah bus tingkat, penumpangnya yang turun sedikit, penumpangnya tidak memperhatikan pengamen, dan beberapa penumpang tertidur. Selain itu, dilukiskan pula bahwa bus yang ditumpangi mereka kadang-kadang miring ke kiri dan miring ke kanan.

e. Tema

Agus, Iwa, dan Bardi setiap hendak pergi sekolah selalu berpamitan kepada keluarganya. Ternyata, mereka tidak pergi ke sekolah, tetapi mengamen di bus kota. Sudah tiga hari mereka tidak bersekolah. Ibu Sri, guru mereka, mengetahui hal itu di dalam bus kota ketika dimintai uang oleh Agus, Iwa, dan Bardi. Mereka meminta maaf kepada Ibu guru dan berjanji tidak akan mengulanginya. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan

bahwa tema cerpen "Tiga Pengamen Cilik" adalah perbuatan berbohong pasti akan ketahuan juga.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan oleh pengarang. Amanat cerpen "Tiga Pangemen Cilik" adalah jangan suka berbohong karena akan merugikan diri sendiri. Hal itu tampak pada Agus, Iwa, dan Bardi. Selama tiga hari mereka berpamitan untuk pergi sekolah, tetapi mereka tidak pergi ke sekolah karena mengamen di bus kota. akibatnya mereka tidak dapat mengikuti pelajaran di sekolahnya.

10. Cerpen "Kejujuran Pedagang"

a. Sinopsis

Selain bersekolah, Hadi juga bekerja sebagai pedagang asongan. Ketika pulang dari sekolah, Hadi menemukan dompet di jalan. Hadi ingin menyerahkan dompet itu kepada polisi, tetapi teman-temannya ingin memiliki dompet itu. Hal itu menjadikan perkelahian di antara mereka. Hadi dikeroyok oleh dua temannya, yaitu Gatot dan Karim. Karena dompet itu berisi surat-surat, lalu dompet itu dilemparkan ke jalan. Hadi menyerahkannya ke kantor polisi.

Pemilik dompet itu sangat senang karena dompetnya dapat ditemukan kembali. Pemiliknya menemui Hadi. Sebagai rasa terima kasih, pemilik dompet itu memberi imbalan kepada Hadi. Hadi dijadikan anak asuhnya dari sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah atas.

b. Alur

Cerpen "Kejujuran Pedagang" dibagi atas enam kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan Hadi pulang dari berjualan. Dalam peristiwa itu dilukiskan keadaan Hadi dan keadaan orang tuanya.

Kedua, Hadi menemukan dompet di jalan.

Ketiga, konflik antara Hadi dan teman-temannya, Gatot dan Karim. Konflik itu muncul karena teman-temannya ingin memiliki dompet yang ditemukannya itu, sedangkan Hadi akan menyerahkannya kepada polisi. Puncak konflik adalah perkelahian, Hadi dikeroyok oleh dua temannya.

Keempat, konflik antara Hadi dan dua temannya melerai setelah dompet dibuang di jalan. Hadi menyerahkan dompet itu kepada polisi.

Kelima, ibu Hadi kedatangan dua tamu wanita pemilik dompet. Mereka ingin mengucapkan terima kasih kepada Hadi. Sebagai rasa terima kasih,

pemilik dompet itu mengangkat Hadi sebagai anak asuhnya dari sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah atas.

Keenam, ibu Hadi dan Hadi bersujud tanda bersyukur kepada Tuhan atas keberuntungannya itu.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen "Kejujuran Pedagang" adalah Hadi. Ia duduk di sekolah dasar kelas empat. Hadi adalah anak yang baik. Ia sangat jujur. Dompet yang ditemukannya di jalan diserahkan kepada polisi. Karena kejujurannya itu, ia diangkat menjadi anak asuh dari sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah atas oleh pemilik dompet itu. Sebagai anak yang beriman, Hadi bersujud sebagai tanda syukur atas keberuntungannya itu.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah tokoh ibu serta Gatot dan Karim. Ibu adalah tokoh yang baik. Ia mendidik anaknya berakhlak dan berbudi luhur, meskipun kehidupannya miskin. Gatot dan Karim adalah tokoh anak yang anak. Mereka merebut dompet yang ditemukan Hadi yang akan diserahkan kepada polisi. Mereka juga telah mengeroyok Hadi sampai kesakitan.

d. Latar

Cerpen "Kejujuran Pedagang" menampilkan latar di jalan dan di rumah ibu Hadi. Peristiwa yang dilukiskan dalam latar di jalan adalah peristiwa Hadi pulang dari berdagang, Hadi menemukan dompet di jalan, serta konflik antara Hadi dan kedua temannya. Dalam latar di rumah ibu Hadi dilukiskan ibu Hadi menerima tamu dua orang wanita, pemilik dompet. Dalam latar itu juga dilukiskan penyelesaian cerita, yaitu pemilik dompet mengangkat Hadi sebagai anak asuh dari sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah atas serta ibu Hadi dan Hadi melakukan sujud syukur atas keberuntungannya itu. Tentang rumah ibu Hadi dilukiskan bahwa rumahnya tidak jauh dari tempat Hadi berdagang dan kursi plastik di rumahnya sudah butut.

e. Tema

Selain bersekolah, Hadi bekerja sebagai pedagang asongan. Ketika pulang berdagang, ia menemukan dompet di jalan. Temanya mengusulkan agar isi dompet itu dibagi-bagikan, sedangkan Hadi menghendaki agar dompet itu diserahkan kepada polisi. Keadaan itu menjadikan perkelahian,

yaitu Hadi dikeroyok oleh Gatot dan Karim. Dompet itu dapat diambil kembali oleh Hadi dan diserahkannya kepada polisi. Pemilik dompet merasa senang karena dompetnya dapat ditemukan. Ia mengangkat Hadi sebagai anak asuh dari sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah atas. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa cerpen "Kejujuran Pe-dagang" adalah perbuatan yang jujur pasti ada balasannya.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan oleh pengarang. Amanat cerpen "Kejujuran Pedagang" adalah berbuatlah jujur karena akan menguntungkan dirimu. Seperti tampak pada perbuatan jujur yang dilakukan Hadi. Ia telah berlaku jujur terhadap pemilik dompet sehingga diangkat menjadi anak asuh dari sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah atas.

11. Cerpen "Gara-Gara Staples"

a. Sinopsis

Dari rumah Tatang membawa uang untuk membayar SPP. Ketika Tatang sedang keluar kelas, uangnya yang ditaruh di dalam tas hilang. Kepala sekolah menanyai Diman, teman sebangku Tatang. Namun, ia tidak mengambilnya. Kepala sekolah menggeledah semua tas teman Tatang. Uang itu tidak ditemukan juga.

Ketika berada di rumah Narti, Tatang ditunggu Bodin di pinggir jalan. Dalam pertemuan itu Bodin mengatakan bahwa ia yang telah mengambil uang Tatang. Tatang memaafkan perbuatan Bodin sambil memberi uang untuk berobat.

Teman-teman Tatang yang menanyakan pertemuannya itu hanya menyebutkan bahwa Bodin akan ke Puskesmas. Tatang tidak mau menceritakan hal pencurian yang dilakukan Bodin kepada temannya.

b. Alur

Alur peristiwa dalam cerpen "Gara-gara Staples" dibagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan pemeriksaan kepada Diman atas hilangnya uang Tatang. Dalam peristiwa itu dilukiskan bahwa Diman tidak mencuri uang Tatang.

Kedua, pemeriksaan isi semua tas teman Tatang oleh kepala sekolah. Dalam pemeriksaan itu tidak ditemukan juga uang Tatang.

Ketiga, dilukiskan Tatang dan temannya bermain di rumah Narti. Dalam peristiwa itu teman-teman Tatang mengusulkan agar Tatang dalam

mencari pencuri uangnya dilakukan melalui dukun. Saran itu ditolak Tatang karena dianggap perbuatan musrik.

Keempat, pertemuan Tatang dan Bodin. Dalam peristiwa itu dilukiskan bahwa Bodin mengakui telah mencuri uang Tatang. Peristiwa itu sekaligus menyelesaikan teka-teki pencuri uang.

Kelima, Bodin meminta maaf kepada Tatang. Begitu pula, Tatang memaafkan Bodin sambil memberi Bodin uang untuk berobat ke Puskesmas.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen "Gara-Gara Staples adalah Tatang. Ia masih duduk di kelas 5 sekolah dasar. Tatang adalah anak baik. Pada siang hari ia tidak pernah lupa sembahyang lohor. Ia tidak percaya adanya dukun. Ia juga pemaaf dan dapat merahasiakan kejelekan temannya. Bodin yang telah mengambil uangnya dimaafkan dan tidak diberitahukan kepada teman-temannya.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Narti, Leha, dan Bodin. Narti dan Leha sekelas dengan Tatang. Mereka mempercayai dukun. Oleh karena itu, ia menganjurkan agar Tatang meminta bantuan dukun supaya uangnya dapat ditemukan. Tokoh Bodin adalah tokoh yang tidak baik. Ia telah mencuri uang temannya sendiri. Ia tidak mengakui atas perbuatannya itu sehingga semua temannya diperiksa kepala sekolah. Dalam perkembangannya Bodin menyadari dan mengakui terus terang atas perbuatannya. Ia meminta maaf kepada Tatang.

d. Latar

Cerpen "Gara-Gara Staples" menampilkan latar di dalam kelas, di rumah Narti, dan di pinggir jalan. Dalam latar di kelas ditampilkan peristiwa Diman diperiksa Bapak Guru dan semua tas siswa digeledah oleh kepala sekolah. Latar kelas dalam peristiwa itu dilukiskan gaduh dan kepala sekolah marah. Dalam latar di rumah Narti dilukiskan usul Narti dan Leha agar Tatang meminta bantuan dukun untuk mencari uangnya yang hilang. Namun, Tatang menolak. Dalam latar di pinggir jalan ditampilkan Bodin telah mengakui mencuri uang Tatang. Dalam latar itu pula, penyelesaian cerita itu berakhir. Di latar itu Bodin meminta maaf kepada Tatang dan Tatang juga memaafkannya sambil memberinya uang.

e. Tema

Tatang telah kehilangan uang SPP. Semua temannya tidak ada yang

mengetahuinya. Kepala sekolah menggeledah semua tas teman Tatang, tetapi uang Tatang tidak ditemukan juga. Narti dan Leha mengusulkan Tatang agar meminta bantuan dukun. Namun, Tatang menolaknya. Dalam pertemuan Tatang dan Bodin di pinggir jalan, Bodin mengakui telah mencuri uang Tatang. Bodin meminta maaf dan Tatang juga memaafkan. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Gara-gara Staples" adalah adanya pencurian di kelas menyebabkan kesibukan guru dan siswa.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan oleh pengarang. amanat cerpen ini adalah janganlah mencuri karena dapat mencelakakan diri sendiri. Hal itu tampak pada perbuatan Bodin. Uang SPP Tatang yang diambil dimasukkan ke dalam kaos kakinya sehingga kakinya luka terkena isi staples penjepit uang.

12. Cerpen "Kabur"

a. Sinopsis

Sudah lima hari Indra meninggalkan rumah. Ia meninggalkan rumah karena ayahnya telah memukulinya. Kepergiannya itu mencemaskan orang tuanya. Untuk itu, orang tuanya memberitakannya melalui radio.

Ketika sedang berjalan-jalan, Soni bertemu dengan Indra. Soni menyapa Indra lebih dahulu karena anak itu mempunyai ciri-ciri seperti yang disiarkan di radio. Soni menyarankan agar Indra pulang ke rumah orang tuanya. Pada mulanya Indra menolak. Namun, karena Soni mampu meyakinkannya dan Indra sendiri sudah kehabisan uang, Indra bersedia kembali dengan diantar Soni.

Kepulangan Indra di rumah disambut dengan senang oleh orang tuanya. Sebagai rasa terima kasih kepada Soni, orang tua Indra memberikan hadiah kepada Soni. Namun, Soni menolaknya.

b. Alur

Cerpen "Kabur" dibagi atas empat kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan pertemuan Indra dan Soni. Dalam pertemuan itu dilukiskan bahwa Soni lebih dahulu menyapa Indra karena teringat akan berita anak hilang.

Kedua, Soni mengajak Indra di warung nasi. Soni membujuk Indra agar pulang ke rumah orang tuanya.

Ketiga, Indra bersedia pulang ke rumah orang tuanya. Indra bersikap

demikian karena telah kehabisan uang dan Soni mampu meyakinkan Indra tentang sikap ayah Indra.

Keempat, Indra kembali pulang ke rumah orang tuanya. Peristiwa itu sekaligus menyelesaikan kebingungan orang tua Indra atas kepergian Indra yang tanpa pamit.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen "Kabur" adalah Indra. Ia masih bersekolah. Ia tidak disiplin, malas belajar, dan selalu melanggar perintah ayahnya. Karena sifatnya itu, ayahnya pernah memukulinya sehingga Indra meninggalkan rumah. Perlakuan ayahnya itu membuat Indra menjadi sakit hati terhadap ayahnya. Ia tidak mau pulang ke rumah. Dalam perkembangannya, Indra menyadari kesalahannya dan sikap ayahnya sehingga mau kembali kepada orang tuanya.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Soni dan ayah. Soni adalah tokoh yang baik. Ia pendamai konflik antara Indra dan ayahnya. Keadaan itu menjadikan Indra mau pulang ke rumah orang tuanya. Soni tidak komersial. Imbalan orang tua Indra atas kebaikannya ditolak.

Tokoh ayah adalah tokoh yang keras dalam mendidik anaknya. Ia berdisiplin tinggi dan tidak suka melihat anaknya malas. Ia pernah memukuli anaknya karena melanggar kemauan ayahnya.

d. Latar

Cerpen "Kabur" menampilkan latar di jalan, di warung nasi, dan di rumah orang tua Indra. Dalam latar di jalan dilukiskan peristiwa pertemuan Soni dan Indra. Latar di warung nasi dilukiskan Soni mengajak Indra makan di warung nasi. Di latar itu Soni menasihati Indra agar pulang ke rumah dan menjelaskan sikap ayahnya atas dirinya. Dalam latar itu pula, Indra memutuskan kembali ke rumah orang tuanya.Dalam latar di rumah orang tua Indra dilukiskan Indra pulang kembali ke rumah orang tuanya. Latar itu juga merupakan latar penyelesaian cerita.

e. Tema

Indra tidak disiplin dan malas belajar. Akibatnya, ayahnya pernah memukulinya. Hal itu menjadikan Indra berbuat nekat, yaitu pergi dari rumah orang tuanya tanpa berpamitan. Dalam kepergiannya itu Indra bertemu dengan Soni. Soni menasihati Indra sehingga Indra mau pulang ke rumah orang tuanya. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa

tema cerpen "Kabur" adalah perlakuan keras orangtua terhadap anak dapat menjadikan anak meninggalkan rumah tanpa berpamitan.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan oleh pengarang. Amanat cerpen "Kabur" adalah jangan memarahi anak dengan keras sebab akibatnya tidak baik. Hal itu tampak pada sikap Indra. Ia menjadi sakit hati dan meninggalkan rumah orang tuanya tanpa berpamitan karena ayahnya telah memukulinya.

13. Cerpen "Senyum untuk Farida"

a. Sinopsis

Sudah beberapa hari Farida murung. Ia juga malas belajar. Keadaan Farida yang demikian itu tidak dipedulikan orang tuanya. Hal itu disebabkan oleh adanya pertengkaran antara ayah dan ibunya. Untuk mengatasi keadaan itu, Farida belajar di rumah temannya, Wini, dengan mengajak adiknya, Nono.

Puncak kesedihan Farida terjadi saat mendengar pertengkaran orang tuanya tentang rencana perceraian mereka. Teman Farida, Wini, menyarankan Farida agar rajin bersembahyang dan berdoa untuk kedua orang tuanya. Saran itu dijalani Farida sehingga orang tuanya tidak bertengkar lagi. Akhirnya, orang tua Farida rukun kembali dan Farida menjadi ceria kembali.

b. Alur

Alur cerpen "Senyum untuk Farida" dibagi atas enam kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik pada diri Farida. Konflik itu muncul karena orang tuanya bertengkar.

Kedua, Farida mengatasi permasalahannya, yaitu belajar di rumah temannya, Wini. Ketiga, dilukiskan puncak konflik pada diri Farida. Konflik itu muncul karena Farida mendengar bahwa orang tuanya merencanakan perceraian.

Keempat, jalan pemecahan masalah Farida yang disarankan oleh Wini. Wini menyarankan agar Farida bersembahyang dan berdoa untuk orang tuanya.

Kelima, ayah dan ibu Farida telah menunjukkan sikap berdamai, yaitu tidak pernah lagi didengar pertengkarannya.

Keenam, ayah dan ibu Farida rukun kembali. Farida kembali ceria dan sangat senang.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen "Senyum untuk Farida" adalah Farida. Ia mempunyai seorang adik, Nono. Farida masih bersekolah. Ia sangat menyayangi ayah, ibu, dan adiknya. Dengan demikian, ketika orang tua Farida bertengkar dan merencanakan bercerai, Farida sedih dan bingung. Untuk mendamaikan orang tuanya yang bertengkar, Farida selalu berdoa dan bersembahyang untuk kedamaian orang tuanya.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Wini dan Nono. Wini anak yang baik. Ia selalu memberi saran dan cara penyelesaian masalah yang dialami temannya. Sarannya itu menjadikan orang tua Farida berdamai kembali. Nono adalah adik Farida. Ia masih berusia lima tahun. Ia selalu menangis jika orang tuanya bertengkar.

d. Latar

Cerpen "Senyum untuk Farida" menampilkan latar di rumah orang tua Farida dan orang tua Wini. Dalam latar di rumah orang tua Farida dilukiskan peristiwa konflik diri Farida dan penyelesaian cerita. Dalam latar penyelesaian cerita dilukiskan langit cerah, ayah Farida membimbing istrinya dengan mesra, dan mereka membawa buah tangan untuk anaknya.Dalam latar di rumah orang tua Wini dilukiskan peristiwa Farida belajar bersama Wini, puncak konflik Farida yang dinyatakan di rumah orang tua Wini, dan pemberian saran Wini kepada Farida atas keadaannya.

e. Tema

Farida sangat sayang kepada ayah, ibu, dan adiknya. Karena orang tua Farida selalu bertengkar dan merencanakan perceraian, Farida menjadi sedih dan bingung. Ia angat takut jika hal itu terjadi. Dalam menghadapi masalah itu, Farida dan Nono, adiknya, hanya dapat menangis dan mengeluh di depan temannya. Saran dan nasihat yang diberikan temannya dilaksanakannya sehingga orang tuanya dapat berdamai kembali. Keadaan itu menjadikan Farida gembira. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Senyum untuk Farida" adalah kerukunan orang tua sangat didambakan oleh anak.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan oleh pengarang. Amanat cerpen "Senyum untuk Farida" adalah janganlah orang tua bertengkar karena akibatnya buruk terhadap anak-anak. Hal itu tampak pada keadaan Farida yang malu belajar, sedih, dan bingung karena orang tuanya selalu bertengkar.

14. Cerpen "Sepedaku Sayang, Sepedaku Hilang"

a. Sinopsis

Ujang sangat mendambakan sepeda seperti teman-temannya. Ketika ayahnya membelikan sepeda, Ujang senang sekali. Ia selalu berlatih bersama ayahnya. Setelah pandai, Ujang diperbolehkan membawa sepeda ke sekolah. Orang tuanya berpesan agar berhati-hati membawa sepedanya.

Sewaktu Ujang pulang sekolah, Ujang diajak temannya bersepeda di taman Wijaya. Teman-temannya mengendarai sepeda dengan cepat, sedangkan Ujang mengendarai sepeda dengan pelan, sehingga Ujang tertinggal Untuk itu, Ujang memutuskan tidak mengikuti mereka.

Tidak lama Ujang berpisah dengan temannya. Ujang dipanggil oleh seorang laki-laki. Laki-laki itu mengatakan bahwa salah satu teman Ujang ada yang cedera dan perlu ditolong. Laki-laki itu menyuruh Ujang membeli obat dan perban dengan memberinya uang. Sepulang dari membeli obat, laki-laki itu dan sepedanya tidak ada. Ujang menyadari bahwa laki-laki itu telah menipu dirinya. Ujang takut pulang ke rumah orang tuanya. Polisi yang lewat di tempat itu menolong Ujang dan berjanji akan menangkap pencurinya.

Sejak sepeda Ujang hilang, Ujang menjadi pemurung. Namun, ibunya selalu menghiburnya sehingga mengurangi kesedihan Ujang. Tidak lama kemudian polisi mendatangi orang tua Ujang dengan memberitahukan bahwa sepeda Ujang telah ditemukan. Ujang dan ibunya dibawa ke kantor polisi untuk dijadikan saksi. Ujang senang sekali karena sepedanya dapat ditemukan.

b. Alur

Cerpen "Sepedaku Sayang, Sepedaku Hilang" dibagi atas sepuluh kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan tentang lamunan Ujang atas sepeda yang didambakannya dan tentang karakter Ujang.

Kedua, rasa senang Ujang atas sepedanya.

Ketiga, ayah Ujang melatih Ujang bersepeda.

Keempat, orang tua Ujang memperbolehkan Ujang boleh membawa sepeda ke sekolah.

Kelima, Ujang mengikuti ajakan temannya untuk bersepeda di Taman Wijaya. Dalam peristiwa itu dilukiskan bahwa Ujang tidak berani menaiki sepeda dengan kencang sehingga tertinggal.

Keenam, Ujang dipanggil seorang laki-laki yang memberitahukan bahwa salah satu temannya cidera dan menyuruh Ujang membeli obat.

Ketujuh, Ujang menemui laki-laki yang menyuruh membeli obat, tetapi laki-laki itu dan sepedanya sudah tidak ada.

Kedelapan, konflik diri Ujang. Konflik itu muncul karena sepeda Ujang hilang. Ujang tidak berani pulang ke rumah.

Kesembilan, polisi dan teman Ujang mendatangi Ujang. Polisi berjanji akan mencari pencurinya. Keadaan itu membuat Ujang menjadi pemurung.

Kesepuluh, sepeda Ujang yang hilang ditemukan. Dalam peristiwa itu dilukiskan Ujang bergembira sekali serta ibu Ujang dan Ujang menjadi saksi.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama cerpen "Sepedaku Sayang, Sepedaku Hilang" adalah Ujang. Ujang masih bersekolah. Ia anak yang baik. Setiap selesai sembahyang Ujang selalu mendoakan orang tuanya. Ia menyadari keadaan orang tuanya sebagai pegawai rendah. Oleh karena itu, ia tidak memaksakan orang tuanya untuk membelikan sepeda. Selain itu, Ujang mempunyai sifat terlalu menyayangi sepedanya. Dengan demikian, ketika sepedanya hilang, Ujang menjadi pemurung. Ketika sepeda Ujang ditemukan, Ujang menjadi gembira.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah ayah, ibu, dan teman Ujang, yaitu Budi, deni, dan Nano. Tokoh ayah dan ibu adalah tokoh yang baik. Tokoh ayah telah menepati janji kepada Ujang untuk membelikan sepeda. Tokoh ibu selalu menghibur Ujang yang sepedanya hilang. Tokoh teman Ujang, Budi, Deni, dan Nano, adalah tokoh yang nakal. Mereka yang telah mengajak Ujang bersepeda tanpa izin orang tuanya.

d. Latar

Cerpen "Sepedaku Sayang, Sepedaku Hilang" menampilkan latar di rumah orang tua Ujang dan di Taman Wijaya. Dalam latar di rumah orang tua Ujang dilukiskan peristiwa lamunan Ujang atas sepeda yang didambakan, ayah Ujang membawa sepeda, ayah Ujang melatih Ujang bersepeda, ayah Ujang memperbolehkan Ujang membawa sepeda ke sekolah, dan polisi datang ke rumah orang tua Ujang dengan memberitahukan bahwa sepeda Ujang ditemukan. Dalam latar di Taman Wijaya dilukiskan peristiwa Ujang bermain sepeda dengan teman-temannya, Ujang dipanggil oleh seorang laki-laki yang memberitahukan bahwa temannya cedera dan menyuruh Ujang membeli obat, laki-laki yang menyuruh Ujang membeli obat melarikan sepeda Ujang, dan konflik pada diri Ujang.

e. Tema

Ujang sangat mendambakan sekali dapat memiliki sepeda seperti milik teman-temannya. Ayahnya menjanjikan akan membelikan sepeda. Ia selalu berdoa agar ayahnya dimurahkan rezekinya. Janji ayahnya itu dipenuhi sehingga Ujang dapat memiliki sepeda. Ujang sangat menyayangi sepedanya itu. Ketika sepedanya hilang, Ujang menjadi pemurung. Ketika sepeda itu dapat ditemukan kembali, Ujang menjadi ceria kembali. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Sepedaku Sayang, Sepedaku Hilang" adalah hilangnya barang yang disenangi dapat menyebabkan seseorang menjadi pemurung.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan oleh pengarang. Amanat cerpen "Sepedaku Sayang, Sepedaku Hilang" adalah jangan-lah berlebih-lebihan dalam mencinai suatu barang karena akibatnya tidak baik. Hal itu tampak pada diri Ujang. Ia sangat mencintai sepedanya, sehingga ketika sepedanya hilang, Ujang menjadi pemurung.

15. Cerpen "Di Telepon Umum"

a. Sinopsis

Ketika Rini akan menelepon orang tuanya di telepon umum, telepon itu sedang dipakai seorang wanita. Lama sekali wanita itu bertelepon. Orang yang menunggu untuk bertelepon cukup banyak, termasuk Rini. Rini tidak sabar menunggu sehingga memarahi wanita itu. Sebenarnya, wanita itu sudah meminta izin kepada pengantre telepon, tetapi Rini tidak mengetahuinya. Sikap Rini yang demikian itu selalu membayangi Rini. Rini selalu merasa berdosa terhadap wanita itu.

Ketiga, pertemuan Rini dengan wanita yang pernah dimarahinya di telepon umum. Dalam peristiwa itu dilukiskan rasa malu Rini terhadap wanita itu karena ia calon gurunya. Ia bernama Ibu Atika. Keempat, pertemuan Rini dengan Ibu Atika. Dalam peristiwa itu. Rini meminta maaf kepada Ibu Atika atas perbuatan yang tidak baik yang pernah dilakukan. Ibu Guru pun memaafkannya. Peristiwa itu sekaligus menyelesaikan konflik Rini sehingga Rini lega.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen ini adalah Rini. Ia masih duduk di sekolah dasar. Rini anak yang tidak sabar dan mudah marah. Karena sifatnya yang demikian itu, Rini pernah memarahi wanita yang sedang telepon di telepon umum, tanpa mengetahui persoalannya. Dalam perkembangannya, sifat

Rini yang demikian itu berubah. Ia menyesali perbuatan yang pernah memarahi wanita yang tidak dikenalnya. Setelah mengetahui wanita itu calon gurunya, Rini menjelaskan persoalannya dan meminta maaf kepada wanita itu, yaitu Ibu Atika.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Ibu Atika. Ia adalah guru baru di sekolah Rini. Ibu Atika adalah guru yang baik. Meskipun pernah menjadi sasaran kemarahan Rini, Ibu Atika mau memaafkan Rini. Bahkan, Ibu Atika dengan merendah mengatakan bahwa dirinya yang bersalah atas peristiwa di telepon umum itu.

d. Latar

Cerpen "Di Telepon Umum" menampilkan latar di tempat telepon umum, di rumah, dan di kelas. Dalam latar di telepon umum dilukiskan konflik dalam diri Rini. Konflik ini dilukiskan ketika Rini memarahi wanita yang sedang telepon sambil pintunya diketuk-ketuk. Dalam latar di rumah dilukiskan kegelisahan Rini atas sikapnya yang pernah memarahi wanita yang belum dikenalnya.

Dalam latar di kelas dilukiskan pertemuan Rini dengan wanita yang pernah menjadi sasaran kemarahan Rini. Konflik ini dilukiskan ketika Rini memarahi wanita yang sedang telepon sambil pintunya diketuk-ketuk. Dalam latar di rumah dilukiskan kegelisahan Rini atas sikapnya yang pernah memarahi wanita yang belum dikenalnya.

Dalam latar di kelas dilukiskan pertemuan Rini dengan wanita yang pernah menjadi sasaran kemarahan Rini. Dalam pertemuan itu dilukiskan bahwa wanita itu calon gurunya yang bernama Ibu Atika. Peristiwa itu menjadikan Rini merasa malu. Dalam latar itu pula, Rini meminta maaf kepada Ibu Atika. Ibu Atika juga memaafkan Rini.

e. Tema

Rini datang ke telepon umum ingin menelepon orang tuanya. Telepon itu dipakai oleh seorang wanita. Wanita itu bertelepon sangat lama. Orang yang mengantre ingin bertelepon cukup banyak, termasuk Rini. Keadaan itu menjadikan Rini memarahi wanita itu sambil mengetuk-ngetuk pintu kamar telepon. Akibatnya, wanita itu cepat keluar. Padahal,ia sudah meminta izin kepada orang-orang yang antre. Rini tidak mengetahuinya. Rini merasa berdosa terhadap wanita itu. Setelah mengetahui wanita itu calon gur Rini menjadi malu. Ia meminta maaf kepada calon gurunya itu. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa te

Telepon Umum" adalah ketidaktahuan seseorang terhadap suatu permasalahan dapat menimbulkan kemarahan.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan pengarang. Amanat cerpen "Di Telepon Umum" adalah janganlah mudah memarahi seseorang sebelum mengetahui permasalahannya karena akibatnya tidak baik. Hal itu tampak pada Rini. Ia selalu merasa berdosa dan menyesal karena telah memarahi wanita yang menelepon tanpa mengetahui permasalahannya.

16. Cerpen "Anak Pesantren"

a. Sinopsis

Orang tua Fitri menyekolahkan Fitri di pesantren. Selama tinggal di pesantren Fitri tidak betah. Ia menyalahkan orang tuanya karena telah mengirimkannya ke pesantren. Fitri selalu membandingkan keadaan di rumah dan di pesantren. Jika di rumah ia dimanja dan hidup mewah, sedangkan di pesantren harus mandiri. Dengan demikian, ia selalu ingin pulang, tetapi tidak dapat pulang sendiri. Fitri mengirim surat kepada orang tuanya untuk minta dijemput.

Dalam perkembangannya, Fitri berubah. Di pesantren itu Fitri dapat melakukan berbagai kegiatan, seperti melukis dan berolahraga. Keadaan itu menjadikannya betah. Ia dapat mandiri.

Ketika orang tuanya menjemput Fitri untuk pulang, Fitri tidak mau. Ia telah betah belajar di pesantren. Fitri ingin menjadi santri yang baik.

b. Alur

Cerpen "Anak Pesantren" dibagi atas empat kelompok peristiwa.

Pertama, dilukiskan konflik dalam diri Fitri. Konflik itu muncul karena Fitri merasa tidak betah tinggal di pesantren. Peristiwa yang menjadikan ketidakbetahan Fitri dilukiskan dengan perbedaan antara keadaan dan kehidupan Fitri di rumah dengan keadaan dan kehidupan di pesantren. Seperti [illegible] ntren tempat tidurnya berjejer dan makanannya tidak me-
n[illegible] di rumah tempat tidur Fitri dipenuhi boneka dan makanan-
[illegible] n kesukaannya.

[illegible] an keputusan Fitri untuk minta dijemput orang tuanya.
[illegible] kan melalui surat.

[illegible] peristiwa orang tua Fitri menjemput Fitri. Dalam
[illegible] bahwa Fitri tidak jadi pulang ke rumah. Ia bercita-
[illegible] aik.

Keempat, orang tua Fitri kembali pulang. Fitri tetap tinggal di pesantren.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen "Anak Pesantren" adalah Fitri. Ia bersekolah di pesantren setelah lulus sekolah dasar. Fitri anak orang kaya yang biasa hidup mewah. Oleh karena itu, ia tidak betah tinggal di pesantren. Ia selalu ingin pulang. Dalam perkembangannya, Fitri berubah. Ia telah kerasan di pesantren. Ia bercita-cita menjadi santri yang baik. Di tempat itu Fitri dapat mandiri dan dapat menyesuaikannya.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah orang tua Fitri. Mereka adalah orang tua yang baik dan bijaksana. Mereka telah memasukkan Fitri ke sekolah yang baik. Meskipun itu atas kehendaknya, orang tua Fitri masih memberi kebebasan untuk menolaknya jika tidak senang. Oleh karena itu, ketika Fitri meminta dijemput, orang tua Fitri menjemputnya dan tidak memarahinya.

d. Latar

Cerpen "Anak Pesantren" menampilkan latar di pesantren. Semua peristiwa di dalam cerpen ini dilukiskan dalam latar pesantren. Tentang latar di pesantren ini dilukiskan bahwa di pesantren tidak hanya diajarkan mengaji, tetapi kegiatan lain juga diajarkan, seperti melukis, berolahraga, dan belajar mandiri. Selain itu, dilukiskan juga bahwa jika tidak melakukan sembahyang berjamaah, seorang murid akan dikenai hukuman.

e. Tema

Orang tua Fitri memasukkan Fitri ke pesantren. Fitri yang biasa hidup mewah dan dimanja merasa tidak kerasan tinggal di pesantren yang segalanya harus dikerjakan sendiri. Fitri memutuskan pulang ke rumah. Setelah dijemput orang tuanya, Fitri tidak mau pulang. Ia memutuskan tinggal di pesantren untuk bercita-cita menjadi santri yang baik. Ia pun sudah dapat menyesuaikan kehidupan di pesantren. Dari berbagai peristiwa itudapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Anak Pesantren" adalah menyesuaikan di lingkungan baru membutuhkan waktu.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan oleh pengarang. Amanat cerpen "Anak Pesantren" adalah hendaklah dapat menyesuaikan di tempat tinggal baru supaya dapat cepat kerasan. Hal itu tampak pada Fitri. Ia menjadi kerasan tinggal di pesantren karena cepat dapat menyesuaikan lingkungannya.

17. Cerpen "Kapok"

a. Sinopsis

Iwan baru saja dibelikan sepeda mini oleh ayahnya. Ia sangat senang karena sepeda itu selalu didambakannya. Adiknya, Ika, tidak boleh meminjamnya. Dari pagi sampai dengan siang Iwan bersepeda berkeliling kampung. Ibu dan adiknya sering mengingatkan Iwan agar sembahyang Lohor, tetapi tidak diperhatikan.

Teman-teman Iwan yang sama-sama bersepeda sudah pulang semua. Namun, Iwan masih bersepeda, meskipun sudah menjelang maghrib. Ibu Iwan sudah menyuruh berhenti, tetapi Iwan menundanya. Akhirnya, dalam bersepeda Iwan jatuh dan kakinya luka menganga. Iwan dibawa ke dokter dan lukanya dijahit. Sesampai di rumah, Iwan meminta maaf kepada ibunya dan berjanji tidak akan mengulanginya. Kepada adiknya, Ika, Iwan juga meminta maaf karena adiknya pernah tidak diperbolehkan meminjam sepedanya.

b. Alur

Cerpen "Kapok" dibagi atas enam kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan Iwan sedang makan. Dalam peristiwa itu dilukiskan Iwan makan tergesa-gesa karena ingin cepat-cepat bersepeda.

Kedua, Iwan bersepeda mengelilingi kampung bersama-sama dengan temannya, yaitu Edi, Nanang, Hadi, dan Sukri.

Ketiga, teman-teman Iwan pulang karena sudah menjelang Mahrib, sedangkan Iwan tetap bersepeda. Dalam peristiwa itu ibu Iwan telah mengingatkan Iwan agar sembahyang Mahrib, tetapi Iwan menundanya.

Keempat, Iwan terjatuh dari sepeda. Dalam peristiwa itu tumit dan betis iwan sobek.

Kelima, Iwan dibawa ke dokter untuk dijahit lukanya. Keenam, dilukiskan peristiwa pertemuan Iwan dan keluarganya setelah pulang dari dokter. Dalam peristiwa ini Iwan meminta maaf kepada ibunya dan adiknya atas sikapnya yang tidak menurut.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen "Kapok" adalah Iwan. Ia mempunyai adik yang bernama Ika. Sebagai kakak, Iwan tidak dapat bekerja sama dengan Ika secara baik. Hal itu tampak ketika adiknya ingin meminjam sepeda, Iwan tidak meminjamkannya. Iwan juga anak yang bandel. Kebandelannya tam-

pak ketika diingatkan untuk bersembahyang, tetapi Iwan tetap bersepeda. Iwan menyadari perbuatan yang tidak baik itu setelah jatuh dan cidera.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Ika dan orang tua Iwan. Ika adalah adik Iwan. Ia bersifat mengalah sehingga ketika tidak boleh meminjam sepeda kakaknya, Ika tidak marah. Orang tua Iwan adalah tokoh yang baik. Mereka selalu berusaha menjadikan anaknya selalu beribadah. Iwan yang bersepeda dari pagi sampai dengan sore selalu diingatkan untuk bersembahyang. Ibunya juga mau memaafkan anaknya yang tidak menurut perintahnya.

d. Latar

Cerpen "Kapok" menampilkan latar di dalam rumah dan di luar rumah. Dalam latar di dalam rumah dilukiskan peristiwa Iwan makan secara tergesa-gesa karena ingin cepat-cepat bersepeda. Dalam latar itu pula dilukiskan penyelesaian cerita, yaitu Iwan meminta maaf kepada ibunya dan berjanji tidak mengulangi perbuatan yang tidak baik. Dalam latar di luar rumah dilukiskan peristiwa Iwan dan teman-temannya bersepeda mengelilingi kampung dari siang sampai dengan maghrib dan Iwan jatuh dari sepeda.

e. Tema

Iwan telah dibelikan sepeda oleh ayahnya. Karena senangnya, Iwan bersepeda sampai melupakan waktu sembahyang lohor dan maghrib. Teman-temannya yang bersepeda dengannya telah pulang, tetapi Iwan tetap bersepeda. Ibunya selalu mengingatkan waktu sembahyang, tetapi Iwan tetap bersepeda. Ia menyadari kesalahannya dan berjanji tidak mengulangi perbuatannya itu setelah jatuh dari sepeda dan cedera. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Kapok" adalah kesenangan terhadap permainan menyebabkan ketidakpedulian terhadap teguran.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan oleh pengarang. Amanat cerpen "Kapok" janganlah meremehkan teguran orang tua karena akibatnya tidak baik. Hal itu tampak pada Iwan. Iwan tidak mau berhenti bersepeda meskipun telah ditegur ibunya. Ia baru berhenti bersepeda setelah terjatuh.

18. Cerpen "Akhir Sebuah Perselisihan"

a. Sinopsis

Tono, Faizal, Marwan, dan Ahmad bersahabat. Mereka itu merencanakan mengadakan bazar sekolah. Namun, mereka masih kebingungan

terhadap jenis bazar yang akan diadakan. Dengan melalui rapat OSIS diputuskan bahwa bazar yang akan dilakukan adalah bazar buku.

Ada teman-teman Tono yang tidak menyukai rencana Tono itu. Mereka itu Joni dan teman-teman. Joni mengatakan bahwa kegiatan yang dilakukan Tono itu bertujuan pamer dan agar mereka disenangi guru. Keadaan itu sampai menjadikan perkelahian di antara mereka.

Menjelang Tono dan teman-teman mempersiapkan bazar, Joni dan teman-temannya datang. Tono menduga bahwa mereka akan mengacaukan keadaan. Ternyata, Joni dan teman-temannya mendatangi Tono untuk meminta maaf atas perbuatannya. tono pun memaafkan mereka.

b. Alur

Cerpen "Akhir Sebuah Perselisihan" dibagi atas enam kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan pembicaraan Tono dan teman-temannya tentang rencana bazar di sekolah. Dalam peristiwa itu mereka mengusulkan jenis bazar yang berbeda sehingga belum dapat diputuskan.

Kedua, Tono meminta bantuan ibunya tentang rencana bazar. Ketiga, dilukiskan rapat antara Tono dan teman-temannya. Dalam peristiwa itu mereka me-ngusulkan jenis bazar yang berbeda sehingga belum dapat diputuskan.

Ketiga, rapat antara Tono dan teman-temannya. Dalam rapat itu diputuskan bahwa bazar yang akan dilaksanakan adalah bazar buku.

Keempat, konflik antara kelompok Tono dan kelompok Joni. Konflik itu muncul karena Joni menuduh bahwa bazar yang akan diadakan Tono bertujuan pamer.

Kelima, kesibukan teman Tono, seperti merapikan meja dan kursi, menghiasi aula, dan mempersiapkan alat pengeras suara.

Keenam, Tono didatangi Joni di tempat persiapan bazar. Dalam peristiwa itu dilukiskan Joni meminta maaf kepada Tono. Tono juga memaafkannya. Peristiwa ini sekaligus merupakan penyelesaian konflik mereka.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen "Akhir Sebuah Perselisihan" adalah Tono. Ia masih bersekolah. Di sekolah ia menjadi Ketua OSIS. Tono adalah anak yang kreatif. Bazar sekolah yang akan dilaksanakan itu atas usulannya. Tono juga anak yang baik. Ia mau memaafkan Joni yang pernah menuduhnya tidak baik dan pernah berkelahi dengannya.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Faizal, Marwan, Ahmad, dan Joni. Tokoh Faizal, Marwan, dan Ahmad adalah sahabat Tono. Mereka itu aktivis di sekolah. Faizal ketua seksi olahraga serta Marwan dan Ahmad pemain bola basket sekolah yang andal. Mereka itu juga pendukung diadakannya bazar sekolah. Joni tokoh yang tidak baik. Ia ingin menggagalkan rencana bazar sekolah, yaitu dengan menuduh bahwa bazar itu dilaksanakan untuk pamer sehingga menimbulkan perkelahian. Dalam perkembangannya, Joni berubah sifat. Ia menyadari kesalahannya dan meminta maaf kepada Tono.

d. Latar

Latar "Akhir Sebuah Perselisihan" menampilkan latar di sekolah dan di rumah. Dalam latar di sekolah dilukiskan peristiwa Tono dan teman-temannya membicarakan rencana diadakannya bazar sekolah, rapat antara Tono dan teman-temannya untuk menentukan jenis bazar, konflik antara kelompok Tono dan kelompok Joni. Dalam mempersiapkan bazar, Joni meminta maaf kepada Tono.

Latar di rumah melukiskan Tono meminta bantuan ibunya tentang rencana diadakannya bazar sekolah.

e. Tema

Tono bermaksud untuk mengadakan bazar sekolah. Kegiatan itu dilakukan untuk memajukan kegiatan sekolah. Joni menuduhnya bahwa rencana Tono itu hanyalah pamer dan agar Tono disenangi guru. Tuduhan itu menjadikan perkelahian di antara mereka. Ketika Tono mempersiapkan bazar, Joni datang meminta maaf atas perbuatannya. Tono pun memaafkannya. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Akhir Sebuah Perselisihan" adalah tuduhan yang tidak benar terhadap suatu rencana dapat menyebabkan perselisihan.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan oleh pengarang. Amanat cerpen "Akhir Sebuah Perselisihan" adalah jangan berprasangka buruk terhadap suatu rencana, karena akibatnya tidak baik. Hal itu tampak pada Joni. Ia telah menuduh terhadap rencana bazar Tono sebagai kegiatan pamer dan agar Tono disenangi guru sehingga terjadi perkelahian.

19. Cerpen "Ada Budi Ada Balas"

a. Sinopsis

Suroso sangat kesal kepada burung merpati yang memakan jagung yang

sedang dijemurnya. Karena kesalnya, Suroso memasang perangkap lem di tempat itu. Burung yang terkena perangkap itu dikurungnya untuk dipotong. Namun, adik Suroso, Dina, melarangnya.

Secara diam-diam Dina mengambil burung itu dan mengembalikannya kepada pemiliknya, Endah. Endah sangat senang dan meminta maaf atas kelakuan burungnya itu. Sebagai rasa terima kasih, Dina diberi sepasang merpati. Dina hanya dapat berharap mudah-mudahan kakaknya, Suroso, mau mengerti keinginan Dina.

b. Alur

Cerpen "Ada Budi Ada Balas" dibagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik pada diri Suroso. Konflik itu muncul karena jagung yang dijemurnya dimakan burung merpati. Konflik itu kemudian memunculkan niat Suroso untuk memasang perangkap.

Kedua, Suroso berhasil memangkap burung merpati yang sering memakan jagungnya.

Ketiga, konflik di antara Suroso dan Dina, adik Suroso. Konflik itu muncul karena Suroso akan memotong burung merpati yang telah ditangkapnya, sedangkan Dina tidak menyetujuinya.

Keempat, Dina mengembalikan merpati itu kepada pemiliknya, Endah. Dalam peristiwa itu dilukiskan Endah senang sekali. Sebagai rasa terima kasihnya kepada Dina, Endah memberinya sepasang merpati.

Kelima, Dina pulang ke rumah dengan harapan kakaknya dapat memahami keinginan Dina, yaitu memelihara merpati.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen "Ada Budi Ada Balas" adalah Suroso. Ia sangat menghargai kerja keras keluarganya dalam melakukan panen jagung. Hal itu menimbulkan rasa kesal terhadap burung merpati yang memakan jagung yang dijemurnya. Sifat kekesalannya ditunjukkan dengan memasang perangkap dan memotong merpati yang telah ditangkapnya.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Dina, adik Suroso, dan Endah. Ia penyayang binatang. Sifatnya itu ditunjukkan dengan sikapnya yang secara diam-diam mengembalikan merpati yang akan dipotong Suroso kepada pemiliknya. Begitu pula, ketika diberi sepasang merpati, Dina sangat senang dan akan memeliharanya dengan baik.

Tokoh Endah juga penyayang binatang. Ia mempunyai peliharaan burung merpati. Ia juga mempunyai sifat rasa berterima kasih. Sifat itu ditunjukkan dengan pemberian sepasang merpati kepada Dina karena telah menyelamatkan merpati kesayangannya.

d. Latar

Cerpen "Ada Budi Ada Balas" menampilkan latar daerah pedesaan. Semua peristiwa dilukiskan dengan latar itu. Tentang latar daerah pedesaan ditunjukkan dengan kegiatan orang tua Suroso, yaitu memanen jagung, dan kegiatan Suroso yang rajin menunggui jagung yang dijemurnya. Selain itu, ditunjukkan rumah orang tua Suroso yang terbuat dari bambu.

e. Tema

Suroso sangat kesal terhadap burung merpati karena telah memakan jagung yang dijemurnya. Karena kesalnya, Suroso memasang perangkap. Burung yang telah ditangkapnya akan dipotongnya. Secara diam-diam Dina mengembalikan burung itu kepada pemiliknya, Endah. Endah sangat senang karena burung itu dapat diselamatkan Dina. Sebagai tanda terima kasih dan persaudaraan, Endah memberi Dina sepasang merpati. Dina berniat memelihara burung itu dengan baik. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Ada Budi Ada Balas" adalah bahwa seorang yang berbuat baik akan mendapat balasan yang baik.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan oleh pengarang. amanat cerpen "Ada Budi Ada Balas" adalah hendaklah menyayangi terhadap binatang karena akibatnya baik. Hal itu ditunjukkan pada sikap Dina. Ia berhasil menyelamatkan merpati kesayangan Endah sehingga Endah senang dan Dina mendapat hadiah sepasang merpati.

20. Cerpen "Sikap Seorang Ksatria"

a. Sinopsis

Dudi marah kepada kakaknya karena dibatalkan menjadi kapten kesebelasan di kompleksnya. Karena kemarahannya itu, Dudi tidak mau berlatih sepak bola. Ia juga mendoakan kesebelasan kakaknya kalah.

Menjelang pertandingan, kapten yang menggantikan Dudi, Awan, datang menemui Dudi. Ia dan kawan-kawannya meminta Dudi tetap menjadi kapten kesebelasan. Keadaan itu menjadikan Dudi bersemangat berlatih. Namun, ketika berlatih, Dudi banyak melakukan kesalahan, sedangkan

permainan Awan dan teman-temannya sangat bagus. Keadaan itu menjadikan Dudi sadar bahwa teman-temannya bermain lebih baik. Kepada kakaknya, Dudi meminta maaf. Kakaknya merasa senang karena Dudi menyadari kekurangannya. Kepada kakaknya Dudi menyerahkan kembali kapten kesebelasannya kepada yang lebih baik.

b. Alur

Cerpen "Sikap Seorang Ksatria" dibagi atas empat kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik dalam diri Dudi. Konflik itu muncul karena Dudi dibatalkan menjadi kapten kesebelasan di kompleksnya oleh kakaknya, Agung. Untuk itu, ia tidak mau berlatih sepak bola.

Kedua, Dudi diminta Awan dan teman-temannya untuk menjadi kapten kesebelasan.

Ketiga, Dudi berlatih sepak bola dengan Awan dan teman-temannya. Dalam peristiwa itu dilukiskan bahwa Dudi bermain jelek, sedangkan Awan dan teman-temannya bermain sangat bagus.

Keempat, pertemuan Dudi dengan kakaknya, Agung. Dalam peristiwa itu dilukiskan Dudi mengakui kekurangannya dan menyerahkan kembali kapten kesebelasannya kepada yang lebih baik. Peristiwa itu sekaligus merupakan penyelesaian konflik mereka.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen "Sikap Seorang Ksatria" adalah Dudi. Ia anak yang tidak menyadari kekurangannya. Dengan demikian, ketika digantikan sebagai kapten kesebelasan ia menjadi marah. Dudi beranggapan bahwa dirinya lebih baik dibandingkan penggantinya. Dalam perkembangannya, Dudi menyadari kesombongannya. Awan, yang menggantikan Dudi, dan teman-temannya bermain lebih baik dibandingkan dudi. Keadaan itu disadari Dudi sehingga menjadikan ia malu sendiri. Dudi meminta maaf kepada kakaknya, Agung, atas sikapnya yang pernah memusuhinya dan menyerahkannya kapten kesebelasannya kepada yang lebih baik.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Agung. Ia adalah kakak Dudi. Agung mempunyai kepandaian sebagai pelatih sepak bola. Sebagai pelatih, Agung bersikap objektif. Sikap itu ditunjukkan dengan penggantian adiknya sebagai kapten kesebelasan. Adiknya sebagai kapten kesebelasan digantikan Awan karena permainannya jelek. Agung juga pemaaf dan bijaksana. Adiknya yang sombong dimaafkannya dan diberinya saran-saran demi kemajuannya.

d. Latar

Cerpen "Sikap Seorang Ksatria" menampilkan latar di rumah dan di lapangan. Dalam latar di rumah dilukiskan konflik dalam diri Dudi, peristiwa Dudi diminta Awan dan teman-temannya untuk menjadi kapten kesebelasan, dan peristiwa penyelesaian cerita, yaitu pertemuan Dudi dan Agung.

Dalam latar di lapangan dilukiskan Dudi berlatih sepak bola dengan Awan dan teman-temannya. Dalam peristiwa itu dilukiskan permainan Dudi sangat jelek, sedangkan Awan dan teman-temannya bermain sangat bagus. Peristiwa itu yang menjadikan Dudi berubah sikap, tidak sombong. Ia juga menjadi sadar bahwa sikap kakaknya yang menggantikan dirinya sebagai kapten kesebelasan adalah benar.

e. Tema

Dudi marah karena dibatalkan menjadi kapten kesebelasan di kompleksnya. Kemarahannya, terutama kepada kakaknya, karena dialah yang telah membatalkannya. Ketika ditunjuk kembali menjadi kapten, Dudi menjadi giat berlatih. Tatkala latihan, permainan Dudi sangat jelek, sedangkan permainan Awan dan teman-temannya sangat bagus. Dudi menyadari bahwa sikap kakaknya benar. Dudi meminta maaf kepada kakaknya atas kesombongannya. Dudi menyerahkan kapten kesebelasannya kepada yang berhak. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Sikap Seorang Ksatria" adalah kesadaran terhadap kekurangan yang ada pada diri sendiri dapat membentuk sikap sportif dalam berolahraga.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan oleh pengarang. Amanat cerpen "Sikap Seorang Ksatria" adalah jangan menyombongkan diri sendiri karena akibatnya tidak baik. Hal itu tampak pada Dudi. Ia menganggap bahwa dirinya bermain lebih baik daripada temannya. Setelah dibuktikan, permainan Dudi lebih buruk daripada permainan teman-temannya. Akibatnya, Dudi menjadi malu sendiri.

21. Cerpen "Sepeda Unta si Tumin"

a. Sinopsis

Sepeda Tumin tiba-tiba remnya putus sehingga menabrak sepeda Anton yang ada di depannya. Hal ini membuat Anton marah. Tumin dihina, tetapi diam saja. Pentil sepedanya diambil, tetapi Tumin diam saja, Tumin menganggap perlakuan Anton itu sebagai hukuman kelalaiannya.

Pada keesokan harinya, Tumin menjadi sasaran kemarahan Anton. Anton menuduh bahwa sepeda Tumin telah menjadikan sepeda Anton putus jari-jarinya. Anton memberi hukuman kepada Tumin, yaitu Tumin diminta memilih balap sepeda atau sepedanya dijadikan besi tua. Tumin memutuskan memilih balap sepeda. Teman-teman yang memihak Tumin memberi semangat kepada Tumin. Anton berjanji jika kalah Anton menjadi anak buah Tumin dan jika Tumin kalah, ia menjadi anak buah Anton.

Dalam balap sepeda itu ternyata Anton kalah. Tumin merasa heran atas kekalahan Anton karena sepeda Anton lebih bagus. Unang dan Nelson mengatakan bahwa kekalahan Anton karena perlakuan mereka, yaitu ring pada gir depan sepeda Anton dikendorkan. Mereka itu sengaja berbuat demikian karena ingin memberi pelajaran kepada Anton yang sering berbuat semena-mena.

Sejak kekalahannya dalam balap sepeda, Anton dan teman-temannya tidak pernah mengganggu lagi teman-temannya. Anton bersedia menjadi anak buah Tumin.

b. Alur

Cerpen "Sepeda Unta si Tumin" dibagi atas empat kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik antara Anton dan Tumin. Konflik itu muncul karena sepeda Tumin tiba-tiba menabrak sepeda Anton karena remnya putus. Dalam konflik itu dilukiskan Tumin dihina dan pentil sepedanya dicabut oleh Anton dan teman-temannya.

Kedua, konflik dalam diri Anton. Konflik itu muncul karena jari-jari ban depan sepeda Anton patah. Anton menuduh Tumin. Dalam konflik itu Anton memberi hukuman Tumin, yaitu Tumin diminta balap sepeda atau sepedanya dijadikan besi tua..

Ketiga, peristiwa balap sepeda antara Tumin dan Anton serta teman-teman Anton. Dalam peristiwa itu dilukiskan kekalahan Anton dalam pertandingan itu.

Keempat, kekalahan Anton dalam pertandingan balap sepeda. Dalam peristiwa itu, dilukiskan sebab kekalahan Anton dalam balap sepeda dan sikap Anton atas kekalahannya.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen "Sepeda Unta si Tumin" adalah Tumin. Ia masih duduk di sekolah dasar. Ia tidak berkecil hati dengan keadaan sepeda-

nya yang jelek seperti unta dan sudah tua. Ia mempunyai sifat mengalah. Sifat itu ditunjukkan dengan sikapnya yang tidak mau dijadikan pemimpin, meskipun ia memenangkan balap sepeda. Tumin menganggap semua teman itu sama.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Anton. Ia masih duduk di sekolah dasar. Ia mempunyai sifat sombong. Kesombongannya tampak pada sikapnya yang semena-mena terhadap temannya, Tumin. Dalam perkembangannya, sifat Anton berubah setelah kalah dalam balap sepeda. Anton tidak lagi sombong dan suka iseng.

d. Latar

Cerpen "Sepeda Unta Si Tumin" menampilkan latar di gerbang sekolah, di kelas, dan di dekat sekolah. Dalam latar di gerbang sekolah dilukiskan konflik antara Anton dan Tumin. Dalam latar di kelas dilukiskan konflik dalam diri Anton. Dalam latar itu dilukiskan Anton memberikan hukuman untuk Tumin, yaitu mengikuti balap sepeda atau sepedanya dijadikan besi tua. Dalam latar di dekat sekolah dilukiskan peristiwa balap sepeda antara Anton, Tumin dan teman-teman Anton. Dalam peristiwa itu dilukiskan Anton kalah dalam balap sepeda.

e. Tema

Rem sepeda Tumin tiba-tiba putus sehingga menabrak sepeda Anton yang ada di depannya. Anton marah. Tumin dihinanya. Sepeda Tumin merupakan penyebab kerusakan sepeda Anton. Anton menghukum Tumin dengan dua pilihan, yaitu mengikuti balap sepeda atau sepedanya dijadikan besi tua. Tumin memilih mengikuti balap sepeda. Jika dalam balap sepeda itu Anton kalah, Anton bersedia menjadi anak buah Tumin. Teman Tumin memberi pelajaran kepada Anton, yaitu mengendorkan ring pada gir sepeda depannya sehingga sepeda Anton tidak dapat berjalan cepat. Anton kalah dalam bapak sepeda. Kekalahan itu membuat Anton tidak semena-mena terhadap Tumin dan teman-temannya. Anton bersedia menjadi anak buah Tumin. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Sepeda Unta Si Tumin" adalah kesewenang-wenangan terhadap orang lain menimbulkan ketidaksenangan banyak orang.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan oleh pengarang. Amanat cerpen "Sepeda Unta Si Tumin" adalah jangan bersikap

semena-mena terhadap orang lain karena akibatnya tidak baik. Hal itu tampak pada Anton. Karena bersikap semena-mena terhadap Tumin dan temannya, Anton mendapat pelajaran dari Unang dan Nelson sehingga kalah dalam balap sepeda.

22. Cerpen "Di Tepi Danau"

a. Sinopsis

Rizal, Jajat, dan Oni mencari ikan di danau di Desa Sekar Asih. Karena mendapat pinjaman kapal dari Pak Suryo, mereka dapat memperoleh ikan banyak. Ikan yang diperolehnya itu dibawa pulang. Namun, dalam perjalanan pulang, mereka dihadang oleh anak-anak nakal, yaitu Gendut, Ole, Topik, Gary, Ago, dan Bary. Mereka itu ingin meminta ikan yang dibawa Rizal dan temannya, tetapi dicegah sehingga terjadi perkelahian.

Rizal, Jajat, dan Oni membawa ikannya ke pasar untuk dijual. Uang hasil penjualannya dan sisa ikannya dibagi secara adil. Mereka akan merencanakan mencari ikan lagi.

Rizal, Jajat, dan Oni mencari ikan untuk yang kedua kalinya. Gendut dan teman-temannya menemui mereka. Rizal dan temannya sudah bersiap-siap menghadapi mereka. Gendut dan temannya mengikuti Rizal dan temannya untuk meminta maaf atas sikapnya yang tidak baik. Kelompok Rizal pun memaafkannya.

b. Alur

Cerpen "Di Tepi Danau" dibagi atas empat kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan Rizal, Jajat, dan Oni mencari ikan di danau di Desa Sekar Asih. Dalam peristiwa itu dilukiskan Rizal, Jajat, dan Oni mendapat pinjaman perahu dari Pak Suryo dan ikan yang didapatnya cukup banyak serta besar-besar.

Kedua, Rizal, Jajat, dan Oni meninggalkan danau. Dalam peristiwa itu dilukiskan Rizal, Jajat, dan Oni dihadang oleh Gendut dan temannya karena akan merampas ikannya. Dalam peristiwa itu juga dilukiskan konflik di antara mereka.

Ketiga, Rizal, Jajat, dan Oni pergi ke pasar menjual ikan yang diperolehnya. Dalam peristiwa itu dilukiskan pembagian uang hasil penjualan ikan dan pembagian sisa ikan yang tidak terjual.

Keempat, Rizal, Jajat, dan Oni memancing ikan di danau untuk kedua kalinya. Dalam peristiwa itu dilukiskan kelompok Rizal didatangi oleh

kelompok Gendut. Peristiwa kedatangan kelompok Gendut menemui kelompok rizal untuk meminta maaf. Mereka akan mengajak bersahabat.

d. Latar

Cerpen "Di Tepi Danau" menampilkan latar di danau, di jalan dekat jembatan, dan di pasar desa. Dalam latar di danau dilukiskan peristiwa Rizal, Jajat, dan Oni sedang mencari ikan dan peristiwa penyelesaian cerita, yaitu kelompok Gendut meminta maaf kepada kelompok Rizal.

Dalam latar di jalan dekat jembatan dilukiskan peristiwa perkelahian antara kelompok Gendut dan kelompok Rizal. Dalam peristiwa itu dilukiskan mereka saling hantam dan Gendut beserta kelompoknya melarikan diri. Dalam latar di pasar dilukiskan peristiwa Rizal dan temannya menjual ikan hasil pancingannya di danau.

e. Tema

Rizal, Jajat, dan Oni memancing ikan. Ikan yang mereka dapat cukup banyak. Ketika dalam perjalanan pulang, mereka dihadang anak-anak nakal, yaitu Gendut, Ole, Topik, Gary, Ago, dan Bary, untuk meminta ikan. Keadaan itu menjadikan perkelahian antara kelompok Rizal dan kelompok Gendut. Pada saat Rizal dan temannya sedang memancing untuk yang kedua kalinya, Gendut mendatanginya. Gendut datang untuk meminta maaf karena menyadari perbuatan yang telah dilakukannya salah dan tidak baik. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Di Tepi Danau" adalah kesadaran atas perbuatan yang tidak baik membuat seseorang untuk meminta maaf.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan oleh pengarang. Amanat cerpen "Di Tepi Danau" adalah hendaklah berbuat baik terhadap teman karena akibatnya baik. Hal itu tampak pada persahabatan Rizal, Jajat, dan Oni. Mereka dapat bersahabat karena saling pengertian, adil, dan kompak.

23. Cerpen "Kebahagiaan Itu Akhirnya Datang Juga"

a. Sinopsis

Sejak ayah Rahman meninggal dunia, Rahman tidak bersekolah lagi. Sehari-hari Rahman membantu ibunya mencari nafkah, yaitu berjualan kue.

Ketika sedang menjajakan kue, Rahman melihat anak sekolah, Franki, dimintai uang oleh anak-anak nakal. Rahman berusaha mencegahnya, tetapi anak-anak itu melawannya sehingga terjadi perkelahian. Rahman pingsan dan anak-anak itu melarikan diri.

Rahman ditolong oleh orang tua Franki. Sebagai rasa terima kasihnya kepada Rahman, orang tua Franki mengangkat Rahman sebagai anak asuhnya. Dengan demikian, Rahman dapat melanjutkan sekolah lagi.

b. Alur

Alur cerpen "Kebahagiaan Itu Akhirnya Datang Juga" dibagi atas empat kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan keadaan tokoh Rahman. Dalam peristiwa itu dilukiskan orang tua Rahman dan sebab Rahman berhenti sekolah.

Kedua, konflik antara Rahman dan tiga anak nakal. Konflik itu muncul karena Rahman menolong Franki yang akan dimintai uang. Dalam konflik itu Rahman pingsan.

Ketiga, Rahman ditolong oleh orang tua Franki. Dalam peristiwa itu orang tua Franki memberikan balas jasa kepada Rahman, yaitu Rahman diangkat menjadi anak asuh.

Keempat, Rahman diantar pulang ke rumah orang tuanya. Dalam peristiwa itu dilukiskan kegembiraan ibu Rahman dan Rahman atas diangkatnya Rahman menjadi anak asuh orang tua Franki. Kegembiraan mereka dilukiskan dengan rasa bersyukur kepada Allah dan Rahman berjanji tidak akan mengecewakan orang tua asuhnya.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama cerpen "Kebahagiaan Itu Akhirnya Datang Juga" adalah Rahman. Ia tidak bersekolah semenjak ayahnya meninggal dunia. Meskipun demikian, ia masih mempunyai cita-cita untuk bersekolah. Rahman dapat memahami keadaan orang tuanya. Hal itu dapat ditunjukkan dengan sikapnya yang mau menjual kue ke rumah-rumah. Ia juga mempunyai rasa syukur. Ketika diangkat menjadi anak asuh oleh orang tua Franki, Rahman tidak lupa memanjatkan puji syukur kepada Allah.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah tokoh ibu dan orang tua Franki. Tokoh ibu telah menjanda. Ia sebagai ibu yang baik dan bertanggung jawab. Untuk menghidupi anaknya, ibu membuat kue untuk dijual. Ia telah mengajak anaknya bersyukur kepada Allah karena diangkat menjadi anak asuh.

Tokoh orang tua Franki merupakan tokoh yang baik. Ia telah menghargai pertolongan orang lain. Orang yang telah menolong anaknya itu diangkat menjadi anak asuh.

d. Latar

Cerpen "Kebahagiaan Itu Akhirnya Datang Juga" menampilkan latar di rumah dan di jalan. Dalam latar di rumah, yaitu di rumah ibu Rahman, dilukiskan peristiwa keadaan tokoh Rahman dan peristiwa ketika orang tua Franki mengantarkan Rahman pulang ke rumah. Latar rumah yang berdinding kayu melukiskan kehidupan Rahman yang miskin.

Dalam peristiwa Rahman ditolong orang tua Franki dilukiskan dalam latar di rumah orang tua Franki. Latar rumah orang tua Franki dilukiskan sebagai rumah yang cukup mewah. Dalam latar di jalan dilukiskan peristiwa perkelahian antara Rahman dan tiga anak nakal. Latar itu dilukiskan sebagai jalan sepi.

e. Tema

Sejak ayah Rahman meninggal dunia, Rahman tidak bersekolah lagi. Ia berjuaan kue ke rumah-rumah. Ketika menjajakan kue, Rahman melihat Franki dimintai uang oleh tiga anak nakal. Rahman mencegahnya, tetapi mereka melawannya sehingga terjadi perkelahian. Rahman pingsan dan mereka melarikan diri. Orang tua Franki menolong Rahman. Rahman telah berjasa menolong Franki. Orang tua Franki mengangkatnya menjadi anak asuh. Rahman senang sekali karena dapat bersekolah lagi. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Kebahagiaan Itu Akhirnya Datang Juga" adalah berbuat baik terhadap orang lain pasti akan mendapat balasan yang baik.

Dari tema tersebut amanat yang hendak dikemukakan oleh pengarang. Amanat cerpen "Kebahagiaan Itu Akhirnya Datang Juga" adalah hendaklah menolong orang yang lemah karena akibatnya baik. Hal itu tampak pada pertolongan Rahman terhadap Franki. Franki selamat dari penodongan anak-anak nakal karena ditolong oleh Rahman.

24. Cerpen "Deni Tidak Nakal Lagi, Ma!"

a. Sinopsis

Sejak ada siaran televisi lebih awal, Deni menjadi pemalas. Setiap akan mengaji, belajar, atau mandi ibunya selalu mengingatkannya. Ketika

waktunya mengaji, Deni berpamitan mengaji. Ia mengajak Rudi mengaji bersama-sama. Namun, Rudi mengajak Deni memancing. Deni pun mengikutinya karena mengagumi peralatan memancing Rudi.

Dalam perjalanan pergi memancing, sepeda Deni tersenggol mobil sehingga Deni jatuh pingsan. Ia dirawat di rumah sakit karena kecelakaan itu. Ibu, bapak, dan guru mengaji menjenguknya. Setelah sadar, Deni meminta maaf kepada orang tuanya. Deni berjanji akan menjadi anak yang baik dan menurut nasihat orang tuanya.

b. Alur

Alur cerpen "Deni Tidak Nakal Lagi, Ma!" dibagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik Deni dengan ibunya. Konflik itu muncul karena Deni yang seharusnya mengaji, tetapi masih menonton televisi.

Kedua, Deni berpamitan pergi mengaji. Dalam peristiwa itu dilukiskan Deni mengaji dengan mengendarai sepeda.

Ketiga, pertemuan Deni dan Rudi. Dalam peristiwa itu Deni ingin mengajak Rudi mengaji bersama-sama, tetapi Rudi menolaknya. Mereka memutuskan pergi memancing.

Keempat, dilukiskan Deni dan Rudi menuju ke tempat memancing dengan mengendarai sepeda. Dalam perjalanan itu, sepeda Deni tersenggol mobil sehingga Deni terjatuh dan pingsan.

Kelima, Deni dirawat di rumah sakit. Dalam peristiwa itu orang tua Deni dan guru mengaji menunggui Deni. Pada peristiwa itu, setelah Deni sadar, Deni meminta maaf kepada orang tuanya. deni berjanji akan mematuhi nasihat orang tuanya.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam Cerpen "Deni Tidak Nakal Lagi, Ma!" adalah Deni. Ia anak tunggal sehingga dimanja orang tuanya. Ia dididik agama oleh orang tuanya dengan baik. Selain bersekolah, Deni mempunyai kegiatan mengaji. Deni menjadi pemalas sejak ada siaran televisi lebih awal dan mengikuti ajakan temannya. Hal itu ditunjukkan dengan sikap Deni yang tidak mengaji, tetapi pergi memancing. Dalam perkembangannya, sifat Deni ia berubah setelah mengalami kecelakaan. Deni menyadari kesalahannya dan meminta maaf kepada orang tuanya. Ia berjanji akan menjadi anak yang baik dan mengikuti nasihat orang tuanya.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Rudi dan orang tua Deni. Rudi adalah teman Deni mengaji. Ia anak orang kaya. Ia mempunyai sifat pemalas. Ia sering tidak pergi mengaji. Ketika diajak mengaji, Rudi pun menolaknya. Ia memilih pergi memancing. Tokoh orang tua Deni adalah tokoh yang memperhatikan pendidikan agama anaknya. Ibu deni selalu mengingatkan Deni agar selalu mengaji.

d. Latar

Cerpen "Deni Tidak Nakal Lagi, Ma!" menampilkan latar di rumah, di jalan, dan di rumah sakit. Dalam latar di rumah, di rumah orang tua Deni, dilukiskan peristiwa konflik Deni dengan ibunya. Dalam latar di rumah, di rumah orang tua Deni, dilukiskan peristiwa Deni menajak Rudi mengaji bersama-sama, kemudian mereka memutuskan pergi memancing.

Dalam latar di jalan, dilukiskan perjalanan Deni dan Rudi menuju tempat pemancingan. Dalam latar itu dilukiskan sepeda Deni tersenggol mobil sehingga Deni jatuh pingsan. Dalam latar di rumah sakit dilukiskan Deni dirawat. Dalam latar itu Deni menyadari kesalahannya dan meminta maaf kepada orang tuanya.

e. Tema

Deni berpamitan pergi mengaji. Ia mengajak Rudi bersama-sama pergi mengaji, tetapi Rudi menolaknya. Rudi mengajak memancing. Deni mengikuti ajakan Rudi karena tertarik pada peralatan memancing. Dalam perjalanan, sepeda Deni tersenggol mobil sehingga Deni jatuh dan pingsan. Deni dirawat di rumah sakit. Kepada orang tuanya, Deni meminta maaf. Ia berjanji akan menjadi anak yang baik dan menuruti nasihat orang tuanya. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Deni Tidak Nakal Lagi, Ma!" adalah perbuatan buruk lebih mudah berpengaruh.

Dari tema tersebut terdapat amanat dari pengarang. Amanat cerpen "Deni Tidak Nakal Lagi, Ma!" adalah jangan berbohong kepada orang tua karena akibatnya tidak baik. Hal itu tampak pada Deni. Deni berpamitan kepada orang tuanya pergi mengaji, tetapi pergi memancing. Dalam perjalanan Deni mengalami kecelakaan lalu lintas.

25. Cerpen "Mawar Perdamaian"

a. Sinopsis

Ayah dan ibu Lili sudah dua hari tidak bertegur sapa. Hal itu mempe-

ngaruhi keadaan. Lili yang biasanya lincah menjadi pendiam. Ibu Lili yang jarang marah menjadi mudah marah.

Lili mempunyai ide mendamaikan orang tuanya. Ia menyuruh adiknya, Dion, memetik bunga untuk sarana mewujudkan idenya. Lili menyerahkan setangkai bunga mawar kepada ibunya dengan mengatakan bahwa bunga itu dari bapaknya. Selain itu, ia menyerahkan tiga tangkai bunga mawar kepada ayahnya dengan mengatakan bahwa bunga itu dari ibunya. Ayah dan ibunya senang dan juga terkejut atas pemberian bunga itu.

Ayah dan ibu Lili terkejut karena setelah mereka bertemu, masing-masing mengakui bahwa dirinya tidak memberikan bunga. Lili dan Dion meminta maaf atas perbuatan itu. Mereka melakukan itu karena tidak ingin melihat orang tuanya bertengkar. Ayah dan ibunya menyadari dan mereka pun rukun kembali.

b. Alur

Cerpen "Mawar Perdamaian" dibagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama, konflik tokoh dan konflik antartokoh ketika sedang makan bersama. Konflik itu muncul karena tokoh ayah dan ibu sudah dua hari tidak bertegur sapa. Peristiwa itu dilukiskan dengan suasana yang tidak menyenangkan. Ketika sedang makan bersama, Lili mengetuk-ngetuk piringnya dan wajahnya muram. Begitu pula, ibunya marah-marah tanpa sebab dalam melayani Lili dan Dion.

Kedua, memuncaknya konflik dalam diri Lili dan Dion ketika melihat ayah dan ibunya tidak berbicara dan diam di kursi masing-masing.

Ketiga, mulai diselesaikannya situasi rumit itu dengan ide Lili yang ingin mendamaikan orang tuanya. Lili menyuruh adiknya, Dion, memetik bunga untuk diserahkan kepada orang tuanya. Lili menyuruh adiknya, Dion, memetik bunga untuk diserahkan kepada orang tuanya.

Keempat, ibunya diberi setangkai bunga mawar dan ayahnya diberi tiga tangkai bunga mawar yang masing-masing dikatakan berasal dari ayah dan ibunya. Peristiwa itu dapat menyelesaikan pertengkaran ayah dan ibu mereka.

Kelima, ayah dan ibu mereka, Lili dan Dion, rukun kembali.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama cerpen ini adalah gadis kecil yang bernama Lili, ia anak

tertua dan mempunyai seorang adik. Ia bersifat baik, lincah, dan cerewet. Karena sifatnya itu, ayahnya menjuluki si parkit. Namun, sifat Lili itu pernah berubah menjadi pendiam ketika orang tuanya tidak bertegur sapa. Sekaligus keadaan itu membuat Lili menjadi tokoh pendamai orang tuanya. Orang tuanya dapat rukun kembali karena ide Lili, yaitu memberikan bunga mawar kepada orang tuanya.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Dion, ayah, dan ibu. Dion adalah adik Lili. Sifatnya baik karena dalam peristiwa itu ia berperan mendamaikan orang tuanya. Ia sangat mendorong ide kakaknya karena takut melihat orang tuanya saling membentak dan tidak menyayanginya.

Tokoh ayah dan ibu merupakan tokoh yang tidak baik. Mereka, sebagai orang tua tidak bertegur sapa. Di hadapan anaknya pun sikap itu diperlihatkan. Akibatnya, anaknya, Lili dan Dion menjadi takut, gelisah, cemas, dan pendiam.

d. Latar

Cerpen "Mawar Perdamaian" menampilkan latar di dalam rumah dan di luar rumah, yaitu ruang makan, ruang tidur, dan di halaman rumah. Peristiwa makan bersama, yakni Lili, Dion, dan ibu mereka, terjadi di ruang makan. Dalam latar ruang tidur ditampilkan peristiwa ketika Lili mempunyai ide mendamaikan orang tuanya dan peristiwa ketika Lili menyerahkan bunga kepada ibunya.

Dalam latar di luar rumah ditampilkan peristiwa ayah Lili akan bekerja dan sekaligus mengantarkan Lili dan Dion. Latar itu juga menampilkan peristiwa ketika Lili menyerahkan bunga mawar kepada ayahnya. Dalam latar itu pula, orang tua Lili rukun kembali.

e. Tema

Orang tua Lili dan Dion telah dua hari bertengkar. Mereka tidak bertegur sapa. Akibatnya, keadaan rumah berubah. Lili yang dikenal sebagai gadis yang lincah menjadi pendiam. Dion dihantui rasa takut jika ayah dan ibunya saling membentak dan melempar barang. Ibunya menjadi pemarah tanpa sebab. Ayahnya kurang peduli terhadap keadaan tersebut. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Mawar Perdamaian" adalah pertengkaran orang tua mengakibatkan perubahan sikap anggota keluarga.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan pengarang. Amanat cerpen "Mawar Perdamaian" adalah jangan bertengkar di depan anak-anak karena akibatnya buruk terhadap anak-anak. Hal itu tampak pada perubahan perilaku Lili dan Dion setelah mengetahui orang tuanya bertengkar.

26. Cerpen "Sebuah Kenangan"

a. Sinopsis

Pantai Batu Hiu pernah dikunjungi Ubay sebelum dirinya cacat (empat tahun yang lalu). Ketika sedang menelusuri pantai itu, Ubay melihat dayung yang terhempas di pasir. Dayung itu mengingatkan pada peristiwa ketika Ubay menyelamatkan nelayan, Pak Karman, yang tergeletak di tengah pantai. Waktu itu Ubay juga berkenalan dengan Mang Jali, saudara Pak Karman.

Di pantai itu Ubay dapat bertemu dengan Mang Jali yang sudah tua. Namun, Pak Karman tidak dapat dijumpai karena sudah meninggal dunia.

b. Alur

Alur cerpen "Sebuah Kenangan" terdiri atas empat peristiwa. Pertama, peristiwa Ubay sedang bermain di pantai. Peristiwa itu melukiskan Ubay yang sedang mengamati pantai yang pernah dikunjunginya. Di situ ia melihat dayung sehingga mengingatkan masa lalunya.

Kedua, melukiskan masa lalu Ubay ketika menolong Pak Karman yang terdampar di pantai dan sebab Pak Karman terdampar di pantai itu.

Ketiga, pertemuan antara Ubay dan Mang Jali, saudara Pak Karman. Ubay yang ingin bertemu dengan Pak Karman tidak dapat karena Pak Karman sudah meninggal dunia.

Keempat, Ubay meninggalkan pantai untuk cepat-cepat kembali ke Jakarta.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama cerpen "Sebuah Kenangan" adalah Ubay. Ia cacat kakinya karena penyakit leukimia. Sebelum cacat kaki, Ubay pernah menjadi tokoh penyelamat. Seorang nelayan, Pak Karman yang hanyut dibawa ombak dapat diselamatkannya. Ia juga anak yang tabah. Meskipun kakinya hanya satu, Ubay tidak berkecil hati.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Mang Jali. Ia adalah tokoh yang mengetahui balas budi. Meskipun sudah empat tahun yang lalu saudara Mang Jali ditolong oleh Ubay, Mang Jali tetap mengenal Ubay. Ubay ditawarinya singgah di rumah Mang Jali.

d. Latar

Cerpen "Sebuah Kenangan" berlatar di Pantai Batu Hiu pada sore hari. Dalam latar itu dilukiskan peristiwa masa lalu Ubay, yaitu bahwa Ubay pernah menyelamatkan Pak Karman yang hanyut di pantai itu empat tahun yang lalu. Selain itu, ditampilkan peristiwa pertemuan antara Ubay dan Mang Jali. Ubay ditawari Mang Hali singgah di rumahnya, tetapi ditolaknya. Dalam latar itu pula dilukiskan penyelesaian cerita, yaitu Ubay meninggalkan Pantai Batu Hiu.

e. Tema

Ketika sedang menelusuri Pantai Batu Hiu, Ubay melihat sebuah dayung yang tergeletak di tepi pantai. Benda itu mengingatkan Ubay pada peristiwa empat tahun yang lalu, yaitu ia pernah menolong seorang nelayan, Pak Karman yang hanyut di pantai. Keadaan itu membangkitkan Ubay ingin menemui Pak Karman kembali. Namun, Pak Karman telah meninggal dunia. Dari berbagai peristiwa dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Sebuah Kenangan" adalah sebuah benda dapat mengingatkan seseorang pada sebuah peristiwa.

Amanat cerita tersebut adalah hendaklah berbuat baik kepada orang karena perbuatan itu akan selalu diingatnya. Meskipun yang ditolong Ubay adalah saudara Mang Jali, yaitu Pak Karman, Mang Jali tetap mengingat Ubay yang empat tahun yang lalu menolong Pak Karman.

27. Cerpen "Batal Puasa"

a. Sinopsis

Tono dan Sigit berteman akrab. Ketika pulang sekolah, Sigit mengajak Tono bermain layang-layang. Tono berkeberatan karena sedang berpuasa. Namun, karena ajakan Sigit itu sangat meyakinkan, Tono menuruti juga keinginan Sigit.

Karena lama bermain layang-layang, Tono pusing dan akhirnya pingsan. Menghadapi keadaan itu Sigit panik. Ia berteriak meminta tolong. Beberapa

orang datang, antara lain, penggembala bebek dan ibu Tono. Tono sadar kembali dan diberinya minum. Sambil menangis Tono meminta maaf kepada ibunya karena telah merepotkannya. Sigit juga meminta maaf kepada ibu Tono karena yang menyebabkan Tono pingsan.

b. Alur

Cerpen "Batal Puasa" dibagi atas empat kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan peristiwa ajakan Sigit bermain layang-layang kepada Tono. Ajakan itu menimbulkan konflik karena Tono sedang berpuasa. Namun, akhirnya Tono menyetujui usul Sigit karena Sigit membelikan Tono semua peralatan layang-layang.

Kedua, dilukiskan Tono dan sigit bermain layang-layang dengan senangnya sampai mereka lupa waktu. Dalam bermain itu Tono pingsan. Sigit kebingungan atas peristiwa itu.

Ketiga, mulai diselesaikan kebingungan Sigit, yaitu ia berteriak meminta tolong. Penggembala bebek dan ibu Tono datang menolong. Tono sadar kembali dan diberi minum.

Keempat, yang juga merupakan penyelesaian, dilukiskan Tono dan Sigit meminta maaf kepada ibu Tono atas peristiwa itu.

c. Tokoh/Penokohan

Sigit adalah tokoh utama dalam cerpen "Batal Puasa". Ia anak yang dimanja orang tuanya karena merupakan anak tunggal. Keadaan itu menjadi Sigit nakal di sekolah. Ia pernah terlibat perkelahian sehingga dipanggil kepala sekolah. Kenakalannya juga tampak pada ajakannya terhadap Tono yang sedang berpuasa. Namun, ia juga menyadari kesalahannya. Ia meminta maaf kepada ibu Tono atas kejadian yang menimpa Tono.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Tono. Ia tokoh yang baik. Meskipun masih kecil, ia menjalankan puasa. Namun, ia pernah terpengaruh bujukan temannya sehingga batal puasa.

d. Latar

Latar cerpen "Batal Puasa" ada di sekolah dan di lapangan. Dalam latar di sekolah dilukiskan peristiwa ajakan Sigit terhadap Tono untuk bermain layang-layang.

Latar lapangan melukiskan peristiwa Tono dan Sigit bermain layang-layang. Lapangan itu dilukiskan sangat luas, panas, dan angin kencang.

Permainan itu diakhiri dengan pingsannya Tono. Dalam latar itu pula cerita diselesaikan. Tono ditolong oleh penggembala bebek dan ibunya. Tono sadar kembali. Kepada ibu Tono, Sigit dan Tono meminta maaf.

e. Tema

Ketika Sigit mengajak Tono bermain layang-layang, Tono menolaknya. Alasannya karena ia sedang berpuasa. Sigit meyakinkannya bahwa bermainnya hanya sebentar. Ternyata Tono juga tidak menyetujuinya. Sigit membujuknya dengan cara lain, yaitu membelikan Tono layang-layang dan benang layang-layang. Cara yang terakhir itu membuat Tono menyetujuinya ajakan Sigit. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Batal Puasa" adalah bujukan materi mudah mempenaruhi seorang anak.

Amanat yang ingin disampaikan pengarang dalam cerpen itu adalah jangan mudah terpengaruh bujukan yang menyenangkan sebab akibatnya belum tentu menyenangkan. Hal itu tampak pada Tono. Karena telah mengikuti ajakan Sigit bermain layang-layang, puasa Tono menjadi batal.

28. Cerpen "Damai di Hari Lebaran"

a. Sinopsis

Alif dan Sarpan sudah lama tidak berteguran. Padahal, mereka bersahabat. Mereka tidak berteguran karena Sarpan membutuhkan raket milik Alif. Sarpan telah meminta maaf, tetapi Alif belum juga menegurnya. Jika bertemu dengan Sarpan, Alif selalu menghindar.

Pada malam takbir, Alif bertemu dengan Sarpan di musala. Pak Ustad memanggil mereka agar duduk berdekatan. Kesempatan itu digunakan Sarpan untuk menyalami Alif dan Alif menyambutnya. Tepat hari lebaran Alif mendatangi Sarpan dengan membawa makanan lebaran. Mereka saling bermaafan untuk berdamai kembali.

b. Alur

Cerpen "Damai di Hari Lebaran" terdiri atas tiga kelompok peristiwa. Pertama, peristiwa dimulai dengan pertemuan Alif dengan teman-temannya di rumah Amin. Dalam peristiwa itu dilukiskan konflik antara Alif dan Sarpan dan penyebab mereka itu konflik.

Kedua, mulai diselesaikannya konflik antara Alif dan Sarpan di musala. Sarpan menyalami Alif dan Alif pun menyambutnya.

Ketiga, penyelesaian konflik Alif dan Sarpan bertepatan pada hari lebaran. Alif mendatangi Sarpan untuk memaafkan kesalahannya. Akhirnya, mereka berdamai kembali.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama cerpen "Damai di Hari Lebaran" adalah Alif. Ia anak orang kaya dan sombong. Karena keadaan itu, ketika Sarpan merusakkan raketnya dan meminta maaf kepadanya, Alif tidak mau memaafkannya. Sarpan tidak ditegur Alif. Bahkan, melihat Sarpan pun tidak mau. Dalam perkembangannya, sifat sombong Alif berubah. Ia menyadari kesalahan dan kesombongan sehingga mau berdamai dengan Sarpan.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Sarpan dan Pak Ustad. Sarpan adalah tokoh anak orang miskin. Ia menyadari keadaan itu. Dengan demikian, ketika ia merusakkan raket Alif, Sarpan hanya dapat meminta maaf saja. Meskipun Alif tidak mau memaafkannya, Sarpan tetap menerimanya.

Pak Ustad adalah tokoh yang baik. Ia tokoh yang memberi jalan Alif dan Sarpan untuk berdamai.

d. Latar

Cerpen "Damai di Hari Lebaran" menampilkan latar di rumah dan di musala. Dalam latar di rumah ditampilkan dua peristiwa. Latar di rumah Amin dilukiskan pertemuan Alif dengan teman-temannya. Latar di rumah Sarpan dilukiskan peristiwa saling bermaafan dan berdamai antara Alif dan Sarpan.

Dalam latar di musala dilukiskan pertemuan Alif dan Sarpan untuk bertakbiran. Dalam kesempatan itu Pak Ustad memberi mereka jalan untuk berdamai, yaitu menyuruh Sarpan menyalami Alif.

e. Tema

Sarpan merusakkan raket kesayangan Alif. Akibatnya, Sarpan didiamkan. Sarpan telah meminta maaf kepada Alif, tetapi Alif tidak mau menyapa dan mengajak bermain. Jika berpapasan dengan Sarpan, Alif selalu mengelak. Dari berbagai peristiwa itu dapat disimpulkan bahwa tema cerpen "Damai di Hari Lebaran" adalah merusakkan alat olahraga milik orang lain dapat menyebabkan permusuhan.

Amanat yang dapat disimpulkan dari cerpen itu adakah hendaklah berhati-hati jika meminjam alat olahraga milik orang lain karena jika tidak berhati-hati akibatnya buruk. Hal itu tampak pada permusuhan antara Alif dan Sarpan. Karena Sarpan merusakkan raket kesayangan Alif sehingga Alif tidak mau menegurnya.

29. Cerpen "Nikmat Allah"

a. Sinopsis

Beni telah dijanjikan orang tuanya akan dibelikan jam tangan, tetapi belum juga dibelikan. Akibatnya Beni selalu marah kepada ibunya. Beni mengancam tidak akan bersekolah jika tidak dibelikan jam tangan.

Ketika dalam perjalanan menuju ke sekolah, Beni melihat seorang ibu dengan dua anaknya berpenampilan lusuh dan kotor. Beni tersentuh dengan keadaan mereka itu. Ia menjadi teringat kepada ibunya yang selalu dibuatnya susah. Beni pun memberinya uang.

Setelah pulang sekolah, Beni menemui ibunya dan langsung memeluknya sambil meminta maaf. Belum selesai Beni bercerita tentang kejadian yang dilihatnya, ibunya memberikan jam tangan yang dijanjikan. Beni menerimanya dengan rasa malu.

b. Alur

Cerpen "Nikmat Allah" dibagi atas tiga kelompok peristiwa. Pertama, peristiwa dimulai dengan konflik antara Beni dan ibunya. Konflik itu terjadi karena orang tuanya belum juga membelikan jam tangan yang dijanjikannya. Dalam konflik itu dilukiskan bahwa Beni mengancam tidak mau bersekolah. Meskipun Beni mau bersekolah, ibunya harus mengingatkannya.

Kedua, peristiwa perjumpaan Beni dengan seorang ibu yang lusuh dan kotor bersama dua orang anaknya, yaitu satu digendong dan yang satu sebagai penunjuk jalan.

Ketiga, penyelesaian cerita. Dalam peristiwa itu dilukiskan Beni meminta maaf kepada orang tuanya dan orang tuanya memberikan jam tangan yang dijanjikan kepada Beni.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama cerpen "Nikmat Allah" adalah Beni. Ia anak orang yang tidak berada. Namun, ia tidak menyadarinya. Ia juga tokoh yang tidak sabar.

Ia selalu menuntut orang tuanya agar membelikan jam tangan yang dijanjikannya. Dalam perkembangannya, keadaan Beni yang demikian itu berubah menjadi sadar. Perubahan watak itu dilukiskan dengan meminta maaf kepada ibunya. Ia pun meminta ibunya untuk tidak perlu membelikan jam tangan.

Tokoh lain dalam cerpen itu adalah ibu Beni. Ia adalah tokoh seorang ibu yang sabar. Kesabarannya dilukiskan pada sikapnya dalam menghadapi kenakalan anaknya. Beni diberi pengertian ibunya tentang keadaan orang tuanya. Ibu Beni juga orang tua yang bertanggung jawab. Ia menepati janjinya terhadap Beni, yaitu membelikan jam tangan yang dijanjikannya.

d. Latar

Latar cerpen "Nikmat Allah" ada di rumah dan di pasar. Peristiwa yang ditampilkan di rumah, yaitu di dalam kamar Beni, adalah peristiwa konflik antara Beni dan ibunya. Dalam konflik itu Beni mengunci diri di dalam kamar, sedangkan ibunya mengetuk-ngetuk pintu kamar Beni. Penyelesaian cerita, yaitu ibunya menyerahkan jam tangan yang dijanjikan kepada Beni, juga ditampilkan dalam latar kamar Beni.

Dalam latar di pasar ditampilkan peristiwa ketika Beni bertemu dengan seorang ibu yang lusuh dan kotor bersama dua orang anaknya. Pertemuan itu menjadikan Beni berubah sikap.

e. Tema

Orang tua Beni menjanjikan membelikan jam tangan kepada Beni. Namun, janji itu juga tidak ditepati. Akibatnya, terjadi konflik antara Beni dan orang tuanya. Beni selalu menuntut orang tuanya, tanpa menyadari keadaan ayahnya yang tidak bekerja dan keadaan ibunya sebagai penjahit. Bahkan, Beni mengancam tidak mau sekolah. Setelah orang tua Beni mempunyai uang, janji itu dipenuhi. Dari berbagai peristiwa dapat disimpulkan bahwa tema cerpen "Nikmat Allah" adalah janji yang tidak dipenuhi dengan segera mengakibatkan konflik.

Amanat yang ingin disampaikan melalui tema ini adalah jangan menjanjikan sesuatu kepada anak tidak tepat waktu karena anak akan menuntut-terus. Hal itu tampak pada Beni yang selalu menuntut dibelikan jam tangan.

30. Cerpen "Balasan untuk si Sombong"

a. Sinopsis

Pagi-pagi Robby sudah berada di kantin sekolah. Di situ ia telah makan kue dading dan memesannya tiga buah untuk dibungkus. Kue yang dibungkus itu akan dimakan di hadapan teman-temannya.

Ketika ia akan membayar kue yang dibelinya, uang yang di sakunya tidak ada. Ia berjanji akan membayarnya setelah mencari uangnya yang hilang.

Di kelas Robby disindir teman-temannya bahwa ia berutang kepada Pak Kantin. Untuk menghilangkan rasa malu, Robby cepat-cepat menuju kantin. Namun, dicegah teman-temannya karena utangnya telah dibayar mereka dengan uang temuan. Mereka melakukan itu karena salah satu rekannya dijadikan tanggungan atas utang Robby. Robby merasa malu karena teman-temannya itu tidak pernah ditegurnya, meskipun teman sekelas.

b. Alur

Alur cerpen "Balasan untuk si Sombong" dibagi atas dua kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan peristiwa ketika Robby pada pagi-pagi telah jajan di kantin sekolah. Di situ dilukiskan Robby memakan kue dading dan memesan tiga kue dading untuk dimakan di depan teman-temannya. Dalam peristiwa itu juga ditampilkan konflik antara Robby dan Pak Kantin karena uang Robby hilang.

Kedua, peristiwa Robby yang berusaha menyelesaikan persoalannya sendiri, tetapi gagal karena uang yang dicari tidak ditemukannya. Di samping itu, dilukiskan kedatangan teman-temannya sambil menyindir tentang uang Robby. Cara yang dilakukan teman-teman Robby sekaligus menyelesaikan masalah Robby karena mereka telah membayar utang Robby.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama cerpen "Balasan untuk si Sombong" adalah Robby. Ia anak orang kaya. Di kelas ia dikenal sebagai anak yang sombong dan sering menganggap remeh temannya. Oleh karena itu, tidak ada teman yang dekat dengan dia. Dalam perkembangannya, Robby menyesali kesombongannya. Hal itu terjadi karena ia merasa telah dipermalukan teman-temannya.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah teman-teman Robby, yaitu Gito, Rino, Andi, dan Tumpul, serta Pak Kantin. Teman-teman Robby adalah

tokoh-tokoh yang memberi Robby pelajaran atas kesombongannya dan juga telah menyelamatkan rasa malu Robby di hadapan Pak Kantin. Tokoh Pak Kantin adalah pemilik kantin sekolah. Sebagai pemilik kantin, Pak Kantin tidak terlalu keras. Hal itu dibuktikan ketika Robby tidak membawa uang untuk membayar kue yang telah dimakannya. Robby dipercaya pergi mengambil uang.

d. Latar

Cerpen "Balasan untuk si Sombong" menampilkan latar di kantin sekolah dan di kelas. Di kantin sekolah dilukiskan peristiwa ketika pagi-pagi Robby jajan kue dading dan uang yang akan dipakai untuk membayarnya hilang.

Latar di kelas dilukiskan peristiwa ketika Robby mencari uangnya yang hilang. Selain itu, dilukiskan teman-teman Robby yang menyindir Robby atas utangnya kepada Pak Kantin. Dalam latar itu pula, permasalahan Robby diselesaikan. Robby sadar atas kesombongannya terhadap teman-teman.

e. Tema

Robby dikenal sebagai anak yang sombong. Ia tidak mau bergaul dengan teman-temannya. Karena kesombongannya, teman-teman memberi pelajaran kepada Robby. Robby disindir di depan teman-temannya atas utang Robby di kantin. Mereka juga telah melunasi utang Robby dengan uang Robby yang telah ditemukan mereka. Keadaan itu membuat malu Robby karena selama ini Robby telah sombong kepada mereka. Dari berbagai peristiwa itu dapat disimpulkan bahwa tema cerpen "Balasan untuk si Sombong" adalah anak yang sombong perlu diberi pelajaran.

Amanat yang dapat disimpulkan dari cerpen ini adalah jangan menyombongkan diri di antara teman-teman karena mengakibatkan tidak mempunyai teman. Hal itu tampak pada Robby. Karena kesombongan Robby, Robby tidak mempunyai teman.

31. Cerpen "Jujur Pangkal Selamat"

a. Sinopsis

Sudah seminggu liburan sekolah Panjul di rumah saja. Hal itu menjadikan ia bosan. Ia ingin bepergian ke luar kota. Ketika Muri mengajak Panjul ke Kebun Raya Bogor, disambutnya dengan senang, meskipun mereka tidak mempunyai uang cukup.

Muri, Panjul, dan Randu pergi ke Kebun Raya Bogor hanya dengan membawa uang sedikit. Uang itu hanya cukup untuk membeli dua karcis. Randu mengajak mereka melompat pagar agar dapat masuk semua. Ketika menaiki pagar, mereka ditangkap petugas keamanan Kebun Raya. Mereka dibawa ke pos keamanan untuk dimintai keterangan dan diberi nasihat.

b. Alur

Alur cerpen "Jujur Pangkal Selamat" terdiri atas tiga kelompok peristiwa. Pertama, peristiwa dimulai dengan kehadiran Muri di rumah Panjul. Kedatangan Muri ingin mengajak Panjul ke Kebun Raya Bogor. Ajakan Muri menjadikan peristiwa bergerak lurus karena Panjul dan Randu menyetujui ajakan Muri.

Kedua, peristiwa ketika mereka di Kebun Raya Bogor. Peristiwa itu dilukiskan dengan suasana yang tidak menyenangkan. Mereka tidak boleh masuk karena hanya memiliki dua karcis. Puncak tidak menyenangkan terjadi ketika mereka masuk Kebun Raya Bogor dengan memanjat pagar.

Ketiga, peristiwa ditangkapnya Panjul, Randu dan Muri oleh petugas keamanan. Peristiwa itu sekaligus merupakan penyelesaian. Panjul, Randu, dan Muri dibawa ke pos keamanan untuk dimintai keterangan dan dinasihati. Mereka meminta maaf dan berjanji tidak akan mengulangi perbuatannya.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen "Jujur Pangkal Selamat" adalah Panjul. Ia anak pendiam. Selama liburan hanya di rumah saja. Kenakalan Panjul muncul karena pengaruh temannya, Muri dan Randu. Seperti, tanpa membawa uang, Panjul bersedia diajak temannya ke Kebun Raya Bogor. Begitu pula, ia juga mengikuti ajakan temannya melompat pagar Kebun Raya. Dalam perkembangannya, ia menyadari sifat yang tidak baik itu. Setelah ditangkap, ia meminta maaf dan berjanji tidak akan mengulangi lagi.

Tokoh lain dalam cerpen "Jujur Pangkal Selamat" adalah Muri dan Randu. Mereka adalah tokoh yang tidak baik. Muri adalah tokoh yang mengajak ke Kebun Raya Bogor tanpa memikirkan uang yang dimiliki. Randu adalah tokoh yang mengajak melompat pagar Kebun Raya bogor. Dalam perkembangannya, mereka menyadari kesalahannya dan berjanji tidak akan mengulanginya.

d. Latar

Cerpen "Jujur Pangkal Selamat" menampilkan latar di depan rumah Panjul dan di Kebun Raya Bogor. Dalam latar di depan rumah Panjul ditampilkan peristiwa kedatangan Muri di rumah Panjul. Mereka merencanakan ke Kebun Raya Bogor dengan mengajak Randu.

Dalam latar di Kebun Raya Bogor ditampilkan peristiwa ketika mereka tidak boleh masuk ke Kebun Raya karena karcisnya kurang satu dan ketika mereka melompat pagar untuk masuk ke Kebun Raya. Dalam latar di Kebun Raya, yaitu pos keamanan, mereka dimintai keterangan dan dinasihati karena melompat pagar. Latar ini juga merupakan latar penyelesaian cerita.

e. Tema

Selama liburan sekolah Panjul di rumah saja. Hal itu menjadikannya bosan. Keadaan itu dimanfaatkan Muri. Muri mengajak Panjul dan Randu pergi ke Kebun Raya Bogor. Uang yang mereka bawa tidak cukup sehingga tidak dapat masuk ke Kebun Raya. Agar dapat masuk, mereka melompat pagar. Akhirnya, mereka ditangkap dan dibawa ke pos keamanan untuk dimintai keterangan dan dinasihati. Dari berbagai peristiwa itu dapat disimpulkan bahwa tema cerpan "Jujur Pangkal Selamat" adalah keinginan yang besar terhadap sesuatu dapat menumbuhkan niat yang tidak baik.

Amanat cerpen "Jujur Pangkal Selamat" adalah jangan berpergian jauh jika tidak mempunyai uang yang cukup karena akan menumbuhkan sikap yang tidak baik. Hal itu tampak pada perilaku Panjul, Muri, dan Randu. Karena uang tidak cukup, Panjul, Muri, dan Randu masuk Kebun Raya Bogor dengan melompat pagar.

32. Cerpen "Penyelesalan"

a. Sinopsis

Ahmad adalah anak tertua. Ia mempunyai dua orang adik, yaitu Ani dan Yogi. Sebagai anak tertua, Ahmad tidak dapat bekerja sama dengan saudaranya. Ketika adiknya meminta tolong untuk mengantarkan latihan menari, Ahmad menolaknya. Begitu pula, ketika ibunya meminta Ahmad menjagai adiknya yang sakit, Ahmad menolaknya. Ahmad bersikap demikian karena mempunyai kepentingan sendiri, yaitu berlatih kasti untuk persiapan pertandingan antar-RT.

Ketika adiknya dirawat di rumah sakit, Ahmad menyesali perbuatannya karena tidak pernah membantu ibunya. Ahmad meminta maaf kepada ibunya dan berjanji akan memperhatikan keluarga.

b. Alur

Alur cerpen "Penyesalan" dibagi dalam tiga peristiwa. Pertama, peristiwa dimulai dengan konflik antara Ahmad dengan adiknya, Ani. Konflik itu muncul karena Ahmad tidak mau mengantarkan Ani berlatih menari di sanggar. Konflik muncul lagi antara ibunya dan Ahmad disebabkan oleh Ahmad tidak mau menjagai adiknya.

Kedua, peristiwa ibu Ahmad menunggui Yogi di rumah sakit karena harus diopname.

Ketiga, penyelesaian cerita, yaitu Ahmad menyusul ibunya di rumah sakit. Di tempat itu Ahmad meminta maaf kepada ibunya karena selama ini hanya mementingkan diri sendiri. Kepada adiknya, Ahmad berjanji akan mengantarkan latihan menari.

c. Tokoh/penokohan

Tokoh utama dalam cerpen "Penyesalan" adalah Ahmad. Ia mempunyai sifat mementingkan diri sendiri. Adik dan ibunya meminta tolong selalu ditolaknya dengan alasan bahwa ia akan berlatih kasti untuk persiapan pertandingan antar-RT. Dalam perkembangannya, setelah adiknya sakit, Ahmad menyadari kesalahannya. Kepada ibunya ia meminta maaf dan kepada adiknya berjanji akan membantunya.

Tokoh lain dalam cerpen "Penyesalan" adalah Ani, Yogi, dan ibu. Ani adalah adik Ahmad. Ani termasuk gadis kecil yang aktif. Selain bersekolah, Ani juga aktif berlatih menari di sanggar tari. Tokoh ibu adalah tokoh yang sabar. Kesabarannya itu tampak dalam menghadapi Ahmad. Meskipun Ahmad selalu menolak perintah ibunya, ibunya tidak pernah marah.

d. Latar

Latar cerpen "Penyesalan" ada di dalam rumah, di mikrolet, dan di rumah sakit. Latar di dalam rumah menampilkan peristiwa konflik Ahmad dengan adiknya, Ani, serta konflik Ahmad dengan ibunya. Latar di mikrolet menampilkan peristiwa ketika Ahmad diantar Ani dan Mbok Minah menuju ke rumah sakit untuk menjenguk adiknya yang sakit.

Latar di rumah sakit menampilkan peristiwa adik Ahmad, Yogi, dirawat di rumah sakit karena panasnya tinggi. Di tempat itu ibu Yogi menungguinya. Latar itu juga merupakan tempat penyelesaian cerita. Ahmad menemui ibunya yang sedang menunggui adiknya, Yogi di rumah sakit untuk meminta maaf.

e. Tema

Ani minta diantar Ahmad ke sanggar tari karena pembantu rumah tangganya sakit. Namun, Ahmad menolaknya. Ibu Ahmad juga menyuruh Ahmad agar mengantarkan adiknya ke sanggar tari. Akan tetapi, Ahmad menolaknya. Ibunya menyuruh Ahmad karena adiknya, Yogi sedang sakit. Ahmad menolak perintah Ani dan ibunya karena mempunyai kepentingan pribadi, yaitu berlatih kasti untuk persiapan pertandingan tingkat RT. Dari berbagai peristiwa itu dapat disimpulkan bahwa tema cerpen "Penyesalan" adalah mementingkan kepentingan pribadi dapat menumbuhkan sifat egois.

Amanat cerpen "Penyesalan" adalah jangan bersikap egois karena dapat menjadikan kurang peduli terhadap lingkungan. Hal itu tampak pada sikap Ahmad. Ia tidak memperhatikan kepentingan adik dan ibunya. Akibatnya, ketika adik Ahmad dirawat di rumah sakit, Ahmad menyesal.

33. Cerpen "Pendekat Cilik"

a. Sinopsis

Iqbal dididik ayahnya dengan agama yang kuat. Satu minggu sekali ayah Iqbal mengajarkan hadis, antara lain, tentang larangan menyiksa binatang. Selain itu, ia juga belajar silat.

Ketika pulang sekolah, yaitu dalam perjalanan melalui hutan lindung, Iqbal melihat tiga orang anak yang sedang memburu burung. Iqbal melarang mereka. namun, anak-anak tersebut tidak mau menerimanya sehingga terjadi perkelahian. Iqbal dikeroyok oleh tiga anak itu. Pertengkaran itu dilerai oleh Ujang, guru silat mereka. Ujang memarahi ketiga anak itu karena ilmu silat yang diajarkannya dipakai untuk tujuan yang tidak baik. Ketiga anak itu, amat, Bagus, dan Gendut meminta maaf kepada Iqbal dan berjanji tidak akan mengulangi perbuatannya. Iqbal mengajak mereka ke rumahnya untuk mengobati burung yang diburunya.

b. Alur

Cerpen "Pendekar Cilik" dibagi atas empat kelompok peristiwa. Pertama, cerpen dimulai dengan perkenalan tokoh Iqbal dan ayah Iqbal. Dalam pertemuan itu dilukiskan sifat-sifat Iqbal dan keadaan ayahnya.

Kedua, peristiwa ketika Iqbal mengaji dengan ayahnya.

Ketiga, konflik antara Iqbal dan tiga orang anak, yaitu Amat, Bagus, dan Gendut. Peristiwa itu dilukiskan perkelahian antara Iqbal yang dikeroyok oleh ketiga anak itu. Konflik melerai karena Ujang memisah perkelahian mereka.

Keempat, peristiwa penyelesaian. Ketiga anak itu meminta maaf kepada Iqbal dan tidak akan mengulangi perbuatannya. Iqbal mengajak ketiga anak itu menuju ke rumahnya.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama cerpen ini adalah Iqbal. Ia dilukiskan sebagai anak yang baik. Ia rajin mengaji dan pandai membaca Al-quran. Di samping itu, ia juga cerdik, pemberani, tidak sombong, dan selalu gembira. Dengan demikian, ia disukai banyak temannya.

Sifat baik Iqbal pernah diuji dengan kenakalan ketiga anak laki-laki. Iqbal dikeroyok mereka karena dianggap mengguruinya. Namun, sifat baik Iqbal tetap tidak berubah. Ia mau memaafkan ketiga anak itu, meskipun telah mengeroyoknya. Ketiga anak itu diajak ke rumahya untuk mengobati burung yang luka.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah ayah dan tiga anak, yaitu Amat, Bagus, dan Gendut. Tokoh ayah adalah tokoh yang baik. Ia adalah seorang ustad. Ia dapat mendidik anaknya dengan baik sehingga anaknya pun menjadi anak yang baik. Tokoh tiga anak, yaitu Amat, Bagus, dan Gendut, adalah tokoh anak nakal. Mereka tidak mau menerima nasihat Iqbal, bahkan secara bersama-sama mengeroyok Iqbal. Dalam perkembangannya, mereka menyadari kesalahannya. Mereka meminta maaf kepada Iqbal dan berjanji tidak akan mengulangi perbuatannya lagi.

d. Latar

Latar cerpen "Pendekar Cilik" ada di kampung Kalisari. Kampung itu merupakan kampung tempat tinggal Iqbal dan ayahnya. Dari latar kampung itu yang ditonjolkan adalah hutan lindung. Latar hutan lindung itu meru-

pakan tempat perkelahian antara Iqbal dengan tiga anak, yaitu amat, Bagus, dan Gendut. Tempat itu juga merupakan tempat penyelesaian cerita. Peristiwa itu dilukiskan ketiga anak itu meminta maaf kepada Iqbal dan berjanji tidak akan mengulangi perbuatannya.

e. Tema

Satu minggu sekali Iqbal mengaji dengan ayahnya. Ajaran yang diberikan ayahnya itu diamalkannya, seperti larangan menyiksa binatang. Iqbal pernah menasihati anak-anak yang memburu binatang. Namun, hal itu tidak diterimanya. Iqbal justru dikeroyok mereka. Dari berbagai peristiwa itu dapat disimpulkan bahwa tema cerita itu adalah untuk menegakkan kebenaran diperlukan pengorbanan.

Amanat cerpen "Pendekar Cilik" adalah dalam menyelesaikan persoalan janganlah dilakukan dengan perkelahian karena akibatnya tidak baik. Hal itu dapat diperhatikan ketika Iqbal dikeroyok oleh amat, Bagus, dan Gendut. Semuanya mengalami kesakitan.

34. Cerpen "Bulan di Atas Laut"

a. Sinopsis

Ragil baru saja operasi usus buntu. Ia masih harus beristirahat agar fisiknya benar-benar sembuh. Untuk itu, ibu Ragil mengirimkan Ragil ke rumah pamannya di Pangandaran.

Selama di Pangandaran, Ragil dilibatkan dalam kehidupan nelayan. Keadaan itu membuat Ragul senang karena belum pernah mengetahui kehidupan nelayan. Selain itu, Ragil diajak pamannya menikmati keindahan laut pada malam hari. Di tempat itu pamannya menjelaskan keindahan alam dan kekuasaan Tuhan. Suasana itu membuat Ragil yakin bahwa dirinya telah benar-benar sehat.

b. Alur

Alur cerpen "Bulan di Atas Laut" terdiri atas dua kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan peristiwa Ragil dan pamannya di Pantai Pangandaran. Dalam peristiwa itu paman Ragil memperlihatkan cara mencari ikan. Di samping itu, dikemukakan tentang sebab kehadiran Ragil di rumah pamannya.

Kedua, peristiwa ketika Ragil dan pamannya di Pantai Pangandaran pada malam hari. Peristiwa itu dilukiskan keindahan Pantai Pangandaran yang dihubungkan dengan kekuasaan Tuhan. Peristiwa itu juga merupakan penyelesaian cerita. Kehidupan di Pangandaran itu telah membuat Ragil merasakan benar-benar sehat.

c. *Tokoh/Penokohan*

Tokoh utama dalam cerpen "Bulan di Atas Laut" adalah Ragil. Ia adalah anak yang dapat menghayati keindahan alam. Dunia pantai yang terasa asing baginya selalu ditanyakan kepada pamannya. Penghayatannya terhadap keindahan itu menjadikan Ragil merasa senang dan kerasan. Bahkan, suasana itu membuat dirinya sehat kembali.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Paman Dili. Ia seorang nelayan yang sangat mencintai pekerjaannya. Oleh karena itu, sejak dulu sampai dengan sekarang tetap menjadi nelayan. Ia juga merupakan nelayan yang baik. Jika mendapat ikan, ia selalu bersyukur kepada Tuhan.

d. *Latar*

Cerpen "Bulan di Atas Laut" adalah Desa Pangandaran. Dari latar itu yang ditampilkan adalah Pantai Pangandaran. Pada awal sampai dengan akhir cerita latar yang digunakan adalah Pantai Pangandaran pada pagi hari. Di situ dilukiskan, antara lain, paman Ragil berhasil menangkap ikan sehingga menjadi Ragil tercengang dan senang.

Pada peristiwa kedua, latar yang dilukiskan adalah latar Pantai Pangandaran pada malam hari. Di situ dilukiskan penjelasan paman Ragil kepada Ragil tentang keindahan Pantai Pangandaran dengan kekuasaan Tuhan. Suasana yang menyenangkan dalam peristiwa itu menjadikan Ragil sehat kembali. Latar dan lukisan peristiwa itu sekaligus menyelesaikan cerita.

e. *Tema*

Sehabis dioperasi usus buntu, Ragil harus beristirahat agar fisiknya kembali sehat. Ibu Ragil mengirimkan Ragil ke rumah pamannya di Pangandaran. Pada mulanya Ragil cemas akan tidak kerasan tinggal di desa. Setelah dilibatkan dalam kehidupan nelayan dan diajak menikmati keindahan alam, Ragil menjadi senang dan kerasan di Desa Pangandaran. Bahkan, Ragil merasakan keadaan Pantai Pangandaran dapat membuatnya sehat kembali.

Dari berbagai peristiwa itu dapat disimpulkan bahwa tema cerpen "Bulan di Atas Laut" adalah keindahan alam dapat membuat seseorang senang.

Amanat cerpen "Bulan di Atas Laut" adalah hendaklah anak-anak diperkenalkan pada keindahan alam sejak awal karena hal itu sangat baik. Hal itu tampak pada Ragil. Ia belum pernah melihat kehidupan laut. Dengan demikian, sewaktu melihat kehidupan lautan dan keindahannya, Ragil sangat takjub, senang, dan gembira.

35. Cerpen "Pahlawan Keluarga

a. Sinopsis

Ujang anak tertua dari keluarga miskin. Ayahnya telah meninggal dunia. Ibunya berjualan ado-gado untuk menghidupi dan menyekolahkan empat orang anaknya. Keadaan ibunya yang demikian itu membuat Ujang ingin membantu ibunya. Untuk itu, Ujang berjualan koran sambil tetap bersekolah.

Ketika Ujang mulai sakit, ibunya menyarankan agar Ujang tidak menjadi penjual koran keliling. Namun, Ujang tetap mengantarkan majalah ke pelenggannya. Hal itu didorong keinginannya untuk membantu ibunya. Lama-kelamaan penyakit Ujang menjadi parah. Ia terserang radang paru-paru. Tujuh hari dirawat di rumah sakit Ujang meninggal dunia.

b. Alur

Cerpen "Pahlawan Keluarga" dibagi menjadi empat kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik antara Ujang dan ibunya karena sewaktu bangun tidur Ujang menabrak piring. Setelah itu, dilukiskan latar belakang kehidupan Ujang.

Kedua, peristiwa Ujang bekerja sebagai penjual koran keliling. Dalam peristiwa itu dilukiskan bahwa Ujang adalah penjual koran keliling yang baik dan pekerja keras.

Ketiga, Ujang mulai sakit. Klimaks penyakitnya diketahui setelah Ujang dinyatakan terserang paru-paru dan harus dirawat di rumah sakit.

Keempat, penyelesaian cerita, yaitu Ujang meninggal dunia.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen "Pahlawan Keluarga" adalah Ujang. Ia anak tertua ari empat bersaudara. Sebagai anak tertua, ia turut bertanggung jawab

terhadap keluarganya. Ia membantu ibunya dengan menjadi penjual koran. Jadi, selain bersekolah, Ujang bekerja. Ia juga sebagai pekerja yang baik. Koran diantarkan tepat pada waktunya. Di sekolah pun ia pandai dan suka membantu temannya sehingga disukai teman-temannya. Dalam perkembangannya, Ujang terkena penyakit paru-paru. Ia tidak dapat bertahan dengan penyakitnya sehingga meninggal dunia.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah ibu Ujang. Tokoh ibu adalah janda yang mempunyai empat orang anak. Ia adalah ibu yang baik dan bertanggung jawab. Demi menghidupi dan menyekolahkan anaknya, ibu Ujang berjualan gado-gado. Hal itu dilakukan dengan senang.

d. Latar

Latar cerpen "Pahlawan Keluarga" berada di dalam rumah dan di rumah sakit. Dalam latar di rumah ditampilkan peristiwa Ujang bangun tidur pukul 05.00. Selain itu, dalam latar itu ditampilkan peristiwa ketika Ujang bangun tidur menabrak piring-piring sehingga menimbulkan konflik antara Ujang dan ibunya.

Dalam latar di rumah sakit ditampilkan peristiwa ketika Ujang sakit dan dirawat. Latar itu sekaligus merupakan tempat penyelesaian cerita, yaitu Ujang meninggal dunia.

e. Tema

Ujang anak dari keluarga miskin. Ayahnya sudah meninggal dunia. Ia mempunyai tiga orang adik. Ibu Ujang berjualan gado-gado. Ujang tergugah untuk membantu ibunya. Sambil bersekolah, ia berjualan koran keliling. Ia melakukan pekerjaan itu dengan keras sehingga sakit pun tidak dirasakannya. Akibatnya, sakitnya menjadi parah dan Ujang meninggal dunia. Dari berbagai peristiwa itu dapat disimpulkan bahwa tema cerpen "Pahlawan Keluarga" adalah kemiskinan menyebabkan seorang anak harus bekerja.

Amanat cerpen "Pahlawan Keluarga" adalah jika masih kecil janganlah bekerja terlalu keras karena dapat mengganggu kesehatan. Hal itu tampak pada diri Ujang. Ia lebih mementingkan pekerjaannya sebagai penjual koran keliling daripada kesehatannya sehingga penyakit paru-parunya kambuh dan Ujang meninggal dunia.

36. Cerpen "Ayam Ana Bertelur Emas"

a. Sinopsis

Ana adalah anak bungsu. Ia mempunyai dua orang kakak perempuan. Ana bersama kakaknya itu memelihara ayam. Mereka dapat bekerja sama dengan baik dalam memelihara ayam. Dengan demikian, ayam mereka dapat tumbuh dengan baik. Ayamnya sering bertelur dan cepat bertambah banyak.

Telur ayam itu selain ditetaskan juga dijual. Hasil penjualannya itu dipakai untuk membeli makanan ayam dan ditabung di bank. Dengan uang tabungan itu, Ana dan kakaknya, Ita dan Nila dapat membeli kalung emas.

b. Alur

Cerpen "Ayam Ana Bertelur Emas" terdiri atas empat kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan ide Ana tentang pemeliharaan ayam. Dalam peristiwa itu dilukiskan bahwa semua tokoh menyetujui ide Ana, yaitu memelihara ayam.

Kedua, proses pemeliharaan ayam. Dalam peristiwa itu dilukiskan tentang pembuatan kandang ayam, pemberian makanan ayam, dan membersihkan kandang ayam.

Ketiga, peristiwa penerimaan hasil pemeliharaan ayam. Di situ dilukiskan tentang penetasan ayam, penjualan telur, dan penabungan uang hasil penjualan telur.

Keempat, peristiwa pembelian kalung untuk Ana, Nila, dan Ita dari uang tabungan mereka. Peristiwa tersebut sekaligus merupakan penyelesaian cerita.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen "Ayam Ana Bertelur Emas" adalah gadis kecil bernama Ana. Ia yang mempunyai ide memelihara ayam. Ide itu dapat diwujudkan dengan baik sehingga dapat menghasilkan uang. Ana dapat membeli kalung emas dari uangnya sendiri.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah kakak Ana, yaitu Nila dan Ita. Mereka adalah tokoh yang baik. Mereka menyetujui ide adiknya, yaitu memelihara ayam. Mereka juga dapat diajak bekerja sama dalam memelihara ayam. Seperti, mereka mau memberi makan ayam dan membersihkan kandang ayam.

d. Latar

Cerpen "Ayam Ana Bertelur Emas" menonjolkan latar rumah dan latar waktu. Dalam latar di rumah dilukiskan bahwa rumah orang tua Ana cukup luas dan sudah dipagar tembok setinggi 3 m. Latar rumah, yaitu di belakang rumah, digunakan sebagai kandang ayam.

Latar waktu dinyatakan hari Minggu. Pada hari itu dilukiskan peristiwa munculnya ide Ana tentang rencana memelihara ayam. Selain itu, dilukiskan bahwa setiap hari Minggu, Ana dan kakaknya bekerja sama untuk membersihkan kotoran ayam. Penyelesaian cerita ditampilkan dalam latar luar rumah. Dalam latar itu dilukiskan ibu Ana membelikan kalung kepada semua anaknya dari uang penjualan telur ayam.

e. Tema

Ana mempunyai ide memelihara ayam kampung di rumah. Ide itu dapat terwujud karena didukung oleh kakak-kakaknya, Ita dan Nila, serta ayahnya. Ayahnya membuat kandang ayam, kakaknya secara bergiliran memberi makan ayam, dan setiap hari Minggu secara bersama-sama membersihkan kandang ayam. Keadaan itu menjadikan pemeliharaan ayam menjadi berhasil. Ayamnya sering bertelur dan cepat bertambah banyak. Telur ayamnya juga dapat dijual. Dari penjualan telur, Ana dan kakaknya dapat membeli kalung emas. Dari berbagai peristiwa itu dapat disimpulkan bahwa tema cerpen "Ayam Ana Bertelur Emas" adalah kerja sama yang baik dapat mewujudkan keberhasilan.

Amanat cerpen "Ayam Ana Bertelur Emas" adalah hendaklah bekerja sama antarsaudara karena dapat mewujudkan keberhasilan. Hal itu tampak pada Ana dan kakak-kakaknya. Mereka dapat membeli kalung emas dari hasil penjualan telur ayam yang mereka pelihara bersama-sama.

37. Cerpen "Pesta Tahun Baru"

a. Sinopsis

Aldi mempunyai teman yang bernama Zaky. Dalam menyambut tahun baru Zaky menyambutnya dengan berbagai acara, seperti meniup terompet pada tengah malam, mengunjungi tempat hiburan, serta membeli baju, tas, dan sepatu baru. Aldi tidak menyambutnya demikian sehingga Zaky mengejeknya. Keadaan itu menjadikan Aldi marah kepada ibunya. Aldi menganggap ibunya kolot dan kikir.

Kemarahan Aldi itu diketahui ibunya. Ibu Aldi menjelaskan kepada Aldi tentang tahun baru, yaitu perbedaan antara tahun baru Masehi dan tahun Hijriah. Dalam penjelasan itu ibunya mengatakan bahwa dalam menyambut tahun baru sebaiknya tidak dirayakan, tetapi dilakukan untuk mengingat anak yatim. Sikap ibunya itu menjadikan Aldi tidak tergiur dengan keadaan Zaky dan tidak marah kepada ibunya.

b. Alur

Alur cerpen "Pesta Tahun Baru" dibagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik dalam diri tokoh Aldi. Konflik itu muncul karena Aldi ingin mencari ibunya, tetapi ibunya tidak ada di rumah.

Kedua, lintasan peristiwa ketika Zaky mengemukakan rencana dalam menyambut tahun baru dan ketika Zaky mengejek Aldi.

Ketiga, ibu Aldi menemui Aldi yang sedang mengalami konflik. Dalam peristiwa itu dilukiskan penjelasan ibu Aldi tentang kepergiannya dan tegurannya kepada Aldi yang sedang marah.

Keempat, penjelasan ibu Aldi tentang penyebab kemarahan Aldi. Dalam peristiwa itu ibu Aldi menjelaskan makna tahun baru Masehi dan Hijriah. Peristiwa itu sekaligus merupakan penyelesaian konflik pada diri Aldi.

Kelima, keadaan Aldi menjadi baik, yaitu tidak tergiur dengan keadaan Zaky dan tidak lagi marah kepada ibunya.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen "Pesta Tahun Baru" adalah Aldi. Aldi masih bersekolah. Ia mudah tergiur dengan keadaan orang lain. Sifatnya itu pernah menjadikan Aldi menuduh ibunya sebagai ibu yang kolot dan kikir. Dalam perkembangannya, sifat Aldi itu berubah setelah memahami makna tahun baru, yaitu Aldi menjadi tidak tergiur kepada Zaky dan tidak marah kepada ibunya.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Zaky dan ibu Aldi. Zaky adalah teman sekolah Aldi. Ia menyukai pesta. Dalam menyambut tahun baru Zaky mengadakan pesta dan mengunjungi tempat hiburan. Zaky juga berwatak sombong. Temannya yang tidak menyambut tahun baru diejeknya.

Tokoh ibu adalah tokoh yang baik. Ia dapat mengatasi persoalan anaknya, Aldi. Hal itu menjadikan Aldi berubah sifat, yaitu tidak tergiur terhadap kemewahan orang lain.

d. Latar

Cerpen "Pesta Tahun Baru" menampilkan latar di satu tempat, yaitu di rumah, khususnya di dalam kamar. Kamar itu dilukiskan sebagai kamar Aldi. Semua peristiwa, seperti konflik tokoh Aldi, lintasan peristiwa rencana Zaky menyambut tahun baru, ibu Aldi menemui Aldi, penjelasan ibu Aldi tentang makna tahun baru, dan Aldi baik kembali ditampilkan dalam satu latar itu.

e. Tema

Dalam menyambut tahun baru, Zaky mengadakan acara pesta semalam suntuk dan mengunjungi tempat hiburan serta membeli baju baru. Aldi tergiur dengan keadaan Zaky. Aldi menganggap ibunya kolot dan kikir. Aldi juga menjadi marah kepada ibunya. Ibu Aldi menjelaskan makna tahun baru sehingga Aldi dapat memahami makna tahun baru. Sikap ibunya itu menjadikan Aldi tidak tergiur pada keadaan Zaky dan tidak marah lagi kepada ibunya. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Pesta Tahun Baru" adalah kemewahan dapat menyebabkan kecemburuan orang lain.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan pengarang. Amanat cerpen "Pesta Tahun Baru" adalah janganlah mudah tergiur kepada kemewahan seseorang karena akibatnya tidak baik. Hal itu tampak pada sikap Aldi. Ia tergiur dengan kemewahan Zaky sehingga menyalahkan ibunya sebagai ibu yang kolot dan kikir.

38. Cerpen "Hadi Tak Nakal Lagi"

a. Sinopsis

Hadi dikenal sebagai anak nakal. Jika mengaji, Hadi sering dimarahi gurunya, Pak Marta, karena sering bercanda dan tidak dapat membaca Alquran dengan baik. Sikap gurunya itu dianggap Hadi sebagai tindakan cerewet. Ketika Pak Marta tidak mengajar karena sakit, Hadi senang sekali. Namun, ketika digantikan guru lain, Mas Jaka, Hadi kecewa.

Mas Jaka mengajarnya santai dan tidak galak. Dengan demikian, Hadi bertambah malas mengaji dan bertambah nakal. Hadi merasakan bahwa meskipun Pak Marta sangat galak terhadapnya, Hadi lebih senang diajar Pak Marta.

Setelah Pak Marta sembuh, Hadi dan teman-temannya mengaji kembali. Hadi dapat memahami hikmahnya dari sikap Pak Marta yang sering menggalakinya. Dengan demikian, jika Pak Marta marah kepadanya akan diterimanya dengan senang hati. Hadi berjanji tidak akan nakal lagi.

b. Alur

Alur cerpen "Hadi Tak Nakal Lagi" dibagi atas empat kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan Hadi dan teman-temannya sedang mengaji. Dalam peristiwa itu dilukiskan Pak Marta tidak dapat mengajar karena sakit, sikap Hadi yang senang atas ketidakhadiran Pak Marta, dan sikap Hadi yang tidak senang terhadap guru pengganti Pak Marta.

Kedua, Lina dan teman-temanya menjenguk Pak Marta yang sedang sakit. Dalam peristiwa itu dilukiskan keadaan murid Pak Marta selama tidak diajarnya.

Ketiga, pertemuan Hadi dan Lina di tempat mengaji. Dalam peristiwa itu Lina bercerita tentang pengalaman ketika menjenguk Pak Marta.

Keempat, Pak Marta mulai mengajar kembali karena sudah sembuh. Dalam peristiwa itu dilukiskan semua murid merasa senang dan Hadi berjanji tidak akan nakal lagi.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen "Hadi Tak Nakal Lagi" adalah Hadi. Ia anak nakal. Jika mengaji, Hadi selalu bercanda. Ia menjadi bertambah nakal karena guru mengajinya santai dan tidak galak. Hadi sering tidak masuk mengaji. Gurunya sakit pun Hadi tidak menjenguk. Dalam perkembangannya, Hadi berubah. Ia menyadari bahwa kenakalannya itu tidak baik. Hadi berjanji tidak akan nakal dan akan menuntut ilmu dengan baik.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Lina dan Pak Marta. Lina adalah teman mengaji Hadi. Ia anak baik dan rajin mengaji. Gurunya sedang sakit ia menjenguknya. Tokoh Pak Marta adalah guru mengaji. Ia guru yang baik dan disiplin. Banyak muridnya menjadi pandai setelah belajar darinya. Terhadap murid yang tidak disiplin, Pak Marta akan bersikap keras.

d. Latar

Cerpen "Hadi Tak Nakal Lagi" menampilkan latar pendidikan Islam. Semua peristiwa berkaitan dengan latar itu, seperti Hadi dan teman-temannya sedang mengaji, Lina dan teman-temannya menjenguk guru men-

gajinya yang sedang sakit, dan Pak Marta mengajar mengaji kembali. Gambaran tentang latar itu dikemukakan dengan melukiskan perbedaan guru mengaji dalam mengajar dan perilaku murid dalam mengaji.

e. Tema

Hadi dikenal sebagai anak nakal. Jika mengaji, ia selalu bercanda sehingga gurunya selalu memarahinya. Gurunya melakukan hal itu karena ingin Hadi disiplin dan pandai. Hadi menilai sikap gurunya itu sebagai tindakan yang cerewet. Dalam perkembangannya, Hadi menyadari kenakalannya. Ia juga menyadari maksud kemarahan gurunya itu adalah untuk kebaikan. Hadi berjanji tidak akan nakal dan akan menuntut ilmu. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Hadi Tak Nakal Lagi" kekerasan dapat dipakai sebagai cara untuk mendisiplinkan seorang anak.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan oleh pengarang. amanat cerpen "Hadi Tak Nakal Lagi" adalah janganlah bercanda dan tidak disiplin jika sedang belajar karena akibatnya tidak baik. Hal itu tampak pada sikap Hadi. Ia selalu bercanda dan tidak disiplin dalam mengaji sehingga sering dimarahi gurunya dan ketinggalan pelajaran.

39. Cerpen "Seusai Salat Id"

a. Sinopsis

Setelah selesai sembahyang Id, Rama menampakkan kesedihan. Ketika ayah rama memberi hadiah lebaran, Rama menangis. Hal itu membuat orang tuanya keheranan. Di depan orang tuanya Rama berterus terang bahwa hadiah itu sebenarnya tidak pantas untuk dirinya. Ia selama bulan puasa sebenarnya tidak pernah berpuasa. Di rumah ia berpuasa, tetapi di luar rumah tidak berpuasa.

Rama menyesal karena telah mendustai orang tuanya. Rama meminta maaf kepada orang tuanya dan berjanji tidak akan mengulangi perbuatannya itu.

b. Alur

Alur cerpen "Seusai Salat Id" dibagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan keluarga Yudhistira selesai salat Id. Dalam peristiwa itu dilukiskan keluarga Yudhistira saling bersalaman dengan kenalannya dan keadaan Rama yang tampak murung.

Kedua, suasana Lebaran di rumah keluarga Yudhistira. Dalam peristiwa itu dilukiskan keluarga Yudhistira makan bersama dan pemberian hadiah Lebaran Bapak dan Ibu Yudhistira kepada anaknya, yaitu Rama dan Shinta.

Ketiga, dilukiskan konflik dalam diri Rama. Konflik itu muncul karena rama merasa tidak pantas menerima hadiah lebaran.

Keempat, penyesalan Rama. Dalam peristiwa itu dilukiskan Rama berterus terang tentang ketidakjujurannya terhadap orang tuanya, yaitu mengaku berpuasa, tetapi sebenarnya tidak berpuasa.

Kelima, penyesalan Rama. Dalam peristiwa itu dilukiskan orang tua Rama memaafkan Rama dan Rama berjanji tidak akan mengulangi perbuatannya.

c. *Tokoh/Penokohan*

Tokoh utama dalam cerpen "Seusai Salat Id" adalah Rama. Ia masih bersekolah. Rama anak pembohong. Kepada orang tuanya Rama mengaku berpuasa, padahal tidak berpuasa. Dalam perkembangannya, Rama berubah. Ia mengakui kebohongannya dan meminta maaf kepada orang tuanya. Ia berjanji tidak akan mengulangi kebohongannya itu.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Bapak dan Ibu Yudhistira. Mereka adalah orang tua Rama. Mereka orang tua yang baik. Meskipun telah dibohongi anaknya, mereka mau memaafkan.

d. *Latar*

Cerpen "Seusai Salat Id" menampilkan latar waktu Idul Fitri. Peristiwa yang dilukiskan dalam latar Idul fitri adalah ketika keluarga Yudhistira selesai melakukan Salat Id, suasana Lebaran di rumah keluarga Yudhistira, dan permintaan maaf Rama terhadap orang tuanya atas ketidakjujurannya. Latar Idul Fitri dilukiskan pula dengan lukisan hidangan lebaran yang disajikan keluarga Yudhistira.

e. *Tema*

Setelah salat Id, Rama menampakkan kesedihan. Puncak kesedihan Rama terjadi ketika ayahnya memberikan hadiah lebaran. Ia menangis. Ia merasa berdosa kepada orang tuanya. Secara jujur Rama mengakui bahwa sebenarnya ia tidak berpuasa selama satu bulan. Di rumah Rama berpuasa, sedangkan di luar rumah tidak berpuasa. Orang tuanya memaafkan Rama.

Rama berjanji tidak akan mengulangi perbuatannya itu. Dari berbagai peristiwa itu dapat disimpulkan bahwa tema cerpen "Seusai Salat Id" adalah hari Idul fitri dapat menyadarkan seorang anak dari ketidakjujurannya.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan oleh pengarang. amanat cerpen "Seusai Salat Id" adalah janganlah membohongi orang tua karena akibatnya tidak baik. Hal itu tampak pada Rama. Rama merasa dibebani dosa karena telah membohongi orang tuanya dengan mengakui berpuasa, padahal ia tidak berpuasa.

40. Cerpen "Wasiat"

a. Sinopsis

Ketika akan meninggal dunia, ayah Andi meninggalkan wasiat berupa nasihat yang dinyatakan dalam bentuk puisi. Wasiat itu tidak diceritakan kepada siapa pun juga. Bahkan, Andi mengatakan bahwa ayahnya tidak meninggalkan pesan apa-apa. Keadaan itu membuat Andi selalu dibayang-bayangi ayahnya yang telah meninggal dunia.

Untuk mengatasi hal itu, Andi menceritakan kepada pamannya tentang wasiat itu. Pamannya menjelaskan makna wasiat itu sehingga Andi menjadi paham. Selanjutnya, Andi akan menafsirkannya sendiri.

b. Alur

Alur cerpen "Wasiat" dibagi atas empat kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik pada diri Andi. Konflik itu muncul karena wasiat yang ditinggalkan ayahnya dirahasiakan dan Andi selalu dibayangi ayahnya yang telah meninggal dunia.

Kedua, Paman Karim, paman Andi, menemui Andi di kamarnya. Dalam peristiwa itu dilukiskan Paman Karim menjelaskan makna wasiat ayah Andi yang berbentuk puisi.

Ketiga, dilukiskan Andi telah paham atas makna wasiat ayahnya. Dalam peristiwa itu Andi selanjutnya berjanji akan menafsirkan sendiri secara mendalam makna wasiat yang ditinggalkan ayahnya itu.

Keempat, dilukiskan Paman meninggalkan kamar Andi. Dalam peristiwa itu dilukiskan Andi bersembahyang malam dan mendoakan ayahnya yang telah meninggal dunia.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Paman dan Bibi Karim. Mereka itu tidak mempunyai anak. Mereka itu merupakan paman dan bibi yang baik. Mereka mau merawat Andi yang yatim piatu sebagai anaknya sendiri.

Dalam mendidik Andi, Paman Karim dapat memahami kesulitan Andi. Saran dan nasihat selalu diberikan kepada Andi.

d. Latar

Cerpen "Wasiat" menampilkan latar di rumah Paman dan Bibi Karim, yaitu khususnya di kamar Andi. Semua peristiwa, yaitu konflik pada diri Andi, Paman Karim menemui Andi, dan pemahaman Andi atas makna wasiat, dilukiskan dalam latar di kamar Andi. Latar di kamar Andi dilukiskan sebagai tempat untuk tidur dan sembahyang Andi.

e. Tema

Ketika akan meninggal dunia, ayah Andi meninggalkan wasiat kepada Andi. Andi tidak menceritakan hal itu kepada paman dan bibinya. Ia, bahkan, mengatakan bahwa ayahnya tidak meninggalkan apa-apa. Hal itu menjadikan andi dibayang-bayangi almarhum ayahnya. Setelah wasiat itu dikemukakan kepada pamannya, andi menjadi tidak mempunyai beban. Dari berbagai peristiwa itu dapat disimpulkan bahwa tema cerpen "Wasiat" adalah wasiat orang meninggal apabila dirahasiakan dapat membebani penerimanya.

Amanat tema itu adalah janganlah merahasiakan wasiat orang yang telah meninggal karena akibatnya tidak baik. Hal itu tampak pada Andi. Ia selalu dibayang-bayangi almarhum ayahnya karena merahasiakan wasiat yang ditinggalkan ayahnya.

41. Cerpen "Pertolongan Tak Terduga"

a. Sinopsis

Andi dikenal sebagai anak nakal. Ia sering menggoda orang cacat. Ia pernah mendorong seorang kakek yang buta sehingga masuk lumpur. Andi meninggalkannya begitu saja.

Ketika Andi bermain di sungai, Andi terbawa air sungai yang deras. Andi dapat ditolong Ahmad, pencari kayu bakar. Ia dibawa ke rumah Ahmad untuk dirawat. Sebagai rasa terima kasih orang tua Andi terhadap Ahmad, Ahmad diangkat menjadi anak asuhnya. Setelah peristiwa itu, Andi berubah menjadi anak yang baik dan suka menolong.

b. Alur

Alur cerpen "Pertolongan Tak Terduga" dibagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan keadaan pribadi Andi. Dalam peristiwa itu dilukiskan keberadaan orang tua Andi dan kenakalan Andi.

Kedua, kakek Ahmad tiba di rumah. Dalam peristiwa itu dilukiskan kakek bercerita tentang peristiwa yang dialaminya.

Ketiga, dilukiskan Ahmad mencari kayu bakar. Dalam peristiwa itu dilukiskan Ahmad pulang dari mencari kayu bakar menolong Andi yang hanyut di sungai.

Keempat, Ahmad membawa Andi ke rumahnya. Dalam peristiwa itu dilukiskan Ahmad merawat Andi sampai keadaannya baik.

Kelima, Andi dan orang tuanya mengunjungi Ahmad. Dalam peristiwa itu dilukiskan orang tua Andi mengangkat Ahmad menjadi anak asuh.

c. *Tokoh/Penokohan*

Tokoh utama dalam cerpen "Pertolongan Tak Terduga" adalah Andi. Ia anak orang kaya. di desanya Andi dikenal sebagai anak nakal. Ia suka mengganggu orang lain sehingga teman-temannya menjauhinya. Ia pernah mendorong seorang kakek sampai masuk lumpur. Dalam perkembangan-nya, watak Andi berubah. Ia menjadi anak baik dan suka menolong setelah terhanyut di sungai dan diselamatkan Ahmad.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Ahmad. Ia anak orang miskin. Ahmad tinggal bersama kakeknya yang miskin. Dalam sehari-harinya ia membantu kakeknya mencari kayu bakar di hutan untuk dijual. Ahmad pernah menjadi tokoh penyelamat. Ketika Andi terbawa air sungai yang deras, Ahmad dapat menolongnya sehingga Andi selamat.

d. Latar

Cerpen "Pertolongan Tak Terduga" menampilkan latar di desa. Semua peristiwa, seperti lukisan keadaan pribadi Andi, Kakek bercerita tentang peristiwa yang dialami, Ahmad mencari kayu bakar, Ahmad membawa Andi ke rumahnya, serta Andi dan orang tuanya menemui Ahmad di rumahnya, dilukiskan di desa. Latar yang melukiskan desa dikemukakan dengan mata pencaharian Ahmad sebagai pencari kayu bakar.

e. Tema

Andi dikenal sebagai anak nakal. Karena kenakalannya, banyak teman yang menjauhinya. Ia pernah mendorong seorang kakek ke lumpur dan

ditinggalkan begitu saja. Andi pernah hanyut di sungai yang airnya deras. Ahmad berhasil menolongnya. Semenjak peristiwa itu, Andi tidak nakal lagi dan suka menolong. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Pertolongan Tak Terduga" adalah pengalaman buruk dapat mengubah kenakalan menjadi kebaikan.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan pengarang. amanat cerpen "Pertolongan Tak Terduga" adalah jangan berlaku semena-mena terhadap orang lain karena akibatnya tidak baik. Hal itu tampak pada diri Andi. Ia pernah mendorong seorang kakek ke dalam lumpur. Sebagai akibat perbuatannya, Andi pernah hanyut terbawa arus air sungai yang deras.

42. Cerpen "Ibuku Sayang"

a. Sinopsis

Fathia anak orang miskin. Selain bersekolah, Fathia juga berjualan kue. Ketika sedang menjajakan kue, Fathia dipanggil pembeli. Pembeli itu ternyata gurunya, yaitu Ibu Fauziyah. Semua kue dibelinya dan kembalian uangnya diberikan kepada Fathia. Namun, peristiwa itu menjadikan Fathia malu. Karena rasa malunya, Fathia tidak mau membantu ibunya membuat kue dan menjual kue. Fathia berpura-pura sakit kepala. Ibunya memahaminya sehingga semua itu dilakukan ibunya.

Di sekolah Fathia merasa gelisah. Ia sangat mencemaskan keadaan ibunya. Waktu pulang ke rumah, Fathia menemui ibunya sedang dikerumuni orang banyak. Ibu Fathia pingsan. Fathia menyesal karena berbohong kepada ibunya. Ia meminta maaf kepada ibunya dan berjanji tidak akan mengulangi perbuatannya.

b. Alur

Alur cerpen "Ibuku Sayang" dibagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan Fathia berjualan kue. Dalam peristiwa itu dilukiskan kue yang dijajakan Fathia semuanya dibeli gurunya dan uang kembalian diberikan kepada Fathia.

Kedua, Fathia memutuskan tidak akan membantu ibunya. Dalam peristiwa itu dilukiskan alasan Fathia tidak mau membantu ibunya.

Ketiga, Fathia menerima pelajaran di kelas. Dalam peristiwa itu dilukiskan rasa gelisah Fathia dalam menerima pelajaran karena memikirkan keadaan ibunya.

Keempat, Fathia pulang ke rumah. Dalam peristiwa itu dilukiskan ibu Fathia dikerumuni orang banyak karena pingsan.

Kelima, penyesalan Fathia. dan meminta maaf kepada ibunya dan berjanji tidak akan berbohong dan malu berjualan.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen "Ibuku Sayang" adalah Fathia. Ia masih bersekolah. Selain bersekolah, Fathia juga berjualan kue. Namun, ia malu menjajakan kue. Karena rasa malunya, Fathia berbohong kepada ibunya, yaitu berpura-pura sakit, agar tidak disuruh membantu ibunya. Dalam perkembangannya, Fathia menyesali atas sikap bohongnya itu dan rasa malunya menjajakan kue karena menyebabkan ibunya sakit.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Ibu Guru Fauziyah dan Ibu Fathia. Ibu Fauziyah adalah guru kesenian di sekolah Fathia. Ibu Fauziyah adalah guru yang baik. Kebaikan tampak pada sikapnya yang merasa bangga atas sikap muridnya yang berjualan. Ibu Fauziyah juga membawa ibu Fathia ke dokter sewaktu pingsan di rumahnya.

Tokoh ibu yang lain adalah ibu Fathia. Suami ibu Fathia telah meninggal dunia. Ia adalah ibu yang baik dan bertanggung jawab. Untuk menghidupi anaknya, ibu Fathia bekerja keras membuat kue dan menjajakannya.

d. Latar

Cerpen "Ibuku Sayang" menampilkan latar di rumah ibu Fauziyah, di rumah ibu Fathia, dan di sekolah. Dalam latar di rumah ibu Fauziyah, Fathia menjajakan kue. Dalam latar di rumah ibu Fathia, Fathia memutuskan tidak akan membantu ibunya, ibu Fathia dikerumuni orang banyak, dan penyesalan Fathia atas kebohongannya. dalam latar di sekolah dilukiskan peristiwa ketika Fathia menerima pelajaran dengan rasa gelisah.

e. Tema

Di samping bersekolah, Fathia juga berjualan kue. Ia pernah merasa malu berjualan. Ia berpura-pura sakit sehingga tidak berjualan. Dengan demikian, ibunya bekerja sendiri, baik dalam membuat kue maupun dalam menjajakan kue. Keadaan itu menjadikan ibu Fathia pingsan ketika menjajakan kue. Keadaan itu menjadikan ibu Fathia pingsan ketika menjajakan kue. Fathia menyesal dengan sikapnya yang telah membohongi ibunya. Ia pun meminta maaf kepada ibunya dan berjanji tidak akan mengulanginya.

Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Ibuku Sayang" adalah kebohongan menyebabkan kerugian pada diri sendiri.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan pengarang. Amanat cerpen "Ibuku Sayang" adalah jangan berbohong kepada orang tua karena akibatnya tidak baik. Hal itu tampak pada Fathia. Ia telah berpura-pura sakit sehingga semua pekerjaan dikerjakan oleh ibunya. Akibatnya, ibu Fathia pingsan.

43. Cerpen "Buah Kesabaran Larasati"

a. Sinopsis

Larasati tinggal bersama kakaknya. Ia dijanjikan kakaknya, Usman, akan diajak pulang ke kampung. Meskipun Larasati telah libur sekolah, Usman tidak jadi mengajak Laasati pulang ke kampung karena Usman harus mengikuti penataran kepegawaian.

Usman menyarankan Larasati agar pulang bersama saudaranya, yaitu Kak Ali. Namun, Larasati menolaknya. Ia memilih pulang kampung pada liburan yang lain. Larasati hanya akan berkirim surat saja. Ketika akan memberikan surat kepada Kak Ali, orang tuanya datang ke rumahnya. Larasati menyambutnya dengan senang karena sangat merindukannya.

b. Alur

Alur cerpen "Buah Kesabaran Larasati" dibagi atas empat kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan Larasati baru saja menerima rapor. Dalam peristiwa itu dilukiskan rasa senang Larasati dan kakaknya, Usman, karena nilai rapor Larasati bagus.

Kedua, konflik dalam diri Larasati. Konflik itu muncul karena Larasati batal pulang ke kampung.

Ketiga, Larasati memutuskan pulang kampung pada liburan yang lain. Dalam peristiwa itu dilukiskan Larasati menulis surat kepada orang tuanya karena batal pulang kampung.

Keempat, Larasati menuju rumah Kak Ali untuk mengantarkan surat. Dalam peristiwa itu dilukiskan orang tua Larasati datang ke rumahnya dan Larasati sangat senang atas kedatangan ibunya.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen "Buah Kesabaran Larasati" adalah Larasati. Ia bertempat tinggal jauh dari orang tuanya. Ia bersama kakaknya tinggal di

kota. Di sekolah Larasati termasuk anak yang pandai. Nilai rapornya rata-rata delapan. Meskipun anak bungsu, Larasati dapat bersikap dewasa. Hal itu tampak pada pemahamannya atas ditundanya rencana pulang kampung.

Tokoh lain dalam cerpen itu adalah Usman. Ia adalah kakak Larasati. Usman sudah bekerja. Sebagai Kakak, Usman sangat bertanggung jawab kepada adiknya. Usman selalu membimbing dan menasihati adiknya.

d. Latar

Cerpen "Buah Kesabaran Larasati" menampilkan latar di sekolah dan di rumah. Dalam latar di sekolah dilukiskan peristiwa Larasati menerima rapor. Dalam latar di rumah, yaitu di dalam rumah, dilukiskan peristiwa konflik dalam diri Larasati dan Larasati memutuskan pulang kampung pada liburan yang lain. Dalam latar di rumah, yaitu di luar rumah, dilukiskan peristiwa Larasati akan menitipkan surat kepada Kak Ali dan orang tuanya datang ke rumahnya.

e. Tema

Larasati telah dijanjikan kakaknya akan diajak pulang kampung. Kakaknya membatalkan janjinya karena mengikuti penataran. Larasati memahami keadaan kakaknya sehingga tidak jadi pulang kampung. Ia menggantikannya dengan mengirim surat kepada orang tuanya. Ketika Larasati akan memberikan surat kepada Kak ali, orang tua Larasati datang ke rumahnya. Larasati senang sekali menyambut kedatangan orang tuanya. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Buah Kesabaran Larasati" adalah kesabaran dapat mendatangkan keberuntungan.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan oleh pengarang. amanat cerpen "Buah Kesabaran Larasati" adalah hendaklah bersikap sabar dalam menghadapi sesuatu karena akibatnya baik. Hal itu tampak pada Larasati. Ia dengan sabar menahan keinginan pulang kampung, tetapi dengan tidak disangka orang tuanya mendatanginya.

44. Cerpen "Hidup, sang Juara!"

a. Sinopsis

Dido pandai bermain catur. Ia sedang berusaha mengalahkan kepandaian catur Pak Odil. Untuk itu, Dido tidak pernah lama di rumah. Saudaranya datang pun tidak pernah ditemani.

Dido mengajak saudaranya, Bondet, di tempat bermain catur untuk melihat permainan catur. Dido bermain lagi melawan Pak Odil, tetapi remis. Dido bersemangat untuk mengalahkan Pak Odil karena disediakan hadiah *game watch.*

Bondet yang menyaksikan permainan tersebut ingin sekali melawan Pak Odil. Pada mulanya Bondet melawan Pak Odil, Bondet diejek Dido. Ternyata, Bondet dapat mengalahkan Pak Odil sehingga hadiahnya diberikan kepada bondet. Bondet membagi hadiah itu kepada saudaranya, Dido.

b. Alur

Alur cerpen "Hidup, sang Juara!" dibagi atas empat kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan dido dan Toni bermain catur melawan Pak Odil untuk merebutkan *game watch.* Dalam peristiwa itu dilukiskan mereka kalah bermain melawan Pak Odil.

Kedua, Dido pulang ke rumah. Dalam peristiwa itu dilukiskan Dido pulang ke rumah tidak lama, kemudian pergi lagi dengan mengajak saudaranya, Bondet.

Ketiga, peristiwa Dido dan Bondet menuju pos siskamling. Dalam peristiwa itu dilukiskan Dido dan Bondet bermain catur melawan Pak Odil. Dido bermain seri dengan Pak Odil, sedangkan Bondet dapat mengalahkan Pak Odil.

Keempat, dilukiskan Bondet menerima hadiah dari Pak Odil. Dalam peristiwa itu Bondet membagi hadiahnya kepada Dido, saudaranya, dan anak-anak yang menyaksikannya meneriakkan kemenangan Bondet.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen "Hidup, sang Juara!" adalah Dido. Ia dikenal pandai bermain catur di antara teman-temannya. Kepandaian itu diperoleh dari belajar buku teori catur yang dibelikan ayahnya. Meskipun pandai bermain catur, Dido belum dapat mengalahkan permainan catur Pak Odil.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Bondet dan Pak Odil. Bondet adalah saudara Dido yang datang ke rumah dido untuk berlibur. Ia lebih pandai bermain catur daripada Dido. Hal itu dibuktikan dengan kemampuannya mengalahkan permainan catur Pak Odil. Ia tidak sombong dengan kepandaiannya itu. Hadiah yang diterimanya dibagikan kepada saudaranya.

Pak Odil adalah orang tua yang akrab dengan anak-anak. Ia sering mengajak anak-anak bermain teka-teki catur dengan menyediakan hadiah. Ia pandai bermain catur. kepandaian catur Pak Odil dapat dikalahkan oleh Bondet.

d. Latar

Cerpen "Hidup, sang Juara!" menampilkan latar di pos siskamling dan di rumah. Dalam latar di pos siskamling dilukiskan peristiwa anak-anak bermain catur melawan Pak Odil, Bondet mengalahkan Pak Odil, dan Bondet menerima hadiah *game watch* dari Pak Odil. Tentang latar pos siskamling dilukiskan bahwa pos siskamling berukuran 3 x 3 m dan keadaannya ramai dipadati anak-anak.

Dalam latar di rumah dilukiskan peristiwa Dido pulang ke rumah tidak lama, kemudian pergi lagi dengan mengajak saudaranya, Bondet, yang sedang berlibur di rumahnya.

e. Tema

Dido dikenal pandai bermain catur. meskipun demikian, ia belum dapat mengalahkan permainan catur Pak Odil. anak-anak yang melihatnya dan Pak Odil menanggapi Bondet dengan ragu dan sinis. Bahkan, Bondet dianggap memalukan. Dalam perlawanannya dengan Pak Odil, Bondet dapat mengalahkannya. Pak Odil dan anak-anak yang melihat heran melihat kehebatan Bondet dalam bermain catur. Dari berbagai peristiwa itu dapat disimpulkan bahwa tema cerpen "Hidup, sang Juara!" adalah seseorang yang diremehkan belum tentu tidak mempunyai kemampuan.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan oleh pengarang. Amanat cerpen "Hidup, sang Juara!" adalah janganlah menganggap remeh orang lain karena belum tentu tidak mempunyai kemampuan. Hal itu tampak pada Bondet. Ia dianggap memalukan tidak dapat bermain catur, tetapi ternyata dapat mengalahkan permainan catur Pak Odil sehingga memperoleh hadiah.

45. Cerpen "Berlibur di Rumah Sakit"

a. Sinopsis

Dalam liburan sekolah Aldo tidak pergi ke mana-mana. Di rumah ia bermain sepeda bersama adiknya, Sarah. Ketika bermain, tangan Aldo

terkena putaran roda. sebagian jari kelingkingnya putus dan tulang jarinya keluar.

Ibu Aldo membawa Aldo ke rumah sakit. Dokter mengatakan bahwa tangan Aldo kemungkinan akan diamputasi. Keadaan itu membuat ibu Aldo ketakutan. Ibu Aldo selalu berdoa agar tangan Aldo tidak diamputasi.

Luka Aldo mengalami perkembangan dengan baik. Dengan demikian, Aldo tidak jadi diamputasi. Ibu Aldo bersyukur karena Tuhan mengabulkan doanya. Aldo diperbolehkan pulang.

b. Alur

Alur cerpen "Berlibur di Rumah Sakit" dibagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan Aldo dan adiknya, Sarah, bermain sepeda bersama. Dalam peristiwa itu dilukiskan Aldo dan Sarah saling berebut naik sepeda.

Kedua, jari tangan Aldo terkena putaran roda. Dalam peristiwa itu dilukiskan sebagian jari kelingking putus dan tulang jarinya keluar serta darahnya bercucuran.

Ketiga, ibu Aldo membawa Aldo ke rumah sakit. Dalam peristiwa itu dilukiskan Aldo harus *opname* dan dokter memberi kemungkinan bahwa Aldo akan diamputasi.

Keempat, konflik dalam diri ibu Aldo. Konflik itu muncul karena Aldo, anaknya, ada kemungkinan diamputasi. Dalam peristiwa itu dilukiskan ibunya Aldo selalu berdoa kepada Tuhan memohon kesembuhan Aldo.

Kelima, dokter memberitahukan bahwa Aldo tidak jadi diamputasi. Dalam peristiwa itu dilukiskan ibu Aldo bersyukur kepada Tuhan dan Aldo diperbolehkan pulang.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen "Berlibur di Rumah Sakit" adalah Aldo. Aldo anak tertua. Ia mempunyai seorang adik yang bernama Sarah. Ia masih bersekolah. Selama liburan sekolah Aldo di rumah saja. Aldo masih berwatak polos. Hal itu ditunjukkan ketika kelingkingnya terkena putaran roda dianggapnya sebagai hukuman Tuhan.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah tokoh ibu. Tokoh ibu dalam cerpen ini adalah ibu yang bertanggung jawab. Sikap itu tampak ketika tokoh ibu membawa anaknya ke dokter. Ia selalu berdoa untuk anaknya agar tidak

diamputasi. Sebagai ibu yang beriman, ibu Aldo bersyukur kepada Tuhan ketika Aldo dinyatakan tidak jadi diamputasi.

d. Latar

Cerpen "Berlibur di Rumah Sakit" menampilkan latar di rumah dan di rumah sakit. Dalam latar di rumah dilukiskan peristiwa Aldo dan adiknya, Sarah, bermain sepeda bersama dan jari tangan Aldo terkena putaran roda.

Dalam latar di rumah sakit dilukiskan peristiwa ibu Aldo membawa Aldo ke rumah sakit, konflik dalam diri ibu Aldo, dan dokter memberitahukan bahwa Aldo tidak jadi diamputasi.

e. Tema

Selama liburan sekolah Aldo di rumah saja. Ketika sedang bermain dengan adiknya, Sarah, jari tangan Aldo terkena putaran roda. Sebagian jari kelingking Aldo putus dan tulangnya keluar. Ibu Aldo membawa Aldo ke rumah sakit. Di rumah sakit dokter mengatakan bahwa ada kemungkinan tangan Aldo diamputasi. Ibu Aldo sangat sedih dan bingung mendengar pernyataan dokter. Ibu Aldo sembahyang dan berdoa agar Aldo tidak diamputasi. Dalam perkembangannya, jari Aldo membaik sehingga Aldo tidak jadi diamputasi. Ibunya bersyukur kepada Tuhan. Aldo diperbolehkan pulang. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Berlibur di Rumah Sakit" adalah permintaan kepada Tuhan yang disertai usaha dan doa akan dikabulkan-Nya.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan oleh pengarang. Amanat cerpen "Berlibur di Rumah Sakit" adalah hendaklah selalu berdoa kepada Tuhan jika mengalami musibah karena akibatnya baik. Hal itu tampak pada ibu Aldo. Ketika Aldo akan diamputasi, ibu Aldo selalu sembahyang dan berdoa kepada Tuhan sehingga Aldo tidak jadi diamputasi.

46. Cerpen "Keinginan Ari"

a. Sinopsis

Ari ingin sekali memiliki permainan tamiya, tetapi tidak mempunyai uang. Ia mengumpulkan uang saku, tetapi uangnya belum cukup juga. Untuk menambah kekurangannya, Ari mengambil uang tabungannya di bank tanpa sepengetahuan ayahnya.

Ketika pulang dari mengambil uang tabungan, Ari bertemu dengan Simon, sahabatnya. Simon tampak murung. Keadaan itu membuat Ari ingin mengetahui masalah yang sedang dihadapi Simon. Simon bercerita bahwa ia kekurangan uang untuk membeli obat ayahnya. Ari memberikan uang yang diambilnya dari bank. *Tamiya* yang diinginkannya tidak jadi dibeli. Ia tidak menyesal karena dapat menolong sahabatnya.

b. Alur

Alur cerpen "Keinginan Ari" dibagi atas tiga kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik pada diri Ari. Konflik itu muncul karena Ari ingin memiliki *tamiya,* tetapi tidak mempunyai uang yang cukup. Dalam peristiwa itu dilukiskan keinginan Ari untuk mengambil uang tabungannya di bank.

Kedua, Ari mengambil uang tabungannya di bank. Dalam peristiwa itu dilukiskan Ari bertemu dengan Simon dan Ari memberikan uangnya kepada Simon karena Simon kekurangan uang untuk membeli obat.

Ketiga, peristiwa Ari tidak jadi membeli permainan *tamiya.* Dalam peristiwa itu dilukiskan meskipun Ari tidak jadi membeli *tamiya,* Ari tidak menyesal karena dapat menolong sahabatnya.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen "Keinginan Ari" adalah Ari. Ia masih bersekolah. Ari adalah tokoh yang baik. Hal itu tampak pada keinginannya untuk membeli tamiya tidak meminta uang kepada orang tuanya. Ari juga merupakan tokoh penolong. Ia telah membatalkan rencana pembelian *tamiya* karena uangnya diberikan kepada Simon untuk membeli obat ayahnya.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Simon. Simon adalah sahabat Ari. Simon masih bersekolah. Simon tokoh yang baik. Ia pernah menolong Ari Ketika Ari mempunyai permasalahan.

d. Latar

Cerpen "Keinginan Ari" menampilkan latar di dalam rumah dan di bank. Dalam latar di dalam rumah dilukiskan peristiwa teman-teman Ari bermain tamiya, sedangkan Ari hanya menonton. Dalam latar di bank, di luar bank, dilukiskan peristiwa Ari pulang dari mengambil uang di bank dan Ari tidak jadi membeli tamiya karena uangnya diberikan kepada Simon, sahabatnya.

e. Tema

Ari ingin sekali membeli *tamiya.* Ia telah menabung, tetapi uangnya tidak cukup. Ia mengambil uang tabungannya untuk menambah kekurangannya. Karena Simon, sahabatnya, membutuhkan uang untuk membeli obat, uang Ari diberikannya. Ari tidak jadi membeli *tamiya.* Ia tidak menyesal karena pembelian *tamiya* ditunda. Ari, bahkan merasa senang karena dapat menolong sahabatnya, Simon. Dari berbagai peristiwa itu dapat disimpulkan bahwa tema cerpen "Keinginan Ari" adalah membantu orang lain diperlukan pengorbanan.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan pengarang. amanat cerpen "Keinginan Ari" adalah hendaklah menolong teman yang sedang kesusahan karena akibatnya baik. Hal itu ampak pada Ari. Ia telah menolong Simon dengan memberikan uangnya yang akan dipakai untuk membeli *tamiya.* Dengan demikian, Simon dapat membeli obat yang dibutuhkan ayahnya.

47. Cerpen "Doa Anna"

a. Sinopsis

Pulang dari sekolah Anna menemui neneknya sambil menangis. Anna menceritakan bahwa teman-temannya di sekolah bercerita tentang ayah dan ibunya, sedangkan Anna tidak dapat bercerita tentang ayah dan ibunya. Neneknya berusaha menjelaskan keberadaan orang tuanya. Namun, Anna belum juga memahaminya. Ia menganggap orang tuanya tidak baik dan tidak sayang karena tidak mengurusnya.

Dalam perkembangannya, Anna memahami atas keberadaan dirinya diasuh nenek dan kakeknya. Bahkan, ia tidak ingin meninggalkan neneknya. Ia tidak mau tinggal di Jakarta bersama orang tuanya. Keterangan nenek Anna itu menjadikan Anna percaya pada dirinya sendiri. Ia tidak lagi berkecil hati terhadap teman-temannya.

b. Alur

Alur cerpen "Doa Anna" dibagi atas tiga kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik dalam diri Anna. Konflik itu muncul karena Anna malu dan rendah diri tidak dapat menceritakan keadaan orang tuanya terhadap teman-temannya.

Kedua, Nenek menjelaskan keberadaan Anna dan orang tuanya. Dalam peristiwa itu dilukiskan tentang masa kecil Anna, keadaan orang tua Anna, dan reaksi Anna atas penjelasan neneknya.

Ketiga, Anna memutuskan tinggal bersama dengan nenek dan kakeknya. Dalam peristiwa itu dilukiskan Anna telah percaya pada dirinya sendiri dan rasa bahagia neneknya atas putusan Anna tetap tinggal bersamanya.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen "Doa Anna" adalah gadis kecil kelas 4 SD yang bernama Anna. Ia sejak kecil tinggal bersama nenek dan kakeknya. Keadaan itu pernah membuat Anna menjadi berkecil hati karena tidak dapat bercerita tentang orang tuanya, seperti teman-temannya. Dalam perkembangannya, Anna tidak berkecil hati terhadap temannya setelah neneknya memberi penjelasan tentang orang tuanya.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah tokoh nenek. Nenek Anna telah memelihara Anna sejak berumur dua bulan. Nenek Anna adalah nenek yang baik dan sabar. Anna diperlakukan seperti anaknya sendiri. Nenek Anna selalu memberi nasihat dan penjelasan tentang keberadaan Anna.

d. Latar

Cerpen "Doa Anna" menampilkan latar di rumah nenenk Anna. Semua peristiwa, yaitu peristiwa ketika terjadi konflik dalam diri Anna, Nenek menjelaskan keberadaan Anna dan orang tuanya, dan Anna memutuskan tinggal bersama dengan nenek dan kakeknya, dilukiskan di rumah Nenek. Latar di rumah Nenek dilukiskan berada di desa.

e. Tema

Teman-teman Anna sering bercerita tentang orang tuanya, sedangkan Anna tidak dapat bercerita tentang orang tuanya. Keadaan itu menjadikan Anna malu dan rendah diri. Anna hanya dapat menangis saja. Neneknya berusaha menghilangkan rasa malu dan rendah diri Anna dengan menjelaskan keberadaan orang tuanya dan dirinya sendiri. Sikap neneknya itu dapat mengembalikan kepercayaan diri Anna. Anna tidak lagi malu dan rendah diri terhadap teman-temannya karena telah mengetahui keadaan orang tuanya. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Doa Anna" adalah ketidaktahuan seorang anak terhadap keadaan orang tuanya menjadikan anak rendah diri.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan pengarang. Amanat cerpen "Doa Anna" adalah janganlah bersikap tertutup ter-

hadap anak yang bukan anaknya sendiri karena akibatnya tidak baik. Hal itu tampak pada diri Nenek. Ia tidak pernah bercerita tentang orang tua Anna dan Anna yang telah diasuhnya sejak kecil sehingga Anna menjadi malu dan rendah diri terhadap teman-temannya.

48. Cerpen "Taman Bacaan Retna"

a. Sinopsis

Selama liburan sekolah Retna berlibur di rumah tantenya di Jakarta. Pada awal liburan Retna tampak murung karena tante dan omnya belum mengajak Retna pergi ke mana-mana. Keadaan itu membuat Retna ingin pulang. Menjelang liburan berakhir, Retna diajak pergi ke berbagai objek wisata, seperti Monas, Taman Mini Indonesia Indah, kebun binatang, dan Kebun Raya Bogor.

Di antara tempat yang dikunjungi itu, tempat yang paling berkesan bagi Retna adalah Pasar Senen. Di tempat itu om dan tantenya membelikan Retna buku bacaan yang jumlahnya sangat banyak. Pembelian buku itu memunculkan ide Retna untuk membuka taman bacaan di rumah. Buku-buku itu akan disewakan kepada teman-temannya. Retna akan memberi nama taman bacaannya adalah Taman Bacaan Retna.

b. Alur

Alur cerpen "Taman Bacaan Retna" dibagi atas empat kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik pada diri Retna. Konflik itu muncul karena Retna sudah lama berlibur di rumah Om dan Tante Herman, tetapi Retna belum diajak pergi ke mana-mana sehingga ia ingin pulang.

Kedua, Retna diajak Om Herman lari pagi, tetapi ditolaknya.

Ketiga, rasa senang Retna terhadap liburan di Jakarta. Dalam peristiwa itu dilukiskan Retna telah diajak om dan tantenya ke berbagai objek wisata di Jakarta. Yang paling berkesan bagi Retna ketika Retna diajak om dan tantenya ke Pasar Senen.

Keempat, Retna meninggalkan Jakarta. Dalam peristiwa itu dilukiskan perjalanan Retna di kereta api sambil membayangkan rencana membuka taman bacaan yang akan diberi nama Taman Bacaan Retna.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen "Taman Bacaan Retna" adalah Retna. Retna masih bersekolah. Ia adalah gadis pemberani. Hal itu tampak dalam keper-

giannya ke Jakarta tanpa didampingi siapa pun. Selain itu, ia juga gadis kreatif. Hal itu tampak pada idenya akan membuka taman bacaan di rumahnya.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Om dan Tante Herman. Mereka adalah orang sibuk, yaitu bekerja pada pagi hari dan pulang pada malam hari. Meskipun sibuk, mereka itu berwatak baik. Hal itu tampak pada sikap penyambutan yang baik terhadap Anna, yaitu mengajak Anna ke objek wisata dan membelikan buku bacaan sebagai buah tangannya.

d. Latar

Cerpen "Taman Bacaan Retna" menampilkan latar di Jakarta, yaitu di rumah Om Herman dan di stasiun kereta api. Dalam latar di rumah Om Herman dilukiskan peristiwa ketika terjadi konflik pada diri Retna, Retna menolak ajakan lari pagi, dan rasa senang Retna terhadap liburannya. Dalam latar di stasiun kereta api dilukiskan peristiwa ketika Retna meninggalkan kota Jakarta. Semua latar itu dilukiskan di kota Jakarta. Lukisan kota Jakarta ditunjukkan dengan adanya berbagai tempat yang dikunjungi Retna, seperti Monas, Taman Mini, kebun binatang, dan Pasar Senen.

e. Tema

Dalam masa liburan sekolah Retna berlibur di rumah om dan tantenya di Jakarta. Selama di Jakarta Retna diajak mereka mengunjungi tempat objek wisata. Tempat yang paling menarik Retna adalah Pasar Senen. Di tempat itu om dan tantenya membelikan buku bacaan yang jumlahnya banyak. Keadaan itu memunculkan ide Retna untuk membuka taman bacaan yang bernama Taman Bacaan Retna. Temannya yang menyewa harus membayar dan uangnya akan dibelikan buku. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Taman Bacaan Retna" adalah pemberian buku dalam jumlah banyak dapat memunculkan ide mendirikan taman bacaan.

49. Cerpen "Balasan Allah Berlipat Ganda"

a. Sinopsis

Fauzi adalah anak orang miskin. Ayahnya telah meninggal dunia. Fauzi hidup bersama ibu dan tiga orang adiknya. Selain bersekolah, Fauzi juga bekerja untuk mencari uang. Jika hari tidak hujan, Fauzi berjualan koran. Jika hari hujan, Fauzi menyewakan payung. Uang perolehan Fauzi digunakan untuk membayar sekolah dirinya dan adiknya.

Ketika akan pulang, Fauzi melihat orang tua ditabrak motor dan pengendaranya melarikan diri. Bapak tua itu, Bapak Ahmad, dibawa ke rumah sakit. Fauzi juga menelepon keluarga Bapak Ahmad sehingga berdatangan. Karena pertolongan Fauzi, keluarga Bapak Ahmad mendatangi Fauzi dengan memberikan uang sebagai rasa terima kasihnya. Fauzi mengucap syukur atas pemberian uang itu.

b. Alur

Cerpen "Balasan Allah Berlipat Ganda" dibagi atas enam kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan keadaan orang tua Fauzi dan Fauzi. Dalam peristiwa itu dilukiskan pekerjaan ibu Fauzi dan Fauzi sehari-hari.

Kedua, Fauzi menyewakan payung di halte bus. Dalam peristiwa itu dilukiskan Fauzi memperoleh uang dua riburupiah dan menolong Bapak Ahmad yang ditabrak motor.

Ketiga, Fauzi membawa Bapak Ahmad ke rumah sakit. Dalam peristiwa itu dilukiskan keadaan Bapak Ahmad sangat parah, yaitu kepalanya banyak mengeluarkan darah, dan Fauzi menghubungi keluarganya.

Keempat, keluarga Bapak Ahmad datang ke rumah sakit dan Fauzi pulang ke rumah.

Kelima, Fauzi sampai di rumah. Dalam peristiwa itu dilukiskan Fauzi bercerita tentang pengalamannya menolong orang tertabrak motor kepada ibunya.

Keenam, keluarga Bapak Ahmad mendatangi Fauzi. Dalam peristiwa itu dilukiskan keluarga Bapak Ahmad memberikan uang kepada Fauzi sebagai rasa terima kasih kepada Fauzi. Dilukiskan pula, ibu Fauzi dan Fauzi bersyukur kepada Tuhan atas pemberian itu.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen "Balasan Allah Berlipat Ganda" adalah Fauzi. Ia anak orang miskin. Selain bersekolah, ia juga bekerja. Jika hari tidak hujan, Fauzi berjualan koran. Jika hari hujan, Fauzi menyewakan payung. Uang yang diperolehnya itu digunakan untuk membeli buku dan membayar uang sekolah adiknya. Ia pernah menjadi penyelamat orang yang tertabrak motor. Ia mendapat hadiah uang dari orang yang diselamatkan.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah tokoh ibu dan Bapak Ahmad. Tokoh ibu adalah janda yang beranak tiga. Ibu bekerja keras untuk menghidupi mereka, yaitu berjualan gado-gado di sekolah Fauzi. Ia juga tokoh yang

dapat memahami nikmat Allah. Ketika tokoh ibu mendapat hadiah uang, ia panjatkan syukur kepada Tuhan.

d. Latar

Cerpen "Balasan Allah Berlipat Ganda" menampilkan latar di kelas, di halte, di rumah sakit, dan di rumah Fauzi. Dalam latar di kelas dilukiskan keadaan orang tua Fauzi dan Fauzi. Dalam latar di halte dilukiskan peristiwa ketika Fauzi menyewakan payung.

Dalam latar di rumah sakit dilukiskan peristiwa ketika Fauzi membawa Bapak Ahmad, korban tabrak lari, ke rumah sakit dan keluarga Bapak Ahmad berdatangan ke rumah sakit. Dalam latar di rumah Fauzi dilukiskan keluarga Bapak Ahmad mendatangi Fauzi untuk mengucapkan terima kasih.

e. Tema

Fauzi anak orang miskin. Ibunya penjual gado-gado. Fauzi membantu ibunya mencari uang, yaitu menjual koran dan menyewakan payung. Ketika berada di halte, Fauzi melihat orang tertabrak motor. Orang itu ditolongnya ke rumah sakit. Karena Fauzi telah menolongnya, keluarga orang itu memberi Fauzi uang. Fauzi dan ibunya merasa senang karena baginya uang pemberian itu sangat banyak. Dari berbagai peristiwa itu dapat disimpulkan bahwa tema cerpen "Balasan Allah Berlipat Ganda" ialah menolong orang yang terkena musibah akan mendapatkan balasan yang baik.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan pengarang. Amanat cerpen "Balasan Allah Berlipat Ganda" ialah hendaklah menolong terhadap orang yang terkena musibah karena akibatnya baik, baik terhadap yang ditolong maupun yang menolong. Hal itu tampak pada Fauzi dan Bapak Ahmad. Fauzi telah menolong Bapak Ahmad yang tertabrak motor sehingga Bapak Ahmad dapat selamat dan Fauzi memperoleh hadiah uang.

50. Cerpen "Pengalaman Berpuasa"

a. Sinopsis

Anto, Firman, Gunadi, Reza sedang belajar bersama di rumah Gunadi. Sebelum belajar dimulai dan sambil menunggu teman yang lain, Anto bercerita tentang pengalamannya berpuasa.

Anto bercerita bahwa ketika pertama kali berpuasa, perut Anto terasa melilit, panas, dan haus. Untuk mengatasi itu, Anto secara diam-diam menyimpan air segelas di bawah tempat tidur. Jika haus, ia meminumnya. Hal itu dilakukan selama dua puluh hari, tanpa sepengetahuan ibunya. Pada hari ke-21 Anto mendengar khotbah bahwa Allah mengetahui semua perbuatan yang dilakukan manusia. Keadaan itu menyadarkan Anto terhadap kesalahannya. Namun, Anto belum juga berterus terang tentang keadaan itu kepada ibunya.

Untuk mengatasi rasa haus dan lapar pada saat berpuasa, ibu Anto menasihati Anto agar banyak membaca buku agama dan tidur tidak berlebihan. Nasihat ibunya itu dipraktikkan dan menjadikan Anto tidak pernah batal puasa.

b. Alur

Cerpen "Pengalaman Berpuasa" dibagi atas empat kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan Anto, Firman, Gunadi, dan Reza merencanakan belajar bersama. Dalam peristiwa itu dilukiskan penentuan waktu dan tempat belajar mereka.

Kedua, Anto, Firman, Gunadi, dan Reza berkumpul di rumah Gunadi untuk belajar bersama. Dalam peristiwa itu dilukiskan mereka menunggu temannya yang lain dan sambil menunggu temannya Firman mengusulkan teman-temannya menceritakan pengalaman berpuasa.

Ketiga, Anto menceritakan pengalaman ketika berpuasa untuk pertama kalinya. Dalam peristiwa itu dilukiskan teman-teman Anto memberi reaksi dan pertanyaan terhadap ceritanya itu. Keempat, Fakhruddin datang. Dalam peristiwa itu dilukiskan Anton berhenti bercerita dan belajar dimulai. Sebelum belajar, mereka membaca Basmalah.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen "Pengalaman Berpuasa" adalah Anto. Ia masih bersekolah. Ia dapat bekerja sama dengan teman-temannya dalam hal belajar. Hal itu tampak pada kegiatan belajar bersama yang sering dilakukannya. Anto pernah menjadi pembohong dalam berpuasa. Peristiwa itu terjadi ketika Anto telah batal berpuasa, tetapi ia tidak berterus terang. Dalam perkembangannya, sifat Anto itu berubah. Setelah mendengar ceramah agama Islam, Anto menyadari kesalahannya itu.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Firman, Gunadi, Reza, dan Fakhruddin. Mereka itu teman sekolah Anto yang rajin dan kompak. Hal itu tampak pada kegiatan belajar bersama yang sering dilakukan. Mereka juga tokoh yang beragama. Sikap itu tampak pada waktu akan memulai belajar mereka membaca Basmalah.

d. Latar

Cerpen "Pengalaman Berpuasa" menampilkan latar di kelas dan di rumah Gunadi. Dalam latar di kelas dilukiskan peristiwa ketika Anto, Firman, Gunadi, dan Reza merencanakan belajar bersama. Dalam latar di rumah Gunadi dilukiskan peristiwa Anto, Firman, Gunadi, dan Reza belajar bersama, Anto menceritakan pengalaman puasanya pertama kali, serta Fakhruddin datang untuk mengikuti belajar bersama.

e. Tema

Ketika Anto belajar bersama-sama dengan Firman, Gunadi, dan Reza, ia bercerita tentang pengalaman puasanya. Ketika memulai puasa pertama kali, perut Anto terasa melilit, panas, dan haus. Untuk mengatasi itu, Anto sering minum air yang disimpannya di bawah tempat tidur. Hal itu dilakukannya selama dua puluh hari. Kepada ibunya Anto tidak mengatakan bahwa ia tidak berpuasa. Ia menyadari kesalahannya setelah mendengar khotbah agama Islam. Ibunya menasihati Anto dalam mengatasi haus dan lapar, yaitu dengan membaca buku agama dan tidur tidak terlalu banyak. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa cerpen "Pengalaman Berpuasa" adalah khotbah agama dapat menyadarkan seseorang terhadap kesalahannya.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan oleh pengarang. Amanat cerpen "Pengalaman Berpuasa" adalah hendaknya seseorang yang sedang berpuasa sering mendengarkan khotbah agama dan bertanya tentang sesuatu yang tidak diketahui karena akibatnya baik. Hal itu tampak pada pengalaman Anto ketika berpuasa. Setelah mendengar khotbah agama, Anto menyadari kesalahan dalam berpuasa dan setelah meminta nasihat ibunya, puasa Anto tidak pernah batal lagi.

51. Cerpen "Baju Karate"

a. Sinopsis

Ahmad ingin sekali memiliki baju karate, tetapi ibunya belum juga membelikan. Ahmad selalu membantu pekerjaan ibunya agar dibelikan

baju karate. Namun, Ahmad belum juga dibelikan ibunya baju karate. Keadaan itu menjadikan Ahmad kesal terhadap ibunya. Ahmad tidak mau membantu ibunya dan selama dua hari mendiamkan ibunya.

Untuk memenuhi keinginan itu, Ahmad berusaha dengan caranya sendiri. Ahmad mengumpulkan barang-barang di gudang, kemudian dijualnya. Meskipun Ahmad telah mempunyai uang, uangnya belum cukup untuk membeli baju karate.

Ketika Ahmad sedang tidur, ibunya membangunkan Ahmad sambil memberikan baju karate. Ahmad terkejut dan senang sekali. Ahmad meminta maaf kepada ibunya karena telah bersikap tidak baik terhadap ibunya. Ia berjanji tidak akan menyusahkan ibunya.

b. Alur

Cerpen "Baju Karate" dibagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik dalam diri Ahmad. Konflik itu muncul karena Ahmad belum juga dibelikan baju karate.

Kedua, konflik antara Ahmad dan ibunya. Dalam peristiwa itu dilukiskan Ahmad tidak mau membantu ibunya, Ahmad mendiamkan ibunya selama dua hari, dan ibu Ahmad tidak menegur Ahmad.

Ketiga, Ahmad menyadari atas sikapnya yang tidak baik terhadap ibunya. Dalam peristiwa itu Ahmad menyadari bahwa ibunya tidak membelikan baju karate karena tidak mempunyai uang.

Keempat, Ahmad mencari barang-barang bekas di gudang. Dalam peristiwa itu dilukiskan Ahmad dapat mengumpulkan barang bekas dan menjualnya dengan harga enam riburupiah dan uang itu akan digunakan untuk membeli baju karate.

Kelima, ibu Ahmad memberikan baju karate kepada Ahmad. Dalam peristiwa itu rasa senang Ahmad atas pembelian baju itu dan permintaan maaf Ahmad terhadap ibunya. Ia berjanji tidak akan menyusahkan ibunya lagi.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh dalam cerpen "Baju Karate" adalah Ahmad. Ahmad anak yatim. Ia hidup hanya dengan ibunya saja. Ahmad rajin membantu ibunya yang menjual gado-gado, seperti memetik sayuran dan menumbuk kacang. Ahmad tidak menyadari keadaan orang tuanya yang miskin. Hal itu tampak pada keinginannya untuk dibelikan baju karate. Keadaan itu pula yang men-

jadikan Ahmad berperilaku jelek, yaitu tidak mau membantu ibunya dan mendiamkan ibunya. Dalam perkembangannya, perilaku Ahmad itu, berubah. Ia menyadari kesalahannya. Ia meminta maaf kepada ibunya dan berjanji tidak akan menyusahkan ibunya.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah tokoh ibu. Ia seorang janda yang mempunyai seorang anak. Untuk menghidupi anaknya, ibunya berjualan gado-gado. Ia juga memperhatikan anaknya. Meskipun kehidupannya kekurangan, ibunya mengusahakan permintaan anaknya, yaitu membelikan baju karate.

d. Latar

Cerpen "Baju Karate" menampilkan latar di rumah ibu Ahmad. Semua peristiwa, yaitu konflik pada diri Ahmad, konflik antara Ahmad dan ibunya, Ahmad menyadari sikapnya yang tidak baik, Ahmad mencari barang-barang di gudang, dan ibu Ahmad memberikan baju karate, dilukiskan dalam latar di rumah ibu Ahmad.

Tentang latar rumah itu dilukiskan sebagai rumah yang sederhana. Hal itu tampak pada pekerjaan yang dilakukan Ahmad, seperti menyalakan petromaks dan menimba air.

e. Tema

Ahmad meminta baju karate kepada ibunya, tetapi belum juga dibelikan ibunya. Ahmad telah menunjukkan keinginannya membantu ibunya, tetapi tidak juga dibelikan baju karate. Hal itu membuat Ahmad kesal. Ahmad tidak mau membantu ibunya. Ia juga mendiamkan ibunya selama dua hari. Dalam perkembangannya, Ahmad menyesali perbuatannya. Ternyata, ibu Ahmad membelikan baju karate. Ahmad senang sekali. Ahmad meminta maaf kepada ibunya dan menujanjikan tidak akan menyusahkan ibunya. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Baju Karate" adalah pemenuhan terhadap permintaan sesuatu diperlukan kesabaran.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan pengarang. Amanat cerpen "Baju Karate" adalah janganlah cepat marah jika permintaan belum dipenuhi sebab akibatnya tidak baik. Hal itu tampak pada sikap Ahmad. Karena permintaan baju karate belum juga dipenuhi, Ahmad tidak mau membantu ibunya dan mendiamkan ibunya. Keadaan itu menjadikan Ahmad selalu merasa bersalah.

52. Cerpen "Malas Salat"

a. Sinopsis

Mufid anak malas. Kesukaannya hanya bermain. Kewajiban salatnya sering ditinggalkan. Jika Mufid akan sembahyang, orang tuanya selalu mengingatkannya. Ayahnya telah membelikan Mufid sepeda agar rajin bersembahyang, tetapi Mufid tetap malas salat. Keadaan itu membuat orang tua Mufid kesal.

Ayah Mufid menjelaskan kepada Mufid tentang pentingnya salat. Penjelasan ayahnya itu memunculkan banyak pertanyaan dari Mufid. Akhirnya, Mufid memahaminya. Ia berjanji akan mengerjakan salat lima kali sehari.

b. Alur

Alur cerpen "Malam Salat" dibagi atas empat kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan keadaan pribadi Mufid. Dalam peristiwa itu dilukiskan bahwa Mufid sangat malas salat dan ayahnya selalu menegurnya.

Kedua, orang tua Mufid membicarakan kemalasan Mufid dalam mengerjakan salat. Dalam peristiwa itu dilukiskan orang tua Mufid memutuskan hukuman yang akan diberikan kepada Mufid.

Ketiga, ayah Mufid menasihati Mufid agar rajin mengerjakan salat. Dalam peristiwa itu dilukiskan ayah Mufid menjelaskan pentingnya salat dan tanya jawab antara Mufid dan ayah Mufid tentang salat.

Keempat, Mufid memahami penjelasan ayahnya. Dalam peristiwa itu dilukiskan bahwa Mufid berjanji akan rajin salat lima waktu.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen "Malas Salat" adalah Mufid. Ia sangat malas mengerjakan salat. Meskipun ayahnya telah membelikan sepeda agar Mufid rajin bekerja, Mufid tetap juga malas mengerjakan salat. Jika diingatkan, Mufid selalu membantahnya. Dalam perkembangannya, sifat Mufid berubah. Ia berjanji akan rajin mengerjakan salat setelah ayahnya menasihatinya.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah orang tua Mufid. Mereka adalah tokoh yang baik. Anaknya, dididik dengan keras. Dengan sabar dan keras agar rajin mengerjakan salat. Usaha itu tidak sia-sia sehingga Mufid berjanji akan mengerjakan salat lima waktu.

d. Latar

Cerpen "Malas Salat" menampilkan latar agama Islam. Latar itu membentuk watak orang tua Mufid menjadi orang yang saleh dan taat beribadah. Anaknya, Mufid, yang malas mengerjakan salat tidak henti-hentinya dinasihati dan dijelaskan tentang salat sehingga dapat menyadarkan Mufid untuk mengerjakan salat. Latar tentang agama Islam itu diperjelas dengan dilukiskannya ayat suci Alquran dan contoh konkret kehidupan dalam agama Islam.

e. Tema

Mufid anak yang sangat malas mengerjakan salat. Ia lebih senang bermain daripada mengerjakan salat. Ayahnya selalu mengingatkan Mufid agar mengerjakan salat, tetapi sering dibantahnya. Ayahnya telah membelikan Mufid sepeda agar rajin mengerjakan salat, tetapi Mufid masih malas juga. Ayahnya melakukan cara lain untuk menyadarkan Mufid agar salat. Usaha ayahnya itu berhasil sehingga Mufid berjanji akan rajin menjalankan salat. Dari berbagai peristiwa itu dapat disimpulkan bahwa tema cerpen "Malas Salat" adalah untuk menumbuhkan disiplin salat kepada anak diperlukan usaha yang keras dan kesabaran yang tinggi.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan oleh pengarang. Amanat cerpen "Malas Salat" adalah janganlah malas mengerjakan salat karena akibatnya tidak baik. Hal itu tampak pada sikap Mufid. Ia sangat malas mengerjakan salat sehingga membuat orang tuanya resah.

53. Cerpen "Impian Budi"

a. Sinopsis

Budi anak yatim piatu. Ia tidak bersekolah sejak orang tuanya meninggal dunia. Budi ingin sekali bersekolah, tetapi tidak mempunyai biaya. Setiap siang Budi sering memandangi anak-anak yang pulang sekolah.

Adi sangat kasihan terhadap Budi. Adi mengusulkan kepada ayahnya agar Budi diberi pekerjaan sebagai pencuci mobil. Namun, ayahnya menolaknya. Bahkan, Budi dihina sebagai anak yang kurus dan kotor. Perlakuan ayah Adi itu diterima Budi dengan sabar. Adi memaafkan perbuatan ayahnya kepada Budi.

Dalam usahanya itu, Budi mendapatkan pekerjaan di bengkel. Pekerjaan itu membuat Budi mempunyai harapan untuk bersekolah. Adi ikut senang dengan keadaan Budi itu.

b. Alur

Alur cerpen "Impian Budi" dibagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan Budi termenung di depan sekolah dasar. Dalam peristiwa itu dilukiskan keadaan Budi, seperti orang tuanya, pekerjaannya, dan sekolahnya.

Kedua, Adi menemui Budi. Dalam peristiwa itu dilukiskan Adi menawarkan pekerjaan sebagai pencuci mobil di rumahnya.

Ketiga, ayah Adi menjemput Adi di sekolahnya. Dalam peristiwa itu dilukiskan ayah Adi menolak usul Adi tentang pekerjaan untuk Budi. Bahkan, ayah Adi menghina Budi sebagai anak kurus dan kotor.

Keempat, pertemuan Budi dan Adi di depan sekolah Adi. Dalam peristiwa itu dilukiskan Budi mendapatkan pekerjaan.

Kelima, Budi dan Adi sama-sama senang. Dalam peristiwa itu dilukiskan Budi akan dapat bersekolah lagi dan Adi merasa senang karena Budi telah memperoleh pekerjaan.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen "Impian Budi" adalah Budi. Budi anak yatim piatu. sejak orang tuanya meninggal, Budi tidak bersekolah lagi. Keinginan Budi bersekolah sangat besar sehingga selalu berada di depan sekolah dasar. Untuk membiayai hidupnya sendiri, ia berjualan koran. Dalam usahanya yang keras, Budi mendapatkan pekerjaan di bengkel. Dengan demikian, Budi dapat berharap akan masuk sekolah lagi.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Adi dan ayah Adi. Adi masih bersekolah di sekolah dasar. Adi anak yang baik. Meskipun orang tuanya kaya, Adi mau berteman dengan anak miskin. Ia juga mau memintakan agar ayahnya minta maaf kepada Budi. Tokoh ayah Budi adalah tokoh yang sombong. Kesombongannya tampak pada sikapnya yang telah menghina Budi sebagai anak yang kumuh, kotor, dan kurus.

d. Latar

Cerpen "Impian Budi" menampilkan latar di depan sekolah Adi. Semua peristiwa dalam cerita itu, yaitu peristiwa Budi termenung, Adi menemui Budi, ayah Adi menjemput Adi, pertemuan Budi dan Adi, serta Budi dan Adi sama-sama senang, dilukiskan dalam latar di depan sekolah Budi. Latar di depan sekolah Budi itu dilukiskan sebagai tempat Budi mangkal berjualan koran dan di tempat itu dilukiskan ada sebuah pohon besar.

e. Tema

Budi anak yatim piatu. Ia tidak bersekolah sejak orang tuanya meninggal dunia. Untuk kehidupannya, Budi bekerja sebagai penjual koran. Ia ingin sekali bersekolah, tetapi tidak mempunyai uang. Untuk itu, ia berusaha keras mencari pekerjaan yang baik. Dalam usahanya itu Budi mendapatkan pekerjaan di bengkel. Dengan demikian, keinginan untuk bersekolah dapat terwujud. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Impian Budi" adalah cita-cita seseorang akan terwujud jika disertai dengan usaha dan kerja keras.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan oleh pengarang. Amanat cerpen "Impian Budi" adalah hendaklah bekerja keras dalam menghadapi kehidupan karena akibatnya baik. Hal itu tampak pada diri Budi. Ia mendapat pekerjaan dan dapat bersekolah lagi karena usahanya yang keras.

54. Cerpen "Kacamata Mak Isah"

a. Sinopsis

Mutia kedatangan saudaranya, yaitu Sabrina dan Haidar. Mereka itu dijanjikan kakeknya pergi ke Taman Safari. Namun, bekal dan uang jajan ditanggung masing-masing. Sabrina dan Haidar menyetujuinya karena mempunyai uang tabungan. Mutia berdiam saja karena tidak mempunyai uang tabungan.

Ketika akan berangkat ke Taman Safari, Sabrina dan Haidar membawa makanan dan uang saku, sedangkan Mutia hanya membawa air putih. Kakeknya mengetahui bahwa Mutia tidak membawa apa-apa karena uang tabungannya telah diberikan kepada Mak Isah untuk membeli kacamatanya. Mengetahui hal itu, Sabrina dan Haidar memberikan sebagian bekalnya itu kepada Mutia. Kakek juga akan meneraktirnya.

b. Alur

Cerpen "Kacamata Mak Isah" dibagi atas empat kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan kedatangan Sabrina dan Haidir ke rumah Mutia. Dalam peristiwa itu dilukiskan keadaan Sabrina dan Haidir serta rencana Kakek mengajak cucunya, Mutia, Sabrina, dan Haidir, ke Taman Safari.

Kedua, Kakek, Mutia, Sabrina, dan Haidir mempersiapkan pergi ke Taman Safari. Dalam peristiwa itu dilukiskan perbekalan yang dibawa

Mutia, Sabrina, dan Haidir serta penjelasan tentang Mutia tidak membawa bekal.

Ketiga, Sabrina, dan Haidir memberikan bantuan kepada Mutia. Dalam peristiwa itu dilukiskan Kakek akan mentraktir Mutia serta Sabrina dan Haidir memberikan sebagian bekalnya kepada Mutia.

Keempat, Mutia, Sabrina, dan Haidir berangkat ke Taman Safari. Dalam peristiwa itu dilukiskan kegembiraan mereka pergi ke Taman Safari.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen "Kacamata Mak Isah" adalah Mutia. Ia masih bersekolah dasar. Mutia adalah tokoh yang baik. Kebaikannya itu ditunjukkan dengan sikapnya yang menghormati tamu, yaitu dengan memberi minuman. Mutia juga pernah menolong Mak Isah. Uang tabungannya diberikan kepada Mak Isah untuk membeli kacamata.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Kakek, Sabrina, dan Haidir. Tokoh Kakek adalah kakak Mutia, Sabrina, dan Haidir. Kakek itu sangat menyenangkan sehingga dicintai cucu-cucunya. Ide pergi ke Taman Safari dengan biaya masing-masing berasal darinya. Sabrina dan Haidir adalah saudara Mutia yang datang ke rumahnya dalam rangka liburan sekolah. Mereka itu saudara Mutia yang baik. Hal itu tampak pada kebiasaannya menabung dan menolong Mutia karena tidak membawa bekal.

d. Latar

Cerpen "Kacamata Mak Isah" menampilkan latar di rumah Mutia. Semua peristiwa, yaitu kedatangan Sabrina dan Haidir di rumah Mutia, persiapan Kakek, Mutia, Sabrina dan Haidir menuju Taman Safari, Kakek, Sabrina, dan Haidir membantu Mutia, serta tempat mereka berangkat ke Taman Safari dilukiskan dalam latar di rumah Mutia.

e. Tema

Mutia kedatangan saudaranya, yaitu Sabrina dan Haidir. Mereka berlibur di rumah Mutia. Kakek mengajak Mutia, Sabrina, dan Haidir pergi ke Taman Safari. Kakeknya menjanjikan bahwa mereka harus membawa bekal dan uang saku sendiri-sendiri. Sabrina dan Haidir menyetujuinya, sedangkan Mutia diam saja. Sabrina dan Haidir menyiapkan bekal dan uang saku, sedangkan Mutia hanya berbekal air putih. Kakek menjelaskan bahwa Mutia tidak berbekal karena uang tabungannya diberikan kepada Mak Isah

untuk membeli kacamata. Sabrina dan Haidir memberikan sebagian bekalnya kepada Mutia dan Kakek juga akan mentraktirnya. Dari berbagai peristiwa itu dapat disimpulkan bahwa tema cerpen "Kacamata Mak Isah" adalah perbuatan yang baik akan mendapat balasan yang baik pula.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan oleh pengarang. Amanat cerpen "Kacamata Mak Isah" adalah hendaklah menolong orang yang memerlukan bantuan karena akibatnya baik. Hal itu tampak pada Mutia. Ia telah menolong Mak Isah dengan memberikan semua uang tabungannya karena Mak Isah memerlukan kacamata. Ketika Mutia tidak mempunyai uang untuk piknik, Mutia banyak mendapat bantuan.

55. Cerpen "Bazar"

a. Sinopsis

Ibu Guru Nani menunjuk Rahman menjadi Ketua Panitia Bazar. Hal itu menjadikan Ana kesal karena ide bazar itu berasal darinya. Jika diadakan pertemuan, Ana tidak pernah datang. Mengetahui keadaan seperti itu, Rahman menyerahkan jabatan ketua panitianya itu kepada Ana. Namun, Ana menolaknya. Ana menyadari bahwa sikapnya itu keliru. Ia mendukung ketua panitianya adalah Rahman. Ana tetap menjadi anggotanya.

b. Alur

Cerpen "Bazar" dibagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik pada diri Ana. Konflik itu muncul karena Ana tidak dipilih sebagai ketua panitia bazar, padahal ide itu berasal darinya.

Kedua, pencetusan diadakannya bazar. Dalam peristiwa itu dilukiskan proses diadakannya bazar.

Ketiga, kekesalan sikap Ana dengan tidak terpilihnya sebagai ketua. Dalam peristiwa itu dilukiskan Ana telah beberapa kali tidak hadir dalam rapat.

Keempat, dilukiskan teman-teman Ana menemui Ana di rumah Ibu Nani. Dalam peristiwa itu dilukiskan Rahman menyerahkan jabatan ketua panitia kepada Ana, tetapi Ana menolaknya.

Kelima, Ana menyadari kesalahannya. Dalam peristiwa itu Ana meminta maaf kepada teman-temannya dan Ana bersedia mereka mengadakan pertemuan.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen "Bazar" adalah Ana. Di kelas Ana merupakan anak yang pandai dan banyak ide. Ide tentang bazar sekolah datangnya dari Ana. Ana mempunyai sifat egois yang besar. Ia selalu ingin dirinya nomor satu. Dengan demikian, ketika Ana tidak dipilih sebagai ketua, Ana marah. Ia tidak pernah datang rapat. Dalam perkembangannya, sifat itu berubah. Ia menyadari penyebab tidak terpilihnya dirinya sebagai ketua. Kepada teman-temannya, Ana meminta maaf.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Ibu Nani dan Rahman. Ibu Nani adalah guru sekolah dasar tempat Ana sekolah. Ia adalah guru yang baik. Hal itu tampak pada sikapnya yang selalu memberi dorongan ide muridnya. Dengan demikian, ide muridnya, Ana, tentang bazar disetujuinya. Tokoh Rahman telah dipilih sebagai ketua panitia bazar. Ia mempunyai sikap bijaksana dalam menghadapi temannya yang tidak senang. Hal itu tampak pada sikapnya yang bersedia menyerahkan jabatan ketua panitia kepada Ana.

d. Latar

Cerpen "Bazar" menampilkan latar di rumah dan di kelas. Dalam latar di rumah, yaitu di rumah Ana, dilukiskan peristiwa konflik dalam diri Ana. Dalam latar di kelas dilukiskan peristiwa ketika ide diadakannya bazar itu muncul dan pertemuan panitia bazar. Dalam latar di rumah, yaitu di rumah Ibu Nani, dilukiskan peristiwa teman-teman Ana menemui Ana dan Ana menyadari kesalahan sikapnya. Dalam latar itu pula Ana meminta maaf kepada teman-temannya.

e. Tema

Ana merasa kesal karena tidak terpilih sebagai ketua panitia bazar, padahal ide itu berasal darinya. Ia tidak mau datang rapat. Rahman menyerahkan jabatan ketua panitia kepada Ana. Namun, Ana menolaknya. Ia tetap ingin menjadi anggota. Ia menyadari kesalahannya. Kepada teman-temannya, Ana meminta maaf. Dari berbagai peristiwa itu dapat disimpulkan bahwa tema cerpen "Bazar" adalah sifat egois menjadikan seseorang ingin selalu nomor satu.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan pengarang. Amanat cerpen "Bazar" adalah janganlah menonjolkan diri sendiri karena akibatnya tidak baik. Hal itu tampak pada sikap Ana. Ia ingin selalu

dirinya nomor satu. Dengan demikian, ketika tidak terpilih sebagai ketua, Ana marah dan kesal terhadap guru dan teman-temannya.

56. Cerpen "Salah Duga"

a. Sinopsis

Nuning baru saja lulus sekolah dasar. Ia akan masuk sekolah menengah pertama. Pada awal pelajaran ia harus mengikuti Penataran P-4. Untuk itu, Nuning harus dikuncir sepuluh. Ia kebingungan karena rambutnya pendek. Keadaan itu membuat Nuning marah-marah kepada semua orang di rumah. Namun, akhirnya, Nuning memutuskan tidak mengikuti Penataran P-4.

Tuti, teman Nuning, mendatangi Nuning dengan memberitahukan bahwa kakak kelasnya, Rudi, akan datang ke rumah Nuning. Ketika Rudi datang, Nuning terkejut melihat Rani, kakaknya, telah mengenal Rudi. Ternyata mereka telah berteman sejak sekolah dasar. Rudi juga terkejut sebab Nuning itu adik Rani.

Rudi menjadi akrab dengan Rani. Kepada Nuning, Rudi berterus terang bahwa Nuning itu dikira Rani karena wajah mereka mirip. Nuning menyadari bahwa Rudi mencintai Rani.

b. Alur

Cerpen "Salah Duga" dibagi atas tujuh kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan keadaan Nuning. Dalam peristiwa itu dilukiskan sekolah, kecantikan, dan angan-angan Nuning.

Kedua, konflik dalam diri Nuning. Konflik itu muncul karena Nuning dalam Penataran P-4 rambutnya harus dikuncir sepuluh, padahal rambut Nuning pendek.

Ketiga, dilukiskan Nuning memutuskan tidak mengikuti Penataran P-4. Dalam peristiwa itu dilukiskan Nuning di rumah hanya tiduran dan mendengarkan lagu-lagu.

Keempat, Tuti, teman Nuning, mendatangi Nuning. Dalam peristiwa itu Tuti bercerita tentang situasi Penataran P-4 dan bercerita bahwa Rudi akan datang ke rumah Nuning.

Kelima, Rudi datang ke rumah Nuning. Dalam peristiwa itu dilukiskan Nuning terkejut karena Rudi sudah mengenal Rani, kakaknya, dan Rudi terkejut karena Nuning adalah adik Rani.

Keenam, Nuning mendatangi Rudi sebagai panitia Penataran P-4 untuk meminta tanda tangan. Dalam peristiwa itu dilukiskan tentang alasan Rudi

mengunjungi Nuning dan hubungan Rudi dan kakaknya, Rini. Ketujuh, dilukiskan pemahaman Nuning atas sikap Rudi. Dalam peristiwa itu dilukiskan bahwa Rudi mencintai Rani dan Nuning mau menerima hal itu.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama cerpen "Salah Duga" adalah gadis remaja kecil yang bernama Nuning. Ia baru saja lulus sekolah dasar. Nuning adalah anak bungsu dari dua bersaudara. Kebungsuannya itu membentuk dirinya bersifat kekanak-kanakan dan manja. Seperti, karena rambutnya tidak dapat dikuncir sepuluh sehingga memilih tidak mengikuti Penataran P-4. Dalam perkembangannya, Nuning menjadi lebih dewasa seperti tampak pada sikapnya yang mau menerima keadaan, yaitu Rudi yang dikira mencintainya ternyata Rudi mencintai Rani.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Rani dan rudi. Rani adalah kakak Nuning. Rani telah lama mengenal Rudi. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika Rudi mencintainya. Rudi adalah kakak kelas Nuning. Ia menjadi panitia Penataran P-4. Rudi banyak diminati teman-teman wanita karena tampan. Salah satu di antaranya Nuning. Namun, Rudi mencintai Rani.

d. Latar

Cerpen "Salah Duga" menampilkan latar di rumah dan di sekolah. Dalam latar di rumah dilukiskan peristiwa keadaan Nuning, konflik pada diri Nuning, putusan Nuning tidak mengikuti Penataran P-4, Tuti mendatangi Nuning, dan Rudi mendatangi Nuning.

Dalam latar di sekolah dilukiskan peristiwa Nuning meminta tanda tangan Rudi sebagai panitia Penataran P-4 dan Nuning memahami sikap Rudi yang mencintai kakaknya, Rani.

e. Tema

Nuning akan masuk sekolah menengah pertama. Dalam acara Penataran P-4 ia harus dikuncir sepuluh karena rambut Nuning pendek, Nuning kebingungan. Ia memutuskan tidak mengikuti Penataran P-4. Ketika Nuning dikunjungi Rudi, Nuning terkejut karena Rudi telah mengenal kakaknya, Rani. Begitu pula, Rudi juga terkejut karena ternyata Rani adalah kakak Nuning. Rudi menjadi akrab dengan Rani. Kepada Nuning, Rudi mengatakan bahwa Nuning itu mirip dengan Rani dan ketika melihat Nuning untuk pertama kalinya, Rudi teringat kepada Rani. Hal itu yang menjadikan Rudi

mendatangi Nuning. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Salah Duga" adalah kemiripan wajah dapat menjadikan orang salah paham.

Dari tema tersebut amanat yang hendak dikemukakan pengarang. amanat cerpen "Salah Duga" adalah hendaklah berhati-hati dalam menafsirkan teman karena akibatnya tidak baik. Hal itu tampak pada Rudi. Ketika melihat Nuning, Rudi teringat kepada Rani, teman akrabnya sejak SD, dan Nuning didatanginya. Nuning menafsirkan bahwa Rudi mencintainya, sedangkan Rudi mencintai Rani.

57. Cerpen "Surau Kakek"

a. Sinopsis

Pada liburan sekolah Adil pergi ke rumah kakek dan neneknya di desa. Selama di rumah mereka, Adil diajak menikmati kehidupan di desa. Adil diajak menikmati kehidupan di desa. Adil diikutkan menggembala kerbau dan membersihkan halaman rumah.

Adil tertarik pada surau yang ada di belakang rumah kakeknya. Bangunan surau itu sudah tidak baik, tetapi masih banyak orang melakukan salat di sana. Adil mengkhawatirkan surau itu akan roboh.

Kakek menjelaskan bahwa meskipun surau itu bangunannya tidak baik, surau itu masih kuat. Di samping itu, Kakek juga menjelaskan sejarah bangunan surau dan kegiatan ayah. Adil di surau itu pada waktu masih kecil. Penjelasan itu menjadikan Adil untuk rajin mengerjakan salat dan ingin membujuk ayahnya agar memperbaiki surau itu.

b. Alur

Cerpen "Surau Kakek" dibagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan rencana Adil berlibur ke rumah kakek dan neneknya. Dalam peristiwa itu dilukiskan Adil sudah bosan mengunjungi Dunia Fantasi, Taman Mini, dan Taman Safari.

Kedua, Adil berlibur di rumah kakek dan neneknya. Dalam peristiwa itu Adil ikut menggembala kerbau dan membersihkan halaman rumah kakeknya.

Ketiga, Adil tertarik pada surau yang ada di belakang rumah kakeknya. Dalam peristiwa itu dilukiskan keadaan bangunan surau dan kegiatan yang dilakukan di surau.

Keempat, penjelasan Kakek tentang sejarah surau dan kegiatan ayah Adil pada masa kecil di surau itu. Dalam peristiwa itu dilukiskan kegunaan surau sebelum kemerdekaan dan sesudah kemerdekaan.

Kelima, ketertarikan Adil pada penjelas-an Kakek. Dalam peristiwa itu dilukiskan Adil berjanji akan rajin salat dan akan meminta ayahnya memperbaiki surau kakeknya agar dapat bertahan lama.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama cerpen ini adalah Adil. Ia masih bersekolah. Adil menyukai pedesaan sehingga ketika liburan Adil memilih berlibur di rumah kakeknya yang ada di desa. Ia juga menyukai kehidupan desa. Dengan demikian, selama di desa Adil ikut menggembala kerbau dan menyapu halaman rumah kakeknya. Di rumah Adil malas mengerjakan salat. Namun, keadaan itu berubah. Setelah kakeknya menjelaskan kewajiban salat, Adil berjanji akan rajin mengerjakan salat.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Kakek. Kakek Adil adalah kakek yang baik. Ia sangat senang didatangi cucunya, Adil. Rasa senang itu ditunjukkan dengan dilibatkannya Adil dalam kehidupan di desa dan dijelaskannya tentang surau yang ada di belakang rumah kakeknya. Sikap kakeknya yang demikian itu menjadikan Adil betah dan senang di rumah kakeknya.

d. Latar

Cerpen "Surau Kakek" menampilkan latar di rumah Adil dan di rumah kakek Adil. Latar di rumah Adil ada di kota, sedangkan latar di rumah kakek Adil ada di desa. Dalam latar di rumah Adil dilukiskan peristiwa rencana Adil berlibur di rumah kakek dan neneknya yang ada di desa. Dalam latar di rumah kakek Adil dilukiskan peristiwa ketika Adil berlibur di rumah Kakek.

Latar rumah kakek Adil yang ada di desa dilukiskan bahwa rumah kakek dan neneknya terletak di kaki gunung dengan alamnya yang indah dan udaranya yang sejuk. Selain itu, di sana juga ditanami pohon klengkeng, cengkeh, dan tembakau.

e. Tema

Adil berlibur di rumah kakek dan neneknya di desa. Selama liburan, Adil merasa senang. Kakek melibatkannya dalam kehidupan desa, seperti menggembala kerbau. Di rumah kakeknya, Adil tertarik pada bangunan

surau. Adil banyak bertanya tentang bangunan surau itu. Kakeknya menjelaskan sejarah surau dan kegiatan ayah Adil di surau pada waktu kecil. Adil tertarik karena bangunan surau itu sudah tua, tetapi banyak orang yang salat di situ, terutama anak-anak. Keadaan itu membuat Adil sadar dan berjanji akan rajin mengerjakan salat. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Surau Kakek" adalah memperlihatkan kepada anak tentang kegiatan di surau.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan pengarang. amanat cerpen "Surau Kakek" adalah hendaklah sering mengajak dan menjelaskan kepada anak kegiatan di surau karena akibatnya baik. Hal itu tampak pada Adil. Adil di rumah malas mengerjakan salat. Ia sadar kembali akan rajin mengerjakan salat setelah kakeknya menjelaskan kegiatan di surau dan Adil melihat sendiri kegiatan anak-anak di surau.

58. Cerpen "Seikat Bunga Mawar"

a. Sinopsis

Maryam sudah dua hari tidak masuk sekolah karena sakit tipus. Teman-teman sekelas merencanakan akan menjenguknya. Mereka mengumpulkan uang untuk membeli makanan. Salah satu temannya, Anis, tidak ingin menjenguk karena tidak mempunyai uang. Namun, teman-temannya akan tetap menjemput Anis agar dapat menjenguk Maryam.

Di rumah Anis memikirkan apa yang akan diberikan kepada Maryam. Anis mengetahui bahwa Maryam menyukai bunga mawar. Untuk itu, Anis akan memberi Maryam bunga mawar yang ditanam di halaman rumah.

Maryam merasa senang karena teman-teman menjenguknya. Teman-teman anis membawa pisang, sedangkan Anis membawa seikat bunga mawar. Bunga itu ditaruh di vas dekat tempat tidur Maryam.

b. Alur

Cerpen "Seikat Bunga Mawar" dibagi atas empat kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan Sanah dan teman-temannya membicarakan rencana menjenguk Maryam di rumah sakit. Dalam peristiwa itu dilukiskan penentuan penarikan uang untuk membeli makanan.

Kedua, konflik pada diri anis dan eman-temannya. Konflik itu muncul karena anis tidak mempunyai uang untuk iuran. Untuk itu, ia memutuskan tidak akan menjenguk Maryam. Namun, teman-temannya tetap akan mengajak Anis.

Ketiga, Anis memikirkan apa yang akan dikirimkan kepada Maryam jika ikut menjenguk Maryam di rumah sakit. Dalam peristiwa itu dilukiskan rencana Anis adalah memberikan seikat bunga mawar kepada Maryam.

Keempat, Anis dan teman-temannya, Rukmi, Sanah, Nurul, dan Siti menjenguk Maryam di rumah sakit. Dalam peristiwa itu dilukiskan Maryam sangat senang dijenguk teman-temannya, Sanah memberikan buah bawaannya, pisang, dan Anis memberikan seikat bunga mawar.

c. *Tokoh/Penokohan*

Tokoh utama cerpen "Seikat Bunga Mawar" adalah Anis. Anis masih sekolah. Orang tuanya bekerja sebagai penjual bunga. Dengan demikian, ketika teman-temannya meminta sumbangan untuk Maryam, Anis memilih tidak ikut menjenguknya karena tidak mempunyai uang. Dalam perkembangannya, Anis bersedia juga diajak menjenguk Maryam. Karena di rumahnya ada tanaman bunga mawar, Anis membawanya untuk Maryam yang sedang sakit.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Maryam, Rukmi, Sanah, Nurul, dan Siti. Maryam yang sedang sakit tipus dikenal sebagai gadis yang lincah di kelas. Dengan demikian, selama Maryam sakit, kelas menjadi sepi. Tokoh Rukmi, Sanah, Nurul, dan Siti adalah anak-anak yang baik. Hal itu tampak pada kepedulian mereka terhadap teman yang sakit. Mereka mengumpulkan uang untuk membeli buah bagi Maryam yang sedang dirawat di rumah sakit. Meskipun Anis tidak dapat memberi sumbangan, mereka tetap mengajak Anis menjenguk Maryam.

d. *Latar*

Cerpen "Seikat Bunga Mawar" menampilkan latar di kelas, di rumah Anis, dan di rumah sakit. Dalam latar di kelas dilukiskan peristiwa Sanah dan teman-temannya merencanakan menjenguk Maryam yang sedang dirawat di rumah sakit dan konflik pada diri Anis dan teman-temannya. Dalam latar di rumah Anis dilukiskan peristiwa ketika Anis memikirkan apa yang akan diberikan Maryam jika ikut menjenguk Maryam.

Dalam latar di rumah sakit dilukiskan peristiwa Anis dan teman-temannya, Rukmi, Sanah, Nurul, dan Siti menjenguk Maryam di rumah sakit.

e. Tema

Maryam dirawat di rumah sakit karena sakit tifus. Teman-temannya akan menjenguknya. Teman-temannya yang akan ikut dimintai sumbangan uang. Ani tidak mempunyai uang sehingga tidak ikut menjenguknya. Teman-temannya memaksa Ani agar ikut menjenguk Maryam. Ia memberikan seikat bunga mawar yang dipetik dari halamannya. Bunga itu ditaruh di vas di meja. Maryam senang menerima bunga itu. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Seikat Bunga Mawar" adalah bunga mawar dapat dipakai sebagai buah tangan bagi orang sakit.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan pengarang. amanat cerpen "Seikat Bunga Mawar" adalah hendaklah menjenguk teman yang sedang sakit sebab akibatnya baik. Hal itu tampak pada sikap teman-teman Maryam yang telah menjenguk Maryam di rumah sakit. Maryam menjadi senang dan berseri karena kedatangan teman-temannya itu.

59. Cerpen "Satria Gigi Ompong"

a. Sinopsis

Dikdik dikenal sebagai jagoan. Semua teman sebayanya pernah diajak berkelahi. Ia mempunyai pantangan, yaitu tidak mau mengganggu teman wanita. Bahkan, ia akan menolong teman wanitanya jika temannya memerlukan bantuan.

Teman-teman wanita Dikdik menjuluki Dikdik Satria Gigi Ompong. Hal itu dilaporkan kepada orang tuanya. Ayahnya menjelaskan bahwa sikap teman-temannya itu memang disuruh ayahnya. Ayahnya menyuruh mereka berbuat demikian karena Dikdik masih meminta tidur bersama ayah dan ibunya meskipun dikenal sebagai jagoan.

Sejak mengetahui hal itu, Dikdik berjanji tidak akan tidur bersama ayah dan ibunya. Ayahnya menjamin bahwa teman-teman wanitanya itu tidak akan mengejeknya lagi.

b. Alur

Cerpen "Satria Gigi Ompong" dibagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan keadaan Dikdik. Dalam peristiwa itu dilukiskan sifat Dikdik yang suka berkelahi dengan teman sebayanya dan tidak suka menyakiti teman wanitanya.

Kedua, Dikdik diejek teman-teman wanitanya. Dalam peristiwa itu dilukiskan teman-teman wanita Dikdik mengejeknya dengan sebutan Satria Gigi Ompong.

Ketiga, Dikdik melaporkan kepada orang tuanya tentang ejekan terhadap dirinya. Dalam peristiwa itu ayah Dikdik menjelaskan bahwa teman-temannya itu mengejek karena perintah ayahnya. Ayahnya bersikap demikian karena Dikdik yang sudah besar masih tidur bersama ayah dan ibunya.

Keempat, Dikdik berjanji tidak akan tidur bersama orang tuanya. Dalam peristiwa itu Dikdik telah tidur sendiri.

Kelima, teman-teman wanita Dikdik tidak mengejek Dikdik lagi sebagai Satria Gigi Ompong.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen "Satria Gigi Ompong" adalah Dikdik. Ia masih bersekolah. Ia dikenal sebagai jagoan di antara teman-temannya. Semua temannya pernah diajak berkelahi. Ia mempunyai sifat tidak mau mengganggu teman-teman wanita. Bahkan, ia akan menolongnya jika teman-teman wanita itu memerlukan bantuannya. Meskipun dikenal sebagai jagoan, Dikdik masih suka tidur bersama orang tuanya. Oleh karena itu, teman-teman mengejeknya Satria Gigi Ompong.

Tokoh lain dalam novel ini adalah ayah dan ibu Dikdik. Mereka itu tidak menyukai Dikdik suka berkelahi dan tidak menyukai Dikdik yang sudah besar tidur bersama orang tuanya. Oleh karena itu, mereka tidak marah ketika dilaporkan Dikdik bahwa teman-temannya mengejeknya dengan sebutan Satria Gigi Ompong. Bahkan, mereka mendukung sikap temannya agar Dikdik dapat mengubah kebiasaannya.

d. Latar

Cerpen "Satria Gigi Ompong" menampilkan latar di rumah orang tua Dikdik. Semua peristiwa yang ditampilkan, yaitu tentang keadaan Dikdik, Dikdik diejek teman-temannya, Dikdik melaporkan kepada orang tuanya tentang ejekan terhadap dirinya, dan Dikdik berjanji tidak akan tidur bersama orang tuanya dilukiskan dalam latar rumah orang tua Dikdik.

e. Tema

Dikdik dikenal sebagai jagoan. Semua teman sebayanya pernah diajak berkelahi. Ia mempunyai prinsip tidak mau menggangu teman-teman wani-

tanya. Teman-teman wanitanya itu selalu mengejeknya dengan sebutan Satria Gigi Ompong. Dikdik melaporkan hal itu kepada orang tuanya. Ayahnya tidak marah karena ayahnya memang yang menyuruh mereka mengejek Dikdik. Ayahnya berbuat seperti itu agar Dikdik tidak tidur bersama orang tuanya karena sudah besar. Sejak itu, Dikdik tidak tidur bersama orang tuanya lagi. Teman-teman wanitanya pun tidak mengejeknya lagi. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Satria Gigi Ompong" adalah untuk memisahkan anak yang sudah besar agar tidak selalu tidur bersama orang tuanya dapat dilakukan dengan memberikan ejekan.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan pengarang. amanat cerpen "Satria Gigi Ompong" adalah janganlah selalu tidur bersama ibu dan ayah jika sudah besar karena akibatnya tidak baik. Hal itu tampak pada Dikdik. Dikdik sudah besar, tetapi masih tidur bersama ayah dan ibunya sehingga diejek teman-temannya.

60. Cerpen "Kalau si Gendut Sakit"

a. Sinopsis

Ketika akan berangkat ke sekolah, Maman tidak mau sarapan, padahal ibunya telah menyiapkan sarapan. Di sekolah, kakaknya, Yuli, melihat Maman makan rujak. Ia telah ditegur kakaknya, tetapi melawannya. Hal itu menjadikan Maman sakit perut. Maman mengerang-erang di kamar mandi karena kesakitan. Dengan demikian, ia tidak dapat masuk kelas tepat waktu meskipun bel telah berbunyi.

Menjelang Mahrib, Maman masih juga tidur. Ibu memanggil mantri puskesmas untuk mengobati Maman. Setelah diobati, Maman menjadi baik kembali. Ibunya menasihati agar Maman sarapan dahulu jika akan berangkat sekolah.

b. Alur

Cerpen "Kalau si Gendut Sakit" dibagi atas tujuh kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan keadaan Ida. Dalam peristiwa itu dilukiskan sifat-sifat Ida, yaitu rajin dan selalu sibuk pada hari Senin.

Kedua, kesibukan Yuli dan Ida pada pagi hari. Dalam peristiwa itu dilukiskan Ida sedang membersihkan tempat tidur dan Yuli sedang mengerjakan pekerjaan rumah.

Ketiga, Ida, Yuli, Maman, Yeyet berangkat sekolah. Dalam peristiwa itu dilukiskan Maman akan berangkat sekolah tidak mau sarapan.

Keempat, dilukiskan waktu istirahat sekolah. Dalam peristiwa itu Ida menegur Maman yang sedang makan rujak, tetapi Maman melawannya dan dilukiskan Maman mengerang-erang di kamar mandi karena sakit perut.

Kelima, bel masuk sekolah. Dalam peristiwa itu dilukiskan Maman masuk kelas dalam keadaan pucat sambil menahan sakit.

Keenam, dilukiskan kesibukan pada sore hari di rumah orang tua Ida. Dalam peristiwa itu dilukiskan Ida menyiram bunga, Yuli mengerjakan prakarya sekolah, Maman tidur, dan ibu Maman menyuruh Yuli memanggil mantri puskesmas.

Ketujuh, Pak Mantri puskesmas mengobati Maman. Dalam peristiwa itu dilukiskan Maman telah sehat kembali dan ibunya menasihati kepada anak-anaknya, Ida, Yuli, dan Maman, agar sebelum berangkat makan lebih dahulu.

c. *Tokoh/Penokohan*

Tokoh dalam cerpen "Kalau si Gendut Sakit" adalah Maman. Ia masih duduk di sekolah dasar. Badan Maman gendut sehingga diberi julukan si Gendut. Maman mempunyai sifat menentang nasihat orang yang lebih tua. Hal itu tampak ketika ibunya menyuruh sarapan, tetapi Maman tidak mau. Begitu pula, ketika Ida, kakaknya, melarangnya makan rujak, Maman membantahnya.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Ida, Yuli, dan ibu. Ida dan Yuli adalah kakak Maman. Mereka adalah kakak yang baik. Ida mau membersihkan tempat tidur dan mau membantu adiknya dalam mengerjakan pekerjaan rumah. Yuli mau menyiram bunga dan mau memanggil mantri puskesmas karena adiknya sakit.

Tokoh ibu merupakan tokoh ibu yang baik. Sifat itu tampak pada sikapnya yang telah mengingatkan anaknya agar sarapan dahulu sebelum pergi ke sekolah dan sikapnya yang cepat tanggap terhadap keadaan anaknya yang sakit. Dengan demikian, Maman cepat dapat diobati.

d. *Latar*

Cerpen "Kalau si Gendut Sakit" menampilkan latar di rumah orang tua Maman dan di sekolah. Dalam latar di rumah orang tua Maman dilukiskan peristiwa keadaan Ida, Yuli, Maman, dan Yeyet berangkat ke sekolah,

kesibukan pada sore hari, dan Pak Mantri mengobati Maman. Latar rumah orang tua Maman dilukiskan banyak ditanam bunga dan dipelihara burung sehingga membuat rumah terasa tentram. Dalam latar di sekolah dilukiskan peristiwa ketika waktu istirahat dan bel masuk kelas.

e. Tema

Ida dan Yuli jika akan berangkat sekolah selalu sarapan. Mereka juga membawa bekal untuk di sekolah. Dengan demikian, mereka tidak perlu membeli makanan di sekolah. Sebaliknya, adik mereka, Maman atau si Gendut, tidak mau sarapan. Ibunya telah menasihati Maman agar sarapan dahulu jika akan berangkat ke sekolah, tetapi Maman menolaknya. Di sekolah makanan yang dibelinya rujak. Kakaknya telah menasihati agar tidak banyak makan rujak, tetapi Maman menentangnya. Keadaan itu menjadikan Maman sakit perut. Ia tidak dapat masuk kelas dengan tepat waktu dan dengan segar. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Kalau si Gendut Sakit" adalah melawan nasihat yang baik dapat membawa penderitaan.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan pengarang. Amanat cerpen "Kalausi Gendut Sakit" adalah janganlah menyangkal nasihat yang baik karena akibatnya tidak baik. Hal itu tampak pada Maman. Ia telah menolak nasihat ibu dan kakaknya agar sarapan dan tidak makan rujak terlalu banyak sehingga sakit perut.

Sesuai dengan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Alur

Alur yang digunakan penulis cerpen anak-anak dalam majalah Amanah adalah alur lurus dan sorot balik. Dalam alur lurus peristiwa yang dilukiskan dimulai dengan lukisan keadaan atau perkenalan tokoh dan bergerak menuju akhir atau penyelesaian. Cerita yang mempergunakan alur lurus lebih sedikit, yaitu 23 cerpen, dibandingkan dengan cerita yang mempergunakan alur sorot balik. Cerpen yang beralur lurus adalah "Duel" (1), "Puasa Hari Pertama" (4), "Anak-Anak Terminal" (7), "Main Ding-Dong" (8), "Kejujuran Pedagang" (10), "Kabur" (12), "Sepedaku Sayang, Sepedaku Hilang" (14), "Kebahagiaan Itu Akhirnya Datang Juga" (23), "Balasan untuk si Sombong" (30), "Jujur Pangkal Selamat" (31), "Pendekar Cilik" (33), "Bulan di Atas Laut" (34), "Ayam Ana Bertelur Emas" (36), "Pertolongan

yang Tak Terduga" (41), "Balasan Allah Berlipat Ganda" (49), "Pengalaman Berpuasa" (50), "Malas Salat" (52), "Impian Budi" (53), "Kacamata Mak Isak" (54), "Salah Duga" (56), "Surau Kakek" (57), "Seikat Bunga Mawar" (58), "Satria Gigi Ompong" (59), dan "Kalau si Gendut Sakit" (60).

Dalam alur sorot balik peristiwa yang dilukiskan tidak dari awal, tetapi dapat dari tengah atau akhir, kemudian bergerak pada peristiwa awal sampai dengan akhir atau pemecahan persoalan. Alur sorot balik dalam cerita pendek anak-anak dalam majalah *Amanah* banyak ditampilkan. Sorot balik yang ditampilkan dimulai dari tengah peristiwa, yaitu dimulai dengan konflik dalam diri tokoh atau konflik antartokoh. Cerpen anak-anak dalam majalah *Amanah* yang ditampilkan dengan alur sorot balik berjumlah 37 cerpen, yaitu "Akhirnya Gugi Sadar" (2), "Pocong Bersandal Jepit" (3), "Maaf Lahir Batin Belum Terlambat" (5), "Gara-gara Staples" (11), "Senyum untuk Farida" (13), "Di Telepon Umum" (15), "Anak Pesantren" (16), "Ada Budi Ada Balas" (19), "Sikap Seorang Ksatria" (20), "Sepeda Unta si Tumin" (21), "Deni Tidak Nakal Lagi, Ma" (24), "Mawar Perdamaian" (25), "Damai di Hari Lebaran" (28), "Nikmat Allah" (29), "Penyesalan" (32), "Pesta Tahun Baru" (37), "Wasiat" (140), "Keinginan Ari" (46), "Doa Anna" (47), "Taman Bacaan Retno" (48), "Baju Karate" (51), dan "Bazar" (55).

Alur sorot balik yang lain yang ditampilkan dimulai bukan dari konflik, melainkan dari gerakan peristiwa yang bukan konflik. Cerpen-cerpen yang beralur seperti itu adalah "Tiga Pengamen Cilik" (9), "Kapok" (17), "Akhir Sebuah Perselisihan" (18), "Di Tepi Danau" (22), "Sebuah Kenangan" (26), "Batal Puasa" (27), "Pahlawan Keluarga" (35), "Hadi Tak Nakal Lagi" (38), "Seusai Salat Id" (39), "Ibuku Sayang" (42), "Buah Kesabaran Larasati" (43), "Hidup sang Juara" (44), dan "Berlibur di Rumah Sakit" (45).

Unsur yang sering menjadikan cerita menarik dan memberi kejelasan tokoh adalah adanya, antara lain, lukisan peristiwa masa lalu tokoh yang dimunculkan di tengah cerita. Hal itu terdapat dalam cerpen anak-anak, tetapi tidak banyak. Cerpen yang menampilkan unsur seperti itu ada lima cerpen, yaitu "Sebuah Kenangan" (26), "Pesta Tahun Baru" (32), "Doa Anna" (47), "Baju Karate" (51), dan "Surau Kakek" (57).

2. *Tokoh/Penokohan*

Cerita pendek anak-anak dalam majalah Amanah banyak menampilkan tokoh utamanya anak-anak usia 10–12 tahun.

Penampilan tokoh/penokohan berkaitan erat dengan latar dan tema

yang dikemukakan. Pendidikan tokoh, misalnya berkaitan dengan keadaan sosial keluarganya.

Ada tiga model tokoh yang ditampilkan dalam cerpen anak-anak majalah *Amanah,* yaitu tokoh anak-anak yang bersekolah, tokoh anak-anak yang tidak bersekolah, tetapi bekerja, dan tokoh anak-anak yang bersekolah sambil bekerja.

Tokoh yang paling banyak ditampilkan adalah tokoh yang bersekolah di tingkat sekolah dasar, yaitu berjumlah 51 cerpen. Tokoh seperti itu terdapat dalam cerpen "Duel" (1), "Akhirnya Gugi Sadar" (2), "Pocong Bersandal Jepit" (3), "Puasa Hari Pertama" (4), "Maaf Lahir Batin Belum Terlambat" (5), "Main Ding Dong" (8), "Gara-Gara Staples" (11), "Kabur" (12), "Senyum untuk Farida" (13), "Sepedaku Sayang, Sepedaku Hilang" (14), "Akhir Sebuah Perselisihan" (18), "Ada Budi Ada Balas" (21), "Di Tepi Danau" (22), "Deni Tidak Nakal, Ma!" (24), "Mawar Perdamaian" (25), "Sebuah Kenangan" (26), "Batal Puasa" (27), "Damai di Hari Lebaran" (28), "Nikmat Allah" (29), "Balasan Untuk Si Sombong" (30), "Jujur Pangkal Selamat" (31), "Penyesalan" (32), "Pendekar Cilik" (33), "Bulan di Atas Laut" (34), "Pahlawan Keluarga" (35), "Ayam Ana Bertelur Emas" (36), "Pesta Tahun Baru" (37), "Hadi Tak Nakal Lagi" (38), "Seusai Salat Id" (39), "Wasiat" (40), "Pertolongan yang Tak Terduga" (41), "Ibuku Sayang" (42), "Buah Kesabaran Larasati" (43), "Hidup Sang Juara" (44), "Berlibur di Rumah Sakit" (45), "Keinginan Ari" (46), "Doa Anna" (47), "Taman Bacaan Retno" (48), "Pengalaman Berpuasa" (50), "Baju Karate" (51), "Malas Salat" (52), "Kacamata Mak Isah", "Basar" (55), "Salah Duga" (56), "Surau Kakek" (57), "Seikat Bunga Mawar" (58), "Satria Gigi Ompong" (59), dan "Kalau Si Gendut Sakit" (60). Cerpen yang menampilkan tokoh utamanya tidak bersekolah, tetapi bekerja berjumlah dua cerpen, yaitu "Kebahagiaan Itu Akhirnya Datang Juga" (23) dan "Impian Budi" (53). Cerpen yang menampilkan tokoh utamanya bersekolah sambil bekerja berjumlah enam cerpen, yaitu "Anak-Anak Terminal" (7), "Tiga Pengamen Cilik" (9), "Kejujuran Pedagang" (10), "Pahlawan Keluarga" (35), "Ibuku Sayang" (42), dan "Balasan Allah Berlipat Ganda" (45). Sebuah cerpen "Anak Asuh Pak Lurah" (6), tokoh utamanya berpendidikan guru.

Berbeda dengan tokoh utama, penampilan tokoh bawahan (bukan utama) dalam cerpen anak-anak bervariasi, yaitu selain tokoh anak-anak ada juga tokoh dewasa dan orang tua. Hal itu ditampilkan dalam semua cerpen anak-anak dalam majalah *Amanah.*

Watak tokoh-tokoh dalam cerpen majalah *Amanah* dilukiskan dalam dua bentuk, yaitu bentuk watak datar dan watak bulat. Dalam watak datar, tokoh itu hanya mempunyai satu watak saja, dari awal sampai akhir tidak mengalami perubahan watak. Dalam watak bulat, tokoh itu mengalami perkembangan watak. Bentuk watak itu ditampilkan pada tokoh utama ataupun tokoh bawahan. Dalam cerpen majalah *Amanah,* bentuk watak yang banyak ditampilkan adalah bentuk watak bulat. Lukisan bentuk watak tokoh cerpen dalam *Amanah* bervariasi. Misalnya, tokoh berwatak baik, jelek, dan menjadi baik kembali atau jelek, dan kemudian baik kembali.

Cerpen-cerpen yang menampilkan tokoh utamanya berwatak bulat adalah Gugi dalam "Akhirnya Gugi Sadar" (2), Mira dalam "Maaf Lahir dan Batin Belum Terlambat" (5), Aziz dalam "Main Ding-Dong" (8), Agus, Iwa, dan Barti dalam "Tiga Pengamen Cilik" (9), Indra dalam "Kabur" (12), Rini dalam "Di Telepon Umum" (15), Fitri dalam "Anak Pesantren" (16), Iwan dalam "Deni Tidak Nakal Lagi, Ma!" (14), Sigit dalam "Batal Puasa" (27), Alif dalam "Damai di Hari Lebaran" (28), Beni dalam "Nikmat Allah" (29), Robby dalam "Balasan untuk si Sombong" (10), Panjul dalam "Jujur Pangkal Selamat" (31), Ahmad dalam "Penyesalan" (32), Ujang dalam "Pahlawan Keluarga" (35), Aldi dalam "Pesta Tahun Baru" (37), Hadi dalam "Hadi Tak Nakal Lagi" (38), Rama dalam "Seusai Salat Id" (39), Andi dalam "Wasiat" (40), Andi dalam "Pertolongan Tak Terduga" (41), Fathia dalam "Ibuku Sayang" (42), Dido dalam "Hidup, Sang Juara" (44), Aldo dalam "Berlibur di Rumah Sakit" (45), Anna dalam "Doa Anna" (47), Retno dalam "Taman Bacaan Retno" (48), Anto dalam "Pengalaman Berpuasa" (50), Ahmad dalam "Baju Karate" (51), Mufid dalam "Malas Salat" (52), Ana dalam "Bazar" (55), dan Muning dalam "Salah Duga" (56).

Cerpen-cerpen yang menampilkan tokoh utamanya berwatak datar adalah Muryoto dalam "Duel" (1), Topik dalam "Pocong Bersandal Jepit" (3), Triyo dalam "Puasa hari Pertama" (4), Nasa dalam "Anak Asuh Pak Lurah" (6), Diro dalam "Anak-Anak Terminal" (7), Madi dalam "Kejujuran Pedagang" (10), Tatang dalam "Gara-Gara Stapless" (11), Farida dalam "Senyum untuk Farida" (13), Ujung dalam "Sepedaku Sayang, Sepedaku Hilang" (14), Tono dalam "Akhir Sebuah Perselisihan" (18), Suroso dalam "Ada Budi Ada Balas" (19), Tumin dalam "Sepeda Unta Si Tumin" (21), Rizal dalam "Di Tepi Danau" (22), Rahman dalam "Kebahagiaan Itu Akhirnya Datang Juga" (23), Lili dalam "Mawar Perdamaian" (25), Ubay dalam "Sebuah Kenangan" (26), Iqbal dalam "Pendekar Cilik" (33), Ragil

dalam "Bulan di Atas Laut" (34), Ana dalam "Ayam Ana Bertelur Emas" (36), Larasati dalam "Buah Kesabaran Larasati" (43), Ani dalam "Keinginan Ari" (46), Fauzi dalam "Balasan Allah Berlipat Ganda" (49), Budi dalam "Impian Budi" (53), Mutia dalam "Kacamata Mak Isah" (54), dan Maman dalam "Kalau Si Gendut Sakit" (60).

3. *Latar*

Tokoh cerita itu bergerak sehingga dalam sebuah cerita dapat ditampilkan dalam dua latar atau lebih. Ada dua latar yang menonjol yang digunakan pengarang cerpen anak-anak dalam *Amanah*, yaitu latar tempat dan latar sosial tokoh. Latar tempat ragamnya banyak, misalnya desa, kota, rumah, sekolah (kelas) terminal, jalan, pasar, dan rumah sakit.

Latar tempat yang jelas dapat ditangkap dan banyak ditampilkan adalah latar rumah dan sekolah (kelas). Hal itu dapat diterima karena tema yang menyangkut anak-anak banyak berkisar di rumah dan sekolah. Cerpen yang menampilkan latar rumah adalah "Mawar Perdamaian" (25), "Nikmat Allah" (29), "Ayam Ana Bertelur Emas" (36), "Pesta Tahun Baru" (37), "Wasiat" (40), "Ibuku Sayang" (42), "Buah Kesabaran Larasati" (43), "Pengalaman Berpuasa" (50), "Baju Karate" (51), "Kacamata Mak Isah" (54), "Satria Gigi Ompong" (59), "Kalau si Gendut Sakit" (60), "Senyum untuk Farida" (13), "Kebahagiaan itu Akhirnya Datang Juga" (23), dan "Akhirnya Gugi Sadar" (2).

Latar di kelas (sekolah) ditampilkan dalam cerpen "Balasan untuk si Sombong" (30), "Impian Budi" (53), "Bazar" (55), "Salah Duga" (56), "Akhir Sebuah Perselisihan" (18), "Anak Pesantren" (16), "Sepeda Unta si Tumin" (21), dan "Gara-Gara Staples" (11).

Lukisan latar di desa mudah dikenali karena disebutkan nama desanya dan kegiatan yang dilakukan tokohnya. Cerpen-cerpen yang berlatar desa adalah "Puasa Hari Pertama" (4), "Anak Asuh Pak Lurah" (6), "Ada Budi Ada Balas" (19), "Di Tepi Danau" (22), "Pendekar Cilik" (33), "Bulan di Atas Laut" (34), "Pertolongan Tak Terduga" (41), "Surau Kakek" (51), dan "Pocong Bersandal Jepit" (3).

Latar lain yang dilukiskan dalam cerpen majalah *Amanah* adalah latar lapangan olahraga, yaitu dalam "Duel" (1), "Sikap Seorang Ksatria" (20), dan "Batal Puasa" (27). Latar terminal dilukiskan dalam "Anak-Anak Terminal" (7), dan "Balasan Allah Berlipat Ganda" (49), Latar rumah sakit dilukiskan dalam "Penyesalan" (32), "Pahlawan Keluarga" (35), "Berlibur

di Rumah Sakit" (45), dan "Deni Tidak Nakal Lagi, Ma!" (24), latar agama dilukiskan "Hadi Tak Nakal Lagi" (38), dan "Malas Salat" (52), latar waktu lebaran dilukiskan dalam "Seusai Salat Id" (39), dan "Maaf Lahir Batin Belum Terlambat" (6) latar kebun raya dilukiskan dalam "Jujur Pangkal Selamat" (31), "Keinginan Ari" (46), latar kota Jakarta dilukiskan dalam "Taman Bacaan Retno" (48), latar bioskop dilukiskan dalam "Main Ding Dong" (8), latar bus kota dilukiskan dalam "Tiga Pengamen Cilik" (9), latar di jalan dilukiskan dalam "Kabur" (12), dan "Kejujuran Pedagang" (10), latar di telepon umum dilukiskan dalam "Di Telepon Umum" (15), dan latar di Taman Wijaya dilukiskan dalam "Sepedaku Sayang, Sepedaku Malang" (14).

Latar yang juga ditampilkan dengan jelas dan dominan adalah latar sosial. Latar sosial berkaitan dengan keadaan ekonomi dan pendidikan tokohnya. Latar sosial menengah lebih banyak ditampilkan dalam majalah Amanah, yaitu 42 cerpen. Cerpen itu adalah "Duel" (1), "Akhirnya Gugi Sadar" (2), "Pocong Bersandal Jepit" (3), "Puasa Hari Pertama" (4), "Maaf Lahir Batin Belum Terlambat" (5), "Main Ding-Dong" (8), "Kabur" (12), "Senyum untuk Farida" (13), "Sepedaku Sayang, Sepedaku Hilang" (14), "Di Telepon Umum" (15), "Anak Pesantren" (16), "Kapok" (17), "Akhir Sebuah Perselisihan" (18), "Sikap Seorang Ksatria" (20), "Sepeda untuk si Tumin" (21), "Di Tepi Danau" (22), "Dini Tidak Nakal Lagi Ma!" (24), "Mawar Perdamaian" (25), "Sebuah Kenangan" (26), "Batal Puasa" (27), "Damai di Hari Lebaran" (28), "Balasan untuk si Sombong" (30), "Penyesalan" (32), "Pendekar Cilik" (33), "Bulan di Atas Laut" (34), "Ayam Ana Bertelur Emas" (36), "Pesta Tahun Baru" (37), "Hadi Tak Nakal Lagi" (38), "Seusai Salat Id" (39), "Wasiat" (40), "Pertolongan Tak Terduga" (41), "Buah Kesabaran Larasati" (43), "Hidup Sang Juara" (44), "Berlibur di Rumah Sakit" (45), "Keinginan Adi" (46), "Doa Anna" (47), "Taman Bacaan Retno" (40), "Pengalaman Berpuasa" (50), "Malas Salat" (52), "Kacamata Mak Isah" (54), "Bazar" (55), "Salah Duga" (56), "Surau Kakek" (57), "Satria Gigi Ompong" (59), dan "Kalau Si Gendut Sakit" (60). Hal itu tampak pada pekerjaan orang tua tokoh yang penghasilannya cukup dan banyak tokoh yang berpendidikan.

Dalam latar sosial rendah ditandai dengan keadaan ekonomi orang tua tokoh yang kurang serta adanya tokoh yang tidak bersekolah dan tokoh yang bersekolah sambil bekerja. Cerpen-cerpen yang berlatar sosial rendah adalah berjumlah delapan belas cerpen, yaitu "Anak Asuh Pak Lurah" (6), "Anak-

Anak Terminal" (7), "Tiga Pengamen Cilik" (9), "Kejujuran Pedagang" (10), "Gara-Gara Staples" (11), "Sepeda Unta si Tumin" (21), "Kebahagiaan itu Akhirnya Datang Juga" (23), "Ada Budi Ada Balas" (19), "Di Tepi Danau" (22), "Pertolongan Tak Terduga" (41), "Nikmat Allah" (29), "Jujur Pangkal Selamat" (31), "Pahlawan Keluarga" (35), "Ibuku Sayang" (42), "Balasan Allah Berlipat Ganda" (49), "Baju Karate" (51), "Impian Budi" (53), dan "Seikat Bunga Mawar" (58).

4. Tema

Tema cerita pendek anak-anak dalam majalah *Amanah* sangat banyak ragamnya. Hal itu berkaitan pula dengan masalah yang beragam dalam ceritanya. Dari berbagai tema yang ditampilkan, masalah yang banyak ditampilkan adalah masalah keluarga. Di samping itu, kepedulian terhadap orang lain dan penaruh lingkungan.

Masalah keluarga yang ditampilkan menyangkut kehidupan tokoh dalam lingkungan keluarga, yaitu hubungan orang tua (ayah dan ibu) dengan anak, hubungan ayah dan ibu, hubungan kakak dan adik, serta situasi ekonomi keluarga. Tema dari masalah itu adalah perbuatan yang jujur pasti ada balasannya (dalam "Kejujuran Pedagang" [10]), sikap seorang ayah yang objektif menjadikan anak sadar atas kesalahannya (dalam "Akhirnya Gugi Sadar" [2]), dalam menjalankan ibadah selalu ada godaannya (dalam "Puasa Hari Pertama" [4]), bantuan sangat dibutuhkan bagi anak yang berprestasi (dalam "Anak Asuh Pak Lurah [6]), kondisi ekonomi keluarga yang tidak cukup menyebabkan anak di bawah umur harus bekerja (dalam "Anak-Anak Terminal" [7]), perlakuan keras orang tua terhadap anak dapat menjadikan anak meninggalkan rumah tanpa berpamitan (dalam "Kabur" [12]), kerukunan orang tua sangat didambakan oleh anak (dalam "Senyum untuk Farida" [13]), kesenangan terhadap permainan menyebabkan ketidak pedulian terhadap teguran (dalam "Kapok" [17]), berbuat baik terhadap orang lain pasti akan mendapatkan balasan yang baik (dalam "Kebahagiaan Itu Akhirnya Datang Juga" [23]), pertengkaran orang tua mengakibatkan perubahan sikap anggota keluarga (dalam "Mawar Perdamaian" [25]), janji yang tidak dipenuhi dengan segera mengakibatkan konflik (dalam "Nikmat Allah" [29]), mementingkan kepentingan pribadi dapat menumbuhkan sifat egois (dalam "Penyesalan" [32]), kemiskinan menyebabkan seorang anak harus bekerja (dalam "Pahlawan Keluarga" [35]), kerja sama yang baik dapat mewujudkan keberhasilan (dalam "Ayam Ana Bertelur Emas" [36]),

kekerasan dapat dipakai sebagai cara untuk mendisiplinkan seorang anak (dalam "Hadi Tak Nakal Lagi" [38]), hari Idul Fitri dapat menyadarkan seorang anak dari ketidakjujurannya (dalam "Seusai Salat Id" [39]) wasiat orang meninggal yang dirahasiakan dapat membebani penerima wasiat (dalam "Wasiat" [40]), permintaan kepada Tuhan yang disertai usaha dan doa akan dikabulkan-Nya (dalam "Berlibur di Rumah Sakit" [45]), kebohongan menyebabkan kerugian diri sendiri (dalam "Ibuku Sayang" [42]), ketidaktahuan seorang anak terhadap keadaan orang tuanya menjadikan anak rendah diri (dalam "Doa Anna? [47]), Cita-cita seorang anak akan terwujud jika disertai dengan usaha dan kerja keras (dalam "Impian Budi" [35]), dan melawan nasihat yang baik dapat membawa penderitaan (dalam "Kalau si gendut Sakit" [60])

Masalah kepedulian terhadap orang lain yang ditampilkan menyangkut kehidupan tokoh dalam menanggapi keadaan lingkungannya, seperti orang tua, saudara, teman, dan orang lain yang tidak dikenal. Tema dari persoalan itu adalah berbuat baik akan mendapat balasan yang baik (dalam "Ada Budi Ada Balas" [19]), kesewenang-wenangan terhadap orang lain menimbulkan ketidaksenangan banyak orang (dalam "Depeda Unta si Tumin" [21]), untuk menegakkan kebenaran diperlukan pengorbanan (dalam "Pendekar Cilik" [33]), pengalaman buruk dapat mengubah kenakalan menjadi kebaikan (dalam "Pertolongan Tak Terduga" [41]), kesabaran dapat mendatangkan keberuntungan (dalam "Buah Kesabaran Larasati" [43]), seorang yang diremehkan belum tentu tidak mempunyai kemampuan (dalam "Hidup, sang Juara" [44]), membantu orang lain diperlukan pengorbanan (dalam "Keinginan Ari" [46]), menolong orang yang terkena musibah akan mendapatkan balasan yang baik (dalam "Balasan Allah Berlipat Ganda" [49]), perbuatan yang baik akan mendapat balasan yang baik pula (dalam "Kacamata Mak Isah" [54]), bunga mawar dapat dipakai sebgai buah tangan bagi orang sakit (dalam "Seikat Bunga Mawar" [58]).

Masalah pengaruh lingkungan yang ditampilkan menyangkut pengaruh kehidupan tokoh terhadap tokoh lain sehingga dapat mengubah perilaku tokoh itu. Masalah itu ditampilkan dalam tema lingkungan yang tidak baik mudah berpengaruh (dalam "Main Ding Dong" [18]), penyesuaian di lngkungan baru membutuhkan waktu (dalam "Anak Pesantren" [16]), perbuatan buruk lebih mudah berpengaruh (dalam "Deni Tidak Nakal Lagi Ya, Ma" [24]), keinginan yang besar terhadap sesuatu dapat menumbuhkan niat yang tidak baik (dalam "Jujur Pangkal Selamat" [31]), keindahan alam dapat

membuat seseorang senang (dalam "Bulan di Atas Laut" [34]), bujukan materi mudah mempengaruhi seorang anak (dalam "Batal Puasa" [27]).

Selain itu, masih ada masalah lain yang ditampilkan dalam cerpen anak-anak majalah *Amanah*. Namun, masalah itu ditemukan dalam beberapa cerpen saja, misalnya masalah liburan sekolah (dalam "Surau Kakek" [57]), "Sebuah Kenangan" [26]), dan "Taman Bacaan Retno" [48]), Ke-sportifan dalam bersikap (dalam "Duel" [1], "Sikap Seorang Ksatria" [20], dan "Bazar" [55], Ketidaksabaran (dalam "Di Telepon Umum" [15]), dan pencuri (dalam "Gara-Gara Staples" [11]).

2.2.2 Struktur Cerita Pendek dalam Majalah *Ananda* 1989–1993

1. Cerpen "Kiki"

a. Sinopsis

Kiki adalah murid kelas satu sekolah dasar. Ia pandai membaca, menulis, menghitung, dan menyanyi. Ia menganggap dirinya sudah besar. Kiki ingin sekali disuruh ibunya pergi ke pasar, tetapi belum pernah dilakukannya. Oleh karena itu, ia selalu pura-pura main pasar-pasaran, tetapi lama-lama menjadi bosan.

Suatu ketika Mbok Siti, pembantu keluarga Kiki, pulang kampung sehingga kesibukan di dalam rumah semakin bertambah. Akibatnya, ibu tidak dapat pergi ke pasar untuk berbelanja. Ibu terpaksa meminta Kiki untuk pergi ke pasar dengan mencatat semua yang harus dibeli oleh Kiki. Ibu berpesan agar Kiki hati-hati dalam berbelanja. Dengan senang hati Kiki pergi ke pasar.

Setibanya di pasar, semua pesanan ibu telah dibeli. Akan tetapi belum semua barang yang dibeli selesai, catatan kiki hilang. Kiki cemas dan khawatir, ia menyusuri kembali jalan yang telah dilewati. Ternyata catatan belanjaan Kiki terjatuh di depan penjual sayuran. Alangkah senang hati Kiki dan ia cepat-cepat kembali ke rumah.

b. Alur

Cerpen "Kiki" dibagi atas empat kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik batin Kiki, yaitu Kiki menganggap dirinya sudah besar dan ingin agar ibunya menyuruh Kiki pergi ke pasar untuk berbelanja. Akan tetapi, keinginan Kiki belum pernah terlaksana karena belum ada kesempatan.

Kedua, keinginan Kiki ternyata terlaksana. Ketika mbok Siti pulang kampung, ibu meminta agar Kiki menolong ibu berbelanja ke pasar.

Ketiga, kebingungan Kiki ketika catatannya hilang di pasar. Kiki berusaha mencari dengan cara menyusuri jalan yang telah dilewatinya. Ternyata catatan belanjaan Kiki terjatuh di depan penjual sayur. Kiki segera mengambil catatan belanjaaannya. Ia segera berbelanja barang yang belum dibelinya.

Keempat, kebahagiaan Kiki karena telah membantu ibunya ke pasar. Dalam cerpen ini tidak terdapat sorot balik. Peristiwa dilukiskan secara rumit.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama cerpen ini adalah seorang gadis kecil bernama Kiki. Ia seorang anak yang baik, lincah, bertanggung jawab dan berkemauan keras. Hal ini terbukti ketika ia disuruh ibunya pergi ke pasar. Ketika berbelanja ke pasar catatannya terjatuh entah di mana dan ia berusaha untuk mencarinya. Dengan tekad dan kemauan yang kuat, catatan yang hilang itu akhirnya dapat ditemukan kembali.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah ibu Kiki. Ibu Kiki merupakan tokoh yang baik. Ia sebagai orang tua sangat mengerti isi hati dan kemauan anaknya. Dengan sikap keibuannya, ia menasihati Kiki ketika akan belanja di pasar agar Kiki berhati-hati di pasar.

d. Latar

Cerpen "Kiki" menampilkan latar di pasar dan di ruang makan. Peristiwa di rumah dilukiskan ketika ibu menyuruh Kiki pergi ke pasar dan ketika ibu mengambil pensil dan kertas di meja kerja ayah.

Latar diluar rumah dilukiskan ketika Kiki sedang belanja di pasar dan ketika Kiki kebingungan karena catatan belanjaannya hilang. Dengan cara menyusuri setiap warung atau toko yang disinggahi, ia berhasil menemukan kembali catatan yang hilang.

e. Tema

Kiki ingin sekali belanja ke pasar. Keinginan itu ternyata terkabul ketika pembantunya, mbok Siti pulang kampung dan ibunya sibuk mengurus rumah. Ia disuruh ibunya untuk belanja ke pasar. Dengan hati-hati dan bertanggung jawab, Kiki pergi ke pasar.

Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Kiki" adalah berhati-hati merupakan tanggung jawab dalam melakukan pekerjaan. Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan pengarang. Amanat cerpen "Kiki" adalah apabila diberi pekerjaan, baik ringan maupun berat, hendaknya dilakukan dengan berhati-hati dan bertanggung jawab. Hal itu tampak pada Kiki. Karena catatan belanja hilang, Kiki mencari ke berbagai tempat sehingga dapat ditemukan.

2. Cerpen "Awal Permusuhan"

a. Sinopsis

Eli dan Oka sudah bersahabat sejak lama. Mereka sangat kompak dalam melakukan kegiatan apapun. Mereka sekelas dan duduk sebangku. Suatu ketika Eli ingin mengajak Oka pergi ke rumah Paman Jiman. Namun, ibu melarang Eli agar jangan membawa Oka ke rumah Paman Jiman. Akibatnya, Eli pun tidak ikut ibunya. Setelah ibu kembali dari rumah Paman Jiman, ia memberitahu kepada Eli tentang mengapa Oka tidak boleh ikut ke rumah paman Jiman. Dikatakan oleh ibu bahwa Ningsih, anak Paman Jiman menganggap Oka adalah anak sombong. ketika mendengar berita itu, Eli mulai menjauhi Oka sampai tiba ketika ulangan bahasa Indonesia. Oka kurang menyukai bahasa Indonesia sehingga ia tidak dapat berbuat apa-apa tanpa bantuan Eli.

Permusuhan mereka berakhir ketika mereka mengikuti pertandingan lari. Eli dan Oka adalah juara lari. Mereka saling bertanding mengadu kekuatan. Pada putaran terakhir di tengah lapangan. Eli jatuh sehingga Oka menjadi juara. Pak Santo, guru olah raga mereka, yang mengetahui keadaan Eli segera memberipertolongan dan langsung membawa ke ruang guru. Ketika Oka dan Eli berada di ruang guru. Eli sadar dan langsung tersenyum kepada Oka, Eli langsung menceritakan sebab permusuhan mereka dan mereka akhirnya damai kembali.

b. Alur

Cerpen "Awal Permusuhan" dibagi atas lima kelomok peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik tokoh dan konflik antar tokoh ketika Eli dan Oka akan pergi. Konflik itu muncul karena tokoh ibu melarang Eli agar jangan membawa Oka ke rumah Paman Jiman karena Ningsih, anak Paman Jiman, tidak menyukai Oka yang dianggapnya sombong.

Kedua , konflik batin tokoh Eli atas tanggapan ibunya mengenai Oka. Eli mulai menjauhi Oka secara tiba-tiba, walaupun tindakan yang dilakukan Eli bertentangan dengan batinnya.

Ketiga, awal sikap masa bodoh Eli terhadap Oka, yaitu ketika ulangan bahasa Indonesia. Oka yang tidak menyukai bahasa Indonesia dan selalu ber-gantung kepada Eli tidak dapat mengerjakan ulangan bahasa Indonesia. Akibatnya, Oka sangat marah atas sikap Eli yang dianggapnya sudah keterlaluan.

Keempat, memuncaknya kemarahan Oka terhadap Eli. Oka membalas sakit hatinya, yaitu dalam pertandingan lari Oka mengalahkan Eli.

Kelima, akhir permusuhan mereka. Eli dan Oka rukun kembali sebagai sahabat. Dalam cerita ini tidak terjadi sorot balik. Semua peristiwa diukiskan secara rimut.

c. *Tokoh/Penokohan*

Tokoh utama dalam novel ini adalah Eli dan Oka. Eli bersifat mudah terpengaruh, tidak teguh dan perasa, sedangkan Oka mempunyai sifat yang teguh dan tidak mudah terpengaruh. Eli mudah terpengaruh karena ibunya berkata bahwa Oka adalah anak sombong. Hal itu menjadikan Eli menjauhi Oka. Oka mengetahui Eli sakit berusaha menolong. Dengan cara ini, mereka akhirnya dapat rukun kembali.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah ibu dan Pak Santo. Tokoh ibu merupakan tokoh yang tidak baik karena ia yang menyulut permusuhan Eli dan Oka. Tokoh Pak Santo adalah tokoh baik. Tokoh ini secara tidak langsung membuat Eli dan Oka rukun kembali.

e. *Tema*

Eli mendengar cerita dari ibunya bahwa sahabatnya, Oka, adalah anak sombong. Eli menjauhi Oka sehingga membuat Oka kebingungan atas sikap Eli. Mereka akhirnya tidak bertegur sapa karena Eli dianggap oleh Oka sudah tidak mau tahu kesulitannya lagi, terutama ketika ulangan bahasa Indonesia. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Awal Permusuhan" adalah sikap tidak terbukanya dua orang sahabat dapat menimbulkan permusuhan. Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan pengarang. Amanat cerpen "Awal Permusuhan" adalah janganlah bersikap tertutup terhadap sahabat karena akibatnya tidak baik. Hal itu tampak pada persahabatan Eli dan Oka. Mereka menjadi bermusuhan karena ketidakterbukaan Eli.

3. Cerpen "Andaikan Semua Anak Seperti Kamu"

a. Sinopsis

Lita, anak baru SD Pucungwuyung, adalah seorang anak yang sederhana. Teman-temannya tidak menyangka kalau ia adalah anak orang kaya karena penampilannya sangat sederhana. Nunik sangat kaget ketika mengetahui keadaan rumahnya. Perpustakaannya sangat lengkap sehingga membuat Nunik semakin senang berada di rumah Lita. Keakraban Nunik dan Lita menimbukan kecemburuan Prasti. Ia selalu menjelek-jelekkan dan menghina Lita.

Prasti sebagai anak orang kaya selalu berusaha mengajak Nunik agar mau berteman dan bermain ke rumahnya, tetapi selalu ditolak oleh Nunik. Akibatnya, Prasti semakin marah kepada Lita dan Nunik. Semua cacian dan hinaan Prasti tidak diacuhkannya saja dan Nunik menganggap sikap Prasti sudah keterlaluan. Nunik mengajak Lita melawan Prasti, tetapi menurut Lita hal seperti itu tidak baik karena akan menimbulkan permusuhan.

b. Alur

Cerpen "Andaikan Semua Anak Seperti Kamu" di bagi atas empat kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan tentang tokoh Lita. Ia seorang gadis yang baik, sederhana, ramah, dan anak orang kaya. Kesederhanaan dan keramahan Lita membuat Nunik menyukainya.

Kedua, konflik antara Lita dan Prasti. Prasti menganggap Litalah yang menjadikan persahabatanya dengan Nunik hancur. Prasti selalu menyepelekan Lita. Nunik menganggap sikap dan tindakan Prasti terhadap Lita sudah ketelaluan.

Ketiga, sikap Lita ketika menanggapi sikap dan tindakan Prasti kepada dirinya, Lita menganggap sikap Prasti yang seperti itu tidak perlu ditanggapi. Keempat, penyelesaian sikap Lita atas sikap Prasti selama ini. Semua peristiwa dalam cerpen ini diukiskan secara runtut, tidak ditemukan peristiwa sorot balik.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama cerpen ini adalah gadis kecil yang bernama Lita. Ia anak yang sederhana dan manis. Ia bersifat baik, lincah, sabar dan ramah. Karena sifatnya itu, ia banyak disukai oleh teman-temannya. Dalam menghadapi cemooh dan hinaan dari temannya yang bernama Prasti, Lita hanya diam dan tersenyum.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Prasti dan Nunik, Nunik mempunyai sifat baik karena ia yang memasalahkan ketika mendengar hinaan Prasti pada Lita. Ia pulalah yang bahagia ketika mendengar bahwa Lita tidak merasa marah dihina oleh Prasti.

Tokoh Prasti mempunyai sifat buruk yaitu iri, dengki dan sombong. Ia selalu membanggakan kekayaan orang tuanya. Dengan cara ini Prasti ingin Nunik berteman dengannya. Setelah Nunik berteman dengan Lita, Prasti malah menyepelekan Nunik dan Lita. Akibatnya, hubungan Nunik dan Prasti menjadi renggang, tetapi hubungan Lita dan Nunik bertambah akrab.

d. Latar

Cerpen "Andaikan Semua Anak Seperti Kamu" menampilkan latar di dalam rumah yaitu di dalam kamar Lita dan di dalam kelas. Latar di dalam kelas yaitu ketika Prasti mengajak Nunik ke rumahnya. Ajakan Prasti selalu ditolak oleh Lita. Latar di dalam kamar yaitu ketika Nunik bermain di kamar Lita dan melihat perpustakaan Lita.

e. Tema

Lita tidak pernah menanggapi sikap dan tindakan jelek Prasti terhadap dirinya. Akibatnya, keacuhan sikap Lita itu membuat Prasti sadar pada sikap dan tindakannya.

Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Andaikan Semua Anak Seperti Kamu" adalah sikap dan tindakan baik terhadap teman dapat menimbulkan persahabatan yang erat.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan oleh pengarang. Amanat cerpen tersebut adalah hendaknya bersikap baik terhadap teman karena akibatnya akan mempererat persahabatan. Hal itu tampak pada perilaku Lita terhadap Prasti.

4. Cerpen "Ancaman"

a. Sinopsis

Jamal dan Tatang adalah murid kelas enam SD Kebun Dukuh. Mereka tinggal di sebuah desa yang tidak jauh dari sekolahnya. Karena Persawahan tempat mereka bermain digunakan untuk perumahan, jalan untuk ke sekolah menjadi jauh. Jalan yang paling mudah untuk ke sekolah hanya melalui perumahan. Akan tetapi, anak-anak di perumahan yang dipimpin oleh Dudi selalu mengganggu mereka yang lewat dengan cara meminta uang Rp 100,00.

Tatang mempunyai ide untuk menakut-nakuti mereka dengan cara mengisi tasnya dengan kodok dan belut. Tatang bersepeda melewati perumahan itu dengan membawa kodok dan belut yang telah dibungkus dalam kantong plastik. Setelah tiba di perumahan itu, Tatang dihadang oleh Dudi dan teman-temannya. Dengan alasan tidak membawa uang, Tatang menyerahkan bungkusan plastiknya. Tatang mengatakan bahwa kantong plastik itu berisi makanan. Dudi dan teman-temannya segera membuka bungkusan itu. Setelah dibuka, ternyata kodok dan belut berlompatan. Mereka segera lari tunggang-langgang karena ketakutan.

b. Alur

Cerpen "Ancaman" dibagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan tokoh dan konflik antartokoh. Konflik itu mucul karena tempat bermain Jamal dan Tatang dijadikan perumahan. Selain itu konflik itu muncul karena Jamal merasa terganggu oleh ulah Dudi dan teman-temannya. Dudi meminta bayaran Rp 100,00 kepada anak-anak yang melewati perumahan.

Kedua, memuncaknya konflik dalam diri *Tatang*. Ia berniat membalas ulah Dudi dan teman-temannya.

Ketiga, mulai diselesaikannya situasi rumit itu dengan ide Tatang. Tatang memasukkan kodok dan belut ke dalam tas plastiknya.

Keempat, Tatang pergi naik sepeda dengan membawa kantong plastik berisi kodok dan belut untuk membalas ulah Dudi dan teman-temannya.

Kelima, Tatang berhasil menakut-nakuti Dudi dan teman-temannya dengan belut dan kodok. Dalam cerpen ini tidak terjadi sorot balik.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama cerpen ini adalah Tatang. Ia bersifat baik, lincah dan pandai. Ia mempunyai banyak ide, salah satunya adalah ketika ingin membalas ulah Dudi dan teman-temannya. Tatang berhasil menghentikan ulah Dudi dan teman-temannya sekaligus mengusir mereka dari tempatnya.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Jamal dan Dudi. Jamal adalah teman Tatang. Ia memunyai sifat baik dan ramah. Ia jugalah yang mengatakan pada Tatang bahwa teman-temannya selalu diganggu oleh Dudi dan teman-temannya.

Tokoh Dudi merupakan tokoh yang tidak baik. Ia pemicu keresahan. Akibatnya, Tatang, Jamal, dan teman-temannya menjadi kebingungan dan ketakutan.

d. Latar

Cerpen "Ancaman" menampilkan latar di sungai, halaman jalan, dan halaman perumahan. Latar di halaman jalan dilukiskan ketika Tatang, Jamal, dan teman-temannya mengetahui ulah Dudi dan teman-temannya yang meminta uang kepada anak-anak yang lewat di perumahan. latar di sungai menampilkan Tatang mencari kodok dan belut, dan latar halaman perumahan menampilkan ide Tatang untuk membalas ulah Dudi dan teman-temannya, yaitu dengan cara memberi bungkusan plastik yang bersi kodok dan belut.

e. Tema

Dudi suka menganggu Tatang dan teman-temannya. Akibatnya, Tatang membalas ulah Dudi dengan cara menakut-nakutinya. Akhirnya, Tatang dapat memberantas anak-anak yang suka menganggu. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Ancaman" adalah menganggu orang lain mengakibatkan kerugian pada dirinya sendiri.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan oleh pengarang. Amanat cerpen "Ancaman" adalah jangan berbuat sewenang-wenang kepada teman-teman karena akibatnya akan merugikan diri sendiri. Hal itu tampak pada rasa takut yang dialami oleh Dudi dan teman-temannya.

5. Cerpen "Seputih Susu Hatinya"

a. Sinopsis

Andi merasa bosan karena setiap hari selalu disuruh minum susu. Suatu ketika pengantar susu terlambat mengantarkan susu karena hari hujan. Keterlambatan itu diketahui oleh Andi dan ia merasa kasihan kepada pengantar susu. Pengantar susu, Seno, tidak pernah minum susu. Andi mengetahuinya ketika Seno mengantarkan susu ke rumahnya. Andi menawarkan separuh susunya kepada Seno. Seno menolak pemberian Andi karena takut diketaui oleh Pak Sam, pemilik susu.

Andi segera berbicara langsung kepada Pak Sam dan Pak Sam, memberikan sebotol susu kepada Seno sebagai bagiannya. Menurut Pak Sam sebenarnya semua karyawan mendapat sebotol susu, tetapi karena Seno masih kecil dianggap tidak perlu. Seno senang mendapat sebotol susu dan ia langsung memberikannya kepada dua adiknya.

b. Alur

Cerpen "Seputih Susu Hatinya" dibagi atas empat kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan perkenalan Andi dan Seno. Dalam peristiwa ini Andi baru mengetahui kalau Seno belum pernah minum susu. Peristiwa itu dilukiskan dengan suasana yang kurang menyenangkan karena membuat hati Andi bersedih.

Kedua, memuncaknya konflik dalam diri Andi. Ia ingin memberi separuh susunya kepada Seno, tetapi ditolak karena Seno takut dimarahi Pak Sam.

Ketiga, mulai diselesaikan konflik. Dengan idenya, Andi menghubungi Pak Sam agar bagian jatah susunya dibagi dua, yaitu untuk dirinya dan Seno. Ternyata Pak Sam terharu dengan ide Andi. Pak Sam akhirnya memberikan satu botol susu kepada Seno.

Keempat, kebahagiaan Seno mendapat bagian susu dari Pak Sam atas ide Andi. Alur sorot balik tidak ditemukan karena semua peristiwa dilukiskan secara lurus.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh cerpen ini adalah Andi. Ia anak tunggal dari keluarga berada. Ia bersifat baik, ramah, dan bertanggung jawab. Karena sifatnya, ia mudah bergaul dengan siapa saja, termasuk dengan Seno, pengantar susu. Andilah yang menjadikan Seno mendapat pembagian susu.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Seno dan Pak sam. Seno anak yang baik, tetapi penakut. Ia mengatakan kepada Andi belum pernah minum susu. Karenanya, Andi merasa kasihan kepada Seno sehingga ingin memberikan separuh susunya pada Seno. Seno menolak karena takut dimarahi Pak Sam.

Tokoh Pak Sam merupakan tokoh yang baik. Ia merasa terharu dengan ide Andi sehingga ia langsung memberikan sebotol susu kepada Seno setiap hari. Sikap Pak Sam ini menjadikan Seno senang.

d. Latar

Cerpen "Seputih Susu Hatinya" menampilkan latar di dalam rumah, yaitu di ruang tamu dan di ruang kerja. Peristiwa pertemuan antara Andi dan Seno terjadi di ruang tamu rumah Andi. Dalam latar itu ditampilkan Andi yang menawarkan separuh susunya kepada Seno. Latar di ruang kerja Pak Sam ditampilkan peristiwa Pak Sam memberi tahu Seno bahwa ia mendapat pembagian susu satu botol setiap harinya. Peristiwa ini terjadi karena Andi yang mengusulkan.

e. Tema

Andi merasa kasihan kepada Seno yang belum pernah minum susu sehingga ia menawarkan agar Seno mengambil sebagian dari susunya. Tawaran itu ditolak oleh Seno karena takut dimarahi Pak Sam. Andi akhirnya lengsung mendatangi Pak Sam. Pak Sam mendengar permintaan Andi menjadi terbuka hatinya. Ia memberi satu botol susu setiap hari kepada Seno.

Dari berbagai persitiwa itu dapat dikemukakan bahwa cerpen "Seputih Susu Hatinya" adalah kepedulian seseorang kepada orang lain sangat diperlukan kebaikan dan kemuliaan hati seorang anak ketika melihat seorang anak laki-laki yang lugu.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan pengarang. Amanat cerpen "Seputih Susu Hatinya" adalah hendaknya kita bersikap memperhatikan baik dan terbuka kepada anak-anak yang kurang mampu. Hal ini tampak pada perhatian Andi terhadap Seno sehingga Seno dapat memperoleh pembagian susu setiap hari.

6. Cerpen "EBTA"

a. Sinopsis

Gugi adalah murid kelas enam SD Mulyoharjo. Ia anak yang pandai dan lucu. Semua teman-temannya senang karena Gugi selalu membantu mereka dalam pelajaran.

Suatu ketika Gugi kelihatan murung dan pendiam sehingga beberapa temannya menanyakan penyebabnya, tetapi selalu dijawab dengan diam atau menggelengkan kepala. Jiman, sahabat Gugi, juga menanyakan kemurungan Gugi. Akhirnya, Gugi bercerita bahwa kepalanya sakit karena terbentur kolam renang ketika ia belajar berenang dengan Ilyas. Jiman kebingungan dan ketakutan apabila dalam EBTA, Gugi tidak dapat menyelesaikan soal-soal karena kepalanya sakit ketika mendengar hal itu Gugi hanya tertawa. Jiman, Reni, dan Mimin pun ikut-ikut tertawa.

b. Alur

Cerpen "EBTA" dibagi atas tiga kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik pada diri Mimin dan Reni ketika berada di halaman sekolah. Konflik itu muncul karena tokoh Mimin dan Reni khawatir akan keadaan Gugi. Mereka melihat Gugi yang biasanya riang dan lincah tiba-tiba menjadi pendiam dan pemurung.

Kedua, memuncaknya konflik dalam diri Gugi. Ia menceritakan masalah yang terjadi pada dirinya.

Ketiga, diselesaikannya situasi, yaitu Gugi kembali menjadi gembira. Mimi, Remi, dan Jiman pun bahagia melihatnya.

c. Tokoh/Penokohaan

Tokoh utama cerpen "EBTA" adalah seorang laki-laki kelas enam sekolah dasar yang bernama Gugi. Ia anak baik, lucu, lincah, dan pandai. karena sifatnya itu, ia mempunyai banyak teman. Ia juga suka membantu teman-temannya yang mengalami kesulitan dalam pelajaran. Ketika ujian EBTA, ia berubah menjadi murung. Teman-temannya khawatir ia tidak akan lulus. Gugi tertawa mendengar celoteh teman-temannya.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Jiman, Mimin, dan Reni. Mereka adalah teman-teman Gugi. Jiman adalah sahabat terdekat Gugi. Ia mempunyai sifat baik dan ramah. Ia begitu penasaran terhadap sikap Gugi yang murung. Melalui tokoh Jiman, Gugi akhirnya berterus terang tentang keadaannya. tokoh Mimin dan Reni merupakan tokoh yang baik. Mereka juga sangat perhatian kepada Gugi.

d. Latar

Cerpen "EBTA" menampilkan latar di halaman sekolah. Dalam latar itu dilukiskan peristiwa Gugi yang tiba-tiba murung dan menyebabkan ketercengangan teman-temannya, ketika sahabat Gugi, Jiman, menanyakan kemurungan Gugi dan kekhawatiran teman-temannya terhadap Gugi kalau dalam EBTA Gugi tidak lulus.

e. Tema

Sifat Gugi yang riang dan santai membuat teman-temannya senang. Ketika tiba-tiba gugi berubah menjadi murung, teman-temannya kebingungan. Ternyata pendiam dan murungnya Gugi karena kepalanya sakit, terbentur tembok ketika belajar berenang. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "EBTA" adalah kemurungan seorang anak dengan tiba-tiba mengakibatkan ketercengangan orang di sekitarnya.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendaknya saling memperhatikan terhadap teman sehingga dapat cepat diketahui perubahannya. Hal itu tampak pada sikap Jiman, reni, dan Mimin. Mereka menjadi tercengang terhadap Gugi karena perubahan sikap.

7. Cerpen "Mutiara Terpendam"

a. Sinopsis

Puji adalah seorang gadis kecil kelas lima sekolah dasar. Ia seorang gadis yang pendiam. Ia selalu membawa buku untuk dibaca sehingga dijuluki si kutu buku. Puji tidak suka berbicara kepada siapa pun, termasuk kepada teman-temannya sehingga teman-temannya tidak mengetahui kalau Puji mempunyai bakat membaca puisi.

Suatu ketika di sekolah Puji diadakan perlombaan baca puisi. Leli mengusulkan kepada guru agar Puji saja yang ikut. Leli dan teman-temannya tidak menyangka kalau puji dapat membacakan puisi dengan baik dan mengaggumkan. Ibu guru dan teman-teman Puji bahagia ketika mendengar Puji berhasil menang perlombaan baca puisi. Mereka menyebut Puji sebagai mutiara yang terpendam dari kelasnya.

b. Alur

Cerpen "Mutiara Terpendam" dibagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik antartokoh ketika sedang berada di dalam kelas. Konflik itu muncul karena tokoh Puji dan Leli baru saja berkenalan. Peristiwa itu dilukiskan dengan suasana tidak menyenangkan. Setiap kali Leli mengajak Puji main atau makan selalu di tolak secara halus oleh Puji. Hal itu tentu saja menimbulkan rasa kasihan teman-temannya kepada Puji.

Kedua, konflik dalam diri Puji ketika ikut dalam perlombaan baca puisi. Penunjukan Puji ikut lomba ditanggapi Puji dengan sikap diam.

Ketiga, memuncaknya konflik dalam diri Puji. Ia mempersiapkan semuanya tanpa diketahui oleh taman-temannya.

Keempat, mulai selesainya konflik. Puji dapat tampil secara baik dan ia dapat memenangkan perlombaan. Peristiwa kelima, teman-teman Puji menganggap Puji adalah mutiara terpendam dari kelas lima. Dalam cerpen ini tidak ditemukan sorot balik. Semua peristiwa dilukiskan dengan runtut.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen "Mutiara Terpendam" adalah Pujiarti yang biasa dipanggil Puji. Puji adalah murid baru di kelas lima sekolah dasar. Ia anak yang baik dan pendiam. Kegemarannya membaca buku. Oleh karena itu, Puji dijuluki si kutu buku.

Puji sama sekali tidak bereaksi ketika ditawari untuk ikut dalam per-

lombaan baca puisi. Dengan sikapnya yang tenang dan tanpa ekspresi, Puji menerima perintah itu. Ternyata Puji dapat melakukannya dengan baik dan ia dapat menang perlombaan baca puisi.

Tokoh lainnya adalah Leli. Ia mempunyai sifat periang. Lelilah yang mendorong Puji agar ikut dalam perlombaan baca puisi. Ia juga tidak menyangka kalau Puji mempunyai bakat yang terpendam. Tokoh Ibu Wiwik adalah tokoh baik dan pendiam. Ia tidak berkomentar apa-apa ketika mengusulkan Leli sebagai peserta lomba baca puisi.

d. Latar

Cerpen "Mutiara Terpendam" menampilkan latar di dalam kelas dan di luar kelas. Latar di kelas dilukiskan ketika Leli mengajak Puji untuk makan di kantin, tetapi ditolak oleh Puji. Dari latar ini pula ditampilkan penunjukan Puji untuk ikut lomba baca puisi.

Latar diluar kelas terjadi ketika teman-teman Puji ramai melihat tingkah laku Puji ketika akan tampil dalam lomba baca puisi. Leli dan teman-teman sangat antusias melihat Puji membacakan puisinya dengan baik.

e. Tema

Puji seorang murid baru yang gemar membaca ternyata mempunyai bakat terpendam. Ia tampil sangat memuaskan dalam lomba baca puisi yang diselenggarakan oleh sekolahnya. Teman-temannya tidak ada yang menyangka kalau ia dapat tampil dengan baik karena selama ini ia tidak pernah menunjukkan kemampuannya.

Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa cerpen "Mutiara Terpendam" adalah seorang pendiam belum tentu tidak mempunyai kemampuan. Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan pengarang.

Amanat cerpen "Mutiara Terpendam" adalah janganlah menilai seseorang dari luarnya saja karena akan berakibat buruk. Hal ini tampak pada sikap dan kemampuan Puji ketika tampil dalam lomba baca puisi.

8. Cerpen "Kejutan buat Irwan"

a. Sinopsis

Irwan adalah seorang anak yang pandai di kelasnya. Sejak kelas tiga sekolah dasar ia menjadi juara pertama. Selain itu, ia juga anak yang baik

b. Alur

Cerpen "Sepenggal Kenangan" dibagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik batin tokoh Mira. Konflik itu muncul karena penjual sekoteng yang menjadi langganan Mira tidak pernah muncul lagi. Peristiwa itu dilukiskan dengan suasana sedih.

Kedua, memuncaknya konflik batin tokoh Mira karena ayah dan ibunya pun ikut-ikutan menambah kegalauan hatinya.

Ketiga, mulai diselesaikannya situasi atau suasana sedih Mira dengan adanya tukang sekoteng yang lewat.

Keempat, anak Pak Amat menjual sekoteng.

Kelima, selesainya pergolakanbatin dalam diri Mira ketika mengetahui bahwa penjual sekoteng itu adalah anaknya Pak Amat karena Pak Amat meninggal dunia. Semua peristiwa dalam cerpen ini dilukiskan dengan runtut, tanpa ditampilkan sorot balik.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama cerpen "Sepenggal Kenangan" adalah gadis sekolah bernama Mira. Ia bersifat baik, lincah, cerewet, dan ramah. Sifat Mira berubah menjadi pendiam ketika Pak Amat, penjual sekoteng yang sering menjajakan sekotengnya tidak pernah lewat. Mira sedih karena Pak Amat tidak pernah berdagang lagi. Ketika Mira mengetahui Pak Amat sudah meninggal dan anaknya yang menggantikannya, Mira bersyukur karena masih ada pengganti Pak Amat.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah ayah dan ibu Mira. Mereka mempunyai sifat yang baik. Merekalah yang memberi pengertian kepada Mira agar bersabar dan dapat menerima keadaan. Tokoh anak Pak Amat adalah tokoh baik. Ia bersifat sabar. Hal itu dapat terlihat ketika disambut dengan pertanyaan kasar dari Mira, anak Pak Amat menjawab dengan baik dan sopan.

d. Latar

Cerpen "Sepenggal Kenangan" menampilkan latar di dalam rumah dan di luar rumah. Latar di dalam rumah, yaitu ruang tamu, dilukiskan ketika Mira, ayah, dan ibu menunggu Pak Amat. Namun, Pak Amat, penjual sekoteng yang ditunggu-tunggu tidak juga lewat.

Latar di luar rumah adalah di halaman rumah dilukiskan ketika Mira, ayah, dan ibu bercakap-cakap dengan anak Pak Amat, penjual sekoteng.

Dengan menanyakan keberadaan penjual sekoteng itu, mereka mengetahui bahwa ia anak Pak Amat. Dari latar itu, Mira dan orang tuanya dapat menikmati sekoteng kembali.

e. Tema

Mira telah berhari-hari menunggu Pak Amat, tetapi belum juga datang. Ia sedih karena Pak Amat, penjual sekoteng, yang setiap malam lewat sudah tidak menjajakan dagangannya. Ketika Mira mengetahui dari anak Pak Amat, penjual sekoteng baru, bahwa Pak Amat telah meninggal ia tambah bersedih karena Mira mempunyai kenangan tersendiri tentang Pak Amat.

Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa cerpen "Sepenggal Kenangan" adalah kenangan terhadap orang yang dicintai sukar dilupakan. Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan pengarang. Amanat cerpen "Sepenggal Kenangan" adalah jangan terlalu bersedih terhadap kematian orang yang dicintai karena ada jalan keluarnya. Hal itu tampak pada masalah Mira setelah Pak Amat tidak ada lagi.

10. Cerpen "Kejutan yang Terlambat"

a. Sinopsis

Adi ingin membuat kejutan untuk kakek pada hari ulang tahunnya. Secara sembunyi-sembunyi, sepulang dari sekolah, Adi langsung ke halaman belakang membuat tongkat. Akibatnya, semua pekerjaan Adi, seperti membersihkan halaman dan memberi makan ayam terlupakan.

Adi bermaksud ingin memberikan tongkat itu untuk kakeknya pada hari ulang tahun yang ke–70. Tiga hari sebelum ulang tahun kakek, Adi dapat menyelesaikan tongkatnya. Adi ingin memberikan tongkatnya dengan segera, tetapi belum waktunya.

Pada saat hari ulang tahun kakek, Adi terkejut ketika bangun tidur. Ia melihat rumahnya ramai dan ibunya menangis. Ibunya menceritakan bahwa kakek telah meninggal dunia. Adi sedih karena hadiah yang ingin diberikan kepada kakek sudah terlambat.

b. Alur

Cerpen "Kejutan yang Terlambat" dibagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan peristiwa makan bersama, yaitu Adi dan kakeknya. dalam peristiwa itu Adi merasa berbahagia melihat kakeknya

yang selalu memperhatikannya. Adi bangga kepada kakeknya karena dengan usia kakek yang sudah cukup tua masih bersemangat untuk melakukan pekerjaan.

Kedua, konflik dalam diri Adi. Konflik itu muncul karena Adi ingin memberikan hadiah kepada kakeknya.

Ketiga, dimulainya situasi rumit, yaitu Adi meyelesaikan tongkat yang akan diberikan untuk kakek pada hari ulang tahunnya.

Keempat, memuncaknya situasi ketika kakek meninggal dunia. Adi sangat sedih terhadap persitiwa itu.

Kelima, ibu Adi memberi penjelasan kepada Adi tentang kematian kakeknya. Peristiwa ini sekaligus penyelesaian, yaitu Adi dapat menerima keadaan kakeknya. Peristiwa dalam cerpen ini dilakukan dengan runtut, tanpa sorot balik.

c. *Tokoh/Penokohan*

Tokoh utama dalam cerpen ini adalah seorang anak laki-laki yang bernama Adi. Adi mempunyai sifat baik, ramah, dan sopan. Ia sangat memperhatikan kakeknya. Apalagi ketika kakeknya akan berulang tahun. Adi mempersiapkan kejutan berupa hadiah untuk kakeknya. Adi begitu bersemangat untuk memberikan hadiah kepada kakeknya.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah kakek dan ibu. Kakek dan ibu mempunyai sifat baik. Kakeklah yang memberi semangat pada Adi untuk tekun dan rajin, sedangkan ibu sangat membantu Adi ketika ia membuat tongkat untuk kakek. Ibu juga memberi semangat agar Adi dapat menerima keadaan ketika kakek meninggal dunia.

d. *Latar*

Cerpen "Kejutan yang Terlambat" menampilkan latar di dalam rumah dan diluar rumah. Latar peristiwa di rumah, di ruang makan dilukiskan makan bersama, yaitu Adi dan kakeknya. Adi merasa berbahagia dengan perhatian yang diberikan kakek terhadapnya. Kakek menginginkan agar Adi rajin dan tekun dalam melaksanakan suatu masalah.

Latar di ruang tamu dilukiskan ketika Adi mengetahui bahwa kakeknya telah meninggal dunia. Dalam latar itu pula, ibu memberi semangat kepada Adi bahwa semua orang di dunia pasti akan mempetanggungjawabkan perbuatannya di dunia.

e. Tema

Adi sangat bersedih ketika mengetahui bahwa kakeknya meninggal dunia. Padahal, ia ingin memberi kejutan pada hari ulang tahun kakeknya yang ke–70. Ibunyalah yang memberi semangat agar Adi dapat menerima semuanya. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa cerpen "Kejutan yang Terlambat" adalah kematian secara tiba-tiba orang yang dicintai menimbulkan kesedihan kesabaran, dan ketenangan seorang anak ketika malapetaka menimpanya.

Dai tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan pengarang. Amanat cerpen "Kejutan yang Terlambat" adalah hendaknya dapat menerima kesedihan dengan tawakal. Hal ini tampak pada Adi. Kematian kakeknya yang dicintainya tidak diratapi dengan berkepanjangan.

11. Cerpen "Di Bawah Rembulan Pucat"

a. Sinopsis

Todi adalah seorang anak laki-laki yang cacat. Ia selalu mendapatkan julukan si pincang. Teman-temannya, termasuk Arman, sering mengejeknya, sehingga Todi sedih.

Ketika Todi sedang sibuk di halaman depan rumahnya, ia mendengar suara minta tolong dari sungai yang ada di depan rumahnya. Todi yang sedang melamun segera berusaha berlari ke arah suara itu. Tanpa berpikir lagi, Todi menyeburkan diri ke dalam sungai. Todi menyeret seorang anak laki-laki yang tenggelam ke tepi sungai. Ia adalah Arman.

Todi bukanlah seorang pendendam. Todi merasa berbahagia karena dengan kaki kirinya yang cacat, ia dapat menolong sesamanya.

b. Alur

Cerpen "Di Bawah Rembulan Pucat" di bagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik tokoh dan konflik antartokoh di sebuah lapangan. Konflik itu muncul karena tokoh Todi selalu diejek oleh teman-temannya. Peristiwa itu dilukiskan dengan suasana yang tidak menyenangkan. Ketika sedang bermain Todi yang kaki kirinya pincang dijuluki oleh teman-temannya, terutama Arman dengan julukan si pincang.

Kedua, memuncaknya konflik dalam diri Todi ketika sedang duduk di halaman rumahnya pada malam hari. Todi merasa sedih melihat teman-

temannya dapat bermain dengan leluasa.

Ketiga, mulai diselesaikannya konflik batin yang terjadi dalam diri Todi. Todi dapat menolong Arman, anak yang selalu mengejeknya, yang tenggelam di dalam sungai.

Keempat, Arman berterima kasih kepada Todi yang telah menyelamatkannya. Peristiwa itu sekaligus merupakan penyelesaian konflik di antara mereka. Peristiwa kelima dilukiskan Todi dan Arman rukun kembali.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama cerpen ini adalah seorang anak laki-laki yang kaki kirinya cacat bernama Todi. Todi adalah murid sekolah dasar. Ia bersifat baik, ramah, dan supel. Sifat Todi berubah menjadi pendiam ketika teman-temannya mengejek Todi dengan julukan si pincang. Sifat Todi berubah kembali menjadi periang ketika ia berhasil menolong Arman yang tenggelam di dalam sungai. Sekaligus keadaan itu membuat hubungan mereka menjadi baik.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Arman. Ia mempunyai sifat jahat. Sifat itu tampak pada sikapnya yang menjuluki Todi dengan julukan si pincang. Akibatnya, Todi menjadi pendiam dan sedih.

d. Latar

Cerpen "Di Bawah Rembulan Pucat" menampilkan latar di lapangan dan di tepi sungai. Latar di lapangan dilukiskan ketika Todi sedang bermain dengan teman-temannya. Dalam latar itu ia dijuluki si pincang oleh Arman. Dalam latar di sungai itu ditampilkan peristiwa Todi menolong Arman yang tenggelam ke dalam sungai. Latar itu juga menampilkan peristiwa Todi dan Arman rukun kembali.

e. Tema

Todi sedang berduka karena teman-temannya, terutama Arman, menjulukinya si pincang. Todi yang dikenal sebagai anak yang baik menerima julukan itu bersikap diam. Ia hanya dapat memperhatikan teman-temannya yang bermain dari halaman rumahnya saja. Arman, anak yang menjuluki Todi si pincang, ditolong oleh Todi ketika tenggelam ke dalam sungai. Todi berbahagia, karena dengan cacat yang ada dalam dirinya, dapat menolong Arman. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa cerpen tema "Di Bawah Rembulan Pucat" adalah seorang anak yang cacat dapat menjadi penyelamat. Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak

dikemukakan pengarang. Amanat cerpen "Di Bawah Rembulan Pucat" adalah jangan menghina anak yang cacat karena dapat berakibat buruk terhadap dirinya. Hal itu tampak pada Todi. Ia berubah menjadi pendiam karena dihina temannya.

12. Cerpen "Hikmah buat si Biang Onar"

a. Sinopsis

Eko dan Hendra adalah murid kelas enam sekolah dasar. Eko dikenal sebagai jago berkelahi. Antara Eko dan Hendra tidak ada kecocokan. Mereka selalu ribut terus,apalagi ketika wali kelas mereka, guru sejarah, yang bernama Pak Mukhlis, sakit.

Hendra mengajak teman-temannya untuk menengok Pak Mukhlis. Akan tetapi, Eko kurang setuju dengan usul Hendra. Ia malah membuat keributan di kelas. Akibatnya, teman-temannya tidak menegurnya. Karena merasa didiamkan, Eko pergi ke kantin.

Pak Mukhlis sakit karena ditabrak motor ayah Eko. Hal itu diketahui ketika Eko mengantarkan ayahnya kerumah Pak Mukhlis. Eko dan ayahnya diterima Pak Mukhlis dengan ramah. Eko malu dan sadar akan perbuatannya. Eko meminta Hendra dan teman-temannya memaafkannya.

b. Alur

Cerpen "Hikmah buat si Biang Onar" di bagi atas lima kelompok periatiwa. Pertama, dilukiskan konflik antartokoh, yaitu tokoh Eko dan Hendra. Konflik itu muncul karena tokoh Pak Mukhlis sakit dan eko membuat kegaduhan. Peristiwa itu dilukiskan dengan suasana yang ramai dan tidak menyenangkan. Eko duduk di meja Pak Guru dan berteriak-teriak. Hendra dan teman-temannya berkumpul membicarakan ingin menjenguk Pak Mukhlis.

Kedua, memuncaknya konflik dalam diri Eko karena teman-temannya tidak menanggapinya. Teman-temannya membicarakan Pak Mukhlis.

Ketiga, mulai diselesaikannya situasi rumit dalam diri Eko. Ketika pulang ke rumah ia mengetahui bahwa sakitnya Pak Mukhlis karena ditabrak oleh motor ayahnya. Eko dan ayahnya menengok Pak Mukhlis dan ia terharu dengan sikap Pak Mukhlis yang baik.

Keempat, Eko datang ke rumah Hendra dan menceritakan keadaan Pak Mukhlis. Eko malu kepada dirinya sendiri dan minta maaf agar Hendra dan

teman-temannya memaafkan perbuatannya. Peristiwa itu dapat menyelesaikan konflik dalam diri Eko.

Kelima Hendra memaafkan Eko. Mereka tersenyum dan bersalaman. Dalam cerpen ini tidak ditampilkan sorot balik. Semua peristiwa dilukiskan secara runtut.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama cerpen "Hikmah buat si Biang Onar" adalah seorang laki-laki kecil kelas enam sekolah dasar yang bernama Eko. Ia dikenal sebagai anak nakal dan jago berkelahi. Ia selalu membuat keributan, terutama dengan teman sekelasnya. Kenakalannya itu berubah menjadi pendiam ketika mengetahui bahwa Pak Mukhlis sakit karena ditabrak sepeda motor ayahnya. Eko berubah menjadi anak baik.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Hendra dan Pak Mukhlis. Hendra bersifat baik. Sifat itu tampak pada sikapnya dalam mengajak teman-teman sekelasnya menengok Pak Mukhlis. Ia berusaha mengumpukan uang dari teman-teman sekelasnya untuk menengok Pak Mukhlis. Tokoh Pak Mukhlis bersifat baik. Sifatnya itu terlihat ketika Eko dan ayahnya menengok Pak Mukhlis. Walaupun ayah Eko yang menjadikan sakit, Pak Mukhlis tetap ramah dan sopan.

d. Latar

Cerpen "Hikmah buat si Biang Onar" menampilkan latar di dalam rumah dan di dalam kelas. Latar di dalam kelas dilukiskan ketika Eko, Hendra, dan teman-temannya mengetahui Pak Mukhlis sakit. Suasana menjadi gaduh, terutama oleh sikap Eko.

Latar di dalam rumah dilukiskan ketika Eko datang ke rumah Hendra. Dalam latar ditampilkan peristiwa Eko menceritakan keadaan Pak Mukhlis. Selain itu, ditampilkan juga penyelesaian perbuatan Eko terhadap Pak Mukhlis.

e. Tema

Eko adalah anak nakal. Ia sering membuat ulah yang menjengkelkan teman-temannya. Akibatnya, teman-temannya selalu menjauhinya. Ketika Pak Guru Mukhlis sakit karena ditabrak sepeda motor ayahnya, Eko menjadi sadar akan kelakuannya yang tidak baik. Ia meminta maaf kepada teman-temannya.

Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Hikmah buat si Biang Onar" adalah berbuat buruk akan merugikan diri sendiri. Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan pengarang. Amanat cerpen "Hikmah buat si Biang Onar" adalah jangan berperilaku yang tidak baik karena merugikan diri sendiri. Hal itu tampak pada perubahan Eko. Ia dijauhi teman-temannya karena sering membuat keributan.

13. Cerpen "Radio Transistor Dimas"

a. Sinopsis

Dimas sedih dan bingung karena sudah beberapa hari radio transistornya rusak. Padahal, radio itu adalah satu-satunya hiburan di siang hari setelah Dimas pulang sekolah. Dimas tidak dapat memperbaiki radionya. Ia ingin meminta tolng, tetapi ayahnya tidak mungkin karena sudah tiga hari ayahnya tugas ke luar kota.

Ajeng, teman sebelah rumah Dimas, mengetahui kesedihan Dimas. Ia bersedia memperbaiki radio transistor Dimas. Setelah diperbaiki, radio Dimas dapat hidup kembali. Dimas bahagia dan kagum kepada Ajeng karena selain pandai memperbaiki radio, Ajeng juga pandai membuat manisan buah.

Pengalaman Ajeng memperbaiki radio Dimas diceritakan kepada ayahnya. Ayah Dimas menyarankan agar Dimas pun harus belajar mencoba memperbaiki apa saja dan tidak begantung kepada orang lain. Dimas berjanji pada dirinya sendiri ingin dapat melakukan semua pekerjaan, tanpa mempedulikan pekerjaan untuk laki-laki atau perempuan.

b. Alur

Cerpen "Radio Transistor Dimas" dibagi atas empat kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik batin tokoh Dimas. Konflik itu meuncul karena radio transistornya rusak. Dimas bingung dan sedih karena tidak dapat memperbaikinya. Kedua, dilukiskan Ajeng ingin membantu memperbaiki radio Dimas.

Ketiga, konflik batin Dimas melerai karena radio transistornya dapat diperbaiki oleh Ajeng.

Keempat, diselesaikannya konflik batin dalam diri Dimas. Dalam persitiwa itu Dimas bertekad akan mempelajari semua pekerjaan tanpa membe-

dakan apakah pekerjaan perempuan atau laki-laki. Dalam cerpen semua peristiwa dilukiskan dengan runtut, tanpa sorot balik.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen "Radio Transistor Dimas" adalah seorang laki-laki kecil bernama Dimas. Ia bersifat baik, lincah, dan ramah. Karena sifatnya itu, Dimas banyak temannya. Namun, sifat Dimas berubah menjadi pendiam ketika radio transistornya rusak. sekaligus keadaan itu membuat Dimas sedih dan bingung.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Ajeng. Ia bersifat baik, ramah, dan lincah. Sifat baiknya itu terlihat katika ia bermain ke rumah Dimas. Dimas diberinya manisan buah. Ketika mengetahui radio transistor Dimas rusak, ia segera menawarkan diri untuk memperbaikinya. Tokoh ayah Dimas juga tokoh yang baik. Ia memberi semangat kepada Dimas agar belajar mencoba pekerjaan apa saja.

d. Latar

Cerpen "Radio Transistor Dimas" menampilkan latar di dalam rumah dan halaman rumah. Di halaman rumah, Dimas dan Ajeng bercakap-cakap sambil makan manisan buah buatan Ajeng. Dalam latar juga ditampikan peristiwa ketika Ajeng memperbaiki radio transistor Dimas yang rusak.

Latar di dalam rumah ditampilkan peristiwa ketika Dimas bercerita kepada ayahnya bahwa radionya telah diperbaiki oleh Ajeng. Dalam latar itu pula, Dimas bertekad untuk mencoba pekerjaan apa saja.

e. Tema

Dimas bingung dan sedih karena radio transistornya rusak. Ia tidak dapat memperbaikinya. Berkat bantuan Ajeng, radio Dimas dapat diperbaiki. Dimas kagum danheran karena Ajeng dapat memperbaiki radio.

Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa cerpen "Radio Transistor Dimas" adalah kepandaian dapat digunakan untuk menolong teman yang bermasalah.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan pengarang. Amanat cerpen itu adalah hendaknya menolong teman yang bermasalah karena akibatnya baik. Hal itu tampak pada sikap Ajeng setelah mengetahui Ajeng. Ia berhasil memperbaiki radio Dimas. Hal itu menjadikan Dimas senang.

14. Cerpen "Hikmah"

a. Sinopsis

Ari, Ade, dan Ishak adalah murid sekolah dasar. Mereka begitu bersemangat ketika akan menghadiri peringatan hari Israk Mikraj Nabi Besar Muhammad SAW. Ayah dan ibu Ari bangga melihat anaknya, tanpa disuruh, berangkat menghadiri peringatan itu.

Ketika acara dimulai dengan sembahyang Magrib berjamaah, dilanjutkan dengan ceramah agama. Mereka mendengarkan dengan saksama. Penceramah mengatakan agar jangan meninggalkan salat. Tuhan Maha Pengasih karena masih memberi maaf dan memberi kenikmatan dunia kepada orang yang tidak menjalankan salat.

Semua yang mendengarkan ceramah itu terharu. Tanpa terasa, Ari, Ade, dan Ishak termenung dan menangis karena mereka sering tidak menjalankan salat. Ketika ceramah selesai dan Pak RT membagikan makanan, ketiga anak itu tidak memakannya. Mereka hanya diam dan masih teringat isi ceramah.

b. Alur

Cerpen "Hikmah" dibagi atas empat kelompok peristiwa. Pertama, peristiwa ketika Ade, Ari, dan Ishak pergimenghadiriperingatan Isra Miraj Nabi Besar Muhammad SAW.

Kedua, peristiwa ketika mereka mendengarkan ceramah yang isinya bahwa meninggalkan shalat karena akibatnya akan buruk.

Ketiga, Ade, Ari, dan Ishak sadar bahwa mereka selamaini meninggalkan salat. Mereka menjadi diam ketika selesai mendengarkan ceramah.

Keempat, Ade, Ari, dan Ishak berniat untuk menjalankan salat.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen ini ada tiga tokoh, yaitu Ari, Ade, dan Ishak. Mereka adalah murid sekolah dasar, bersifat baik, lincah, dan ramah. Mereka selalu riang apabila bertemu dan bermain. Namun, sifat mereka berubah menjadi pendiam, ketika selesai mendengarkan ceramah Israk Mikraj. Mereka menyadari bahwa selama ini mereka sering lupa menjalankan salat.

Tokoh lainnya adalah ayah dan ibu. Mereka juga tokoh baik. Di hadapan anaknya mereka selalu bersikap baik. Tokoh lain adalah Pak Uztad Haji Ibrahim. Ia tokoh baik. Ia pulalah yang mengingatkan agar semua

orang, termasuk anak-anak, rajin menjalankan salat lima waktu sehari. Dengan ceramahnya itu, Ari, Ade, dan Ishak menjadi sadar dan ingin menjalankan salat.

d. Latar

Cerpen "Hikmah" menampilkan latar di masjid. Latar itu menampilkan peristiwa Israk Mikraj yang dihadiri oleh Ade, Ari, dan Ishak. Mereka begitu serius mendengarkan ceramah yang disampaikan oleh penceramah.

e. Tema

Ari, Ade, dan Ishak adalah murid sekolah dasar yang sering bermain bersama. Mereka juga sering bermain hingga larut malam sampai lupa menjalankan salat. Ketika mereka menghadiri peringatan Israk Mikraj, mereka sadar akan pentingnya menjalankan shalat lima waktu. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Hikmah" adalah ceramah keagamaan dapat menyadarkan anak untuk rajin beribadah.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan pengarang. Amanat cerpen "Hikmah" adalah hendaknya sering menghadiri ceramah keagamaan karena akibatnya sangat baik. Hal itu tampak pada perubahan yang terjadi pada diri Ari, Ade, dan Ishak setelah menghadiri ceramah keagamaan.

15. Cerpen "Akhirnya Diman Mau Sekolah"

a. Sinopsis

Diman adalah anak orang kaya di Desa Sugihwaras. Ia tidak ingin bersekolah lagi. Menurut Diman, lebih baik bermain dengan kerbaunya di sawah daripada belajar di sekolah. Ia tidak pernah ke sekolah sehingga menjadi bodoh. Kusnan selalu membohongi Diman dengan berbagai cara. Diman sama sekali tidak mengetahui kalau dibohongi. Diman pernah dibohongi oleh Kusnan dengan cara menukar serulingnya dengan kelereng Diman. Setelah seruling diberikan, ternyata Kusnan melarikan diri.

Suatu ketika Diman disuruh ayahnya membawa lima ekor kerbau ke sawah, dengan pesan agar jangan sampai hilang. Seekor kerbaunya dinaiki oleh Diman. Ketika akan pulang, Diman menghitung kerbaunya, tetapi kerbau yang dinaiki tidak dihitung. Akibatnya, jumlah seluruh kerbau yang seharusnya lima dihitung empat. Ayah tertawa mendengar Diman berkata bahwa kerbaunya hilang satu. Ayah mengatakan bahwa Diman harus belajar berhitung lagi. Akhirnya, Diman mau pergi ke sekolah lagi.

b. Alur

Cerpen "Akhirnya Diman Mau Sekolah" di bagi atas empat kelompok peristiwa. Pertama, keadaan tokoh Diman yang sedang bermain-main dengan kerbaunya. Diman lebih senang bermain dengan kerbau milik ayahnya di sawah daripada belajar di sekolah.

Kedua, Kusnan membohongi Diman. Kusnan mengatakan bahwa serulingnya berasal dari Amerika. Bila Diman ingin seruling miliknya, dapat ditukar dengan lima buah kelereng. Setelah diberi kelereng, ternyata Kusnan tidak muncul-muncul.

Ketiga, memuncaknya keadaan Diman. Ketika Diman disuruh ayahnya membawa kerbau ke sawah, ternyata Diman salah menghitungnya. Peristiwa keempat dilukiskan penyelesaian cerita. Ia mau bersekolah kembali.

d. Latar

Cerpen "Akhirnya Diman Mau Sekolah" menampilkan latar di luar rumah di sawah dan di halaman rumah. Latar di sawah dilukiskan ketika Diman membawa kerbau-kerbaunya sambil bermain dengan serulingnya. Peristiwa di halaman rumah menampilkan peristiwa ketika Diman mengatakan kepada ayahnya bahwa kerbaunya hilang satu. Namun, setelah dihitung oleh ayahnya ternyata Diman belum menghitung kerbau yang ditunggangi-nya.

e. Tema

Diman lebih senang bermain daripada bersekolah. Akibatnya, ia menjadi bodoh. Ketika disuruh membawa lima ekor kerbau ke sawah, Diman tidak dapat menghitung kerbaunya dengan benar. Selain itu, Diman juga sering dibohongi oleh temannya, Kusnan.

Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Akhirnya Diman Mau Sekolah" adalah kebodohan akan merugikan diri sendiri. Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan pengarang. Amanat cerpen "Akhirnya Diman Mau Sekolah" adalah jangan malas belajar karena merugikan diri sendiri. Hal itu tampak pada Diman yang menjadi bodoh karena tidak mau bersekolah.

16. Cerpen "Duel"

a. Sinopsis

Imung dan Roni adalah murid sekolah dasar. Mereka adalah anak

pandai dan selalu belajar bersama. Namun, akhir-akhir ini Imung lebih senang bermain sepeda daripada belajar bersama dengan Roni. Akibatnya, ketika ulangan matematika, Imung mendapat nilai enam, sedangkan Roni mendapat nilai sembilan. Roni merasa kasihan melihat Imung dan ia menegur Imung. Namun, Imung salah menerima teguran. Ia merasa tersinggung. Mereka akhirnya berkelahi.

Kejadian itu diketahui oleh ibu Imung. Ia menyarankan agar Imung meminta maaf kepada Roni. Ketika Roni mengetahui kedatangan Imung ke rumahnya, Roni sangat bergembira. Mereka saling bersalaman dan bersepakat untuk belajar bersama kembali.

b. Alur

Cerpen "Duel" dibagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama dilukiskan konflik antartokoh. Konflik itu muncul karena Roni menegur Imung yang nilai ulangan matematikanya enam. Akan tetapi, tokoh Imung menanggapinya dengan tidak baik. Ibu Imung yang mengetahui peristiwa itu menyarankan Imung minta maaf pada Roni.

Kedua, tokoh Imung yang datang ke rumah Roni. Imung meminta maaf atas kejadian perkelahian dan Roni menceritakan maksud perkataannya.

Ketiga, kesadaran Imung akan kesalahannya dan ia bermaksud mengajak Roni belajar bersama kembali.

Keempat, Imung bersepakat dengan Roni untuk belajar bersama.

Kelima penyelesaian, yaitu Imung dan Roni yang akan belajar bersama.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama cerpen "Duel" adalah Imung. Ia murid kelas lima sekolah dasar. Ia bersifat baik, lincah, perasa, dan penurut. Karena sifatnya itu, ia mudah tersinggung. Sifat Imung pernah berubah menjadi pendiam ketika ibunya mengetahui perkelahian Imung dengan Roni.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Roni. Sifat baiknya terlihat ketika ia karena dalam mengingatkan Imung, tetapi Imung tidak menerimanya. Selain itu, ia pun menerima permintaan maaf Imung dan sepakat belajar bersama kembali. Tokoh ibu Imung merupakan tokoh yang baik. Ia yang menyarankan Imung untuk menemui Roni dan meminta maaf.

d. Latar

Cerpen "Duel" menampilkan latar di rumah dan di sekoleh. Dalam latar

di rumah dilukiskan peristiwa makan bersama Imung dan ketika Imung datang ke rumah untuk minta maaf atas peristiwa perkelahian mereka. Dalam latar itu pula Roni dan Imung bersepakat untuk belajar bersama.Latar di sekolah dilukiskan peristiwa perkelahian antara Imung dan Roni.

e. Tema

Imung merasa tersinggung atas cara Roni memamerkan nilai ulangannya. Padahal, maksud sebenarnya Roni adalah agar Imung kembali bersemangat belajar. Imung dan Roni akhirnya berkelahi. Namun, setelah diberi saran oleh ibu Imung, Imung minta maaf kepada Roni. Mereka akhirnya sepakat untuk belajar bersama.

Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Duel" adalah kesalah pahaman dapat menimbulkan perkelahian. Dari tema tersebut terdapat amanat yang dikemukakan pengarang. Amanat cerpen "Duel" adalah hendaknya jangan mudah tersinggung karena akibatnya akan buruk. Hal itu tampak pada sikap dan tindakan Imung terhadap Roni. Mereka berkelahi karena Imung tersinggung terhadap teguran Roni.

17. Cerpen "Terowongan Kereta Api"

a. Sinopsis

Ardi dan Meru adalah murid sekolah dasar. Mereka sedang berlibur di rumah Nenek di Desa Jembongan. Keadaaan penduduk di desa itu masih sangat lugu dan takut. Ketakutan penduduk desa terlihat ketika seorang gembala bernama Slamet mengetahui adanya sekelompok orang yang melakukan pemalsuan susu kaleng di dalam terowongan kereta api yang sudah tidak terpakai lagi. Kelompok orang itu mengancam apabila ada salah seorang penduduk mengadu kepada polisi akan dibunuh seluruh keluarganya. Ardi dan Meru berusaha untuk melihat kebenaran cerita itu. Dengan hati-hati, mereka dapat melihat kegiatan kelompok pemalsu susu. Namun, tingkah laku mereka diketahui. Berkat kepandaiannya, mereka dapat melarikan diri ke kota untuk memberitahukannya kepada ayah Ardi yang bernama Pak Burnama. Pak Burnama yang kebetulan polisi segera datang bersama anak buahnya. Dengan cekatan mereka langsung menyerbu dan mengepung tempat pemalsuan susu. Karena kegesitan dan kepandaian menyelidiki masalah itu, Ardi dan Meru mendapat sepeda dari Pak Burnama.

b. Alur

Cerpen "Terowongan Kereta Api" dibagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama, konflik antartokoh ketika sedang berlibur. Konflik itu

muncul karena Ardi dan Meru kaget dengan sikap penduduk desa yang lugu dan polos.

Kedua, memuncaknya konflik dalam diri Ardi dan Meru ketika mengetahui keluguan penduduk desa karena takut dirinya akan dibunuh apabila mengatakan kepada polisi bahwa ada kelompok pemalsu susu.

Ketiga, mulai diselesaikan situasi rumit dalam diri Ardi dan Meru. Mereka berusaha mengetahui kegiatan pemalsu susu.

Keempat, Ardi dan Meru melaporkan kepada ayahnya tentang kelompok pemalsu susu. Peristiwa itu dapat menyelesaikan situasi.

Kelima, Ardi, Meru, dan ayah berhasil menangkap pemalsu susu dengan serangannya. Ardi dan Meru mendapat hadiah sepeda dari ayah.

c. Tokoh/ Penokohan

Tokoh utama cerpen ini adalah laki-laki kecil yang bernama Ardi dan Meru. Mereka adalah kakak beradik. Mereka bersifat baik, cerdik, dan supel. Karena sifatnya itu, ayahnya menjulukinya si cerdik. Hal itu terbukti dengan kegesitan dan kecerdikan mereka dalam mengintai dan memberantas kelompok pemalsu susu. Mereka dengan cepat memberitahukan kepada ayahnya dan dengan cepat pula mereka menyerbu tempat pemalsu susu.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah ayah, Pak Burnama. Ia bersifat baik. Begitu mendengar kabar dari Ardi dan Meru, ayah dengan cepat menyerang tempat pemalsu susu. Tokoh Slamet mempunyai sifat lugu dan baik. Ia yang pertama memberi tahu bahwa di desanya terdapat kelompok pemalsu susu.

d. Latar

Cerpen "Terowongan Kereta Api" menampilkan latar di terowongan kereta api, di kantor polisi, dan di semak belukar. Latar di semak belukar dan terowongan kereta api menampilkan peristiwa pemalsu susu melakukan kegiatannya dan penyerangan terhadap pemalsu susu. Latar di kantor polisi ditampilkan peristiwa ketika Ardi dan Meru melaporkan kepada ayahnya tentang adanya kegiatan pemalsu susu.

e. Tema

Ardi dan Meru berlibur di desa neneknya. Mereka kaget melihat keluguan dan ketakutan penduduk desa. Setelah diselidiki ternyata ketakutan dan keluguan mereka disebabkan oleh ancaman dari pemalsu susu. Pemalsu susu mengancam akan membunuh siapa saja yang mengadukan kegiatan-

nya kepada polisi. Dengan hati-hati, Ardi dan Meru dengan dibantu ayah dan polisi segera bertindak menyerang dan menyerbu pemalsu susu.

Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukaan bahwa tema cerpen "Terowongan Kereta Api" adalah kecermatan dan kehati-hatian akan membawa keberhasilan.

Dari tema tersebut teredapat amanat yang hendak dikemukakan pengarang. Amanat cerpen "Terowongan Kereta Api" adalah hendaknya dalam bertindak itu berhati-hati karena akibatnya akan baik dan bermanfaat untuk orang lain. Hal itu tampak pada kerja sama Ardi, Meru, Ayah, dan sekelompok polisi dalam menangkap pemalsu susu.

18. Cerpen "Tak Disangka"

a. Sinopsis

Di depan rumah Yeyen tinggal keluarga baru yang mempunyai anak perempuan bernama Atikah. Yeyen merasa bahagia mendapat tetangga dan treman baru. Namun, kepindahan Atikah ke rumah baru membuat ia sakit. Keadaan itu mengakibatkan Atikah harus dirawat di rumah sakit. Ayah dan ibunya bergantian terpaksa menunggui Atikah. Akibatnya, keadaan rumah Atikah selalu sepi. Yeyen yang tidak mengetahui keadaan Atikah di rumah sakit menganggap Atikah anak yang sombong. Apalagi telah beberapa hari rumah Atikah selalu tertutup rapat.

Sementara itu, nenek Yeyen di desa sakit keras. Yeyen, ayah, dan ibu menengok nenek di desa. Mereka tingal di desa cukup lama. Setelah nenek sembuh, mereka pulang kembali ke rumah. Betapa kagetnya Yeyen ketika tiba di rumah melihat Atikah sedang menyirami bunganya. Mereka berkenalan dan menceritakan keadaan masing-masing. Ternyata anggapan Yeyen terhadap Atikah selama ini salah karena Atikah sebenarnya anak yang baik dan ramah. Ayah dan ibu Yeyen yang melihat keadaan itu sangat berbahagia.

b. Alur

Cerpen "Tak Disangka" dibagi atas empat kelompok peristiwa.Pertama dilukiskan perasaan bahagia keluarga Yeyen ketika mengetahui bahwa ada tetangga baru di depan rumahnya. Peristiwa ini dilukiskan dengan suasana yang menyenangkan. Tokoh Yeyen, ibu, dan ayah berbahagia karena suasana di lingkungan rumahnya akan ramai.

Kedua, memuncaknya konflik dalam diri Yeyen ketika mengetahui dan melihat bahwa tetangga barunya itu tidak pernah keluar rumah dan ru-

mahnya pun selalu tertutup rapat. Yeyen menganggap tetangga barunya itu anak yang sombong.

Ketiga, mulai dilukiskan penyelesaian cerita. dalam peristiwa itu Yeyen melihat tetangga baru yang bernama Atikah menyiram bunga di halaman rumah Yeyen. Yeyen bahagia karena Atikah sebenarnya anak yang baik dan ramah. Peristiwa itu sekaligus dapat menyelesaikan konflik dalam diri Yeyen.

Keempat, dilukiskan Yeyen dan Atikah bersahabat.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama cerpen ini adalah gadis kecil yang bernama Yeyen. Ia anak tunggal. Ia bersifat baik, lincah, dan ramah. Namun, sifat itu pernah berubah menjadi pendiam ketika tetangga baru di depan rumahnya tidak mau berkenalan dengannya.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Atikah. Ia bersifat baik dan pendiam. Sifat pendiamnya tampak itu, ketika sakit tidak memberi tahu tetangganya. Sifat baiknya adalah ketika ia mengetahui rumah Yeyen sepi, ia membantu menyirami pohon-pohon di halaman rumahnya. Tokoh ibu dan ayah merupakan tokoh yang baik. Mereka yang memberi pengertian dan arahan kepada Yeyen tentang Atikah sehingga mereka bersahabat.

d. Latar

Cerpen "Tak Disangka" menampilkan latar di halaman rumah. Dalam latar itu ditampilkan peristiwa ketika Yeyen melihat tetangga baru yang tinggal di depan rumahnya dan peristiwa ketika Atikah membantu menyirami pohon-pohon di halaman rumah Yeyen. Selain itu, juga ditampilkan Yeyen dan Atikah yang berkenalan dan sekaligus bersahabat.

e. Tema

Setelah pindah ke rumah baru, Atikah langsung dirawat di rumah sakit. Akibatnya, ia belum sempat bekenalan dengan tetangganya. Akibat lainnya, ia dikatakan anak sombong oleh Yeyen. Ketika sembuh dari sakit, barulah Atikah berkenalan dengan Yeyen. Anggapan Yeyen yang mengatakan bahwa Atikah anak sombong ternyata keliru.

Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Tak Disangka" adalah watak seseorang tidak dapat dilihat dari tingkah lakunya yang sepintas saja.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan

pengarang. Amanat cerpen itu adalah jangan menilai sikap dan tingkah laku seseorang dari luarnya saja karena akibatnya akan buruk terhadap diri sendiri. Hal itu tampak pada perubahan Yeyen. Ia menilai Atikah sombong, tetapi ternyata ia anak baik.

19. Cerpen "Uang Pas"

a. Sinopsis

Kino selalu mendengar cerita bahwa bubur kacang hijau Pak Kurdi sangat enak rasanya. Kino ingin sekali makan bubur kacang hijau Pak Kurdi. Namun, ia tidak perah diberi uang jajan oleh ayah dan ibunya. Akibatnya, ia hanya dapat melihat dan mendengar teman-temannya makan bubur kacang hijau.

Suatu ketika Kino mempunyai uang Rp 50,00. Ia ingin sekali makan bubur kacang hijau. Dengan bekal uang itu, ia segera masuk warung Pak Kurdi. Akan tetapi, ketika Kino telah duduk, ia membaca tulisan di tembok warung, "Bayarlah denganuangpas". Setelah Kino makan bubur kacang hijau dan ingin membayar, ternyata harganya Rp 150,00. Kino bingung karena uangnya tidak cukup. Namun, Pak Kurdi mengerti kesulitan Kino. Ia mengembalikan uang Kino dan mengatakan bahwa bubur kacang hijaunya diberikan sebagai hadiah. Kino kaget dan bahagia karena Pak Kurdi sangat baik.

b. Alur

Cerpen "Uang Pas" dibagi atas empat kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan dalam diri Kino ketika mendengar dari teman-temannya bahwa bubur kacang hijau Pak Kurdi rasanya enak sekali. Sementara itu, ia tidak dapat membeli bubur kacang hijau. Peristiwa itu dilukiskan dengan keadaan yang tidak menyenangkan.

Kedua, memuncaknya konflik dalam diri Kino ketika ia mempunyai uang Rp 50,00. Ia ingin sekali makan bubur kacang hijau dengan uang itu. Namun, konflik muncul lagi karena bubur yang telah dimakan harganya Rp 150,00.

Ketiga, diselesaikannya konflik Kino, yaitu diberi gratis makan bubur kacang hijau.

Keempat, kebahagiaan Kino karena telah dapat makan bubur kacang hijau secara gratis.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama cerpen ini adalah seorang murid sekolah dasar yang bernama Kino. Ia anak baik dan ramah. Ia selalu menurut perintah orang tuanya. Hal itu terbukti ketika orang tuanya mengatakan agar Kino tidak jajan di sekolah, ia menurutinya. Namun, sifat itu berubah menjadi tidak penurut ketika ia ingin mencoba makan bubur kacang hijau Pak Kurdi.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Pak Kurdi. Ia tokoh yang baik. Sifatnya itu tampak dalam sikapnya yang meminta Kino untuk tidak membayar bubur kacang hijau yang dimakannya.

d. Latar

Cerpen "Uang Pas" menampilkan latar di dalam ruangan, yaitu di warung Pak Kurdi. Dalam latar itu ditampilkan peristiwa ketika Kino makan bubur kacang hijau, tetapi tidak mempunyai uang. Harga bubur kacang hijau itu Rp 150,00, sedangkan uang Kino hanya Rp 50,00. Dalam latar itu pula Pak Kurdi memberi Kino bubur secara gratis.

e. Tema

Kino ingin sekali makan bubur kacang hijau, tetapi ia tidak mempunyai uang. Ketika ia mempunyai uang Rp 50,00, ia lalu makan bubur kacang hijau. Ternyata harga bubur kacang hijau itu Rp 150,00. Kino kebingungan dengan harga itu. Berkat kebaikan Pak Kurdi, Kino diberikan bubur itu secara gratis.

Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Uang Pas" adalah keinginan yang besar terhadap sesuatu membuat seseorang berani bersikap. Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan pengarang. Amanat cerpen itu adalah hendaknya bertanya dahulu sebelum membeli. Hal itu tampak perilaku Kino yang makan bubur kacang hijau tanpa bertanya harganya lebih dahulu sehingga kebingungan karena uangnya kurang.

20. Cerpen "Tetangga Belakang Rumah"

a. Sinopsis

Bibi Siti sangat sedih melihat tingkah laku Linda yang sombong dan kurang ramah pada tetangga di kiri kanannya. Kesombongan dan kekurangramahan Linda karena menganggap martabat bahwa keluarga dan dirinya

akan turun apabila bergaul dengan tetangganya yang kurang mampu. Sikap dan tingkah laku Linda sangat berbeda dengan kedua orang tuanya. Walaupun kedua orang tuanya termasuk orang berada, mereka tidak sombong. Mereka bahkan menyuruh Bibi Siti untuk memberikan barang yang sudah tidak dipakai lagi dan makanan yang tidak dimakan kepada Mbah Wongso. Namun, Linda melarangnya.

Suatu ketika rumah Linda kedatangan pencuri. Kedatangannya itu diketahui oleh Mbah Wongso. Berkat kesigapannya, pencuri itu dapat ditangkap oleh hansip. Sejak itu Linda sadar akan kesombongannya.

b. Alur

Cerpen "Tetangga Belakang Rumah" dibagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama, konflik antartokoh, yaitu Bibi Siti dan Linda. Konflik itu muncul karena tokoh Bibi Siti sedih akan kesombongan Linda. Peristiwa ini dilukiskan dengan peristiwa yang tidak menyenangkan.

Kedua, memuncaknya konflik dalam diri Linda ketika mengetahui Bibi Siti memberikan barang dan makanan kepada Mbah Wongso.

Ketiga, mulai diselesaikannya konflik, yaitu ketika rumah Linda kedatangan pencuri. Berkat kesigapan Mbah Wongso, pencuri itu dapat ditangkap.

Keempat, Linda sadar atas kesombongannya. Ia sendiri yang memberikan makanan dan baju kepada Mbah Wongso. Peristiwa itu menyelesaikan pertentangan antara Bibi Siti dan Linda. Kelima, Linda, Bibi Siti, dan Mbah Wongso rukun kembali.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama cerpen "Tetangga Belakang Rumah" ini adalah gadis kecil bernama Linda. Ia anak tunggal dari keluarga berada. Ia bersifat sombong, tidak ramah, dan cerewet. Namun, sifat itu berubah menjadi baik ketika Mbah Wongso telah menolongnya ketika rumahnya kedatangan pencuri.

Tokoh lain adalah Bibi Siti. Ia bersifat baik, ramah, dan sabar. Bi Siti selalu menasihati Linda dengan sabar agar tidak bersifat sombong. tokoh Mbah Wongso adalah tokoh yang baik. Ia membantu menangkap pencuri di rumah Linda.

d. Latar

Latar cerpen "Tetangga Belakang Rumah" adalah di dalam rumah, yaitu ruang makan, ruang tidur, dan di halaman rumah. Latar di ruang makan dilukiskan peristiwa itu ketika Linda mengetahui Bibi Siti akan memberikan barang dan makanan kepada Mbah Wongso.

Dalam latar ruang tidur dilukiskan peristiwa ketika Linda mendengar pencuri masuk ke dalam rumahnya. Mbah Wongso berhasil menangkapnya. Latar halaman rumah melukiskan peristiwa ketika Linda datang berkunjung ke rumah Mbah Wongso. Keluarga Mbah Wongso bahagia melihat kedatangan Linda.

e. Tema

Linda tidak mau bergaul dengan tetangganya yang miskin. Ia selalu bersifat angkuh dan sombong. Namun, sifat itu berubah menjadi baik ketika Mbah Wongso membantu menangkap pencuri yang masuk ke dalam rumahnya. Dari berbagai persitiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Tetangga Belakang Rumah" adalah bertetangga yang baik tidak perlu membedakan harta dan derajat.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan pengarang. Amanat cerpen "Tetangga Belakang Rumah" adalah hendaknya tetap bersikap baik meskipun dihina sebagai orang miskin. Hal itu tampak pada sikap Mbah Wongso. Meskipun diremehkan sebagai orang miskin, Mbah Wongso tetap bersikap baik.

21. Cerpen "Hati yang Berbicara"

a. Sinopsis

Indah adalah murid baru di Sekolah Dasar Teladan II. Ia anak yang baik, ramah, dan pandai. Suatu ketika sekolahnya diliburkan karena para guru akan rapat. Mimi, sahabat Indah ingin sekali main ke rumah Indah. Namun, keinginan Mimi ditolak oleh Indah dengan alasan ingin pergi ke rumah sepupunya. Mimi sebagai sahabat menerima penolakan Indah.

Penolakan Indah sebenarnya karena sudah tidak ingin Mimi mengetahui keadaan ibunya yang cacat. Indah khawatir Mimi akan mengejek dan menjauhinya. Kekhawatiran Indah ternyata tidak beralasan karena Mimi sebenarnya anak yang baik. Hal itu dibuktikan ketika Indah tidak masuk sekolah selama tiga hari karena sakit, Mimi berkunjung ke rumah Indah.

Dengan terus terang Indah menceritakan pengalamannya ketika berteman dengan Nina. Setelah mengetahui keadaan ibu Indah, Nina menjauhinya. Mimi mengerti perasaan Indah dan ia tidak akan bersikap seperti Nina.

b. Alur

Cerpen "Hati yang Berbicara" di bagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik tokoh dan konflik antartokoh di halaman sekolah. Konflik itu muncul ketika Mimi ingin mengunjungi rumah Indah. Namun, kunjungan itu ditolak oleh Indah.

Kedua, memuncaknya konflik dalam diri Indah ketika melihat keadaan ibunya. Indah khawatir dan takut karena keadaan ibunya. Ia akan dijauhi oleh teman-temannya, terutama oleh Mimi.

Ketiga mulai, diselesaikannya situasi rumit itu dengan kedatangan Mimi ke rumah Indah dengan maksud menengok Indah yang sakit. Keempat, Mimi mengerti kekhawatiran Indah dan ia mengatakan akan tetap bersahabat dengan Indah. Peristiwa itu dapat menyelesaikan kekhawatiran dan kebingungan Indah.

Kelima, Indah dan Mimi tetap bersahabat.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama cerpen ini adalah Indah. Ia murid sekolah dasar. Ia bersifat baik, ramah, dan supel. Namun, ia berubah menjadi pendiam apabila mengingat keadaan ibu Indah yang cacat. Berkat kebaikan Mimi yang mengerti keadaan ibunya, Indah menjadi gembira.

Tokoh lain adalah Mimi. Ia bersifat baik, ramah, dan dapat memahami kesedihan temannya. Mimilah yang memberi pengertian kepada Indah sehingga Indah tidak cemas dengan keadaannya. Indah tidak malu lagi dengan keadaan ibunya.

d. Latar

Cerpen "Hati yang Berbicara" menampilkan latar kamar tidur, di dalam kelas dan di halaman sekolah. Latar di dalam kelas dilukiskan peristiwa ketika ibu guru meliburkan sekolah. Di latar itu juga Mimi berkeinginan untuk berkunjung ke rumah Indah.

Latar di halaman sekolah dilukiskan ketika Mimi mengatakan akan berkunjung ke rumah Indah, tetapi ditolak oleh Indah. Latar di kamar tidur

melukiskan peristiwa pengertian yang tulus Mimi ketika mengetahui keadaan ibu Indah yang cacat. Dalam latar itu juga dilukiskan kebahagiaan Indah dan Mimi.

e. Tema.

Indah khawatir dengan keadaan ibunya yang cacat akan menyebabkan ia dijauhi oleh teman-temannya, terutama sahabatnya yang bernama Mimi. Ketika mengetahui keadaan ibu Indah, ia malah terharu dan mengertri. Ia memberi pengertian kepada Indah bahwa ia tidak akan menjauhinya dan akan tetap bersahabat dengan Indah.

Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Hati yang Berbicara" adalah cacat tubuh orang tua mempengaruhi jiwa anaknya. Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan pengarang. Amanat cerpen "Hati yang Berbicara" adalah jangan merahasiakan keadaan orang tuamu terhadap orang lain karena akibatnya akan tidak baik. Hal itu tampak pada sikap Indah yang berbohong kepada Mimi karena tidak ingin cacat tubuh ibunya diketahui.

22. Cerpen "Bukan Persaingan"

a. Sinopsis

Tia dan Sita adalah murid sekolah dasar. Mereka saudara sepupu. Sita pintar dalam pelajaran Matematika, sedangkan Tia pintar dalam pelajaran Menggambar. Di kelas mereka selalu bersaing dalam pelajaran. Suatu ketika pada pelajaran Matematika Sita dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dan baik. Tia yang duduk di belakangnya hanya termenung. Sita berusaha menyadarkan Tia dan mengajak belajar bersama. Namun, Tia menolak dengan alasan Sita bukan teman belajarnya karena terlalu pintar. Dengan berbagai cara, Sita akhirnya berhasil mengajak Tia belajar bersama. Mereka rukun kembali.

b. Alur

Cerpen "Bukan Persaingan" terbagi atas empat kelompok peristiwa. Pertama, konflik tokoh dan konflik antartokoh ketika sedang belajar di kelas. Konflik itu muncul karena tokoh Tia menganggap Sita adalah anak yang pandai dan bukan teman belajar bersama.

Kedua, memuncaknya konflik dalam diri Tia ketika Sita datang ke rumahnya dengan ajakan agar Tia mau belajar bersama.

Ketiga, mulai selesainya konflik, yaitu ketika Sita mengatakan bahwa mereka tidak bersaing, tetapi belajar bersama dengan cara saling mengingatkan. Keempat, menyelesaikan keraguan Tia. Mereka, Sita dan Tia, rukun kembali.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama cerpen ini adalah Sita. Ia anak baik, ramah, dan supel. Karena sifatnya itu, ia dapat merubah kekerasan hati Tia untuk belajar bersama. Dengan cara yang baik dan lemah lembut, Tia akhirnya sadar akan kesalahannya.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Tia. Ia bersifat baik, egois, dan ragu-ragu. Namun, sifatnya itu dapat berubah menjadi baik ketika Sita mengajaknya belajar bersama. Mereka akhirnya belajar bersama dengan rukun.

d. Latar

Cerpen "Bukan Persaingan" menampilkan latar di dalam rumah, yaitu di dalam kelas dan di ruang tamu. Latar di dalam kelas Sita melihat Tia hanya melamun saja saat pelajaran Matematika berlangsung. Latar di ruangan rumah yaitu ketika Sita membujuk Tia agar mau belajar bersama. Dalam latar ini Tia menyetujui ajakan Sita untuk belajar bersama.

e. Tema

Tia menganggap Sita adalah saingannya. Ia selalu menghindar dalam pelajaran Matematika karena tidak dapat mengerjakannya. Ia hanya pandai menggambar, sedangkan Sita pandai matematika. Akibatnya,Tia selalu menghindar apabila diajak belajar bersama dengan alasan Sita telalu pandai.

Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan tema cerpen "Bukan Persaingan" adalah kebaikan dan kepandaian seoang anak yang diberikan pada teman sekelasnya. Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan pengarang. Amanat cerpen "Bukan Persaingan" adalah hendaknya jangan menganggap kepandaian seseorang dengan sebelah mata, tetapi lihatlah keuntungan dan kebaikannya. Hal itu tampak pada sikap Tia terhadap Sita.

23. Cerpen "Salah Sangka"

a. Sinopsis

Sarah dan Mala telah lama bersahabat. Mereka adalah murid sekolah dasar. Setiap pergi dan pulang sekolah, mereka selalu bersama-sama. Namun, Sarah sangat sedih karena Mala tiba-tiba menjauhinya. Mala telah

mempunyai teman baru bernama Rukmi. Sarah menjadi malas untuk berbuat sesuatu. Ketika ibunya menanyakan Mala, Sarah hanya diam saja.

Anggapan Sarah terhadap Mala ternyata keliru. Rukmi adalah saudara sepupu Mala. Karena itu, Mala berkewajiban untuk menemani Rukmi. Ketika hal itu diceritakan kepada Sarah, ia sangat bahagia karena selain Sarah tetap bersahabat dengan Mala, ia juga bertambah seorang teman baru, yaitu Rukmi.

b. Alur

Cerpen "Salah Sangka" dibagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik batin pada diri Sarah. Konflik itu muncul karena Sarah mengetahui Mala Menjauhi dirinya tanpa sebab. Peristiwa ini dilukiskan dengan suasana yang tidak menyenangkan.

Kedua, memuncaknya konflik dalam diri Sarah. Ia merasa Mala sudah sangat jauh. Ia hanya dapat diam ketika tiba di rumah.

Ketiga, mulai diselesaikannya situasi rumit itu dengan datangnya Mala dan Rukmi ke rumah Sarah. Mala memperkenalkan bahwa Rukmi adalah saudara sepupunya.

Keempat, kebahagiaan Sarah. Ia berbahagia karena mempunyai teman baru, yaitu Rukmi. Peristiwa kelima dilukiskan Sarah, Mala, dan Rukmi rukun kembali.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama cerpen ini adalah murid sekolah dasar bernama Sarah. Ia adalah anak yang baik, ramah, dan supel. Namun, ia berubah menjadi pendiam ketika mengetahui sahabatnya, Sarah, menjauhinya.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Mala. Ia adalah sahabat Sarah. Ia bersifat baik, ramah, dan supel. Sifatnya baik karena dalam peristiwa itu ia datang mengunjungi sahabatnya, Sarah, untuk menjelaskan persoalannya. Dengan kedatangan Mala, Sarah merasa telah salah menilai.

d. Latar

Cerpen "Salah Sangka" menampilkan latar di dalam rumah dan di halaman sekolah. Latar di halaman sekolah dilukiskan peristiwa ketika sarah mengetahui Mala pulang dengan anak baru yang bernama Rukmi.

Latar di ruangan rumah, di ruang tamu, dilukiskan peristiwa ketika Mala dan Rukmi berkunjung ke rumah Sarah. Dengan kedatangan mereka, Sarah berbahagia karena pesoalannya menjadi jelas. Dalam latar itu mereka rukun kembali.

e. Tema

Sarah menganggap Mala telah bosan berteman dengan dirinya karena telah mempunyai teman baru, Rukmi. Anggapan Sarah seperti itu ternyata keliru karena Rukmi sebenarnya adalah saudara sepupu Mala.

Dari berbagai peristiwa itu, dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Salah Sangka" penilaian yang keliru menyebabkan permusuhan. Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan pengarang. Amanat cerpen itu adalah jangan menilai yang tidak baik terhadap teman dengan cepat karena akibatnya tidak baik. Hal itu tampak pada sikap sarah yang menganggap Mala telah menjauhinya sehingga mereka bertengkar.

24. Cerpen "Bila Hujan Turun"

a. Sinopsis

Edi telah beberapa kali dinasehati oleh ibunya agar jangan bermain air hujan karena akibatnya akan sakit. Ibu juga menasihati adik Edi, Heni dan Upik. Nasihat ibu diterima dengan baik karena mereka mengetahui bahwa kehujanan dapat membuat sakit demam. Apalagi ketika taman Heni, Amin, sakit karena kehujanan mereka menjadi takut.

Suatu ketika ayah mereka pulang terlambat karena kehujanan. Akibatnya, ayah terserang demam. Selain itu, ayah juga terserang penyakit maag karena terlambat makan. Ibu dan Edi menjadi repot mengurus ayah. Dengan mengetahui akibat kehujanan, semua menjadi sangat berhati-hati.

b. Alur

Cerpen "Bila Hujan Turun" dibagi atas empat kelompok peristiwa. Pertama dilukiskan konflik antartokoh. Konflik itu muncul ketika ibu menasehati Edi dan Heni agar jangan bermain di halaman pada waktu hujan.

Kedua, memuncaknya konflik dalam diri ibu ketika ayah sakit karena kehujanan.

Ketiga, ibu dan Edi sangat repot merawat ayah. Peristiwa itu dapat menyelesaikan persoalan yang terjadi pada musim hujan. Keempat, Edi, Heni, dan Upik, berbahagia mempunyai ibu yang baik.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama cerpen ini bernama Edi. Ia anak tertua dan mempunyai dua orang adik. Ia bersifat baik, penurut, dan ramah. Karena sifatnya, ketika ayahnya sakit ia ikut membantu ibu di rumah dan merawat ayah. Ia juga menuruti nasihat ibunya untuk tidak bermain di halaman pada waktu hujan.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah ibu. Sifatnya baik karena selalu menasihati ketiga anaknya. Ia juga yang mendorong anak-anaknya agar membantu ibunya di rumah.

d. Latar

Cerpen "Bila Hujan Turun" menampilkan latar di dalam rumah, yaitu di ruang tamu. Latar di ruang tamu melukiskan peristiwa ibu menasihati ketiga anaknya, yaitu Edi, Heni, dan Upik agar tidak bermain pada waktu hujan turun.

e. Tema

Ketika musim hujan tiba, ibu menasihati ketiga anaknya agar tidak bermain hujan karena dapat mengakibatkan sakit. Akibatnya kehujanan itu dirasakan oleh ayah dan juga oleh teman Heni yang bernama Amin. Edi sebagai anak tertua mengajak adik-adiknya menuruti perintah ibu. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Bila Hujan Turun" adalah nasihat orang tua berguna bagi anak-anak.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan oleh pengarang. Amanat cerpen itu adalah hendaknya menuruti nasihat orang tua karena akibatnya baik. Hal itu tampak pada edi dan adik-adiknya. Karena menuruti nasihat ibunya, mereka tidak terkena sakit.

25. Cerpen "Hari Istimewa"

a. Sinopsis

Ayah dan ibu Riri sudah menasihati Riri agar tidak perlu merayakan pesta ulang tahunnya yang kedua belas. Menurut mereka, Riri harus belajar hidup sederhana dan hemat. Namun, Riri tidak dapat menerima alasan yang diberikan ayah dan ibunya. Riri merasa malu apabila pada hari ulang tahunnya, teman-temannya menanyainya.

Ketika tiba hari ulang tahunya, Riri menjadi kebingungan. Ia menjadi malas berangkat ke sekolah. secara tiba-tiba ia bertemu dengan Asih, teman sekolahnya dulu yang sedang berdagang permen. Riri kaget karena setelah Asih menghilang bagitu lama ternyata berdagang permen. Asih bercerita bahwa pekerjaan itu dilakukan untuk kelangsungan kehidupan keluarga. Setelah ayahnya meninggal, Asih membantu ibunya bekerja untuk membiayai sekolah adik-adiknya. Riri mendengar semua itu menjadi terharu. Riri sadar bahwa ia ternyata lebih beruntung daripada Asih. Riri bertekad tidak akan bersenang-senang.

b. Alur

Cerpen "Hari Istimewa" dibagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik antartokoh ketika sedang makan bersama. Konflik itu muncul karena Riri meminta orang tuanya merayakan ulang tahunnya, Sedangkan orang tuanya tidak menyetujuinya. Peristiwa itu dilukiskan dengan suasana yang tidak menyenangkan.

Kedua, memuncaknya konflik dalam diri Riri ketika tiba pada hari ulang tahunnya tidak dipestakan. Ketiga, mulai di-selesaikannya situasi rumit, yaitu dengan bertemunya Riri dengan Asih.

Keempat, Asih menceritakan kehidupannya kepada Riri. Peristiwa itu dapat menyelesaikan kemelut dalam diri Riri.

Kelima, Riri sadar akan tingkah lakunya selama ini.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama cerpen ini adalah seorang gadis kecil yang bernama Riri. Ia bersifat baik, ramah, dan lincah. Namun, sifatnya itu berubah menjadi pendiam ketika ayah dan ibunya melarangnya agar tidak perlu merayakan pesta ulang tahun. Sifat baik Riri kembali terlihat ketika ia bertemu dengan Asih.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Asih. Ia bersifat baik dan sabar. Sifat baiknya mau membantu orang tuanya dengan berjualan dan secara tidak langsung dapat menyadarkan tingkah laku Riri yang tidak baik. Tokoh lainnya adalah ayah dan ibu Riri. Mereka bersifat baik, yaitu tidak menyukai pemborosan. Anaknya, Riri, bersekolah dinasihati sehingga tidak jadi merayakan ulang tahunnya.

d. Latar

Cerpen "Hari Istimewa" menampilkan latar di dalam rumah, yaitu orang makan, dan di halte bus. Dalam latar di ruang makan dilukiskan ketika Riri dinasihati oleh ayah dan ibunya agar hidup hemat. Riri tidak dapat menerima dan ia menjadi pendiam. Latar di halte bus dilukiskan peristiwa ketika Riri bertemu dengan Asih. Dalam latar itu, Riri menjadi sadar dan akan mohon maaf kepada orang tuanya.

e. Tema

Riri marah kepada ayah dan ibunya karena pada hari ulang tahunnya tidak dipestakan. Karena ulang tahunnya tidak dipestakan, ia malu kepada

teman-temannya. Ia malas pergi ke sekolah. Namun, secara tidak sengaja, ia bertemu dengan Asih. Ia menceritakan kesulitan hidupnya. Setelah mendengar cerita Asih, Riri sadar akan sikapnya selama ini. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Hari Istimewa" adalah kehidupan orang lain yang menderita dapat mengubah cara didup seseorang menjadi baik.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan pengarang. Amanat cerpen "Hari Istimewa" adalah hendaknya kehidupan orang lain itu dicontoh karena akibatnya akan baik. Hal itu tampak pada Riri. Ia menjadi tidak suka bersenang-senang karena melihat kehidupan Asih yang menderita.

26. Cerpen "Tak Ada Waktu"

a. Sinopsis

Jati adalah anak baru di kelas Aan dan Unang. Jati anak yang pintar, tetapi pemalu dan pendiam. Telah tiga bulan Jati berteman dengan Aan dan Unang, tetapi setiap diajak bermain bersama Jati selalu berkata tidak ada waktu. Aan dan Unang kesal dan bingung.

Mereka akhirnya sepakat untuk mendatangi rumah Jati. Ketika tiba di rumah jati, mereka kaget karena melihat Jati berpakaian lusuh. Jati menceritakan bahwa ia sebenarnya seorang pembantu yang diberi kesempatan untuk bersekolah. Oleh karena itu, ia tidak dapat bermain seperti Aan dan Unang. Aan dan Unang dapat memahami Jati.

b. Alur

Alur cerpen "Tidak Ada Waktu" menampilkan empat peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik antartokoh. Konflik itu muncul karena tokoh Jati selalu menolak ajakan Aan dan Unang untuk bermain. Peristiwa itu dilukiskan dengan suasana yang tidak menyenangkan.

Kedua, memuncaknya konflik dalam diri Unang dan Aan karena penolakan Jati. Peristiwa ketiga adalah mulai diselesaikannya situasi rumit, yaitu ketika Aan dan Unang mengetahui keberadaan Jati.

Keempat, keterkejutan Aan dan Unang akan keadaan Jati. Akhirnya, mereka memahami Jati.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen "Tidak Ada Waktu" adalah Jati. Ia bersifat baik, pendiam, dan ramah. Keramahan Jati tampak ketika secara halus menolak ajakan bermain Aan dan Unang dengan alasan tidak mempunyai waktu untuk bermain. Ia juga bersikap ramah ketika menerima Aan dan Unang di rumahnya.

Tokoh lainnya adalah Aan dan Unang. Ia bersifat baik dan ramah. Dengan maksud baik Aan dan Unang mengajak Jati bermain, tetapi ditolak oleh Jati. Mereka juga bermaksud ingin bersahabat dengan Jati.

d. Latar

Latar dalam cerpen "Tak Ada Waktu" adalah rumah. Latar di sekolah, yaitu di halaman sekolah, dilukiskan peristiwa ketika Aan dan Unang mengajak Jati. Ajakan itu ditolak oleh Jati dengan alasan sibuk. Latar di rumah, yaitu di ruang, dilukiskan ketika Aan dan Unang mendatangi Jati, sekaligus mengetahui keadaan Jati.

e. Tema

Dengan alasan tidak ada waktu, Jati selalu menolak ajakan Aan dan Unang untuk bermain. Setelah mereka mendatangi Jati dan mengetahui keadaan Jati, mereka dapat memahami Jati sebagai pembantu. Dari berbagai peristiwa tersebut dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Tidak Ada Waktu" adalah belajar sambil bekerja dapat menjadikan seseorang tidak dapat leluasa bermain.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan pengarang. Amanat cerpen "Tidak Ada Waktu" adalah hendaknya jangan merahasiakan keadaan kepada teman karena akibatnya tidak baik. Hal itu tampak pada Jati. Ia tidak berterus terang dengan keadaannya sehingga membuat Aan dan Unang kebingungan.

27. Cerpen "Fitnah"

a. Sinopsis

Endang memfitnah Titi dan Wati bahwa mereka selalu bekerja sama jika ulangan. Ibu Lastri yang mendengar cerita Endang tanpa menyelidiki lebih dahulu langsung memindahkan tempat duduk Titi dan Wati. Titi dan Wati menjadi sakit hati kepada Endang. Meskipun demikian, mereka tidak ingin membalas perbuatan Endang. Mereka malah bertambah rajin belajar

sehingga hasil ulangannya betambah baik. Hal itu menjadikan Ibu Lastri menyatukan Titi dan Wati sebangku kembali. Endang yang mengetahui hal itu kaget dan ia langsung sakit. Titi dan Wati sepakat untuk menengok Endang. Ternyata yang menengok hanya Titi saja, sedangkan Wati tidak dapat menengok menjaga rumah.

b. Alur

Alur cerpen "Fitnah" terbagi atas lima peristiwa. Pertama dilukiskan konflik antartokoh. Konflik itu muncul karena Titi dan Wati difitnah Endang. Peristiwa itu dilukiskan dengan suasana yang tidak menyenangkan, Titi dan Wati duduknya dipisah oleh Ibu Guru.

Kedua, memuncaknya konflik batin Titi dan Wati. Mereka sepakat untuk lebih giat belajar, walaupun duduknya dipisah.

Ketiga, mulai diselesaikannya situasi rumit dengan cara menunjukkan hasil belajar Titi dan Wati. Mereka mendapat hasil yang lebih baik daripada sebelumnya.

Keempat, Endang sakit karena mengetahui Titi dan Wati mendapat nilai bagus. Mereka berusaha untuk menengok.

Kelima, Titi menengok Endang yang sakit, sedangkan Wati berhalangan.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen "Fitnah" ialah Titi dan Wati. Mereka bersifat baik, sabar, dan ramah. Namun, sikap mereka berubah menjadi tidak sabar ketika mengetahui mereka difitnah oleh Endang. Sikap sabar dan baik Titi dan Wati terlihat ketika mereka bersepakat untuk menengok Endang di rumah sakit, meskipun telah disakiti Endang.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Ibu Guru Lastri. Ia mudah terpengaruh laporan Endang tentang Titi dan Wati. Namun, sikap itu berubah menjadi baik ketika mengetahui persoalan yang sebenarnya. Ibu Lastrilah yang akhirnya membuat Titi, Wati, dan Endang rukun kembali.

d. Latar

Latar cerpen "Fitnah" adalah di dalam ruangan dan di dalam kelas, di ruang guru, dan di kamar Wati. Latar di dalam kelas dilukiskan peristiwa ketika Titi dan Wati jengkel kepada Endang karena tempat duduk mereka dipisah oleh Ibu Lastri.

Latar di ruang guru dilukiskan peristiwa ketika Ibu Lastri mengatakan kepada Titi dan Wati agar mereka menengok Endang yang sedang sakit. Di latar itu titi dan Wati sepakat untuk bersikap baik kepada Endang. Latar di ruang tidur yaitu ketika Titi menengok Endang. Endang dengan tulus menerima kedatangan Titi.

e. Tema

Endang iri akan keberhasilan Titi dan Wati. Ia memfitnah dengan cara mengadu kepada Ibu Lastri bahwa mereka selalu bekerja sama dalam ulangan. Ibu Lastri menpercayainya. Akhirnya, ia menyesal ketika mengetahui bahwa kabar itu ternyata bohong. Endang mendengar kejadian itu malu dan menjadi sakit.

Dari berbagai peristiwa tersebut dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Fitnah" adalah memfitnah merupakan perbuatan yang jelek.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan pengarang. Amanat cerpen itu adalah jangan memfitnah teman karena akibatnya buruk. Hal itu tampak pada Titi dan Wati yang difitnah Endang. Mereka pernah jengkel kepada Endang karena difitnah.

28. Cerpen "Saksi Mata"

a. Sinopsis

Riri dan Dina saling berebutan memanggil Nano, penjual rujak. Nano tidak memperhatikan panggilan Riri dan Dina ketika telah mendekati rumah mereka. Perhatian Nano tertuju pada sebuah rumah tertutup yang didatangi dua orang laki-laki yang jalannya tergesa-gesa.

Dengan sigap dan cepat, Nano berjalan ke kantor polisi untuk melaporkan kecurigaannya. Polisi segera berangkat ke Jalan Mawar untuk melihat kebenarannya. Ketika Nano kembali lagi menjajakan dagangannya dan melewati Jalan Mawar, ia melihat rumah itu dikerumuni polisi dan dua orang laki-laki diborgol. Nano langsung berhenti dan ia bertemu dengan Riri dan Dina. Nano menceritakan kejadian itu kepada Dina dan Riri.

b. Alur

Alur cerpen "Saksi Mata" terbagi atas empat peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik antartokoh. Konflik itu muncul ketika tokoh Riri dan Dina berebut memanggil penjual rujak, Nano.

Kedua, memuncaknya peristiwa rumit, yaitu ketika Nano telah lewat di

depan rumah ternyata Nano tidak peduli. Nano tidak peduli terhadap mereka karena ia melihat kejadian yang mencurigakan di JalanMawar.

Ketiga, mulai diselesaikannya peristiwa rumit, yaitu Nano melaporkan kecurigaan itu kepada polisi dan polisi segera mendatangi tempat kejadaian.

Keempat, Nano melihat laporan bahwa di Jalan Mawar terjadi pencurian. Di tempat itu ia bertemu dengan Riri dan Dina. Riri dan Dina dapat memahami Nano.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen ini adalah Nano. Ia bersifat baik dan bertanggung jawab. Karena sifatnya itu, ia menjadi berhati-hati ketika melihat suatu kejadian di sebuah rumah di Jalan Mawar. Ia langsung melaporkannya kepada polisi.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Riri dan Dina. Mereka anak baik dan ramah. Sikap mereka itu membuat Nano cepat akrab dengan orang lain. Mereka juga memahami sikap Nano ketika mengetahui cerita pencurian.

d. Latar

Latar cerpen ini di jalan umum dan di depan rumah. Latar di jalan umum dilukiskan ketika Dina dan Riri memanggil Nano, tetapi oleh Nano tidak dipedulikan. Latar di depan rumah melukiskan peristiwa ketika Nano melihat kerumunan pencuri yang ditangkap. Di latar itu Nano menceritakan kejadiannya kepada Riri dan Dina.

e. Tema

Nano tidak mempedulikan panggilan Dina dan Riri. Ia lebih mencurahkan perhatiannya pada sebuah rumah yang dimasuki oleh dua orang laki-laki yang tergesa-gesa jalannya. Nano mencurigai mereka sebagai pencuri. Setelah dilaporkan kepada polisi dan diperiksa, ternyata mereka pencuri.

Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Saksi Mata" adalah kepedulian seorang terhadap lingkungan dapat membantu polisi dalam melakukan tugasnya.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang ingin disampaikan oleh pengarang. Amanat cerpen itu adalah hendaknya kita perduli terhadap lingkungan karena akibatnya baik diri sendiri dan orang lain. Hal itu tampak pada perilaku Nano.

29. Cerpen "Pengalaman Berharga"

a. Sinopsis

Fitri merasakan ada sesuatu yang aneh dalam diri Iyon. Pada bulan puasa ini Iyon selalu terlihat segar dan kuat. Keanehan lainnya adalah bahwa setiap ada kue di lemari selalu ada yang hilang. Fitri mencurigai Iyon. Ketika secara sembunyi-sembunyi Fitri melihat Iyon mengambil makanan dari dalam lemari, Fitri terus mengikuti Iyon.

Setelah Iyon tiba di bengkel sepeda miik Asep, Fitri tidak menduga kalau Iyon membantu Asep. Iyon mengatakan kepada Fitri bahwa hal itu dilakukan karena ayah Asep sakit. Kue yang ia ambil dari lemari sebenarnya diberikan untuk Asep. Iyon merasa kasihan kepada Asep karena kalau berbuka puasa Asep minum teh saja. Fitri malu terhadap sikapnya karena telah menaruh prasangka kepada Iyon

b. Alur

Alur cerpen "Pengalaman Berharga" terbagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik tokoh Fitri ketika berada di ruang makan. Tokoh Fitri merasa heran atas sikap adiknya, Iyon, yang terlihat segar dalam menjalankan puasanya.

Kedua, memuncaknya konflik batin dalam diri Fitri. Ia melihat Iyon membungkus kue. Fitri segera mengikuti gerak-gerik Iyon.

Ketiga, selesainya situasi rumit yaitu ketika Fitri mengetahui bahwa kue yang dibawa Iyon sebenarnya untuk Asep berbuka puasa. Di bengkel Asep, Iyon membantu Asep bekerja karena ayahnya sakit.

Keempat, Fitri merasa malu akan sikapnya karena telah mencurigai Iyon dengan hal yang tidak baik. Iyon ternyata telah berbuat baik.

Kelima, Fitri menganggap semua itu adalah pelajaran berharga.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama cerpen ini adalah Fitri. Ia bersifat baik dan bertanggung jawab. Namun, rasa tanggung jawabnya itu sangat berlebihan sehingga mencurigai adiknya berbuat yang tidak baik. Setelah diselidiki, ternyata Iyon adalah anak yang baik. Ia telah melakukan perbuatan terpuji dengan cara membantu Asep. Tokoh lainnya adalah Iyon. Ia bersifat baik dan ramah. Sifat itu tampak pada cara membantu Iyon, yaitu dengan memberi kue Iyon untuk berbuka puasa. Perbuatannya itu ia lakukan dengan tulus.

d. Latar

Latar cerpen "Pengalaman Berharga" berada di rumah makan, dan di bengkel tambal ban. Di ruang makan dilukiskan peristiwa secara sembunyi-sembunyi mengawasi Iyon yang sedang membungkus kue. Fitri mencurigai perbuatan Iyon sebab hal itu dilakukan pada bulan puasa. Latar di bengkel tambal ban dilukiskan peristiwa Fitri melihat Iyon membantu Asep bekerja memberikan kue untuk berbuka puasa.

e. Tema

Fitri mencurigai Iyon karena pada bulan puasa ia telah beberapa kali ketahuan membungkus kue. Kue itu oleh Iyon diberikan kepada Asep. Fitri merasa malu pada perbuatannya. Ia menganggap semua itu adalah pengalaman berharga. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan tema cerpen "Pengalaman Berharga" adalah kecurigaan yang berlebihan merupakan perbuatan buruk.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang ingin disampaikan pengarang. Amanat cerpen itu adalah jangan terlalu mencurigai perbuatan seseorang karena dapat akibat tidak baik. Hal itu tampak pada perilaku Fitri. Ia mencurigai Iyon berperilaku jelek, tetapi ternyata tidak. Fitri menjadi malu sendiri terhadap sikapnya itu.

30. Cerpen "Jembatan di Ujung Desa"

a. Sinopsis

Rusdi diantar Gito ke rumah pamannya di kota. Dalam perjalanannya itu, Rusdi harus melewati sebuah jembatan kecil di desa. Setelah mendekati jembatan, mereka melihat jembatan itu banyak lubangnya. Mereka berpikir apabila ada sepeda atau delman yang lewat pasti akan mengalami kecelakaan.

Ketika melihat delman Pak Hasan akan melewati jembatan, mereka menolongnya dengan mengangkat semua barang-barang yang ada di dalam delman. Pak Hasan berbahagia melihat kebaikan Rusdi dan Gito. Mereka akan diberi uang oleh Pak Hasan, tetapi ditolak secara halus. Rusdi ingin sekali mengajak teman-teman kelasnya, terutama Dani, untuk memperbaiki jembatan.

b. Alur

Alur cerpen "Jembatan di Ujung Desa" terbagi atas empat kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik dalam diri Rusdi ketika berada di

halaman sekolah. Konflik itu muncul karena Dani tidak menepati janji dengan Rusdi, yaitu akan pegi ke kota. Dengan diantar Gito, Rusdi akhirnya pergi ke kota.

Kedua, Rusdi dan Gito tiba di jembatan. Mereka melihat dijembatan itu banyak lubang di tengahnya.

Ketiga, mereka menolong Pak Hasan dan delmannya yang mengangkut barang dagangan. Mereka berpikir apabila delman Pak Hasan lewat pasti akan ambruk jembatan itu.

Keempat, keinginan Rusdi dan Gito untuk memperbaiki jembatan dengan mengajak Dani.

c. *Tokoh/Penokohan*

Tokoh utama dalamcerpen "Jembatan di Ujung Desa" adalah Rusdi. Ia bersifat baik dan ramah. Sifatnya itu terlihat ketika ia menolong Pak Hasan. Sekaligus ia juga bermaksud memerbaiki jembatan yang rusak.

Tokoh lain adalah Gito. Dia anak baik dan ramah. Gito tanpa diminta menawarkan diri pada Rusdi untuk mengantarkannya ke kota. Gito juga menolong mengangkat barang-barang Pak Hasan.

d. *Latar*

Latar cerpen "Jembatan di Ujung Desa" adalah di halaman sekolah dan di jembatan. Latar di halaman sekolah dilukiskan peristiwa ketika Rusdi mencari Dani, tetapi malah bertemu dengan Gito. Rusdi bersama dengan Gito akhirnya pergi ke kota. Latar di ujung jembatan dilukiskan peristiwa ketika Rusdi dan Gito menolong Pak Hasan yang akan melalui jembatan yang rusak. Karena pertolongan mereka, Pak Hasan selamat.

e. *Tema*

Rusdi dan Gito melewati jembatan yang terletak di ujung desa. Mereka bermaksud ingin pergi ke kota, tetapi ketika melihat jembatan yang membahayakan mereka berhenti sebentar. Mereka juga membantu delman yang dinaiki Pak Hasan yang akan melalui jembatan itu. Karena jembatan itu rusak, mereka bermaksud memperbaikinya.

Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Jembatan di Ujung Desa" adalah kepedulian seseorang terhadap keselamatan orang lain merupakan perbuatan baik.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang ingin di sampaikan pengarang. Amanat cerpen "Jembatan di Ujung Desa" adalah hendaknya kita peduli terhadap orang lain karena akibatnya baik. Hal itu tampak pada perilaku Rusdi. Karena kepeduliannya terhadap keselamatan Pak Hasan, Rusdi menyelamatkan Pak Hasan.

31. Cerpen "Di Balik Pakaian Sederhana"

a. Sinopsis

Fatmi dan Imah adalah murid baru di sekolah dasar di Desa Pakitan. Mereka adalah anak orang kaya, tetapi sifat mereka berbeda. Fatmi selalu memamerkan kekayaannya, sedangkan Imah sederhana.

Ketika Imah berulang tahun, semua teman sekelasnya diundang. Fatmi dengan gayanya datang ke pesta Imah. Fatmi terkejut melihat rumah Imah. Ia tidak menyangka keadaan rumah Imah begitu mewah. Apalagi ketika mengetahui Imah mengundang anak-anak panti asuhan, Fatmi bertambah kagum dan bangga pada Imah. Ia menyesali perbuatannya yang suka pamer.

b. Alur

Alur cerpen "Di Balik Pakaian Sederhana" terbagi atas empat kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik antartokoh, yaitu Fatmi dan Imah. Konflik itu disebabkan oleh mereka yang selalu berbeda pan-dangan dalam berpakaian dan berteman.

Kedua, kebencian teman-teman di kelas Fatmi terhadap sikap Fatmi. Mereka lebih menyukai sikap Imah yang baik dan sederhana.

Ketiga, keterkejutan Fatmi melihat rumah Imah yang bagus ketika datang pada hari ulang tahun Imah.

Keempat, kekaguman Fatmi pada sikap dan perilaku Imah. Fatmi menyesal pada tingkah lakunya selama ini.

c. Tokoh/Penokoh

Tokoh utama cerpen "Di Balik Pakaian Sederhana" adalah Fatmi. Ia bersifat kikir, sombong, dan suka pamer. Ia selalu memamerkan mainan dan boneka, tetapi tidak satu pun boleh dipinjam oleh teman-temannya. Akibatnya, ia dibenci oleh teman-temannya.

Tokoh lain adalah Imah. Ia bersifat baik, ramah, dan sederhana meskipun ia anak orang kaya. Karena kesederhanaannya, semua teman di kelasnya menyukai perilaku Imah.

d. Latar

Latar cerpen "Di Balik Pakaian Sederhana" berada di rumah, yaitu di halaman rumah dan ruang tamu. Latar di halaman rumah dilukiskan peristiwa ketika Fatmi memamerkan mainannya kepada teman-temannya.

Latar di ruang tamu dilukiskan ketika Imah berulang tahun. Ia mengundang Fatmi dan teman sekelasnya serta anak-anak panti asuhan. Fatmi bangga dan kaget melihat kesederhanaan perilaku Imah.

e. Tema

Fatmi bersikap senang pamer dan sombong, sedangkan Imah sederhana. Ketika pesta ulang tahun Imah, Fatmi dan teman-teman sekelasnya bangga dan kagum terhadap perilaku Imah. Ia anak orang kaya, tetapi sederhana. Fatmi menyesal pada perilakunya selama ini dan ia berjanji akan bersikap sederhana. Dari berbagai peristiwa itu terdapat tema yang ingin dikemukakan pengarang. Tema cerpen "Di Balik Pakaian Sederhana" adalah kesombongan dan keangkuhan akan merugikan diri sendiri.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang ingin disampaikan pengarang. Amanat cerpen itu adalah janganlah bersikap sombong dan angkuh karena akibatnya akan buruk. Hal itu tampak pada diri Fatmi. karena sombong dan angkuh, Fatmi dijauhi teman-temannya.

32. Cerpen "Rahasia Uli"

a. Sinopsis

Riri dan Uli adalah kakak beradik. Setiap pagi, apabila berangkat sekolah, mereka selalu diberi uang jajan yang sama besarnya dari ibunya. Namun, Riri heran karena uang jajan Uli selalu utuh, padahal setiap hari Uli jajan di sekolah.

Kecurigaan Uli akhirnya terbongkar, yaitu ternyata Uli mendapat uang tambahan dari ayahnya. Ayah memberi uang kepada Uli karena selalu bangun pagi dan membuatkan kopi. Riri iri atas sikap ayahnya. Namun, ayahnya memberi saran agar Riri pun harus bangun pagi dan memberi contoh baik kepada Uli. Riri sadar akan sikapnya dan ia bejanji akan menuruti saran ayah.

b. Alur

Alur cerpen "Rahasia Uli" terbagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik antartokoh, yaitu antara Uli dan Riri. Konflik itu

muncul karena Riri mencurigai kepada Uli karena uang jajannya selalu utuh. Padahal, Uli diberi uang jajan sama dengan Riri.

Kedua, Riri mulai memperhatikan gerak-gerik Uli, tetapi tidak ada tingkah laku Uli yang aneh.

Ketiga, mulai memuncaknya peristiwa, yaitu Uli menceritakan rahasianya. Riri terkejut dan ingin seperti Uli.

Keempat, Riri mendapat saran dari ayahnya. Peristiwa itu menuju penyelesaian cerita. Peristiwa kelima adalah penyelesaian cerita, yaitu Riri berjanji akan bersikap seperti Uli.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama cerpen "Rahasia Uli" adalah Uli. Ia bersifat baik, rajin, jujur, dan periang. berkat sifatnya itu, ia mendapat tambahan uang jajan dari ayah.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Riri. Ia bersifat baik dan malas. Namun, sifat baiknya itu berubah menjadi jelek karena mencurigai Uli yang uang jajannya selalu utuh, padahal ia senang jajan. Setelah mengetahui rahasia Uli, Riri menjadi sadar dan akan rajin bangun pagi. Tokoh lain adalah ayah. Ia bersifat baik. Ia memberi saran kepada Riri agar bangun pagi seperti adiknya. Ayah pulalah yang memacu Uli dan Riri menjadi baik dan rajin.

d. Latar

Latar cerpen "Rahasia Uli" berada di dalam rumah, yaitu di ruang tamu dan di ruang makan. Latar di ruang makan dilukiskan peristiwa Riri memperhatikan gerak-gerik Uli untuk mengetahui rahasia Uli. Namun, rahasia itu tidak dapat diketahui, Uli sendiri akhirnya yangbercerita kepada Riri. Latar di ruang tamu, dilukiskan peristiwa Uli membongkar rahasianya. Di latar itu Riri berjanji akan mengubah sifatnya.

e. Tema

Uli dan Riri mempunyai perilaku yang berbeda. Uli rajin membantu orang tuanya di rumah, sedangkan Riri malas. Akibatnya, Uli selalu mendapat tambahan uang jajan dari ayah tanpa sepengetahuan Riri. Riri mencurigai Uli, tetapi kecurigaannya itu tidak beralasan. Setelah Uli mengetahui rahasia Uli, ia malu dan berjanji akan mengubah sifatnya.

Dari berbagai peristiwa itu terdapat tema cerpen "Rahasia Uli" adalah perilaku yang berbeda terhadap anak dapat menimbulkan kecurigaan.

Dari tema tesebut terdapat amanat yang ingin disampaikan pengarang. Amanat cerpen "Rahasia Uli" adalah bersikap berterus terang dalam memperlakukan anak supaya tidak menimbulkan kecurigaan. Hal itu tampak pada perilaku Riri. Ia selalu mencurigai Uli karena ayahnya memperlakukan mereka secara berbeda.

33. Cerpen "Si Kutu Buku"

a. Sinopsis

Dani adalah murid baru di SD Pagaran. Ia lebih suka belajar dan membaca buku daripada bermain-main dengan teman-temannya sekelas. Sudah berulangkali Helmi, Oyon, dan Darip mengajaknya bermain, tetapi selalu ditolak oleh Dani. Di hari minggu pun Dani lebih suka di rumah membaca komik atau majalah. Karena Dani takut tidak dapat masuk sekolah, ketika sakit kepala, Dani tetap memaksakan diri pergi masuk sekolah. Akibatnya, setelah pulang sekolah ia terjatuh di jalan. Berkat jasa baik Oyon, Helmi, dan Darip, Dani tiba di rumah dengan selamat. Dani menjadi sadar bahwa dalam hidup ini tidak hanya untuk belajar, tetapi juga harus berteman.

b. Alur

Alur cerpen "Si Kutu Buku" terbagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik antartokoh, yaitu antara Dani dan Helmi, Oyon, serta Darip. Konflik itu muncul karena ketiga anak itu selalu berusaha mengajak Dani bermain bersama, tetapi selalu ditolak Dani.

Kedua, Helmi, Oyon, dan Darip, mengajak Dani bersepeda pada hari Minggu, tetapi ajakan itu ditolak lagi oleh Dani.

Ketiga, Dani lebih senang belajar untuk menghadapi ulangan matematika. Klimaks cerita terjadi ketika Dani sakit.

Keempat, menuju penyelesaian, yaitu Dani ditolong oleh Helmi, Oyon, dan Darip.

Kelima, penyelesaian, yaitu Dani menyadari pentingnya pergaulan dengan teman sekelas. Dalam cerpen ini tidak ditemukan sorot balik. Semua peristiwa dilukiskan secara runtut.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen "Si Kutu Buku" adalah Dani. Ia bersifat sombong dan tidak peduli terhadap teman. Ia lebih senang belajar dan membaca daripada bermain. Akibatnya, ia tidak mempunyai teman. Sifat itu berubah setelah Dani sakit dan ditolong oleh teman-temannya.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Helmi, Oyon, dan Darip. Mereka bersifat baik dan ramah. Mereka selalu mengajak Dani untuk bermain bersama. Meskipun ajakan mereka selalu ditolak, mereka tetap bersikap baik terhadap Dani.

d. Latar

Latar cerpen "Si Kutu Buku" berada di dalam kelas, dan di kamar tidur. Latar di dalam kelas dilukiskan peristiwa ketika Helmi, Oyon, Darip mengajak Dani bersepeda pada hari minggu. Ajakan itu ditolak oleh Dani. Latar di kamar tidur dilukiskan peristiwa ketika Dani sakit akibat terlalu banyak belajar. Helmi, Oyon, dan Darip menengok dan merawat Dani. Dalam latar itu pula dilukiskan Dani menjadi sadar terhadap pentingnya pergaulan.

e. Tema

Dani selalu bersikap tidak peduli terhadap teman-temannya. Ia lebih suka belajar daripada bermain. Akibatnya, ia tidak mempunyai teman. Sifatnya berubah menjadi baik ketika Helmi, Oyon, dan Darip menolong dan merawat ketika sakit.

Dari bebagai peristiwa tersebut terdapat tema yang ingin disampaikan pengarang. Tema cerpen "Si Kutu Buku" adalah kesombongan dan ketidakpedulian dapat merugikan diri sendiri. Dari tema tersebut, terdapat amanat yang hendak dikemukakan pengarang. Amanat cerpen "Si Kutu Buku" adalah janganlah bersikap tidak peduli terhadap lingkungan dan teman karena akibatnya tidak baik. Hal itu tampak pada Dani. Ia tidak mempunyai teman karena sombong dan tidak peduli terhadap teman.

34. Cerpen "Salah Duga"

a. Sinopsis

Sandra ingin sekali membaca buku kepunyaan Ireng karena telah berjanji akan membawakannya. Namun, Ireng lupa karena buku itu tertinggal di rumah Uci. Sandra sangat marah kepada Ireng dan menganggap Ireng telah ingkar janji. Sandra langsung mencari Uci dan menanyakan bukunya. Uci terkejut melihat sikap Sandra yang kasar. Namun, Uci tetap sabar. Uci ingin mengatakan bahwa buku itu sebenarnya milik dirinya, tetapi tidak tega. Setelah Sandra mengetahui bahwa buku itu milik Uci, ia menjadi malu dan malas untuk membacanya. sandra segera ingin menemui Uci untuk minta maaf.

b. Alur

Alur cerpen "Salah Duga" terbagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik antartokoh, yaitu antara Sandra dan Ireng. Konflik itu muncul karena Sandra menuduh Ireng ingkar janji karena tidak membawakan buku.

Kedua, memuncaknya situasi, yaitu Sandra mendatangi Uci dan menuduh Uci yang meminjam buku Ireng.

Ketiga, rasa malu Sandra ketika mengetahui bahwa buku itu sebenarnya milik Uci.

Keempat, menuju penyelesaian, yaitu Sandra ingin segera meminta maaf kepada Uci karena telah menuduhnya jelek.

Kelima, penyelesaian Sandra berdamai kembali dengan Uci.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama cerpen "Salah Duga" adalah Sandra. Ia bersifat cerewet, periang, dan ceroboh. Sifat kecerobohannya tampak pada sikapnya yang menuduh jelek kepada Ireng dan Uci karena lupa membawakan buku. Padahal, mereka sebenarnya tidak sengaja. Sikap Sandra berubah menjadi baik ketika mengetahui bahwa buku itu milik Uci. Ia meminta maaf kepada Uci karena kecerobohannya.

Tokoh lain dalamcerpen ini adalah Ireng dan Uci. Mereka bersifat baik, sabar, dan ramah. Meskipun telah dicaci-maki oleh Sandra, mereka tetap diam. Mereka juga tidak mau menghadapi Sandra yang cerewet dan pemarah untuk menjaga keadaan yang tidak diinginkan.

d. Latar

Latar cerpen ini berada di dalamkelas dan halaman sekolah. Latar di dalam kelas melukiskan peristiwa ketika Sandra meneriaki Ireng karena dituduh mengingkari janji, yaitu tidak membawa buku yang akan dipinjaminya.

Latar di halaman sekolah dilukiskan peristiwa ketika Sandra mencacimaki Uci karena meminjam buku Ireng yang seharusnya ia baca. Dalam latar itu juga dilukiskan Sandra mengetahui bahwa buku itu sebenarnya milik Uci. sandra menjadi malu kepada Uci dan ingin segera meminta maaf.

e. Tema

Sandra tidak mengetahui bahwa buku yang ingin dibacanya sebenarnya milik Uci yang dipinjam Ireng. Ketika mengetahui bahwa buku itu milik Uci, Sandra menjadi malu dan ingin segera meminta maaf.

Dari berbagai peristiwa itu dapatlah dikemukakan bahwa tema cerpen "Salah Duga" adalah ketidaktahuan terhadap permasalahan dapat menjadikan kemarahan.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak disampaikan pengarang. Amanat cerpen itu adalah janganlah memarahi seseorang tanpa mengetahui persoalannya lebih dulu karena akibatnya akan buruk. Hal itu tampak pada Sandra. Sandra memarahi Uci tanpa mengetahui persoalannya akibatnya menjadi malu.

35. Cerpen "Penghuni Rumah Tua"

a. Sinopsis

Iman baru beberapa bulan menampati rumah baru. Ia telah mendengar cerita dari Kusnul bahwa rumahnya banyak jin dan yang tinggal di situ akan sakit. Iman menjadi takut dan teringat terus sehingga tidak dapat tidur. Cerita Kusnul disampaikan kepada ayahnya. Ayahnya mengatakan bahwa rumah itu memang dahulunya kotor dan seram sehingga penghuninya mudah terserang penyakit.

Meskipun rumah itu kotor dan seram, jin itu sebenarnya tidak ada. setelah ditempati dan dibersihkan oleh ayah, rumah itu menjadi bersih dan terang. Iman tidak takut lagi kepada jin karena Iman selalu berdoa dan sembahyang sebelum tidur.

b. Alur

Alur cerpen "Penghuni Rumah Tua" terbagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik dalam diri Iman. Konflik itu muncul karena Iman mendengar cerita bahwa rumah barunya ada jinnya dan siapa saja yang menempati rumah itu akan terkena penyakit.

Kedua, Iman menceritakan masalah itu kepada ayahnya. Namun, ayahnya tidak mempercayainya.

Ketiga, ayah mengajak Iman untuk membersihkan rumah agar bersih dan terang.

Keempat, ayah mengajak Iman berdoa sebelum tidur agar tidak ketakutan.

Kelima, Iman gembira dan bahagia karena rumahnya bersih dan terang. Ia tidak merasa takut lagi. Peristiwa dalam cerita ini dilukiskan dengan runtut, tanpa sorot balik.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama cerpen "Penghuni Rumah Tua" adalah Iman. Ia bersifat baik dan penurut. Ketika mendengar cerita seram tentang rumahnya, Iman takut. Setelah diberi nasihat oleh ayahnya, ia percaya bahwa jin itu tidak ada.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Ayah. Ia bersifat baik dan bijaksana. Semua cerita Iman tentang jin tidak begitu saja dipercaya. Ayah justru menasihati Iman agar rajin berdoa dan sembahyang. Selain itu, ayah juga mengajak Iman untuk rajin membersihkan rumah.

d. Latar

Latar cerpen "Penghuni Rumah Tua" berada di rumah, yaitu di ruang tamu dan di halaman depan rumah. Latar di halaman depan rumah dilukiskan peristiwa Iman mendengar cerita dari Kusnul bahwa rumah barunya ada jin dan penghuninya akan terserang penyakit. Latar di dalam rumah dilukiskan peristiwa ayah menasihati Iman agar tidak terlalu percaya pada cerita itu. Dalam latar itu juga dilukiskan ayah mengajak Iman untuk rajin membersihkan rumah dan selalu berdoa.

e. Tema

Iman sangat mempercayai cerita Kusnul tentang anak yang sering sakit dan jin yang ada di rumah barunya. Semua cerita itu disampaikan Iman kepada ayahnya. Ayahnya menyarankan Iman agar tidak terlalu percaya pada cerita itu. Iman diminta ayahnya rajin membersihkan rumah dan selalu bedoa.

Dari berbgai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Penghuni Rumah Tua" adalah cerita bohong dapat membuat anak menjadi takut.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang ingin disampaikan pengarang. Amanat cerpen "Penghuni Rumah Tua" adalah hendaknya jangan bercerita bohong karena akibatnya tidak baik. Hal itu tampak pada Iman. Karena diceritai tentang hal yang tidak benar, Iman menjadi ketakutan hingga tidak dapat tidur.

36. Cerpen "Yang Tertinggal"

a. Sinopsis

Ludi dan teman-teman kelas V SD Tanah Merdeka selalu bermain di rumah Nano. Mereka mendengar cerita ayah Nano, Pak Herman. tentang perjuangan kemerdekaan. Suatu hari Pak Herman menyarankan agar pada

liburan nanti, Ludi dan teman-teman berlibur ke rumah kakek Nano di Purwokerto. Nano dan Ludi akhirnya pergi berlibur ke Purwokerto. Namun, Nano dan Ludi terkejut karena rumah Pak Herman telah hancur. Mereka bertambah sedih karena tidak mempunyai tempat untuk berkumpul dan bercerita bersama Pak Herman.

b. Alur

Alur cerpen "Yang Tertinggal" terbagi atas empat kelompok peristiwa. Pertama, dimelukiskan rumah Nano yang teduh dan bagus. Rumah itu tempat berkumpulnya teman-teman Nano mendengarkan cerita ayahnya, Pak Herman, yang mantan pejuang.

Kedua, Nano, Ludi, dan teman-temannya pergi berlibur ke Purwokerto. Mereka gembira dan bahagia.

Ketiga, Nano dan Ludi terkejut melihat rumah Pak Herman hancur. Mereka sedih karena tidak ada tempat untuk berkumpul dalam mendengarkan cerita.

Keempat, Nano dan Ludi memandang sedih pada rumah yang penuh kenangan.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama cerpen "Yang Tertinggal" adalah Ludi. Ia bersifat baik dan ramah. Namun, sifat itu berubah menjadi pendiam ketika melihat rumah Pak Herman yang telah hancur.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Nano. Ia bersifat pendiam. Nano hanya terkejut dan diam ketika melihat rumahnya dihancurkan. Begitu juga ketika ayahnya, Pak Herman, menceritakan masa perjuangan. Ia tidak banyak bertanya dan berbicara.

Tokoh lain lagi adalah Pak Herman. Ia mantan pejuang. Ia bersifat baik, ramah, dan sederhana. Ia juga bersikap pasrah ketika rumahnya digusur.

d. Latar

Latar cerpen "Yang Tertinggal" berada di ruang tamu dan di tanah kosong. Latar di ruang tamu dilukiskan peristiwa ketika Pak Herman bercerita tentang masa perjuangan kepada Nano, Ludi, dan teman-temannya. Latar di tanah kosong dilukiskan persitwa ketika Nano, Ludi, dan Pak Herman melihat rumahnya telah hancur.

e. Tema

Nano dan Ludi terkejut melihat rumah Pak Herman hancur karena digusur. Rumah itu merupakan tempat berkumpul mereka jika mendengarkan cerita Pak Herman. Nano dan Ludi hanya dapat mengingat kenangan di rumah itu.

Dalam berbagai peristiwa tersebut dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Yang Tertinggal" adalah sebuah kenangan tidak mudah dihilangkan meskipun tempat kenangan musnah.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang ingin disampaikan pengarang. Amanat cerpen tersebut adalah hendaknya tabah dalam mengahadapi hidup karena akibatnya baik. Hal itu tampak pada Pak Herman. Meskipun rumahnya digusur, ia tabah dan pasrah sehingga tidak terjadi apa-apa.

37. Cerpen "Kawan Buat Semua"

a. Sinopsis

Adi, Erick, Karim, dan Murdi adalah murid kelas V B Sekolah Dasar Bhakti Nusantara. Mereka selalu pergi dan pulang sekolah bersama-sama. Mereka dianggap kelompok orang kaya karena ke mana pun pergi selalu diantar dengan mobil. Namun, mereka selalu ingin bersahabat dengan semua orang. Hal itu terbukti dari sikapnya yang bersedia menolong Udin, teman sekelas yang berjualan es. Mereka membantu Udin sehingga Udin beralih menjadi penjual koran. Udin sangat berbahagia karena bantuan mereka.

b. Alur

Alur cerpen "Kawan Buat Semua" terbagi atas empat peristiwa. Peristiwa pertama, dilukiskan kekompakan persahabatan Adi, Erick, Karim, dan Murdi. Karena kompak mereka dianggap kelompok orang kaya.

Kedua, kekagetan mereka ketika mengetahui teman sekelasnya yang bernama Udin ternyata penjual es.

Ketiga, mulai diselesaikannya masalah mereka, yaitu Udin diajak bergabung dengan mereka.

Keempat, mereka berbahagia karena Udin bergabung dengan Adi, Erick, karim, dan Murdi. Semua peristiwa dalam cerpen ini dilukiskan dengan runtut. Sorot balik tidak ditampilakan dalam cerpen ini.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen "Kawan buat Semua" adalah Adi, Erick, Karim, dan Murdi. Mereka bersifat baik dan ramah. Hal itu terbukti pada sikap mereka terhadap Udin. Walaupun kelompok orang kaya, mereka mau bersahabat dengan Udin.

Tokoh lainnya dalam cerpen ini adalah Udin. Ia bersifat baik, ramah, dan pemalu. Dalam perkembangannya Udin, menjadi periang setelah bersahabat dengan Adi, Erick, Karim, dan Murdi.

d. Latar

Latar dalam cerpen "Kawan Buat Semua" berada di halaman sekolah. dalam latar itu ditampilkan peristiwa pertemuan Adi, Erick, Karim, dan Murdi dengan Udin. Pertemuan yang tidak disengaja itu membuat Udin berbahagia karena keempat anak itu mau menolongnya. Dalam latar ini pula, dilukiskan persahabatan mereka menjadi bertambah rukun.

e. Tema

Adi, Erick, Karim, dan Murdi dikenal sebagai kelompok anak orang kaya dan tidak mau berteman dengan orang lain. Namun, mereka sebenarnya anak yang baik dan ramah. Mereka mau bergabung dengan siapa saja. Hal itu terbukti ketika mereka bertemu secara tidak sengaja dengan Udin, teman sekelas yang juga penjual es. Mereka mengajak Udin bergabung dan ternyata Udin menyetujuinya.

Dari berbagai peristiwa tersebut dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Kawan buat Semua" adalah pembentukan grup berteman dapat menimbulkan prasangka buruk.

Dari tema itu dapat diketahui amanat yang hendak disampaikan pengarang. Amanat cerpen itu adalah janganlah berprasangka buruk terhadap teman karena dugaan itu belum tentu benar. Hal itu tampak dalam persahabatan Adi dan temannya. Persahabatan mereka dicurigai sebagai persahabatan orang kaya, tetapi ternyata tidak demikian.

38. Cerpen "Sahabat di Mataku"

a. Sinopsis

Ibu bingung terhadap sifat dan tingkah laku Febi. Febi selalu tidak menyetujui sikap ayah dan ibunya yang selalu memberi hewan kurban

kepade tetangganya yang miskin. Menurut Febi, hal itu tidak baik karena dapat membuat mereka selalu berharap.

Sikap tidak acuh dan sombong Febi mengakibatkan ia tidak mau berteman dengan tetangganya. Hal itu terbukti ketika Febi menunggu penjemputannya setelah selesai kursus. Ia diajak Doni pulang bersama tetapi tidak mau.

Karena hujan bertambah deras dan jalanan pasti macet, Febi akhirnya menyetujuinya. Rumah Doni ternyata bedekatan dengan rumah Febi. Febi merasa bersalah karena selama ini ia tidak mau mengenal teman sebayanya di lngkungan rumahnya.

b. Alur

Alur cerpen "Sahabat di Mataku" terbagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik antartokoh, yaitu Febi dan Ibu. Konflik itu disebabkan oleh Febi yang selalu marah dan tidak menyetujui sikap ibu dan ayahnya yang selalu memperhatikan dan memberikan sebagian rezekinya kepada tetangganya yang miskin. Peristiwa ini dilukiskan dengan tidak menyenangkan.

Kedua, sikap dan tingkah laku Febi semakin sombong dan tidak acuh ketika ibu menyuruhnya mengantarkan hewan kurban.

Ketiga, mulai memuncaknya situasi rumit, yaitu ketika Febi menunggu jemputan. Dalam peristiwa itu Febi ingin marah pada orang di rumah dan sekelilingnya.

Keempat, mulai diselesaikan situasi rumit, yaitu ketika Febi bertemu dengan Doni, tetangganya yang orang tuanya penjual mi ayam. Doni mengantarkan Febi pulang karena hujan deras. Dari peristiwa itu Febi menjadi sadar akan artinya bertetangga.

Kelima selesaikan, yaitu Febi sadar akan kesalahannya selama ini. Dalam cerpen ini tidak ditampilkan sorot balik. Semua peristiwa dilukiskan dengan runtut.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh dalam cerpen "Sahabat di Mataku" adalah seorang gadis kecil bernama Febi. Ia bersifat sombong dan tidak acuh. Sifat itu berubah menjadi baik ketika ditolong Doni. Febi menjadi sadar atas sifatnya yang tidak baik.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah ibu Febi dan Doni. Doni bersifat baik. Sifat itu tampak pada sikapnya yang mau menolong Febi ketika hujan

deras pada malam hari. Tokoh ibu Febi bersifat baik. Ibu Febi selalu menasihati Febi agar berperilaku baik dan mengharapkan Febi menjadi anak yang baik.

d. Latar

Latar cerpen "Sahabat di Mataku" berada di kamar tidur, di ruang kursus, dan di halte bus. Di latar tempat tidur, Febi tampak sedang marah dan menangis karena keinginannya ditolak oleh ibunya. Febi melarang ibunya yang selalu memberi hewan kurban kepada tetangganya. Latar di ruang kursus dilukiskan peristiwa ketika Febi menunggu dan berkenalan dengan Doni. Latar di halte bus menampilkan peristiwa sadarnya Febi atas sikapnya yang angkuh dan tidak acuh terhadap orang lain.

e. Tema

Febi selalu tidak setuju dan marah kepada ibunya yang memberi hewan kurban kepada tetangganya. Febi beranggapan bahwa cara seperti itu dapat menurunkan martabatnya sebagai orang kaya. Anggapan itu ditolak oleh ibunya. Akibat kesombongannya itu, Febi tidak kenal teman-teman sebayanya termasuk Doni, teman kursusnya. Ketika pulang kursus, Febi terlambat dijemput karena hujan lebat. Atas bantuan Doni, Febi dapat pulang ke rumah. Peristiwa itu membuat Febi sadar akan kesombongannya.

Dari berbagai peristiwa tersebut, dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Sahabat di Mataku" adalah kesombongan akan merugikan diri sendiri.

Dari tema tersebut, terdapat amanat yang ingin disampaikan pengarang. Amanat cerpen itu adalah janganlah bersikap sombong karena akibatnya tidak baik. Hal itu tampak pada Febi. Ia sangat sombong terhadap tetangganya sehinggatidakmempunyai teman yang sebayanya.

39. Cerpen "Aku Pahlawan Sejati"

a. Sinopsis

Ian ingin berbuat baik kepada semua orang. Namun, kebaikan Ian kadang berlebihan dan tanpa perhitungan. Hal itu terbukti ketika Ian naik bus kota yang penuh sesak dan jalanan macet.

Di dalam bus, Ian bersebelahan dengan seorang ibu yang menggendong anak kecil. Rasa sosial Ian tergugah. Ian segea menawarkan diri untuk

menggendong anak tersebut. Namun, anak kecil itu ternyata kencing dan menangis, sedangkan ibu yang telah mendapatkan kursi tertidur dengan lelap. Ian sangat kesal, tetapi timbul rasa bangga di hatinya karena ia telah menjadi pahlawan sejati. Apalagi, di dalam bus itu terdapat banyak anak perempuan sebayanya yang memperhatikannya sehingga Ian bertambah bangga.

b. Alur

Alur cerpen "Aku Pahlawan Sejati" terbagi atas empat peristiwa. Peristiwa pertama, dilukiskan keadaan Ian. Ian menjadi kesal.

Kedua, mulai memuncaknya rasa sosial Ian. Hal itu dilukiskan dengan sikap Ian menolong seorang ibu yang menggendong anaknya di dalam bus.

Ketiga, kekesalan Ian terhadap ibu yang ditolongnya dan suasana pengap di dalam bus. Keempat, selesaian Ian menerima kekesalan tersebut menjadi kebanggaan. Oleh karena itu, ia menganggap dirinya sebagai pahlawan sejati. Semua peristiwa dalam cerpen ini dilukiskan dengan runtut. Teknik sorot balik tidak ditampilkan dalam cerpen ini.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen ini adalah Ian. Ia bersifat baik, ramah, dan tidak sabar. Sifat baik Ian terlihat dari rasa sosialnya yang tinggi terhadap sesamanya. Sifatnya tidak sabar tampak ketika jalanan macet dan suasana dalam bus menjadi pengap. Ian menjadi kesal.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah ibu anak kecil. Ia bersifat tidak acuh dan tidak bertanggung jawab. Sifat itu tampak ketika di dalam bus ia mendapat kursi, malah tidur dan tidak memperhatikan anaknya.

d. Latar

Latar cerpen "Aku Pahlawan Sejati" berada di dalam bus. Latar itu menampilkan suasana bus yang penuh sesak dan jalanan macet. Dalam latar itu Ian membantu seorang ibu dan rasa kesal dan jengkel Ian di dalam bus yang ditumpanginya.

e. Tema

Ian selalu bersikap baik dan suka menolong kepada semua orang. Namun, sikapnya itu sangat berlebihan sampai merugikan diri sendiri. Akibatnya, kadang Ian menjadi menyesal. Dari berbagai peristiwa itu, dapat

dikemukakan bahwa tema cerpen "Aku Pahlawan Sejati" adalah dalam menolong orang lain harus disesuaikan dengan kemampuan.

Dari tema tersebut, terdapat amanat yang ingin disampaikan pengarang. Amanat cerpen itu adalah hendaknya dalam menolong orang juga harus memikirkan diri sendiri agar tidak menimbulkan penyesalan. Hal itu tampak pada sikap Ian yang telah menolong orang lain tanpa perhitungan. Akibatnya, ia menyesal dalam menolong orang.

40. Cerpen "Hujan Debu"

a. Sinopsis

Kinot selalu menyepelekan suatu pekerjaan sehingga semua yang diperintahkan oleh orang tua atau saran dari teman-temannya tidak diperhatikan lagi. Suatu ketika Kinot bermimpi. Ia diperintah orang tuanya untuk membersihkan kamarnya yang penuh debu. Namun, perintah itu tidak diperhatikan lagi. Akibatnya, debu semakin menebal sampai menutupi seluruh kamar tidurnya sehingga Kinot tidak dapat keluar. Kinot berteriak-teriak minta tolong. Setelah didekati Mbok Berok dan Pak Kuncir, Kinot terkejut karena semua itu hanya mimpi. Akibat dari mimpinya itu, Kinot menjadi sadar bahwa semua masalah itu harus diperhatikan dengan baik.

b. Alur

Alur cerpen "Hujan Debu" terbagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik dalam diri Kinot. Konflik itu muncul karena Kinot tidak memperhatikan orang-orang yang menasihatinya. Peristiwa itu dilukiskan dengan suasana yang tidak menyenangkan, yaitu Kinot selalu menentang.

Kedua , tingkah laku Kinot yang semakin malas dan tidak mau mendengar nasihat lagi.

Ketiga, Kinot mimpi yang menakutkan karena kemalasan Kinot. Keempat, selesaian situasi Kinot, yaitu Kinot sadar akan sikapnya yang malas dan tidak peduli terhadap nasihat orang lain.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen "Hujan Debu" adalah Kinot. Ia bersifat malas dan keras kepala. Sifat itu berubah menjadi baik ketika ia mimpi yang menakutkan.

Tokoh lain adalah Mbok Berok dan Pak Kuncir. Mereka bersifat baik. Mereka membantu menasihati Kinot agar tidak bangun siang karena akibatnya jelek.

d. Tema

Kinot selalu menyepelekan masalah dan tidak mau mendengar nasihat orang. Akibat seringnya menyepelekan masalah itu, ia bermimpi mendapat bahaya yang menakutkan. Karena mimpi buruknya, Kinot menjadi takut dan sadar akan perbuatannya selama ini. Dari berbagai peristiwa tersebut, dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Hujan Debu" adalah bahwa seseorang yang tidak mempedulikan nasihat orang lain akan dapat berakibat buruk.

Dari tema tersebut, terdapat amanat yang hendak dikemukakan pengarang. Amanat yang hendak disampaikan pengarang dalam cerpen itu adalah janganlah menyepelekan nasihat orang lain karena akibatnya tidak baik. Hal itu tampak pada perbuatan Kinot. Ia selalu tidak peduli terhadap nasihat orang lain. Akibatnya, ia bermimpi buruk yang menakutkan.

41. Cerpen "Benang Layangan Baru"

a. Sinopsis

Kiki lebih suka bermain layangan daripada belajar. Ibunya sudah bosan menasihati Kiki agar sungguh-sungguh belajar. Namun, Kiki tidak mengindahkan nasihat ibunya.

Suatu ketika Kiki mengadu layangannya dengan layangan Adi. Dengan disaksikan teman-temannya mereka meng-adu layangan di lapangan dan keduanya terlihat bersemangat. Layangan Kiki kalah, Kiki sangat sedih dan ia minta kepada ibunya untuk dibelikan benang layangan yang kuat agar dapat mengalahkan layangan Adi. Keinginan Kiki itu akhirnya terbawa dalam mimpi. Dalam mimpinya itu, Kiki bermain layangan dan ia dapat mengalahkan layangan Adi. Namun, Kiki terbawa oleh layangan itu sampai terbang jauh ke atas. Ia mulai takut dan menangis minta tolong. Ibunya segera membangunkan Kiki. Kiki menceritakan mimpinya kepada ibunya. Ibunya menasihati Kikiagar berjanji menuruti nasihat ibunya.

b. Alur

Alur cerpen "Benang Layangan Baru" terbagi atas empat peristiwa. Peristiwa pertama, dilukiskan konflik antartokoh, yaitu tokoh Kiki dan ibunya. Ibunya menasihati Kiki agar dapat membagi waktu belajar dan bermain layangan, tetapi Kiki tidak mempedulikannya.

Kedua, keadaan Kiki yang semakin nakal. Ia lebih senang bermain layangan daripada belajar.

Ketiga memuncaknya situasi rumit pada Kiki, yaitu ia kalah mengadu layangannya. Peristiwa itu membuat Kiki sedih.

Keempat, penyelesaian situasi rumit, Kiki bermimpi buruk. Akibatnya, Kiki jera bermain layangan. Kiki berjanji akan menuruti nasihat ibunya.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen "Benang Layangan Baru" adalah Kiki. Ia seorang murid sekolah dasar. Ia nakal, tidak mau mendengar nasihat ibunya. Ia lebih senang bermain layangan daripada belajar. Dalam perkembangannya, setelah bermimpi buruk, Kiki sadar pada perbuatannya yang tidak baik. Ia juga berjanji menuruti nasihat ibunya.

Tokoh lainnya adalah ibu Kiki. Ia adalah ibu yang sabar, Dengan kesabarannya itu, ibu kiki selalu menasihatinya.

d. Latar

Latar dalam cerpen "Benang Layangan Baru" di rumah. Latar di rumah, di ruang makan, dilukiskan peristiwa ketika ibu kiki menasihati Kiki agar mementingkan belajar daripada bermain layangan.

Latar di luar rumah dilukiskan saat Kiki dan Adi mengadu layangan. Namun, layangan Kiki kalah. Latar di kamar tidur dilukiskan peristiwa ketika Kiki tertidur di bangku dan bermimpi buruk. Ketika bangun, ia sadar dan jera untuk bermain layangan lagi.

e. Tema

Kiki tidak pernah mau mendengarkan nasihat ibunya untuk belajar. Ia lebih senang bermain layangan. Akibatnya, ketika kalah bermain layangan ia bersedih. Kesedihan itu terbawa tidur sampai ia bermimpi buruk.

Dari berbagai peristiwa tersebut dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Benang Layangan Baru" adalah peristiwa buruk dapat menyadarkan seseorang pada perilaku yang baik.

Dari tema tersebut, dapatlah terlihat amanat yang hendak disampaikan pengarang. Amanat cerpen itu adalah jangan meremehkan nasihat orang tua karena dapat berakibat buruk. Hal ini tampak pada perilaku Kiki. Ia selalu tidak mempedulikan nasihat ibunya sehingga lebih banyak bermain daripada belajar.

42. Cerpen "Kata dan Kenyataan"

a. Sinopsis

Amalia dan Farid adalah anak yang baik. Mereka percaya bahwa apabila berbuat baik, nantinya pasti akan mendapat balasan yang lebih baik. Amalia pernah menolong seorang laki-laki buta. Ia menyeberangkan dan mengantarkan laki-laki buta itu sampai ke rumahnya.

Lain halnya dengan Farid. Ia pernah ditolong penjual buah ketika tersungkur ke dalam selokan lantaran sepedanya terlanggar mobil sedan yang *ngebut*. Atas pertolongan penjual buah itu, Farid mendapat pengalaman yang tidak dapat dilupakan.

Ketika Amalia dan Farid dewasa, mereka bertemu di Kalimantan. Amalia telah menjadi dokter dan Farid, yang telah menjadi insinyur. Dari pertemuan itu mereka menjadi akrab. Setelah mereka selesai bertugas di Kalimantan, Farid mengajak Amalia ke rumahnya. Alangkah kagetnya Amalia ketika melihat ayah Farid adalah laki-laki buta yang pernah ditolongnya. Amalia berbahagia karena semua perbuatan baik pasti akan ada manfaatnya.

b. Alur

Alur cerpen "Kata dan Kenyataan" terdiri atas lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan keadaan Amalia. Dalam pertemuan itu Amalia mempercayai adanya anggapan yang menyebutkan bahwa semua perbuatan baik pasti ada balasannya.

Kedua, sikap dan perbuatan Amalia yang baik, yaitu menolong orang buta menyeberang jalan.

Ketiga, Farid di tolong penjual sayur ketika jatuh di selokan. Keempat, selesaian. Dalam peristiwa itu dilukiskan pertemuan Amalia dengan ayah Farid. Amelia merasakan hikmah dari pertemuan itu karena ayah Farid ternyata adalah laki-laki yang pernah ditolongnya.

Kelima, rasa bahagia Amalia.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen ini adalah Amalia dan Farid. Mereka adalah anak baik dan ramah. Sifat mereka yang baik dan ramah itu membuat orang yang mereka tolong mendoakan keselamatan mereka. Akhirnya kenyataan itu memang benar-benar terjadi. Mereka dapat menyelesaikan kuliah dan bertemu kembali.

d. Latar

Latar cerpen "Kata dan Kenyataan" berada di rumah, di jalan raya, dan di tepi sungai. Latar di jalan raya dilukiskan peristiwa Amalia menolong menyeberangkan seorang laki-laki buta dan peristiwa ketika Farid ditolong oleh penjual sayur. Latar di tepi Sungai Kapuas adalah peristiwa ketika Farid menyeberangkan Amalia.

Latar di ruang tamu berupa peristiwa ketika Farid mengajak Amalia ke rumahnya. Latar di ruang tamu adalah peristiwa rasa bahagia Amalia karena dapat bertemu dengan laki-laki buta yang ternyata ayah Farid. Amalia dapat membuktikan bahwa perbuatan baik akan mendapat balasan yang baik.

e. Tema

Amalia dan Farid mempercayai ungkapan yang menyatakan bahwa perbuatan baik pasti akan mendapat balasan yang baik pula. Kebenaran ungkapan itu dapat dirasakan Amalia. Ia pernah menolong laki-laki buta menyeberang jalan. Ketika ia tidak dapat menyeberang di Sungai Kapuas, Amalia diseberangkan Farid. Dari berbagai perisitwa tersebut dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Kata dan Kenyataan" adalah berbuat baik akan mendapatkan balasan yang baik pula.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan pengarang. Amanat cerpen itu adalah hendaknya berbuat baik terhadap sesama manusia karena akibatnya akan baik. Hal itu tampak pada sikap Amalia. Ia pernah menolong orang buta menyeberang jalan. Ketika tidak dapat menyeberang sungai, Amalia juga mendapat pertolongan.

43. Cerpen "DiBalik Sebuah Keinginan"

a. Sinopsis

Adi adalah anak tunggal. Ia sangat disayang dan dimanja oleh ibunya. Segala keinginannya selalu dituruti. Akibatnya, ia menjadi anak nakal. Ibunya sangat sabar dan selalu mengalah terhadap keinginan Adi sehingga Adi tidak dapat dinasihati lagi.

Kakek yang mengetahui kenakalan Adi tidak suka terhadap sikap ibu Adi. Ibu Adi sudah tidak sanggup menasihati Adi. Ia meminta kakeknya menasihatinya. Kakeknya menasihati Adi dengan cara bercerita tentang masa kecilnya yang tidak pernah menginginkan sesuatu yang tidak ada dan tidak pernah memaksa kehendak orang tuanya. Adi akhirnya sadar. Adi mendapat pelajaran yang berguna dari cerita kakek.

b. Alur

Alur cerpen "DiBalik Sebuah Keinginan" terbagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama dilukiskan konflik antartokoh, yaitu Adi dan ibunya. Konflik itu muncul karena Adi meminta kepada ibunya agar keinginannya dituruti. Suasana ini dilukiskan dengan tidak menyenangkan, yaitu Adi bertambah nakal.

Kedua, menuju penyelesaian. Ibu Adi memohon bantuan kakek Adi agar dapat menberi nasihat Adi.

Ketiga, mulai diselesaikannya situasi rumit, yaitu kakek menceritakan pengalaman masa kecil dan sekaligus memberi nasihat Adi.

Keempat, dilukiskan selesaian. Adi sadar terhadap sikap dan tingkah lakunya. Kelima, Adi berniat mengubah sikap dan tingkah lakunya yang buruk.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen ini adalah anak laki-laki kecil yang bernama Adi. Ia anak tunggal dan nakal. Ia berubah menjadi anak yang baik setelah mendengarkan cerita pengalaman kakeknya waktu kecil.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah ibu dan kakek. Kakek bersifat baik dan sabar. Dengan cara terselubung, kakek dapat menyadarkan sikap Adi yang nakal menjadi baik. Ibu bersifat sabar dan baik. Dengan penuh kesabaran, ibu menghadapi sikap Adi. Namun, ibu tidak dapat mengendalikan sikap Adi yang buruk.

d. Latar

Latar cerpen "DiBalik Sebuah Keinginan" berada di rumah, yaitu ruang tamu dan di ruang makan. Dalam latar di ruang tamu ditampilkan peristiwa ketika Adi marah kepada ibunya karena keinginannya tidak dipenuhi. Latar di ruang tamu berupa peristiwa ketika kakek menceritakan masa kecilnya. Dalam latar itu juga dilukiskan Adi menjadi sadar akan tingkah laku dan perbuatannya.

e. Tema

Segala keinginan Adi harus dipenuhi karena, kalau tidak, ia akan marah. Ibu Adi tidak dapat lagi menasihati tingkah laku Adi. Untuk itu, ia meminta bantuan kakeknya. Dengan cara terselubung, yaitu bercerita tentang masa kecil kakek yang susah, kakek itu menasihati Adi. Akhirnya, Adi menjadi sadar terhadap perbuatannya.

Dari berbagai peristiwa tersebut dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "DiBalik Sebuah Keinginan" adalah pengalaman susah dapat menyadarkan seseorang dari perbuatan yang buruk.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan pegarang. Amanat cerpen itu adalah jangan berbuat sewenang-wenang karena akan menyusahkan orang tua. Hal itu tampak pada sikap Adi yang nakal dan sehingga ibunya tidak dapat mengatasinya.

44. Cerpen "Semua Ikutan"

a. Sinopsis

Agus, Decky, Yonas, dan Ibnu bingung memikirkan kaus seragam untuk pertandingan sepak bola. Setiap orang dimintaa Rp 1.500,00. Mereka merasa berkeberatan. Iwan menyarankan agar mereka mengumpulkan koran dan botol bekas untuk dijual. Uang hasil penjualan itu akan dibelikan kaus. Akan tetapi, uang yang mereka kumpulkan ternyata balum mencukupi.

Mereka bertambah bingung karena waktu pertandingan sudah semakin dekat. Decky mengusulkan agar teman-temannya mau bekerja setiap hari sebagai tukang cuci bus pada perusahaan bus milik saudaranya. Semua teman-temannya menyetujuinya. Akhirnya, usaha keras mereka mendapatkan kaus seragam pertandingan sepak bola terwujud. Dalam pertandingaan itu mereka dapat mempertahankan juara satu.

b. Alur

Alur cerpen "Semua Ikutan" terbagai atas empat peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik tokoh, yaitu tokoh Agus, Decky, Ibnu, dan Yonas. Konflik itu muncul karena mereka kebingungan, kaus seragam pertandingan sepak bola belum mereka miliki.

Kedua, mulai memuncaknya konflik. Dalam peristiwa itu Iwan menganggap kebingungan teman-temannya dibesar-besarkan. Iwan mengusulkan agar mereka berusaha. Ketiga, mulai diselesaikannya situasi rumit. Mereka mengumpulkan koran dan botol bekas serta menjadi tukang cuci bus. Keempat, kebahagiaan Iwan dan temanya adalah dapat membeli kaus seragam dan sekaligus dapat menang dalam pertandingan.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen ini adalah Iwan. Ia anak baik dan sabar. Dengan gagasan dan sarannya, teman-temannya memiliki kaus seragam.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Adi, Ibnu, Decky, dan Yonas. Mereka dapat bekerja sama dengan baik. Dengan demikian, mereka dapat membeli kaus seragam untuk pertandingan sepak bola.

d. Latar

Latar cerpen "Semua Ikutan" berada di lapangan sepak bola. Semua peristiwa, seperti latihan sepak bola, ide tentang pembelian kaus, dan pertandingan sepak bola, dilukiskan di lapangan sepak bola.

e. Tema

Adi, Decky, Ibnu, dan Yonas berusaha agar dalam menghadapi pertandingan sepak bola, mereka dapat memakai kaus seragam. Untuk itu, mereka melakukan berbagai usaha, yaitu mengumpulkan koran dan botol bekas untuk dijual serta bekerja sebagai pencuci mobil. Usaha mereka berhasil sehingga dapat memiliki kaus seragam. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Semua Ikutan" adalah kerja sama yang baik dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan pengarang. Amanat cerpen "Semua Ikutan" adalah hendaknya dalam menghadapi suatu masalah diselesaikan bersama . Hal itu tampak pada diri Adi, Decky, Iwan, Ibnu, dan Yonas. Mereka menginginkan kaus seragam, tetapi tidak memiliki dana. Namun, karena usaha dan kerja sama mereka kompak, keinginan mereka terwujud.

45. Cerpen "Undangan Perdamaian"

a. Sinopsis

Astrid, Lisa, dan Weni telah bersahabat sejak lama. Persahabatan Astrid dan Weni menjadi putus karena boneka Astrid dirusak oleh Weni. Lisa yang mengetahui Astrid dan Weni bermusuhan berusaha mendamaikan mereka.

Pada hari ulang tahun Weni, Lisa mengatakan kepada Astrid bahwa ia diundang ke pesta Weni. Padahal, itu adalah perbuatan Lisa sendiri dengan maksud agar Astrid dan Weni rukun kembali. Astrid dan Lisa datang ke pesta Weni. Weni kaget ketika Astrid datang. Mereka berdua bingung, tetapi akhirnya keduanya tenang kembali. Di pesta Weni, Astrid bersahabat lagi dengan Weni. Berkat jasa baik Lisa, Weni dan Astrid rukun kembali.

b. Alur

Alur cerpen "Undang Pedamaian" terbagi atas lima kelompok peris-

tiwa. Pertama, dilukiskan konflik dalam diri Atrid. Konflik itu muncul karena Astrid diundang Weni untuk menghadiri ulang tahunnya. Padahal, Astrid sedang bermusuhan dengan Weni.

Kedua, memuncaknya konflik dalam diri Astrid. Hal itu dilukiskan dengan keinginannya datang ke pesta Weni. Undangan Weni menurutnya ajakan untuk bersahabat kembali.

Ketiga, diselesaikannya situasi rumit Astrid, yaitu Astrid datang kepesta Weni.

Keempat, dilukiskan kebingungan Weni karena dalam ulang tahunnya itu Astrid tidak diundang. Dari peristiwa itu Astrid dan Weni saling memaafkan dan Lisa menjelaskan kebingungan Weni.

Kelima, Astrid dan Weni rukun kembali.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen "Undangan Perdamaian" adalah Lisa. Ia bersifat baik dan supel. Ia menyukai perdamaian. Ketika Astrid dan Weni bermusuhan, Lisa mendamaikan mereka dengan cara membohongi Astrid. Ia mengatakan bahwa Astrid diundang kepesta ulang tahun Weni. Cara itu dapat menjadikan mereka rukun kembali.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Astrid dan Weni. Mereka itu bersahabat. Namun, mereka bermusuhan ketika bertengkar soal boneka. Dalam perkembang-annya, mereka menjadi baik kembali ketika pesta ulang tahun Weni.

d. Latar

Latar cerpen "Undangan Perdamaian" berada di kantin sekolah dan di rumah Weni. Di latar kantin sekolah dilukiskan Lisa membohongi Astrid. Cara itu dilakukan Lisa agar permusuhan Astrid dan Weni berakhir. Latar di rumah Weni dilukiskan peristiwa ketika Asrid datang ke pesta ulang tahun Weni. Dalam latar itu Astrid dan Weni menjadi rukun kembali. Lisa yang mengetahui hal itu menjadi bahagia.

e. Tema

Lisa tidak senang melihat Astrid dan Weni bermusuhan. Untuk itu, ia berusaha mendamaikannya. Lisa membohongi Astrid den mengatakan keadaan Astrid bahwa ia diundang Weni dalam pesta ulang tahunnya. Cara itu berhasil. Ketika Astrid datang ke tempat Weni, Weni terkejut. Dalam peristiwa itu mereka menjadi bersahabat kembali. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Undangan Perdamaian" adalah

kebohongan dapat digunakan sebagai cara untuk mendamaikan permusuhan.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan pengarang. Amanat cerpen "Undangan Perdamaian" adalah hendaklah menghindari permusuhan karena akibatnya baik. Hal itu tampak pada sikap Lisa. Ia sangat menyukai persahabatan. Dengan cara demikian, ketika dua temannya bermusuhan, ia berhasil mendamaikannya.

46. Cerpen "Sang Ketua Kelas"

a. Sinopsis

Doni adalah Ketua Kelas VI A. Ia selalu menjadi bahan tertawaan teman-temannya karena postur tubuhnya kecil. Selain itu, ia juga tidak pernah marah apabila dicemooh oleh teman sekelasnya, seperti Gandi, pembuat onar Kelas VI A.

Suatu ketika teman-teman sekelasnya bingung karena sudah beberapa hari Doni tidak bersekolah. Menurut surat ibunya, Doni tidak masuk karena sakit. Teman-temannya menyangka sakitnya Doni karena ulah mereka yang selalu manyakiti hati Doni. Mereka sepakat untuk menengok Doni.

Ketika tiba di rumah Doni, Sisi langsung meminta maaf karena telah menyakiti Doni sehingga sakit. Doni tertawa mendengar ucapan Sisi. Doni berkata bahwa ia menderita penyakit tifus, bukan karena ulah teman-temannya. Mereka semua bahagia mendengar ucapan Doni, terlebih-lebih Gandi.

b. Alur

Alur cerpen "Sang Ketua Kelas" terbagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik dalam diri Doni. Konflik itu muncul karena Doni, ketua kelas, selalu menjadi bahan ejekan teman-temannya karena postur tubuhnya kecil.

Kedua, memuncaknya konflik dalam diri teman-teman sekelas Doni karena mereka beranggapan bahwa sakitnya Doni karena ulah mereka.

Ketiga, selesainya situasi rumit dalam diri teman-teman Doni, terutama Gandi, pembuat keonaran.

Mereka menjadi tenang setelah mengetahui bahwa Doni sakit tipus, bukan karena ulah mereka. Keempat, Gandi dan teman-teman sekelasnya berbahagia ketika mendengar Doni akan masuk sekolah kembali.

Kelima, Doni dan teman-teman sekelasnya rukun kembali.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama cerpen "Sang Ketua Kelas" adalah Doni. Ia anak baik, sabar, dan pandai, sehingga dijuluki teman temannya anak serba bisa. Kesabaran Doni sebagai ketua terlihat bila sedang menasihati teman-temannya agar tidak ribut. Doni juga menerima dengan baik kedatangan teman-temannya ketika ia sakit, meskipun teman-temannya itu sering mengejeknya.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Gandi. Ia bersifat baik dan lucu, tetapi juga nakal. Ia dijuluki pembuat onar. Gandi selalu membuat keonaran di kelas. Sifatnya itu tidak pernah berhenti sehingga kelas selalu ramai. Sifatnya itu berubah menjadi baik ketika mendengar Doni yang sering diejeknya sakit.

d. Latar

Latar cerpen "Sang Ketua Kelas" berada di kelas dan di kamar tidur. Latar di kelas dilukiskan ketika Doni memberi tahu Gandi dan teman-temannya agar tidak membuat keramaian. Namun, nasihat Doni tidak dihiraukan. Akibatnya, Doni dimarahi Bapak Guru.

Latar di kamar tidur dilukiskan peristiwa ketika Doni sakit dijenguk oleh Gandi dan teman-temannya. Dalam latar itu juga Gandi dan teman-temannya berjanji tidak akan membuat keramaian di dalam kelas.

e. Tema

Doni telah berulang-ulang menasihati Gandi dan teman-temannya agar tidak membuat keramaian di dalam kelas. Namun, nasihat itu tidak pernah didengar oleh teman-temannya. Mereka justru mengejek. Doni sakit. Mereka beranggapan bahwa sakitnya Doni karena ulah mereka. Mereka menjenguk Doni. Setelah mengetahui penyebab sakitnya Doni bukan karena ulah mereka, mereka berbahagia.

Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan tema cerpen "Sang Ketua Kelas" adalah kegaduhan di dalam kelas merugikan diri sendiri.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan pengarang. Amanat cerpen "Sang Ketua Kelas" adalah jangan suka menyakiti hati orang lain karena akibatnya akan merugikan diri sendiri. Hal itu tampak pada perilaku Gandi dan teman-temannya. Mereka beranggapan ketika mengetahui Doni yang selalu diejek menjadi sakit.

47. Cerpen "Luka di Kening"

a. Sinopsis

Kawit sangat malu dengan wajahnya yang seperti anak perempuan dan postur tubuhnya yang kecil. Ia selau menjadi bahan ejekan teman-temannya. Kejadian itu oleh Kawit dikatakan pada Kak Sari, kakak Kawit yang duduk di kelas satu SMP. Kak Sari menasihati Kawit agar melawan semua ejekan teman-temannya. Namun, perlawanan itu bukan dengan berkelahi.

Kawit menempeli keningnya obat merah dan plester agar terlihat sebagai jagoan. Perilaku Kawit itu hanya dilakukan di rumah saja. Ia mengatakan kepada ayah, ibu, dan Kak Sari bahwa ia berkelahi dengan Sinung. Ibu mencurigai cerita Kawit dan menyelidikinya ke sekolah. Ternyata benar bahwa Kawit telah membohongi ayah, ibu, dan Kak Sari. Ia menempeli keningnya obat merah dan plester hanya untuk gagah-gagahan saja.

b. Alur

Alur cerpen "Luka di Kening" terbagi atas empat kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik pada diri Kawit. Konflik itu muncul karena sering diejek teman-temannya di sekolah.

Kedua, memuncaknya konflik dalam diri Kawit. Ia membuat tipu muslihat dengan menempeli keningnya obat merah dan plester.

Ketiga, diselesaikan situasi rumit Kawit, yaitu ibunya mendatangi sekolah Kawit. Dari peristiwa itu ibunya mengetahui bahwa Kawit telah membohongi orang tua dan kakaknya.

Keempat, dilukiskan penyelesaian cerita, yaitu rahasianya telah terbongkar. Dalam cerpen ini tidak ditampilkan sorot balik. Semua peristiwa dilukiskan secara runtut.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen "Luka di Kening" adalah Kawit. Ia adalah anak baik. Ia bersifat penakut dan rendah diri. Karena sifat rendah dirinya yang sangat besar, Kawit membohongi orang tua dan kakaknya dengan cara menempeli keningnya plester dan obat merah. Namun, tipu muslihat itu ketahuan. Kawit menjadi malu.

Tokoh lain dalam cerita ini adalah Kak Sari dan ibu. Mereka bersifat baik dan bertanggung jawab. Sifat mereka tampak pada kepekaan dalam melihat kejanggalan perilaku Kawit. Dengan demikian, kebohongan Kawit cepat diketahui.

d. Latar

Latar cerpen "Luka di Kening" berada di rumah, yaitu di ruang tamu, kantor guru, dan di sekolah, yaitu di kelas. Latar di ruang tamu dilukiskan peristiwa ketika Kawit menceritakan ejekan teman-teman sekelas terhadap dirinya kepada Kak Sari. Latar di kantor guru menampilkan peristiwa ketika ibu Kawit menyelidiki kebenaran perilaku Kawit. Setelah diselidiki, ternyata Kawit berbohong. Latar di kelas dilukiskan peristiwa ketika Kawit melihat ibunya dari kantor guru, tetapi ibunya terlebih dahulu melihat Kawit. Kawit menjadi malu karena rahasianya terbongkar.

e. Tema

Kawit kurang percaya terhadap keadaan dirinya. Ia tidak dapat membalas ejekan teman-temannya. Akibatnya, ia mencari perhatian dari keluarga dengan cara menempelkan obat merah dan plester pada keningnya. Kawit mengatakan pada ayah, ibu, dan Kak Sari bahwa luka di keningnya karena-perkelahian. Setelah diselidiki oleh ibunya, ternyata Kawit tidak berkelahi. Ia membohongi orang tuanya. Dari berbagai peristiwa itu dapatlah dikemukakan bahwa tema cerpen "Luka di Kening" adalah untuk menutupi kekurangannya dapat membawa seseorang berbohong.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang ingin disampaikan pengarang. Amanat cerpen itu adalah jangan berbohong kepada orang tua karena akibatnya tidak baik. Hal itu tampak pada perilaku Kawit. Ia ketahuan telah membohongi orang tua dan kakaknya sehingga menjadi malu.

48. Cerpen "Gadis yang Jujur"

a. Sinopsis

Fatimah adalah seorang gadis kecil yang baik. Ketika ibunya sakit, semua pekerjaan dikerjakannya sendiri. Ia bekerja tanpa mengenal lelah. Ibunya sakit parah sehingga untuk makan saja terpaksa disuapi oleh Fatimah.

Suatu ketika Fatimah ingin sekali memasakkan siput untuk ibunya. Dengan izin pemilik sawah, Pak Untung, Fatimah mencari siput-siput kecil di antara tanaman padi. Berkat kesabaran dan keuletannya, Fatimah dapat memperoleh siput.

Ketika Fatimah ingin mencari siput lagi, di dalam pematang itu terdapat ikan emas. Karena niat Fatimah ingin mencari siput, ikan emas itu tidak dihiraukannya. Pak Untung kagum pada kejujuran Fatimah. Ia sengaja

menaruh ikan emas itu di sana. Andaikan Fatimah tidak jujur, pasti diambilnya ikan emas itu. Pak Untung akhirnya memberikan ikan emas itu kepada Fatimah.

b. Alur

Alur cerpen "Gadis yang Jujur" terbagi atas empat kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan keadaan seorang anak kecil bernama Fatimah. Dalam peristiwa itu Fatimah sangat baik dan bertanggung jawab ketika ibunya sakit.

Kedua, kesabaran Fatimah dalam merawat ibunya. Ibunya diberikan makanan siput yang dicarinya dipematang milik Pak Untung.

Ketiga, Pak Untung menaruh ikan emas di pematang, tetapi Fatimah tidak mengambilnya. Ia hanya mengambil siput saja.

Keempat, kebanggaan Pak Untung dengan kejujuran Fatimah. Untuk itu, ia memberikan ikan emas itu kepada Fatimah. Dalam cerpen ini semua peristiwa dilukiskan dengan runtut. Teknik sorot balik tidak ditemukan dalam cerpen ini.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen ini adalah Fatimah. Ia bersifat baik, jujur, dan betanggung jawab. Sifat itu tampak pada sikap Fatimah yang mau mengerjakan semua pekerjaan rumah, termasuk merawat ibunya yang sakit. Selain itu, ia juga tidak mau mengambil ikan emas di pematang Pak Untung karena yang dicarinya adalah siput.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Pak Untung. Ia bersifat baik dan ramah. Dengan kebaikan dan keramahannya, Fatimah diizinkan mencari siput-siput kecil yang ada di pematang sawah.

d. Latar

Latar cerpen "Gadis yang Jujur" berada di rumah, yaitu di kamar tidur, dan di pematang sawah. Dalam latar di kamar tidur dilukiskan peristiwa ketika Fatimah merawat ibunya yang sakit. Dalam peristiwa itu dengan sabar dan penuh tanggung jawab, Fatimah merawat ibunya. Latar di pematang sawah dilukiskan peristiwa ketika Fatimah mencari siput untuk ibunya dan ketika ia diberi hadiah ikan emas oleh Pak Untung karena kejujurannya. Dalam latar itu juga dilukiskan rasa bangga Pak Untung kepada Fatimah yang berbakti kepada orang tuanya.

e. Tema

Fatimah adalah anak yang jujur. Ketika ibunya sakit, ia meminta izin kepada pemilik sawah, Pak Untung, untuk mencari siput di pematang sawahnya. Siput itu akan dimasak Fatimah untuk ibunya yang sedang sakit. Pak Untung kagum dengan tanggung jawab Fatimah kepada orang tuanya. Ikan emas ternyata di pematang Pak Untung tidak diambil Fatimah. Tujuan Faimah adalah mencari siput. Berkat kejujuran Fatimah, Pak Untung memberinya ikan emas. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Gadis yang Jujur" adalah bersifat jujur disukai orang.

Dari tema itu terdapat amanat.yang ingin disampaikan pengarang. Amanat cerpen itu adalah hendaknya bersikap jujur dalam bertindak karena akibatnya baik. Hal itu tampak pada perilaku Fatimah. Karena kejujurannya, Fatimah mendapat hadiah ikan emas dari Pak Untung.

49. Cerpen "Lima Sekawan"

a. Sinopsis

Mumun, Dovi, Heri, Nano, dan Adi bingung karena banyak sekali ban sepeda milik teman-temannya di sekolah bocor. Kebocoran tersebut terjadi di depan bengkel sepeda milik Pak Madi. Mereka mencoba melewati bengkel Pak Madi dan ternyata benar sepeda mereka bocor.

Mereka mencurigai Pak Madi, tetapi belum dapat membuktikannya. Tanpa diduga, ketika mereka sedang belajar bersama di rumah Dovi, anak Pak Madi memanggil adik Dovi, Nanang. Anak Pak Madi membawa paku runcing. Dovi menanyai anak itu tentang paku yang dibawanya itu. Anak Pak Madi menjawab bahwa paku itu adalah milik bapaknya dan setiap malam bapaknya selalu menyebar paku itu di depan bengkelnya.

Mamun, Dovi, Heri, Nano, dan Adi bersepakat akan menindak Pak Madi. Dengan gaya pendekar lima, mereka berhasil menghentikan kejahatan Pak Madi.Sejak itu, mereka menamakan kelompoknya sebutan lima sekawan.

b. Alur

Alur cerpen "Lima Sekawan" terbagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik batin Mumun, Adi, Heri, Dovi, dan Nano. Konflik itu muncul karena mereka mencurigai sikap Pak Madi yang belum ada buktinya.

Kedua, kebenaran kecurigaan mereka setelah mendengar cerita anak Pak Madi. Ketiga, memuncaknya situasi rumit, yaitu mereka menangkap perbuatan Pak Madi dengan gertak-an yang tegas. Pak Madi berhasil diringkus. Untuk itu, mereka menamakan dirinya lima sekawan.

Keempat, Pak Madi mengaku bersalah dan ia berjanji tidak akan mengulangi perbuatannya.

Kelima, selesai peristiwa Mumun, Adi, Heri, Nano dan Dovi bersepakat bahwa kelompok mereka menamakan dirinya lima sekawan. Dalam latar ini tidak ditemukan sorot balik. Semua peristiwa dilukiskan secara runtut.

c. *Tokoh/Penokohan*

Tokoh utama cerpen "Lima Sekawan" adalah Nano, Adi, Heri, Dovi, dan Mumun. Mereka bersifat baik dan bertanggung jawab. Sikap itu mereka tunjukkan dengan cara menghentikan kelakuan jelek Pak Madi yang merugikan teman-teman di sekolahnya. Berkat ketangkasan mereka, Pak Madi berjanji tidak akan mengulangi perbuatannya.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Pak Madi. Ia bersifat buruk dan jahat. Sifat itu tampak dalam peristiwa ketika Pak Madi menyebarkan paku di jalan di depan bengkelnya. Akibatnya, banyak sepeda yang melewati jalan itu bannya bocor.

d. *Latar*

Latar cerpen"Lima Sekawan" berada di rumah dan di depan bengkel Pak Madi. Latar di dalam rumah Dovi, yaitu di ruang makan, dilukiskan peristiwa ketika Dovi, Heri, Mumun, Adi, dan Nano belajar bersama. Dalam peristiwa itu pikiran mereka tertuju pada bengkel Pak Madi.

Latar di depan bengkel Pak Madi dilukiskan ketika mereka menangkap Pak Madi yang sedang menyebarkan paku di jalan. Dalam latar itu Pak Madi mengakui kesalahannya dan ia berjanji tidak akan mengulangi-nya. Latar itu juga berupa tempat peristiwa penamaan kelompok lima sekawan terhadap Dovi, Heri, Mumun, Adi dan Nano.

e. *Tema*

Pak Madi dengan sengaja telah menyebar paku di depan bengkelnya. Akibatnya, banyak ban sepeda yang bocor setelah melewati depan bengkel itu. Berkat kesigapan dan ketangkasan Heri, Nano, Dovi, Adi, dan Mumun,

Pak Madi dapat diringkus. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan tema cerpen "Lima Sekawan" adalah perbuatan jahat pasti akan terbongkar.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan pengarang. Amanat cerpen itu adalah janganlah berbuat jahat terhadap orang banyak karena akibatnya tidak baik. Hal itu tampak pada perbuatan Pak Madi. Ia telah berbuat jahat, yaitu menyebarkan paku di jalan, sehingga banyak sepeda orang yang bannya bocor.

50. Cerpen "Vas Bunga"

a. Sinopsis

Murid kelas VI A ramai ketika selesai upacara vas bunga milik Meity yang ditaruh di atas meja guru pecah. Hadi, ketua kebersihan kelas, menuduh Arif yang memecahkannya. Namun, Arif menyangkal tuduhan itu. Akibatnya, antara Arif dan Hadi terjadi aksi bisu.

Tono prihatin atas sikap mereka dan berusaha mendamaikannya. Diajaknya Hadi ke kantin untuk membicarakan masalah itu. Di kantin Pak Radi, tiba-tiba Hadi melihat kucing yang jalannya pincang. Hadi curiga, dan segera mencari pecahan vas bunga yang dibuang ke dalam kantong plastik milik Pak Guru, Pramono. Setelah diselidiki, ternyata pecahan vas bunga itu terdapat bulu kucing. Jelaslah sekarang bahwa yang memecahkan vas bunga itu bukan Arif, melainkan kucing. Hadi segera mencari Arif untuk meminta maaf.

b. Alur

Alur cerpen "Vas Bunga" terbagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik antartokoh, yaitu Hadi dan Arif ketika berada di kelas. Konflik itu muncul karena Hadi menuduh memecahkan vas bunga.

Kedua, memuncaknya konflik, yaitu terjadi aksi diam antara Hadi dan Arif.

Ketiga, menuju penyelesaian, yaitu Tono berusaha mendamaikan mereka di kantin. Ketika di kantin Hadi melihat kucing pincang dan menghubungkan kucing pincang itu dengan vas bunga. Setelah diselidiki, penyebab pecahnya vas bunga bukan Arif, melainkan kucing.

Keempat, dilukiskan penyelesaian, yaitu Hadi sadar akan kekeliruannya dan ia segera mencari Arif untuk meminta maaf.

Kelima, keadaan kelas menjad baik kembali, tidak ada permusuhan di antara teman. Alur cerpen ini tidak ditampilkan sorot balik. Semua peristiwa dilukiskan secara runtut.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama cerpen "Vas Bunga" adalah Hadi. Ia anak baik dan ramah. Sifat itu berubah menjadi keras ketika mengetahui vas bunga di meja guru pecah. Namun, sifat Hadi menjadi baik kembali ketika ia mengetahui yang memecahkan vas bunga itu ternyata kucing. Ia meminta maaf kepada Arif.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Arif. Ia anak baik. Ia dituduh Hadi memecahkan vas bunga. Arif menyangkalnya. Tokoh lain adalah Tono. Ia bersifat baik dan bertanggung jawab. Ia berusaha mendamaikan Arif dan Hadi, sekaligus ia ingin membuat suaasana kelas tenang kembali.

d. Latar

Latar cerpen "Vas Bunga" adalah sekolah, di kelas dan di kantin. Dalam latar di kelas dilukiskan peristiwa ketika terjadi keributan karena vas bunga di meja guru pecah. Dalam peristiwa itu Hadi menuduh Arif memecahkan vas bunga, tetapi tuduhan Hadi disangkal oleh Arif.

Dalam latar di kantin dilukiskan peristiwa ketika Hadi melihat kucing yang pincang. Hadi lalu menyelidikinya dan ternyata kucinglah yang menjadi penyebab pecahnya vas bunga. Dalam latar itu juga dilukiskan peristiwa Hadi mencari Arif untuk meminta maaf.

e. Tema

Hadi telah menuduh Arif memecahkan vas bunga di meja Pak Guru. Akibat tuduhan itu, Arif dan Hadi tidak bertegur sapa. Tono sebagai ketua kelas, berusaha mendamaikan mereka, tetapi Hadi dengan caranya sendiri menyelidiki pecahnya vas bunga. Setelah diselidiki, jelaslah yang memecahkan vas bunga adalah kucing. Hadi segera meminta maaf kepada Arif dan segera mengumpulkan teman-temannya. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Vas Bunga" adalah tuduhan yang tidak ada buktinya akan menimbulkan pertengkaran.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak disampaikan pengarang. Amanat cerpen itu adalah hendaknya jangan menuduh seseorang dengan mudah karena akibatnya tidak baik. Hal itu tampak pada sikap Hadi. Ia telah menuduh Arif memecahkan vas bunga tanpa disertai alasan yang kuat sehingga mereka bermusuhan.

51. Cerpen "Untung Hanya Itu"

a. Sinopsis

Yan begitu terpengaruh pada cerita Iwan tentang pencuri yang mengambil televisi milik Pak Arsyad. Yan dinasihati oleh Iwan dan ibunya agar jangan tidur terlalu malam. Semua nasihat dari ibu dan Iwan dilaksanakan.

Karena Yan lelah dan selalu teringat pada cerita Iwan, ketika tidur ia bermimpi. Dalam mimpinya itu, rumah Yan kecurian. Pencuri mengambil televisi dan video. Ibu Yan diikat oleh pencuri. Yan takut dan berteriak meminta tolong. Ibu Yan segera membangunkan Yan dan menyuruhnya mandi karena hari telah siang.

b. Alur

Alur cerpen "Untung Hanya Itu" terbagi atas empat kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik tokoh, yaitu Yan, ketika berada di ruang tamu. Konflik itu mncul karena Yan belum mau tidur, tetapi ibu menasihati Yan agar jangan tidur terlalu malam.

Kedua, memuncaknya konflik dalam diri Yan ketika teringat cerita Iwan tentang pencurian. Cerita itu terbawa ke dalam mimpinya sampai membuat Yan mengigau.

Ketiga, mulai diselesaikannya peristiwa, yaitu ketika ibu membangunkan Yan dari tidurnya.

Keempat, Yan sadar dan menuruti nasihat ibunya.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen "Untung Hanya Itu" adalah Yan. Ia anak baik. Sifatnya itu terbukti karena ia selalu menuruti nasihat ibunya agar jangan tidur terlalu malam. Tokoh lain adalah ibu Yan. Ia bersifat baik dan bertanggung jawab. Dengan cara keibuan, ia menasihati Yan sehingga Yan menurut.

d. Latar

Latar cerpen "Untung Hanya Itu" berada di rumah, yaitu di ruang tamu dan di kamar tidur. Dalam latar di ruang tamu dilukiskan peristiwa ketika ibu menasihati Yan agar jangan tidur terlalu malam. Sekaligus dalam latar itu dilukiskan peristiwa Yan teringat cerita Iwan tentang maling. Dalam latar di ruang tidur, Yan bermimpi rumahnya kemalingan, ibunya diikat oleh ma-

ling. Setelah dibangunkan oleh ibunya, Yan sadar bahwa itu semua hanya mimpi.

e. Tema

Yan terpengaruh oleh cerita Iwan tentang pencurian. Akibatnya, cerita itu terbawa ke dalam tidurnya. Dalam tidurnya, ia bermimpi rumahnya kemasukan pencuri dan ibunya diikat. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Untung Hanya Itu" adalah cerita yang menakutkan dapat mempengaruhi tidur.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak disampaikan pengarang. Amanat cerpen itu adalah jangan terlalu terpengaruh pada cerita-cerita yang menakutkan karena akibatnya akan merugikan diri sendiri. Hal itu tampak pada perilaku Yan. Setelah mendegar cerita yang menakutkan, Yan bermimpi buruk.

52. Cerpen "Sebelum Hujan Reda"

a. Sinopsis

Tokoh *aku* selalu bersama teman-teman apabila hujan turun. Ia juga selalu memberi jasa memayungi orang-orang yang kehujanan. Pekerjaan itu menyenangkan karena *aku* dapat memperoleh uang. Namun, akibatnya membuat aku sakit. Ketika *aku* terjatuh dan tidak sadarkan diri, wanita yang menyewa payung menolong *aku.* Ia menyuruh kakaknya, Kak Putu, untuk merawat *aku.* Setelah *aku* sembuh, Kakak Putu menasihatinya aku agar meninggalkan pekerjaannya itu. Akan tetapi, aku tidak mau. *Aku* tetap akan bekerja untuk membantu ibu apabila *aku* telah sembuh.

b. Alur

Alur cerpen "Sebelum Hujan reda" terbagi atas empat kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan tokoh *aku* bersama teman-temannya menyewakan payung ketika hujan turun.

Kedua, *aku* sakit karena terlalu lama kehujanan. Dalam peristiwa itu *aku* ditolong oleh penyewa payung dan dirawat oleh Kak Putu.

Ketiga, *aku* dinasihati oleh KakPutu agar berhenti menjadi penyewa payung.

Keempat, *aku* sembuh dan berniat tetap menjadi penyewa payung.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama cerpen ini adalah *aku*. Ia bersifat baik, bertanggung jawab, dan ulet. Ia bekerja sebagai penyewa payung untuk membantu orang tuanya, selain untuk keperluan sekolah.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Putu. Ia bersifat baik karena telah merawat dan menasihati *aku*. Namun, *aku* tetap pada pendiriannya untuk tetap bekerja sebagai penyewa payung.

d. Latar

Latar cerpen "Sebelum Hujan Reda" berada di rumah, yaitu di kamar tidur dan di jalan raya. Dalam latar di jalan raya dilukiskan peristiwa ketika *aku* menunggu penyewa payung datang dan ketika *aku* bercakap-cakap dengan penyewa payung. Dalam latar di kamar tidur dilukiskan peristiwa ketika *aku* terbaring di kamar Kak Putu karena sakit. Dari latar ini *aku* dinasihati, tetapi nasihatnya itu hanya didengarkan saja, *aku* tetap bekerja sebagai penyewa payung.

e. Tema

Aku sudah bertekad bekerja di waktu luang sebagai penyewa payung untuk membantu orang tuanya. Meskipun sakit, *aku* tetap bekerja sampai akhirnya *aku* terjatuh di jalan raya. Ia dinasihati Kak Putu agar bekerja, tetapi ditolaknya. Aku tetap bertekat, setelah sembuh, ia akan bekerja kembali. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Sebelum Hujan Reda" adalah bekerja keras harus memperhatikan kesehatan.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang ingin dikemukakan pengarang. Amanat cerpen itu adalah hendaknya memikirkan kesehatan apabila bekerja keras karena, jika tidak demikian, akibatnya akan buruk. Hal itu tampak pada perilaku *aku*. Meskipun sakit, ia bekerja keras menyewakan payung sehingga terjatuh di jalan raya.

53. Cerpen "Awal Sebuah Persahabatan"

a. Sinopsis

Dovi merasa iri kepada Dadang karena kalah dalam pemilihan ketua kelas. Ia melampiaskan kekesalannya dengan membuat kegaduhan di kelas. Dengan cara itu, Dovi berharap Dadang sebagai ketua kelas akan bertanggung jawab dan sekaligus nantinya akan mendapat hukuman dari kepala sekolah. Ulah Dovi tidak pernah ditanggapi oleh Dadang.

Suatu ketika Dovi membuat masalah, ia mencoret-coret papan tulis. Akibatnya, Pak Gunawan batuk-batuk karena abu papan tulis. Ia akhirnya tak dapat melanjutkan pelajarannya. Kepala sekolah marah dan menanyakan siapa pelakunya. Dadang mengetahui itu perbuatan Dovi, tetapi ia berkata kepada kepala sekolah bahwa ia pelakunya. Kepala sekolah memaafkannya. Dadang dan teman-temannya dapat belajar kembali. Setelah Dovi mengetahui hal itu, ia langsung meminta maaf.

b. Alur

Alur cerpen "Awal Sebuah Persahabatan" terbagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik dalam diri Dovi ketika berada di dalam kelas. Konflik itu muncul karena Dovi kalah dalam pemilihan ketua kelas. Dengan demikian, Dovi selalu membuat kegaduhan di kelas.

Kedua, memuncaknya konflik, yaitu ketika Pak Gunawan batuk-batuk terkena kapur papan tulis karena ulah Dovi. Dalam peristiwa itu, Dadang mendapat teguran dari kepala sekolah. Kepala sekolah akan menghukum seluruh murid apabila tidak ada orang yang mengakui.

Keempat, menuju penyelesaian, yaitu Dadang mengakui sebagai pelakunya. Dovi mengetahui sikap Dadang yang telah menolongnya, kemudian meminta maaf.

Kelima, Dovi dan Dadang bersalaman dan mereka rukun kembali.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen "Awal Sebuah Pesahabatan" adalah Dadang. Ia bersifat baik, sabar, dan bertanggung jawab. Meskipun selalu diejek dan diteror oleh Dovi, Dadang tidak pernah menghiraukannya. Ia juga yang bertanggung jawab atas semua perbuatan Dovi di kelas.

Tokoh lainnya adalah Dovi. Ia nakal dan iri. Dovi iri atas keberhasilan Dadang menjadi ketua kelas. Ia selalu saja membuat kegaduhan di kelas. Dengan cara itu, Dovi merasa bahwa Dadang akan marah dan mengajaknya berkelahi. Namun, Dadang tidak pernah menanggapinya. Akhirnya, ia menyadari perbuatan yang tidak baik dan meminta maaf kepada Dadang.

d. Latar

Latar cerpen "Awal Sebuah Persahabatan" ada di sekolah, yaitu di dalam kelas dan di ruang kepala sekolah. Latar di dalam kelas dilukiskan peristiwa ketika Dovi membuat kegaduhan sehingga kelas menjadi ramai.

Selain itu, Dovi juga membuat pak Gunawan terbatuk-batuk karena perbuatannya. Latar di dalam kelas juga dilukiskan peristiwa Dovi meminta maaf kepada Dadang karena kesalahannya. Latar di ruang kepala sekolah dilukiskan ketika Dadang menghadap kepala sekolah untuk terpaksa mengakui kesalahannya kepada kepala sekolah meskipun sebenarnya Dovi yang bersalah.

e. Tema

Dovi sakit hati karena tidak terpilih sebagai ketua kelas. Ia dikalahkan oleh Dadang. Akibatnya, ia selalu membuat kegaduhan di dalam kelas. Dadang menanggapi ulah Dovi dengan sabar. Ketika Dovi membuat Pak Gunawan sakit, Dadang menyelesaikan masalah itu kepada kepala sekolah. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Awal Sebuah Persahabatan" adalah persaingan yang tidak sehat akan berdampak negatif.

Dari tema itu terdapat amanat yang hendak dikemukakan oleh pengarang. Amanat cerpen itu adalah janganlah menerima persaingan atau kekalahan dengan sikap negatif karena akibatnya tidak baik. Hal itu tampak pada sikap Dovi. Ia membuat kegaduhan di kelas karena dikalahkan Dadang dalam pemilihan ketua kelas.

54. Cerpen "Anak Tabib"

a. Sinopsis

Rika anak baru di sekolahnya. Dalam perkenalannya ia mengaku sebagai anak tabib. Karena itulah, ia dijuluki anak tabib. Padahal, ia sebenarnya anak seorang dokter yang menjadi direktur sebuah rumah sakit. Meskipun anak orang kaya, Rika sangat sederhana. Rika, sebagai siswa baru, telah menunjukkan kepandaiannya, terutama dalam mata pelajaran Matematika. Kepandaian Rika membuat Reni, juara kelas, tersaingi. Akibatnya, ia ingin membuat perhitungan dengan Rika.

Ketika ada olah raga pertandingan kasti, Reni ingin mencelakai Rika. Namun, niatnya itu malah terbalik. Reni terpeleset kulit pisang dan tangan kirinya mengalami retak tulang. Ia terpaksa dirawat di rumah sakit. Rika dengan tulus menengok Reni. Reni malu terhadap sikap baik Rika. Reni berubah menjadi bangga dan hormat kepada Rika.

b. Alur

Alur cerpen "Anak Tabib" terbagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik dalam diri Reni ketika berada di kelas. Konflik itu muncul karena Reni merasa disaingi oleh kepandaian Rika. Reni beranggapan bahwa dengan adanya Rika di kelasnya, nantinya ia tidak menjadi juara kelas lagi.

Kedua, memuncaknya konflik Reni yang mengalami kecelakaan. Ketiga, penyelesaian situasi rumit, yaitu Reni sadar akan kebaikan dan keramahan Rika.

Keempat, Rani mengetahui bahwa Rika itu anak seorang dokter. Hal itu membuat Reni bangga dan hormat kepada Rika yang sederhana. Peristiwa kelima dilukiskan Reni dan Rika rukun kembali.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen "Anak Tabib" adalah Rika. Ia bersifat baik, sederhana, pandai, ramah, dan sabar. Kesabarannya tampak dalam menghadapi sikap teman-temannya yang selalu mengejeknya sebagai anak tabib. Kesederhanaan Rika terlihat pada pakaian dan perilakunya yang sederhana meskipun, ia anak orang kaya.

Tokoh lainnya adalah Reni. Ia bersifat angkuh dan egois. Sifat itu tampak pada sikap Reni yang tidak ingin disaingi oleh kepandaian Rika. Ia berusaha ingin menyingkirkan Rika. Namun, usaha itu gagal. Ia sendiri yang mendapat celaka. Selanjutnya, ia menyadari perbuatannya yang tidak baik itu.

d. Latar

Latar cerpen "Anak Tabib" berada di sekolah, yaitu di ruang kelas, dan di rumah sakit. Dalam latar di kelas dilukiskan peristiwa ketika Reni mengetahui bahwa Rika, anak baru di kelasnya, ternyata anak yang pandai. Ia takut disaingi oleh Rika. Dalam latar di halaman sekolah dilukiskan peristiwa ketika bermain kasti. Dalam peristiwa itu Reni ingin membuat Rika celaka. Namun, Reni sendiri yang mendapat celaka, tangan Reni retak. Ia harus di rawat di rumah sakit. Dalam latar di rumah sakit dilukiskan peristiwa ketika Rika mengunjungi Reni. Dalam latar itu juga terlihat keramahan Rika. Apalagi, setelah mengetahui bapak Rika adalah direktur rumah sakitnya, Reni bertambah kagum.

e. Tema

Reni takut dengan kedatangan Rika di kelasnya karena gelar juara kelasnya akan berpindah kepada Rika. Reni ingin membuat Rika celaka, tetapi justru Reni sendiri yang celaka. Reni dirawat di rumah sakit. Rika sering menjenguknya. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Anak Tabib" adalah sikap iri dan dengki dapat merugikan diri sendiri.

Dari tema tersebut terdapat dikemukakan amanat yang hendak dikemukakan pengarang. Amanat cerpen itu adalah janganlah iri pada keberhasilan seseorang karena akibatnya akan merugikan diri sendiri. Hal itu tampak pada sikap Reni. Ia akan mencelakakan Rika karena dianggapnya menyainginya. Namun, Renilah yang mendapat celaka.

55. Cerpen "Anak yang Tidak Pernah Mendengarkan"

a. Sinopsis

Seorang anak laki-laki lebih tertarik membaca buku daripada mendengarkan pesan ibunya yang akan pergi ke pasar. Padahal ada tiga pesan yang harus dilaksanakan oleh anak laki-laki itu, yaitu pesan untuk penjual daging, temannya, dan pengemis.

Anak laki-laki menjawab pesan ibunya hanya dengan anggukan kepala. Ketika ada tamu datang, anak laki-laki itu tidak melihat siapa yang datang. Ia tetap saja serius membaca buku. Akibatnya, semua pesan ibunya diterima salah. Ketika ibunya pulang, ada seorang pengemis duduk di ruang tamu sedang minum secangkir teh.

b. Alur

Alur cerpen "Anak yang Tidak Pernah Mendengarkan" terbagi atas empat kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan pesan seorang ibu kepada anak laki-lakinya. Dalam peristiwa itu anak laki-laki tetap serius membaca tanpa mendengarkan pesan ibunya.

Kedua, anak laki-laki salah dalam melakukan pesan ibunya. Ketiga, dilukiskan situasi rumit, yaitu ketika ibu dari pasar. Dalam peristiwa itu ibu menangis karena melihat peristiwa itu. Persitiwa keempat dilukiskan penyelesaian, yaitu ibu bersedih karena mengingat kelakuan anaknya.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen ini adalah anak laki-laki. Ia nakal dan tidak peduli. Akibatnya, segala pesan dan nasihat ibunya selalu tidak dipedulikan. Ia lebih suka membaca buku daripada mendengarkan nasihat atau pesan ibunya.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah seorang ibu. Ia bersifat sabar. Sifat itu tampak, ketika melihat perbuatan anaknya ia hanya menangis, tidak dapat berkata apa-apa lagi.

d. Latar

Latar cerpen "Anak yang Tidak Pernah Mendengarkan" ada di rumah, di ruang tamu. Dalam latar itu dilukiskan peristiwa ketika ibu berpesan kepada anaknya. Namun, pesan itu tidak dilaksanakan dengan baik. Dalam latar itu pula dilukiskan peristiwa ketika ibu menangis melihat perbuatan anak laki-lakinya.

e. Tema

Tokoh anak laki-laki lebih suka membaca buku daripada mendengarkan pesan atau nasihat ibunya. Akibatnya, ia melakukan kesalahan. Ibu hanya dapat menangis melihat perbuatan anaknya. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan tema cerpen "Anak yang Tidak Pernah Mendengarkan" adalah ketidakpedulian terhadap nasihat orang tua.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang ingin disampaikan oleh pengarang. Amanat cerpen tersebut adalah janganlah bersikap tidak peduli terhadap pesan atau nasihat orang tua karena akibatnya tidak baik. Hal itu terlihat pada perilaku tokoh anak laki-laki.

56. Cerpen "Panti Asuhan"

a. Sinopsis

Sepulang main di rumah Wiwik, Aning minta kepada ibunya dibelikan boneka baru. Padahal, boneka yang dimilikinya sudah cukup banyak. Namun, ibu selalu tidak dapat menolak permintaan Aning. Jika Aning tidak nakal dan harus rajin belajar, ibu dan ayah akan membelikan Aning boneka baru.

Pada hari minggu Aning, ayah, ibu dan kakaknya pergi ke pasar. Namun, ayah bermaksud melihat panti asuhan lebih dulu. Di panti asuhan

Aning terkejut melihat anak-anak panti asuhan hanya mempunyai boneka dan mainan yang sangat sederhana. Aning terharu.

Ketika ayah mengajak ke pasar, Aning menolak. Aning masih begitu terharu dan ia sampai menangis mengingat keadaan di panti asuhan. Ia ingin memberikan boneka dan mainannya ke panti asuhan. Ibu dan Ayah menyetujui niat Aning.

b. Alur

Alur cerpen "Panti Asuhan" terbagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik antartokoh, yaitu Aning dan ibu Aning. Konflik itu muncul karena Aning minta dibelikan boneka baru, sedangkan ibunya menolak karena Aning mempunyai banyak boneka.

Kedua, memuncaknya konflik ketika ayah dan ibunya mengajak pergi untuk membeli boneka.

Ketiga, penyelesaian konflik, yaitu Aning terharu melihat keadaan anak-anak di panti asuhan. Dengan mainan dan boneka yang dibuat sendiri, anak-anak di Panti Asuhan bermain dengan gembira.

Keempat, Aning menolak ajakan ayahnya untuk membeli boneka baru. Ia justru ingin memberikan boneka yang ada di rumah kepada anak-anak di panti asuhan.

Kelima, rasa ibu bangga dan terharunya ibu kepada Aning.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama cerpen "Panti Asuhan" adalah Aning. Ia anak manja, dan pandai. Sifat itu tampak pada keinginannya agar selalu dituruti. Sifat itu berubah menjadi baik ketika ia melihat anak-anak di panti asuhan. Ia terharu dan ingin memberikan sebagian mainan dan bonekanya kepada anak-anak di panti asuhan.

Tokoh lain adalah ibu. Ia bersifat baik dan bertanggung jawab. Ibu sayang kepada Aning, tetapi juga ingin menjadikan anaknya baik. Dengan membawa Aning ke panti asuhan, sifat Aning berubah menjadi baik.

d. Latar

Latar cerpen "Panti Asuhan" berada di rumah, yaitu di kamar tidur, di rumah panti asuhan, dan di pusat perbelanjaan. Dalam latar di kamar tidur dilukiskan peristiwa ketika Aning menangis karena teman-temannya mem-

punyai boneka baru. Aning ingin sekali agar ibunya membelikan boneka. Dalam latar di panti asuhan dilukiskan peristiwa ketika ayah dan ibunya membawa Aning ke panti asuhan. Di tempat itu Aning terharu melihat keadaan anak-anak panti asuhan.

Di pusat pertokoan dilukiskan peristiwa ketika ayah akan membelikan boneka baru, tetapi Aning menolak karena bonekanya telah banyak. Aning menginginkan boneka yang ada di rumahnya di berikan ke panti asuhan.

e. Tema

Segala permintaan Aning selalu dipenuhi oleh ayah dan ibunya, padahal mainan dan bonekanya banyak. Apabila tidak dibelikan, Aning pasti menangis. Dengan mengajak Aning ke panti asuhan, sikap dan tingkah laku Aning berubah menjadi baik.

Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Panti Asuhan" adalah kepedulian terhadap lingkungan dapat membentuk watak anak yang baik.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang ingin disampaikan oleh pengarang. Amanat cerpen itu adalah hendaknya selalu peduli terhadap lingkungan karena akibatnya baik. Hal itu tampak pada perilaku Aning. Ia menjadi baik karena telah melihat keadaan anak-anak di panti asuhan.

57. Cerpen "Karena Kecerobohan"

a. Sinopsis

Dodi, ayah, dan ibu hendak mengecat dinding rumah sendiri. Untuk itu, ayah mengajak Dodi membeli cat ke pasar. Dengan gembira Dodi mengangguk ketika ayah mengajaknya pergi. Dodi berharap seandainya pergi dengan ayah pasti akan diajak makan dirumah makan.

Setelah cukup lama mencari cat, ayah belum juga mengajak Dodi makan. Padahal, Dodi sudah haus dan lapar. Ketika ayah berhenti di depan warung makan, Dodi langsung membeli es teler. Dodi cukup lama menunggu, tetapi ayahnya belum juga muncul. Ternyata ayahnya sedang membeli cat di ujung rumah makan. Dodi merasa malu pada perilakunya yang ceroboh.

b. Alur

Alur "Karena Kecerobohan" terbagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan kegembiraan Dodi karena diajak ayahnya pergi mem-

beli cat di pasar. Kedua, Dodi bersiap-siap hendak pergi dengan harapan pasti ayahnya akan mengajak makan di rumah makan. Ketiga, rasa lapar dan haus Dodi sewaktu berada di pasar, tetapi ayah belum mengajak makan.

Keempat, peristiwa Dodi langsung memesan minuman ketika ayahnya berhenti di depan rumah makan. Namun, Dodi keliru karena ayah membeli cat di toko sebelahnya. Kelima, selesaian, Dodi berjanji tidak akan ceroboh lagi.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama cerpen "Karena Kecerobohan" adalah Dodi. Ia bersifat baik dan periang. Namun, sifat Dodi berubah menjadi ceroboh ketika ia sudah merasa lelah dan lapar. Ia langsung saja makan di restoran tanpa pertimbangan ayahnya. Dodi akhirnya berjanji tidak akan melakukannya lagi pada di masa yang akan datang.

Tokoh lain adalah ayah. Ia bersifat baik, sabar, dan hati-hati. Ketika menghadapi sifat Dodi, ayahnya menasihatinya agar jangan melakukan perbuatan seperti itu.

d. Latar

Latar cerpen "Karena Kecerobohan" berada di rumah, di ruang makan, di pasar, dan dirumah makan. Dalam latar di ruang makan dilukiskan peristiwa ketika ayah dan ibu sepakat untuk mengecat dinding rumahnya sendiri. Dalam latar di pasar dilukiskan peristiwa ketika ayah dan Dodi mencari cat yang cocok untuk dinding rumah. Dalam latar di ruang makan dilukiskan peristiwa ketika Dodi makan tanpa persetujuan ayahnya. Peristiwa itu merupakan lukisan kecerobohan Dodi karena tidak minta persetujuan ayahnya. Dalam latar itu juga dilukiskan janji Dodi untuk tidak bertindak ceroboh lagi.

e. Tema

Dodi berharap dengan kepergiannya bersama ayah ke pasar pasti akan diajak makan di rumah makan. Dodi terus berharap sampai ia merasa lapar dan lelah. Ketika ayah berhenti di depan rumah makan Dodi langsung saja memesan makanan. Ternyata, ayah justru masuk ke toko cat. Dodi malu pada perbuatannya. Ia berjanji tidak akan mengulanginya. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Karena Kecerobohan" adalah kecerobohan dalam bertindak dapat merugikan.

Dari tema tersebut, terdapat amanat yang ingin di sampaikan oleh pengarang. Amanat cerpen itu adalah janganlah bertindak secara tergesa-gesa karena akan merugikan diri sendiri. Hal itu tampak pada sikap Dodi yag masuk rumah makan tanpa sepengetahuan ayahnya. Akibatnya, Dodi malu karena ayahnya yang ditunggu untuk membayari tidak kunjung datang.

58. Cerpen "Saat Gelap Menjelang"

a. Sinopsis

Sari dan Intan adalah kakak beradik yang saling menyayangi. Mereka hidup rukun dan bahagia bersama ibunya. Namun, secara tiba-tiba Sari mengalami kebutaan. Ibu dan Intan sedih, tetapi tidak dapat berbuat apa-apa. Intan menjadi malu dengan adiknya yang buta. Ia tidak mau bermain bersama Sari.

Suatu ketika Sari sakit panas yang sangat tinggi sehingga Sari meninggal dunia. Ibu dan Intan sedih karena telah menyia-nyiakan Sari. Ketika Intan membaca buku harian Sari, ia merasa berdosa karena Sari sangat mencintai Intan.

b. Alur

Alur cerpen "Saat Gelap Menjelang" tebagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan kegembiraan Sari dan Intan. Dalam peristiwa itu dilukiskan mereka hidup rukun dan damai.

Kedua, mulai memuncaknya peristiwa, yaitu ketika Sari buta, ibu dan Intan sedih, dan mereka tidak dapat berbuat apa-apa karena tidak mempunyai uang.

Ketiga, memuncaknya keadaan, yaitu Sari meninggal dunia karena sakit. Intan merasa berdosa karena telah menyia-nyiakan Sari.

Keempat, dilukiskan penyelesaian situasi, yaitu ketika Intan membaca buku harian Sari. Dari peristiwa itu Intan mengetahui cinta tulus adiknya.

Kelima, penyesalan Intan. Ia merasa berdosa kepada adiknya dan ia berjanji akan terus mendoakan Sari.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama cerpen "Saat Gelap Menjelang" adalah Intan. Ia bersifat baik, ramah, dan periang. Ia amat sayang kepada adiknya, Sari. Intan menjadi tidak sayang kepada Sari setelah Sari buta. Namun, setelah Sari meninggal, Intan menyesal atas sikapnya itu.

Tokoh lain adalah Sari. Ia bersifat baik dan periang. Sifat itu berubah menjadi pendiam ketika ia buta. Meskipun buta, ia tetap menyayangi Intan.

Tokoh lain lagi adalah ibu. Ia bersifat baik, tetapi kurang begitu memperhatikan sifat Intan. Akibatnya, ketika Sari buta, ia tidak mengetahui perilaku Intan terhadap Sari.

d. Latar

Latar cerpen "Saat Gelap Menjelang" berada di rumah, yaitu halaman, di kamar tidur, dan di ruang tamu. Dalam latar di halaman dilukiskan peristiwa ketika Intan dan Sari sedang bermain bersama dalam suasana gembira dan bahagia. Dalam latar itu juga dilukiskan ketika tiba-tiba Sari buta. Intan yang mengetahui Sari buta menjauhinya. Dalan latar di kamar tidur dilukiskan peristiwa ketika Sari sakit panas sampai akhirnya meningal dunia. Di ruang tamu dilukiskan peristiwa penyesalan Intan karena telah menyia-nyiakan hidup Sari.

e. Tema

Intan bersifat tidak peduli terhadap Sari karena buta. Akibatnya,Sari merasa sedih. Ketika Sari sakit panas dan akhirnya meninggal dunia, Intan baru menyadari kekeliruannya. Intan menyesal, tetapi semua sudah terlambat. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema "Saat Gelap Menjelang" adalah akibat ketidakpedulian dapat menjadikan penyesalan.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang ingin disampaikan oleh pengarang. Amanat cerpen itu adalah janganlah bersikap tidak peduli terhadap adik yang sakit karena akibatnya tidak baik. Hal itu tampak pada perilaku Intan. Ia tidak memperhatikan adiknya, Sari, lagi setelah adiknya buta. Intan menjadi menyesal setelah adiknya itu meninggal dunia.

59. Cerpen "Awal Sebuah Persahabatan"

a. Sinopsis

Soni dan Amri berlibur di rumah Paman Amri di desa Tanjung Hurip. Mereka tinggal di desa nelayan yang berhadapan dengan pantai. Di desa itu Soni berkenalan dengan anak desa bernama Masri. Karena sikap Soni sombong, perkenalan mereka menjadi biasa saja.

Ketika Soni terbawa arus di pantai, ia ditolong Masri. Soni malu terhadap Masri. Ia mengucapkan terima kasih dan berjanji tidak akan sombong lagi kepada anak-anak di desa Tanjung Hurip, terutama kepada Masri.

b. Alur

Alur cerpen "Awal Sebuah Persahabatan" terbagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan sikap Soni yang sombong ketika berkenalan dengan Masri. Peristiwa itu dilukiskan dengan suasana yang tidak menyenangkan.

Kedua, memuncaknya peristiwa, yaitu ketika Soni tenggelam terbawa arus ketika berenang. Ketiga, Soni ditolong oleh Masri. Peristiwa itu sekaligus melukiskan penyelesaian puncak cerita.

Keempat, Soni meminta maaf karena sikapnya yang sombong terhadap Masri dan ia berjanji akan mengubah perilakunya.

Kelima, Soni dan Masri rukun dan bersahabat.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama cerpen "Awal Sebuah Persahabatan" adalah Soni. Ia anak orang kaya. Ia bersifat sombong dan tidak peduli. Sifat itu berubah menjadi baik ketika ia ditolong oleh Masri karena tenggelam terbawa arus saat berenang di pantai.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Masri. Ia bersifat sabar, baik, dan ramah. Meskipun diejek oleh Soni, ia dengan sabar menerimanya. Ia juga mau menolong Soni ketika terbawa arus. Tokoh lain lagi adalah Amri. Ia bersifat baik dan ramah. Meskipun anak orang kaya, ia bersikap ramah dan baik terhadap orang-orang di desa nelayan Tanjung Hurip.

d. Latar

Latar tema cerpen "Awal Sebuah Persahabatan" berada di pantai. Semua peristiwa dalam cerpen ini, seperti berkenalan, Soni tenggelam terbawa arus dan ditolong oleh Masri terjadi di pantai. Soni meminta maaf kepada Masri, serta peristiwa Soni dan Masri rukun dan bersahabat dilukiskan di pantai.

e. Tema

Soni selalu bersikap sombong kepada temannya yang miskin. Ketika ia berkenalan dengan anak nelayan bernama Masri, sikap Soni pun terlihat sombong dan tidak peduli. Sikap Soni berubah menjadi baik ketika ia ditolong Masri saat tenggelam karena terbawa arus. Dari berbagai peristiwa tersebut dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Awal Sebuah Persahabatan" adalah peristiwa yang tidak menyenangkan dapat mengubah kelakuan seseorang.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang ngin disampaikan oleh pengarang. Amanat cerpen itu adalah janganlah bersikap sombong dan meremehkan orang miskin karena hidup ini saling membutuhkan. Hal itu tampak dalam diri Soni. Ia sombong dan tidak peduli terhadap anak miskin, Masri, tetapi ketika celaka Soni diselamatkan Masri.

60. Cerpen "Kejutan di Pagi Hari"

a. Sinopsis

Noni sedih karena setelah menjadi penyanyi semua temannya menjauhinya. Padahal, sebelumnya, Noni, Rina, Kiki, dan Santi sangat akrab dan terkenal dengan sebutan empat sekawan. Sekarang Noni hanya termenung di dalam kamar. Ia telah menghubungi ketiga temannya, tetapi semuanya sibuk. Noni semakin merasa sepi dan tidak ingin menjadi penyanyi lagi.

Keinginannya itu disampaikan kepada neneknya. Namun, nenek tidak menyetujui usul Noni. Nenek berharap agar Noni bersabar karena suatu saat nanti pasti Rina, Kiki, dan Santi akan mengajak Noni bermain kembali. Hal itu ternyata, pada hari Minggu Rina mengajak Noni berenang. Noni bergembira karena Rina, Kiki, dan Santi masih bersahabat dengannya.

b. Alur

Alur cerpen "Kejutan di Pagi Hari" terbagi atas empat kelompok peristiwa. Petama dilukiskan konflik batin Noni. Konflik itu muncul karena sejak Noni menjadi penyanyi, teman-temannya menjauhinya.

Kedua, puncak konflik batin, yaitu ia ingin behenti menjadi penyanyi. Namun, keingin-annya itu ditolak oleh neneknya. Noni berharap dengan tidak menjadi penyanyi, teman-temannya pasti tidak akan menjauhinya.

Ketiga, penyelesaian, yaitu Santi, Kiki, dan Rina mengajak Noni berenang. Peristiwa ini sekaligus membuat persahabatan mereka rukun kembali.

Keempat, Noni, Rina, dan Santi rukun kembali. Dalam cerpen ini tidak ditampilkan sorot balik. Semua peristiwa dilukiskan secara runtut.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama cerpen "Kejutan di Pagi Hari" adalah Noni. Ia bersifat baik, ramah, dan periang. Sifat itu berubah menjadi pendiam ketika ia dijauhi oleh teman-temannya. Noni merasa bahwa setelah menjadi

penyanyi, semua temannya tidak ingin berteman lagi. Noni menjadi periang kembali setelah teman-temannya mengajaknya bermain.

Tokoh lain adalah Rina, Kiki, dan Santi. Mereka bersifat baik. Mereka menjauhi Noni karena kesibukan Noni sebagai penyanyi. Mereka tidak ingin mengganggu Noni. Setelah libur, mereka bermain kembali bersama Noni.

d. Latar

Latar cerpen "Kejutan di Pagi Hari" berada di rumah, yaitu di kamar tidur dan di ruang tamu. Latar di kamar tidur dilukiskan peristiwa ketika Noni bersedih karena teman-temannya telah menjauhinya. Dalam latar itu juga dilukiskan Noni ingin berhenti menjadi penyanyi agar dapat bermain dan berkumpul bersama teman-temannya. Dalam latar di ruang tamu dilukiskan peristiwa Noni mendapat kejutan, yaitu ia diajak berenang oleh Rina, Kiki, dan Santi. Peristiwa itu membuat Noni gembira karena mereka tidak melupakan dirinya.

e. Tema

Noni sedih karena sejak menjadi penyanyi semua temannya menjauhinya. Noni ingin berhenti menjadi penyanyi agar dapat berkumpul bersama Rina, Kiki, dan Santi. Ternyata semua temannya tidak menjauhinya. Mereka tidak mendatangi Noni karena tidak ingin mengganggu kesibukan Noni. Setelah liburan, mereka bermain kembali bersama Noni. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema yang terdapat dalam cerpen "Kejutan di Pagi Hari" adalah penilaian yang tidak benar dapat merugikan.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang ingin disampaikan oleh pengarang. Amanat itu adalah janganlah cepat menilai buruk terhadap teman karena akibatnya merugikan diri sendiri. Hal itu tampak pada perilaku Noni. Ia menilai teman-temannya menjauhi karena sebagai penyanyi. Ternyata penilaian itu salah.

Dari analisis struktur yang telah dilakukan terhadap enam puluh cerita pendek anak-anak dalam majalah *Ananda,* dapat disimpulkan hal sebagai berikut.

1. Alur

Alur yang digunakan dalam 60 cerita pendek itu adalah alur lurus dan alur sorot balik. Dalam alur lurus, cerita dimulai dengan perkenalan tokoh atau keadaan suatu peristiwa yang selanjutnya bergerak ke konflik dan berlanjut ke penyelesaian akhir.

Alur lurus yang digunakan dalam cerita pendek anak-anak dalam majalah *Ananda* berjumlah 24, yaitu "Kiki" (1), "Kejutan buat Irwan" (8), "Sepenggal Kenangan" (9), "Andaikan Semua Anak Seperti Kamu" (3), "Kejutan yang Terlambat" (10), "Seputih Susu Hatinya" (5), "Radio Transistor Dimas" (13), "Hikmah" (14), "Akhirnya Diman Mau Sekolah" (15), "Duel" (16), "Bila Hujan Turun" (24), "Yang Tertinggal" (36), "Kawan buat Semua" (37), "Aku Pahlawan Sejati" (39), "Di Balik Semua Keinginan" (43), "Semua Ikutan" (44), "Gadis Yang Jujur" (48), "Lima Sekawan" (49), "Untung Hanya Itu" (51), "Sebelum Hujan Reda" (52), "Anak yang Tidak Pernah Mendengarkan" (55), "Karena Kecerobohan" (57), "Saat Gelap Menjelang" (58), dan "Awal Sebuah Persahabatan" (59).

Alur sorot balik yang ditampilkan dalam cerpen anak-anak majalah *Ananda* ternyata lebih dominan. Cerita yang ditampilkan dimulai dengan konflik lebih dulu, kemudian cerita bergerak ke pemecahan akhir cerita. Konflik yang dilukiskan umumnya berupa konflik tokoh atau konflik antartokoh. Sorot balik yang dimulai dari konflik terdapat dalam 16 cerpen, yaitu "Awal Permusuhan" (2), "Ancaman" (4), "EBTA" (6), "Di Bawah Rembulan Pucat" (11), "Hikmah buat Si Biang Onar" (12), "Uang Pas" (19), "Tetangga Balakang Rumah" (20), "Hati yang Berbicara" (21), "Bukan Persaingan" (22), "Hari Istimewa" (25), "Salah Sangka" (23), "Fitnah" (27), "Saksi Mata" (28), "PengalamanBerharga" (29), "Jembatan di Ujung Desa" (30), "Di Balik Pakaian Sederhana" (31), "Rahasia Uli" (32), "Si Kutu Buku" (33), "Salah Duga" (34), "Undangan Perdamaian" (45), "Luka Di Kening" (47), "Vas Bunga" (50), "Sang Ketua Kelas" (46), 'Awal Sebuah Persahabatan" (53), "Anak Tabib" (54), dan "Panti Asuhan" (56). Selain itu, ada juga cerita pendek anak-anak yang alur sorot baliknya dimulai bergerak bukan dari konflik, melainkan dari gerakan peristiwa yang bukan konflik.

Cerpen-cerpen tersebut berjumlah 10 buah, yaitu "Mutiara yang Terpendam" (7), "Terowongan Kereta Api" (17), "Tak Disangka" (18), "Tak Ada Waktu" (26), "Penghuni Rumah Tua" (35), "Sahabat di Mataku" (38), "Hujan Debu" (40), "Benang Layangan Baru" (41), "Kata dan Kenyataan" (42), dan "Kejutan di Pagi Hari" (60).

2. *Tokoh/Penokohan*

Tokoh utama yang banyak ditampilkan dalam *Ananda* adalah tokoh yang berusia sekolah dasar, yaitu 10—12 tahun. Ada tiga model tokoh yang ditampilkan oleh penulis, yaitu tokoh anak-anak yang bersekolah berjumlah 56 cerpen, yaitu "Kiki" (1), "Awal Permusuhan" (2), "Andaikan Semua Anak Seperti Kamu" (3), "Ancaman" (4) "EBTA" (6) "Mutiara yang Terpendam" (7), "Kejutan Buat Irwan" (8), "Kejutan yang Terlambat" (10), "Di Bawah Rembulan Pucat" (11), "Hikmah buat si Biang Onar" (12), "Radio Transistor Dimas" (13), "Hikmah" (14), "Akhirnya Diman Mau Sekolah" (15), "Duel" (16), "Terowongan Kereta Api" (17), "Tak Disangka" (18), "Uang Pas" (19), "Tetangga Belakang Rumah" (20), "Hati yang Berbicara" (21), "Bukan Persaingan" (22), "Salah Sangka" (23), "Bila Hujan Turun" (24), "Tak Ada Waktu" (26), "Fitnah" (27), "Pengalaman Berharga" (29), "Jembatan di Ujung Desa" (30), "Di Balik Pakaian Sederhana" (31), "Rahasia Uli" (32), "Si Kutu Buku" (33), "Salah Duga" (34), "Penghuni Rumah Tua" (35), "Yang Tertinggal" (36), "Kawan buat Semua" (37), "Sahabat di Mataku" (38), "Aku Pahlawan Sejati" (39), "Hujan Debu" (40), "Benang Layangan Baru" (41), "Kata dan Kenyataan" (42), "Di Balik Sebuah Keinginan" (43), "Semua Ikutan" (44), "Undangan Perdamaian" (45), "Sang Ketua Kelas" (46), "Luka di Kening" (47), "Gadis yang Jujur" (48), "Lima Sekawan" (49), "Vas Bunga" (50), "Untung Hanya Itu" (51), "Sebelum Hujan Reda" (52), "Awal Sebuah Persahabatan" (53), "Anak Tabib" (54), "Anak yang Tidak Pernah Mendengarkan" (55), "Panti Asuhan" (56), "Karena Kecerobohan" (57), "Saat Gelap Menjelang" (58), "Awal Sebuah Persahabatan" (59), dan "Kejutan di Pagi Hari" (60). Tokoh anak-anak yang tidak bersekolah, tetapi bekerja berjumlah 3 cerpen, yaitu "Sepenggal Kenangan" (9), "Hari Istimewa" (25), dan "Saksi Mata" (28), dan tokoh anak-anak yang bersekolah sambil bekerja berjumlah 1 cerpen, yaitu "Seputih Susu Hatinya" (5).

Tokoh utama, penulis banyak menampilkan tokoh anak-anak, sedangkan tokoh bawahan bervariasi, yaitu tokoh anak-anak, dewasa, dan orang tua.

Penampilan watak tokoh utama yang dilukiskan oleh penulis dalam cerpen anak-anak majalah *Ananda* ada dua bentuk, yaitu bentuk watak datar dan watak bulat. Dalam penampilannya tokoh yang berwatak datar selalu tidak mengalami perubahan bentuk, misalnya, tokoh berwatak baik. Dalam setiap peristiwa ia selalu berwatak baik. Demikian pula, apabila tokoh berwatak buruk, ia akan berwatak buruk terus.

Tokoh utama yang berwatak datar dalam cerpen anak-anak dalam majalah *Ananda* lebih banyak dibandingkan dengan tokoh yang berwatak bulat. Cerpen yang menampilkan tokoh berwatak datar ada 47 cerpen, yaitu Kiki dalam "Kiki" (1), Eli dalam "Awal Pernusuhan" (2), Lita dalam "Andaikan Semua Anak Seperti Kamu" (3), Tatang dalam "Ancaman" (4), Andi dalam "Seputih Susu Hatinya" (5), Gugi dalam "EBTA" (6), Puji dalam "Mutiara yang Tependam" (7), Irwan dalam "Kejutan buat Irwan" (8), Mira dalam "Sepenggal Kenangan" (9), Jati dalam "Ada Waktu" (26), Titi dalam "Fitnah" (27), Nano dalam "Saksi Mata" (29), Rusdi dalam "Jembatan di Ujung Desa" (30), Imah dalam "Di Balik Pakaian Sederhana" (31), Uli dalam "Rahasia Uli" (32), Dani dalam "Si Kutu Buku" (33), Iman dalam "Penghuni Rumah Tua" (35), Nano dalam "Yang Tertinggal" (36), Adi dalam "Kawan Buat Semua" (37), Ian dalam "Aku Pahlawan Sejati" (39), Kiki dalam "Benang Layangan Baru" (41), Amalia dalam "Kata dan Kenyataan" (42), Fatimah dalam "Gadis yang Jujur" (48), Nano dalam "Lima Sekawan" (49), Yan dalam "Untung Hanya Itu" (51), Aku dalam "Sebelum Hujan Reda" (52), Padang dalam "Awal Sebuah Persahabatan" (53), Reka dalam "Anak Tabib" (54), Anak laki-laki dalam "Anak yang Tidak Pernah Mendengarkan" (55), Dodi dalam "Karena Kecerobohan" (57), Intan dalam "Saat Gelap Menjelang" (58), Soni dalam "Awal Sebuah Persahabatan" (59), Noni dalam "Kejutan di Pagi Hari" (60), Dimas dalam "Radio Transistor Dimas" (13), Diman dalam "Terowongan Kereta Api" (17), Yeyen dalam "Tak Disangka" (18), Kino dalam "Uang Pas" (19), Sita dalam "Bukan Persaingan" (22), Aku dalam "Bila Hujan Turun" (24), dan Sarah dalam "Salah Sangka" (23).

Tokoh yan berwatak bulat dalam cerpen anak-anak majalah *Ananda* lebih sedikit ditampilkan oleh penulisnya. Bentuk watak itu ditampilkan, baik pada tokoh utama maupun pada tokoh bawahan. Bentuk tokoh berwatak bulat dalam suatu cerita mengalami perubahan atau pekembangan watak, misalnya dalam suatu peristiwa si tokoh berwatak baik. Namun, dalam peristiwa berikutnya tokoh itu berwatak buruk atau semula tokoh berwatak buruk, lalu sadar menjadi baik.

Cerpen-cerpen yang menampilkan tokoh utamanya berwatak bulat terdapat dalam 13 cerpen, yaitu Ade dalam "Hikmah" (14), Riri dalam "Hari Istimewa" (25), Sandra dalam "Salah Duga" (34), Febi dalam "Sahabat di Mataku" (38), Adi dalam "Kejutan yang Terlambat" (10), Todi dalam "Di Bawah Rembulan Pucat" (11), Eko dalam "Hikmah Buat si Biang Onar"

(12), Linda dalam "Tetangga Belakang Rumah" (20), Indah dalam "Hati yang Berbicara" (21), Fitri dalam "Pengalaman Berharga" (29), Adi dalam Di Balik Sebuah Keinginan" (43), Lisa dalam "Undangan Perdamian" (45), Doni dalam "Sang Ketua Kelas" (46), Hadi dalam "Vas Bunga" (50), dan Aning dalam "Panti Asuhan"

3. *Latar*

Latar yang menonjol dalam cerpen anak-anak majalah *Ananda* adalah latar tempat dan latar sosial tokoh. Hal itu berkaitan dengan tokoh yang ditampilkan. Latar tempat meliputi kota, desa, sekolah, rumah, halte bus, jalan umum, pasar, dan rumah sakit. Dari semua latar tersebut, latar yang banyak ditampilkan adalah latar sekolah dan rumah. Hal itu tentu saja dapat diterima karena cerita mengenai anak-anak yang ditampilkan berkisar di rumah dan di sekolah.

Cerpen yang menampilkan latar rumah berjumlah 26 cerpen, yaitu "Andaikan semua Anak Seperti Kamu" (31), "Seputih Susu Hatinya" (5), "Kejutan buat Irwan" (8), "Sepenggal Kenangan" (9), "Kejutan yang Terlambat" (10), "Radio Transistor Dimas" (13), "Duel" (16), "Tak Disangka" (18), "Tetangga Belakang Rumah" (20), "Hati yang Berbicara" (21) "Tak Ada Waktu" (26), "Hari Istimewa" (25), "Di Balik Pakaian Sederhana" (31), "Rahasia Uli" (32), "Si Kutu Buku" (33), "Penghuni Rumah Tua" (35), "Benang Layangan Baru" (41), "Di Balik Sebuah Keinginan" (43), "Undangan Perdamaian" (45), "Luka di Kening" (47), "Untung Hanya Itu" (51), "Anak yang Tidak Pernah Mendengarkan" (55), "Saat Gelap Menjelang" (58), "Kejutan di Pagi Hari" (60), "Salah Sangka" (23), dan "Bila Hujan Turun" (24).

Latar di kelas (sekolah) ditampilkan dalam 12 cerpen, yaitu "Awal Permusuhan" (2), "EBTA" (6), Mutiara Terpendam" (7), "Hikmah buat si Biang Onar" (12), "Bukan Persaingan" (22), "Fitnah" (27), "Salah Duga" (34), "Kawan buat Semua" (37), "Sang Ketua Kelas" (46), "Vas Bunga" (50), "Awal Sebuah Persahabatan" (53), dan "Anak Tabib" (54).

Selain kedua latar itu, terdapat latar lainnya yang ditampilkan oleh penulis cerita pendek anak-anak majalah *Ananda,* yaitu latar di jalan umum dalam cerpen "Saksi Mata" (28), "Ancaman" (4), "Kata dan Kenyataan" (42), dan "Sebelum Hujan Reda"; latar di pasar dalam cerpen "Kiki" (1), latar di halte bus dalam cerpen "Hari Istimewa" (25), latar di bengkel dalam cerpen "Pengalaman Berharga" (29), "Lima Sekawan" (49), Latar di Desa

dalam cerpen "Akhirnya Diman Mau Sekolah" (15), "Jembatan di Ujung Desa" (30), "Yang Tertinggal" (36), "Semua Ikutan" (44), "Gadis yang Jujur" (48), "Awal Sebuah Persahabatan" (53), "Hikmah" (14), "Terowongan Kereta Api" ; latar di panti asuhan dalam cerpen "Panti Asuhan" (56), latar di sebuah rumah makan dalam "Karena Kecerobohan" (57); dan latar di warung bubur dalam cerpen "Uang Pas" (19).

Latar sosial yang menonjol adalah latar sosial menengah. Hal itu ditunjukkan dengan banyaknya tokoh utama yang dapat bersekolah dan keadaan keluarga tokoh yang hidup berkecukupan. Ada 56 cerpen yang menampilkan kelas sosial menengah, yaitu "Kiki" (1), "Awal Permusuhan" (2), "Andaikan Semua Anak Seperti Kamu" (3), "Ancaman" (4), "EBTA" (6), "Mutiara yang Terpendam" (7), "Kejutan buat Irwan" (8), "Kejutan yang Terlambat" (10), "Di Bawah Rembulan Pucat" (11), "Hikmah Buat si Biang Onar" (12), "Radio Transistor Dimas" (13), "Hikmah" (14), "Akhirnya Diman Mau Sekolah" (15), "Duel" (16), "Terowongan Kereta Api" (17), "Tak Disangka" (18), "Uang Pas" (19), "Tetangga Belakang Rumah" (20), "Hati yang Berbicara" (21), "Bukan Persaingan" (22), "Salah Sangka" (23), "Bila Hujan Turun" (24), "Tak Ada Waktu" (26), "Fitnah" (27), "Pengalaman Berharga" (29), "Jembatan di Ujung Desa" (30), "Di Balik Pakaian Sederhana" (31), "Rahasia Uli" (32), "Si Kutu Buku" (33), "Salah Duga" (34), "Penghuni Rumah Tua" (35), "Yang Tertinggal" (36), "Kawan buat Semua" (27), "Sahabat di Mataku" (38), "Aku, Pahlawan Sejati" (39), "Hujan Debu" (40), "Benang Layangan Baru" (41), "Kata dan Kenyataan" (42), "Di Balik Sebuah Keinginan" (43), "Semua Ikutan" (44), "Undangan Perdamaian" (45), "Sang Ketua Kelas" (46), "Luka di Kening" (47), "Gadis yang Jujur" (48), "Lima Sekawan" (41), "Sebelum Hujan Reda" (52), "Awal Sebuah Pesahabatan" (53), "Anak Tabib" (54), "Anak yang Tidak Pernah Mendengarkan" (55), "Panti Asuhan" (56), "Karena Kecerobohan" (57), "Saat Gelap Menjelang" (58), "Awal Sebuah Persahabatan" (59), dan "Kejutan di Pagi Hari" (60). Empat cerpen lainnya, "Sepengal Kenangan" (9), "Hari Istimewa" (25), "Saksi Mata" (28), dan "Seputih Susu Hatinya" (5), menampilkan kelas sosial rendah. Hal itu ditunjukkan dengan eknomi orang tuanya yang berkekurangan sehingga tokoh anak-anak menjadi korban untuk tidak bersekolah atau bersekolah sambil bekerja.

4. Tema

Tema cerita pendek anak-anak dalam majalah *Ananda* sangat banyak

ragamnya. Hal itu berkaitan dengan masalah yang ditampilkan beragam pula. Dari berbagai ragam tema yang ditampilkan, masalah yang banyak ditampilkan adalah masalah yang menyangkut kehidupan tokoh dalam lingkungan sekolah dan keluarga. Masalah kehidupan tokoh dalam lingkungan keluarga adalah hubungan tokoh dengan orang tua (ayah dan ibu), kakak, atau adik. Masalah kehidupan tokoh dalam lingkungan adalah hubungan anak dengan guru, teman, dan lingkungan sekolah.

Masalah yang ditampilkan itu adalah sebagai berikut. Masalah tanggung jawab anak terhadap orang tua terdapat dalam cerpen "Kiki" (1), "Ancaman" (4), "Bila Hujan turun" (24), "Penghuni Rumah Tua" (35), "Hujan Debu" (40), "Benang Layangan Baru" (41), "Luka di Kening" (47), "Untung Hanya Itu" (51), "Anak yang Tidak Pernah Mendengarkan" (55), "Saat Gelap Menjelang" (58), "Di Balik Sebuah Keinginan" (43), dan "Tidak Ada Waktu" (26).

Masalah yang menampilkan persahabatan atau kerukunan dengan teman di sekolah atau di rumah terdapat dalam cerpen "Awal Permusuhan" (2), "Andaikan Semua Anak Seperti Kamu" (3), "Seputih Susu Hatinya" (5), "EBTA" (6), "Kejutan buat Irwan" (8), "Radio Transistor Dimas" (13), "Di Bawah Rembulan Pucat" (11), "Duel" (16), "Terowongan Kereta Api" (17), "Buat Kawan Semua " (37), "Kata dan Kenyataan" (42), "Semua Ikutan" (44), "Kejutan di Pagi Hari" (60), "Uang Pas" (19), dan "Undangan Perdamaian" (45), dan "Mutiara yang Terpendam" (7).

Masalah yang menampilkan kesabaran seorang anak dalam menghadapi masalah dalam kehidupannya terdapat dalam cerpen "Kejutan yang Terlambat" (10), dan "Hikmah buat si Biang Onar" (12). Masalah yang menampilkan kesadaran seorang anak akibat pernah melanggar perbuatan atau melakukan perbuatan yang dilarang terdapat dalam cerpen "Hikmah" (14), "Akhirnya Diman Mau Sekolah" (15), "Tetangga Belakang Rumah" (20), "Hati yang Berbicara" (21), "Untung Hanya Itu" (51), dan "Karena Kecerobohan" (57).

Di samping masalah yang telah disebutkan di atas, terdapat masalah lainnya, yaitu masalah kejujuran terdapat dalam cerpen "Tak Disangka" (18) dan "Gadis yang Jujur" (48). Masalah nasihat orang tua terhadap anak terdapat dalam cerpen "Bila Hujan Turun" (24) dan "Hari Istimewa" (25). Masalah kecemburuan karena keberhasilan teman terdapat dalam cerpen "Fitnah" (27). Masalah kepedulian terhadap lingkungan terdapat dalam cerpen "Pengalaman Berharga" (29), "Rahasia Uli" (32), "Salah Duga" (34),

dan "Vas Bunga" (50). Masalah kesombongan terdapat dalam cerpen "Di Balik Pakaian Sederhana" (31) dan "Sahabat di Mataku" (38).

Masalah yang menampilkan kenangan masa lalu terdapat dalam cerpen "Yang Tertinggal" (36). Masalah kegaduhan di dalam kelas terdapat alam cerpen "Sang Ketua Kelas" (46). Masalah Persaingan antarteman sekelas terdapat dalam cerpen "Awal Sebuah Pesahabatan" (53) dan "Anak Tabib" (54). Masalah kemalasan terdapat dalam cerpen "Hujan Debu" (40).

2.4 Strruktur Ceita Pendek dalam Majalah *Bobo* Tahun 1989–1993

1. Cerpen "Mereka Mau Memaafkan"

a. Sinopsis

Doni sedih karena tidak dapat bermain kelereng lagi dengan teman-temannya karena kesalahannya sendiri. Ia berkelahi dengan Arif karena kalah bermain kelereng. Ketika Arif, Agil, Iwan, Dian, Joko, dan Madi bermain kelereng di depan rumahnya, Doni hanya termenung saja.

Doni ingin sekali bergabung dengan teman-temannya, tetapi takut kalau diusir oleh mereka. Hal itu menyadarkan Doni pada kesalahannya yang pemarah dan selalu mau menang sendiri. Doni meminta maaf kepada Arif. Teman-temannya mengajak Doni bermain bola. Doni bergembira meihat kebaikan teman-temannya. Ia berjanji akan menjadi teman yang baik.

b. Alur

Alur cerpen "Mereka Mau Memaafkan" terbagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik antartokoh, yaitu Doni dan teman-temannya. Konflik ini terjadi karena Doni telah berkelahi dengan Arif.

Kedua, konflik dalam diri Doni. Dalam peristiwa itu dilukiskan Doni teringat pada peristiwa perkelahiannya dengan Arif.

Ketiga, penyesalan Doni atas sikap dan perbuatannya yang terlampau cepat marah dan menang sendiri.

Keempat, Doni dikunjungi Arif dan teman-temannya. Dalam peristiwa itu Doni meminta maaf kepada Arif dan teman-teman Doni mengajak bermain bersama.

Kelima, rasa gembira Doni karena sikap baik teman-temannya. Dalam peristiwa itu Doni berjanji akan berbuat baik kepada semua temannya.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama cerpen "Mereka Mau Memaafkan" adalah Doni. Ia bersifat pemarah dan tidak mau kalah (egois). Sifatnya itu mengakibatkan ia berkelahi dengan Arif. Akibatnya, ia tidak mempunyai teman. Dalam perkembangannya ia menyadari perbutannya yang tidak baik sehingga ia mau meminta maaf.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Arif dan Agil. Mereka bersifat baik dan periang. Meskipun Arif tidak bersalah, ia mau datang lebih dulu kepada Doni untuk meminta maaf. Tokoh Agil bersifat baik karena ikut mendamaikan Arif dan Doni. Ia selalu membuat suasana menjadi ramai.

d. Latar

Latar cerpen "Mereka Mau Memaafkan" berada di lapangan dan di halaman depan rumah Doni. Latar di lapangan dilukiskan peristiwa ketika teman-teman Doni, yaitu Arif, Agil, Iwan, Madi, Dian, dan Joko bermain kelereng. Latar di halaman depan rumah Doni dilukiskan peristiwa ketika Doni memperhatikan teman-temannya bermain. Dalam latar itu juga dilukiskan Doni dikunjungi teman-temannya untuk bermain bersama. Doni berjanji untuk menjadi teman yang baik terhadap teman-temannya.

e. Tema

Doni merasa bersalah atas sikapnya yang pemarah dan mau menang sendiri. Akibatnya, ia tidak mempunyai teman. Karena sifat Arif yang baik, ia mendatangi Doni untuk meminta maaf dahulu. Dari berbagai peristiwa itu dapatlah dikemukakan bahwa tema cerpen "Mereka Mau Memaafkan" aedalah sifat pemarah dan egois akan dijauhi oleh teman.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang ingin disampaikan oleh pengarang. Amanat cerpen itu adalah janganlah bersikap pemarah dan egois dalam bermain karena akibatnya akan buruk. Hal itu tampak pada sikap Doni. Ia dijauhi teman-temannya karena pemarah dan egois.

2. Cerpen "Gara-Gara Ramalan"

a. Sinopsis

Ibu lebih memanjakan Danu daripada Karim. Karena ia percaya kepada peramal di ujung pasar. Peramal yang bernama Pak Jarot mengatakan bahwa Danu nantinya akan menjadi orang terkenal dan kaya-raya. Segala

23. Cerpen "Sebuah Kenangan buat Iyem"

a. Sinopsis

Riri sedih karena Iyem, penjual kue yang selalu lewat di depan rumahnya, telah pergi entah ke mana. Kepergian Iyem itu karena ia dan keluarganya terkena gusuran. Kesedihan Riri diketahui oleh orang tuanya.

Ayah Riri akhirnya membuat iklan di surat kabar yang isinya agar Iyem menemui Riri. Iklan itu ternyata dibaca oleh ibu Iyem. Ketika ibu Iyem mengunjungi Riri, ia menceritakan bahwa Iyem telah meninggal dunia. Kesedihan Riri karena ia mempunyai kenangan manis terhadap Iyem.

b. Alur

Alur cerpen "Sebuah Kenangan buat Iyem" terbagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama dilukiskan kesedihan Riri karena Iyem pindah rumah. Kepindahan Iyem itu tidak diketahui tempatnya.

Kedua, kesedihan Riri yang semakin besar. Dalam peristiwa itu, orang tua Riri sangat mengkhawatirkan Riri.

Ketiga, mulai memuncaknya peristiwa, yaitu ketika ayah dan ibu Riri membuat iklan di surat kabar yang berisi agar Iyem segera menemui Riri di rumahnya.

Keempat, penyelesaian peristiwa. Dalam peristiwa itu ibu Iyem menemui Riri dan menceritakan bahwa Iyem telah meninggal dunia.

Kelima, kesedihan Riri. Dalam peristiwa itu dilukiskan semua kenangan atau kejadian yang dialami Rini bersama Iyem. Ia hanya dapat mendoakan Iyem.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama cerpen "Sebuah Kenangan buat Iyem" adalah Riri. Ia bersifat ramah, sopan, dan periang. Sifatnya berubah menjadi pemurung ketika Iyem, penjual kue yang juga sahabatnya, pindah tanpa memberi tahu. Sifatnya itu akhirnya berubah menjadi lebih pemurung ketika ia mengetahui bahwa Iyem telah meninggal dunia.

Tokoh lain adalah ayah dan ibu. Ia bersifat bijaksana. Sifatnya itu terbukti, ketika ia melihat kesedihan Riri, ayah dan ibu Riri menyelesaikan persoalannya.

d. Latar

Latar cerpen "Sebuah Kenangan buat Iyem" berada di rumah, yaitu di ruang makan, dan di halaman rumah. Dalam latar di ruang makan dilukiskan peristiwa ketika Riri sedih dan menangis karena Iyem pindah tidak memberi kabar. Kepindahan Iyem karena rumahnya terkena gusuran.

Dalam latar di halaman rumah dilukiskan peristiwa ketika ibu Iyem mengunjungi Riri dan menceritakan semua kejadian meninggalnya Iyem.

e. Tema

Kepindahan Iyem yang tidak diketahui membuat Riri terus-menerus bersedih. Ayah dan ibu yang mengetahui kesedihan Riri mencoba mencari Iyem dengan cara menulis iklan di koran. Akhirnya, dapat diketahui kabar bahwa Iyem telah meninggal dunia. Untuk itu, Riri hanya dapat berdoa buat Iyem. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Sebuah Kenangan buat Iyem" adalah kenangan terhadap orang yang dicintai sukar dilupakan.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang ingin disampaikan oleh pengarang. Amanat cerpen tersebut adalah hendaknya tabah dalam menghadapi perpisahan karena akibatnya baik. Hal itu tampak pada perilaku Riri. Ketabah-an Riri dalam menghadapi kematian orang yang dicintai, Iyem, membuat ia mampu mendoakannya.

24. Cerpen "Mengapa Harus Malu Nana?"

a. Sinopsis

Nana bingung dan malu kalau ibunya yang pincang mengambil rapor di sekolah. Ia khawatir kalau teman-temannya akan mencemoohkan dan menertawakannya. Akibatnya, ia minta tolong kepada Tante Irin untuk mengambil rapornya. Namun, Tante Irin menolak permintaan Nana dengan alasan bahwa sikap Nana tidak baik karena biar bagaimanapun keadaan ibu Nana, ia harus menghormatinya. Tante Irin juga menceritakan awal mulanya mengapa ibu Nana pincang. Setelah Nana mendengarkan cerita Tante Irin, ia menjadi sadar dan meminta maaf kepada ibunya.

b. Alur

Alur cerpen "Mengapa Harus Malu Nana?" terbagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik batin Nana. Konflik itu muncul

b. Alur

Alur cerpen "Pelo Sahabatku" terbagi atas empat kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan perkenalan Pelo dengan Aku di stasiun kereta api.

Kedua, persahabatan Aku dengan Pelo.

Ketiga , Pelo dituduh mencopet dan ia dipukuli oleh orang-orang disekitarnya. Namun, berkat kesigapan polisi, Pelo akhirnya dibebaskan karena ternyata ia tidak bersalah.

Keempat, penyelesaian Pelo dan *aku* bersahabat.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama cerpen "Pelo Sahabatku" adalah Pelo. Ia bersifat baik dan ramah. Selain bersekolah, ia juga bekerja. Meskipun anak orang miskin, Pelo sangat pandai di sekolah. Keramahan Pelo membuat orang-orang yang berjualan di stasiun kereta api sangat menyukainya.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah *aku*. Ia bersifat baik, ramah, dan bertanggung jawab. *Aku* tidak begitu percaya saja ketika menengar Pelo mencopet di stasiun kereta api. *Aku* juga menasihati Pelo agar bersabar dan cepat sembuh.

Tokoh lain adalah ibu. Ia bersifat baik dan bertanggung jawab. Ketika megetahui Pelo tidak bersalah, ibu yang menganjurkan *aku* agar tetap berteman dan bersahabat dengan Pelo.

d. Latar

Latar cerpen "Pelo Sahabatku" berada di rumah dan di stasiun kereta api. Dalam latar di stasiun kereta api dilukiskan peristiwa ketika Aku berkenalan dengan Pelo. Dalam latar itu pula *aku* mendengar Pelo mencopet. Dalam latar di rumah Pelo dilukiskan peristiwa ketika *aku* mengunjungi Pelo di rumah sakit. *Aku* mendengar Pelo dipukuli orang karena mencopet. Akibatnya, Pelo sakit. Dalam latar itu pula *aku* dan Pelo dilukiskan bersahabat.

e. Tema

Pelo dan *aku* berkenalan di stasiun kereta api. Pelo, penjual koran, dituduh sebagai pencopet dan ia dipukuli oleh para penumpang kereta api. Namun, setelah diselidiki,ternyata pencopetnya bukan Pelo. *Aku* sangat kasihan kepada Pelo karena badan Pelo memar. Semenjak itu Pelo akrab dengan *aku*. Dari berbagai peristiwa, dapat dikemukakan bahwa tema

cerpen "Pelo Sahabatku" adalah rasa kesihan terhadap seseorang dapat menciptakan persahabatan.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang ingin disampaikan pengarang. Amanat cerpen itu adalah hendaknya bersikap baik terhadap seorang yang berkesusahan karena akibatnya baik. Hal itu tampak pada sikap *aku.* Ia menjadi sahabat Pelo setelah kasihan terhadap keadaan Pelo.

4. Cerpen "Buatan Sendiri"

a. Sinopsis

Sandra telah berulang-ulang dinasihati oleh ayah dan ibunya agar ia tidur siang. Namun, nasihat itu tidak pernah ditanggapi. Akibatnya, ketika hari Minggu, Sandra seharian bermain sehingga malam harinya tidak dapat mengerjakan pekerjaan rumah.

Sandra meminta bantuan kepada ayahnya, tetapi ditolak. Akibatnya, Sandra berusaha mengerjakan pekerjaan sampai malam hari agar pekerjaannya dapat selesai. Karena dorongan dan semangat ayahnya, Sandra dapat menyelesaikan pekerjaannya.

Di sekolah Sandra mendapat nilai tertinggi dari ibu gurunya. Sandra sangat berbahagia karena nasihat ayahnya itu benar, yaitu segala pekerjaan sekolah yang dikerjakan sendiri, hasilnya akan lebih baik dan lebih memuaskan.

b. Alur

Alur cerpen "Buatan Sendiri" terbagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan sikap dan tindakan Sandra yang selalu sesuka hatinya sendiri.

Kedua, mulai memuncaknya peristiwa, yaitu Sandra kebingungan ketika tugas sekolah yang dibuatnya ternyata tidak rapi.

Ketiga, Sandra memohon bantuan ayah, tetapi ditolaknya. Akibatnya, Sandra berusaha membuat pekerjaan itu sendiri.

Keempat, mulai penyelesaian peristiwa rumit, yaitu Sandra dapat menyelesaikan pekerjaan itu.

Kelima, penyelesaian, Sandra ternyata mendapat nilai tertinggi di kelasnya.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen "Buatan Sendiri" adalah Sandra. Ia murid kelas III. Ia anak yang pandai. Namun, jika sudah bermain ia sering lupa waktu. Hal itu menjadikan Sandra sulit belajar pada malam harinya.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah ayah. Ia bersikap baik dan bijaksana. Ayah menasihati Sandra agar dapat bertanggung jawab apabila diberi pekerjaan sekolah. Berkat nasihat ayah, Sandra akhirnya mendapat nilai tertinggi.

d. Latar

Latar cerpen "Buatan Sendiri" berada di kamar tidur dan di kelas. Latar di dalam kamar tidur dilukiskan peristiwa ketika Sandra berusaha menyelesaikan pekerjaan sekolah dengan ditemani oleh ayahnya. Berkat keuletan Sandra dan nasihat ayahnya, sandra menyelesaikan pekerjaan itu. Dalam latar di kelas dilukiskan peristiwa ketika Sandra mengetahui bahwa hasil pekerjaannya mendapat nilai tertinggi.

e. Tema

Sandra selalu menyia-nyiakan waktu apabila ada pekerjaan sekolah. Akibatnya, pada malam hari ia menjadi kebingungan. Berkat dorongan dan semangat ayah, Sandra dapat menyelesaikan pekerjaan sekolah dengan baik. Dari berbagai peristiwa dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Buatan Sendiri" adalah dorongan dan semangat dapat membuat keberhasilan.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang ingin di sampaikan oleh pengarang. Amanat cerpen itu adalah hendaknya orang tua memberikan dorongan dan semangat kepada anaknya karena akibatnya baik. Hal itu tampak pada sikap ayah. Kesuksesan Sandra karena dorongan dan semangat ayah.

5. Cerpen "Masih Banyak Kesempatan"

a. Sinopsis

Ardi sangat menyayangkan sikap Maman dan Anto yang mencari kesempatan meminta uang kepada pengemudi mobil yang lewat di jalan yang rusak di kampungnya. Ardi telah berulang-ulang menasihati mereka agar jangan melakukan perbuatan itu. Namun, nasihat itu tidak pernah dihiraukan. Akibatnya, ketika pebuatan mereka diketahui Pak Bambang, guru Matematika, mereka menjadi malu dan sadar.

Ardi yang telah mengetahui kejadian itu menjadi kasihan dan memaafkan sikap dan tindakan Anto dan Maman.Mereka berjanji tidak akan mengulangi lagi.

b. Alur

Alur cerpen "Masih Banyak Kesempatan" terbagi atas empat kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik batin tokoh Ardi. Konflik itu muncul karena Ardi tidak menyukai perbuatan Anto dan Maman. Peristiwa itu dilukiskan dengan peristiwa ketika Ardi mengetahui perbuatan mereka yang tidak baik.

Kedua, mulai memuncaknya peristiwa, yaitu perbuatan Anto dan Maman diketahui oleh Pak Bambang. Mereka dinasihati agar tidak melakukan hal itu.

Ketiga, mulai penyelesaian peristiwa, yaitu Ardi menjadi bahagia kerana Anto dan Maman telah menyadari kesalahannya.

Keempat, Ardi, Anto, dan Maman rukun kembali. Mereka ingin kembali membantu mempebaiki jalan yang rusak di kampungnya.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama cerpen "Masih Banyak Kesempatan" adalah Ardi. Ia bersifat baik dan sabar. Sifatnya itu dibuktikan ketika ia menghadapi sikap Anto dan Maman yang sudah keterlaluan. Ardi bersikap sabar dan selalu menasihati Anto dan Maman.

Tokoh lain adalah Anto dan Maman. Mereka anak nakal. Namun, sifatnya itu berubah menjadi baik setelah dinasihati oleh Pak Bambang.

Tokoh yang lain lagi adalah Pak Bambang. Ia bersifat baik dan bijaksana. Karena sifatnya itu, Anto dan Maman menjadi baik kembali.

d. Latar

Latar cerpen "Masih Banyak Kesempatan" berada di kelas dan di jalan umum. Dalam latar di jalan umum dilukiskan peristiwa ketika Ardi mengetahui perbuatan Anto dan Maman. Namun, Ardi tidak dapat berbuat apa-apa karena tegurannya tidak dihiraukan oleh mereka. Dalam latar di kelas dilukiskan peristiwa ketika Pak Bambang menasihati Anto dan Maman agar jangan melakukan perbuatan yang tidak terpuji dengan cara meminta uang kepada pengemudi mobil yang lewat di jalan yang rusak.

e. Tema

Anto dan Maman mempergunakan kesempatan meminta uang kepada pengemudi mobil yang lewat di jalan yang rusak dengan alasan untuk sumbangan memperbaiki jalan. Perbuatan mereka ternyata diketahui oleh Ardi dan Pak Bambang. Mereka dinasihati Pak Bambang sehingga menyesali perbuatannya. Dari berbagai peristiwa dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Masih Banyak Kesempatan" adalah perbuatan jelek yang dilakukan secara sembunyi pasti akan diketahui juga.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang ingin dikemukakan pengarang. Amanat cerpen itu adalah janganlah menyalah gunakan kesempatan dengan cara-cara yang dapat merugikan orang lain karena akibatnya akan merugikan orang banyak. Hal itu tampak pada sikap Anto dan Maman. Sikap mereka yang meminta uang kepada pengemudi membuat orang banyak dirugikan.

6. Cerpen "Kabur"

a. Sinopsis

Mira dan Rani terpengaruh oleh cerita-cerita dongeng bahwa ibu tiri adalah seorang yang jahat. Apalagi ketika cerita itu didongengkan oleh Mbok Kerto, pembantu mereka. Mereka menganggap tante Uti, ibu tiri mereka juga seperti itu. Atas ajakan Mira, kakak Rani, keduanya pergi dari rumah meninggalkan ayah dan ibu tirinya (Tante Uti).

Ketika keduanya sepakat, pada malam hari mereka pergi. Namun, tujuan yang akan dituju tidak jelas. Akibatnya, setelah Mira dan Rani berjalan jauh, Rani merasa sangat lelah dan akhirnya menangis. Mira yang mengetahui keadaan Rani menjadi bingung dan ikut menangis.

Dalam keadaan seperti itu, muncullah ayah dan Tante Uti. Mira dan Rani mengakui kesalahannya. Mira langsung memeluk Tante Uti dan menyebut dengan panggilan ibu, sedangkan Rani memeluk ayahnya. Mereka sadar bahwa perbuatannya salah dan berjanji tidak akan melakukannya.

b. Alur

Alur cerpen "Kabur" terdiri atas lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan peristiwa Mira dan Rani. Mereka adalah kakak beradik yang tinggal bersama ayah dan ibu tirinya.

Kedua, hasutan Mira terhadap Rani. Mira menganggap bahwa apabila merekatetap tinggal di rumah pasti akan disiksa oleh ibu tiri mereka.

Ketiga, memuncaknya peristiwa, yaitu Mira dan Rani pergi dari rumah tanpa seizin ayah dan ibu tirinya.

Keempat, penyelesai-an peristiwa, yaitu Mira dan Rani sadar bahwa mereka pergi tanpa pamit adalah perbuatan salah.

Kelima, Mira dan Rani meminta maaf kepada ayah dan ibu tirinya dan berjanji tidak akan mengulangi perbuatannya yang buruk.

c. *Tokoh/Penokohan*

Tokoh utama cerpen "Kabur" adalah Mira dan Rani. Mira mempunyai sifat pemberontak, sedangkan Rani pendiam. Miralah yang mengajak dan menghasut Rani untuk pergi dari rumah. Sifat Mira berubah menjadi penakut ketika melihat Rani menangis karena kelelahan.

Rani, sebagai adik Mira, menurut apa yang dikatakan oleh Mira, meskipun dalam hatinya ia menolak sikap dan tindakan Mira. Namun, karena terus menerus dihasut, hatinya luluh juga.

Tokoh lain adalah ayah dan Tante Uti. Mereka bersifat baik dan bijaksana. Mereka mengetahui perbuatan Mira dan Rani adalah salah, tetapi mereka tetap bijaksana dan hati-hati menasihatinya.

d. *Latar*

Latar cerpen "Kabur" berada di rumah, yaitu di kamar tidur dan di jalan raya. Dalam latar di kamar tidur dilukiskan keinginan Mira untuk pergi dari rumah dengan mengajak adiknya, Rani. Mira dan Rani akhirnya pergi pada malam hari tanpa seizin ayah dan ibu tirinya.

Dalam latar di jalan raya dilukiskan pertemuan ayah dan Tante Uti (ibu tiri Mira dan Rani) dengan Mira dan Rani. Pertemuan itu membuat mereka sadar bahwa Tante Uti adalah seorang ibu yang baik.

e. *Tema*

Mira dan Rani menganggap bahwa Tante Uti adalah ibu tiri yang galak. Agar tidak terus-menerus tertindas, mereka pergi dari rumah. Namun, kepergian mereka ternyata membuat mereka terlantar. Ayah dan Tante Uti yang sudah mengetahui kepergian mereka segera menyusul. Mira dan Rani akhirnya menyadari bahwa Tante Uti adalah seorang ibu tiri yang baik.

Dari berbagai peristiwa dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Kabur" adalah penilaian yang salah terhadap ibu tiri akan berakibat buruk.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan pengarang. Amanat cerpen itu adalah jangan menilai ibu tiri berdasarkan cerita-cerita saja karena akibatnya akan buruk. Hal itu tampak pada perilaku Mira dan Rani.Mereka telah pergi dari rumah karena beranggapan bahwa ibu tiri itu jahat.

7. Cerpen "Sehari di Rumah Tami"

a. Sinopsis

Yuli dan Tami telah bersahabat cukup lama.Mereka adalah teman satu kelas. Namun, karena jarak rumah mereka cukup jauh, mereka jarang sekali saling berkunjung.

Suatu ketika Tami mengajak Yuli bermalam di rumahnya setelah mendapat izin dari ayah dan ibunya, Yuli akhirnya bermalam di rumah tami. Bertepatan dengan hari Minggu, ayah Tami mengajaksemuaa anggota keluarganya untuk bekerja bakti, Yuli yang tidak terbiasa bekerja bakti di rumahnya tepaksa harus mengikuti ajakan ayah Tami. Yuli menyadari manfaat bekerja bakti di rumah dan itu semua akan dilakukan di rumahnya. Yuli bahagia karena setelah menginap di rumah Tami, ia mendapat pengalaman berharga.

b. Alur

Alur cerpen "Sehari di Rumah Tami" terbagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan kunjungan Yuli ke rumah Tami untuk bermalam pada hari sabtu.

Kedua, keheranan Yuli ketika melihat rumah dan kamar Tami yang sangat rapi.

Ketiga, kerja bakti yang dilaksanakan oleh seluruh anggota keluarga di rumah Tami yang dipimpin oleh ayah Tami.

Keempat, manfaat kerja bakti yang dilakukan di rumah Tami bagi Yuli.

Kelima, kebahagiaan Yuli karena sehari di rumah Tami telah mendapat pengalaman baru dalam hidupnya.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama cerpen "Sehari di Rumah Tami" adalah Yuli dan Tami. Mereka bersifat baik dan ramah. Namun, sifat Yuli lebih manja daripada Tami. Di rumah Yuli tidak pernah mau membereskan pekerjaan rumah,

sedangkan Tami selalu mengerjakan seluruh pekerjaan rumahnya sendiri. Akibatnya, rumah dan kamar Tami terlihat sangat rapi daripada rumah dan kamar Yuli.

Tokoh lain adalah ayah dan ibu Tami. Mereka bersifat baik dan bijaksana. Karena nasihat dan ajaran mereka, Tami dapat menjadi anak yang baik.

d. Latar

Latar cerpen "Sehari di Rumah Tami" berada di rumah, yaitu di kamar Tami, di ruang tamu dan di halaman rumah. Dalam latar di kamar Tami dilukiskan peristiwa ketika Yuli melihat kamar Tami lebih rapi daripada kamarnya. Dalam latar di dalam rumah dilukiskan peristiwa ketika semua keluarga tami berkumpul untuk membicarakan kerja bakti yang akan dipimpin oleh ayah Tami. Dalam latar di halaman rumah dilukiskan peristiwa katika ibu Tami mengajak ayah, Tami, kakak Tami, dan Yuli untuk makan siang.

e. Tema

Yuli mendapat pengalaman baru ketika bermalam di rumah Tami. Di rumah Tami, Yuli ikut bekerja bakti membersihkan rumah. Pengalaman Yuli itu akan diterapkan di rumahnya dan akan diceritakan kepada ayah dan ibunya. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Sehari di Rumah Tami" adalah peristiwa yang dialami orang lain dapat digunakan sebagai pengalaman yang bermanfaat.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang ingin disampaikan pengarang. Amanat cerpen itu adalah hendaknya kita dapat mengambil contoh yang baik untuk diterapkan pada lingkungan sendiri. Hal itu tampak pada perilaku Yuli. Peristiwa yang pertama kali dialami Yuli, yaitu bekerja bakti akan diterapkan di rumahnya.

8. Cerpen "Ketua Kelas"

a. Sinopsis

Titi dan Ulis telah duduk di kelas V sekolah dasar. Mereka berharap di kelas barunya nanti Joko akan tetap menjadi ketua kelas karena bersifat baik dan bertanggung jawab. Mereka takut seandainya Windya yang menjadi ketua kelas karena berperilaku buruk.

Ketika acara pemilihan ketua kelas berlangsung terdapat tiga calon, yaitu Joko, Windya, dan Andi. Ternyata yang berhasil mengumpulkan suara terbanyak adalah Joko dan ia berhak menjadi ketua kelas.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang ingin disampaikan pengarang. Amanat cerpen itu adalah janganlah membelikan barang kepada anak dengan uang hasil berjudi karena akibatnya tidak baik. Hal itu tampak pada Parlan. Ia kecewa terhadap ayahnya yang membelikan sepeda karena sepeda itu dibeli dari hasil berjudi.

11. Cerpen "Uluran Tangan"

a. Sinopsis

Yunah dan Runi adalah murid sekolah dasar. Mereka bersahabat sudah lama. Yunah berasal dari keluarga yang serba kekurangan, sedangkan Runi berasal dari keluarga berada. Runi sangat kasihan melihat kehidupan Yunah dan keluarganya. Ia ingin sekali membantu Yunah, tetapi tidak tahu caranya.

Karena kebaikan ayah dan ibu Runi, Yunah dititipkan bekerja kepada Tante Anna sebagai penjahit. Selain itu, Yunah diangkat orang tua Runi sebagai anak angkat. Hal itu membuat Yunah berbahagia.

b. Alur

Alur cerpen "Uluran Tangan" terbagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama,lukiskan kesedihan hati Runi ketika melihat keadaan rumah Yunah.

Kedua, mulai memuncaknya peristiwa ketika Runi melihat keadaan ayah Yunah yang lumpuh. Ketiga, Runi menceritakan keadaan keluarga Yunah kepada ayah dan ibunya. Dalam peristiwa itu orang tua Runi ingin menolong Yunah. Keempat, pertolongan orang tua Runi terhadap Yunah, yaitu Yunah diangkat sebagai anak angkat oleh orang tua Runi dan diberi pekerjaan sebagai pejahit di rumah Tante Anna. Peristiwa kelima melukiskan kebahagiaan Yunah dan Runi. Mereka sangat berterima kasih atas kebaikan orang tua Runi.

c. Tokoh/Penokoh

Tokoh utama cerpen "Uluran Tangan" adalah Runi. Ia bersifat baik, ramah, dan sabar. Sifat baiknya itu tampak pada kepeduliannya terhadap Yunah yang miskin sehingga Yunah dapat bekerja dan menjadi anak angkat.

Tokoh lain adalah Yunah. Ia bersifat baik dan sabar. Karena kesabarannya, ia mendapat pekerjaan dan hadiah berharga dari Runi dan ayahnya.

Tokoh lain lagi adalah ayah. Ia bersifat baik dan bijaksana. Sifat itu

tampak dalam usahanya mencarikan pekerjaan Yunah dan mengangkat Yunah sebagai anak angkat.

d. Latar

Latar cerpen "Uluran Tangan" berada di rumah Yunah dan di rumah Runi. Dalam latar di rumah Yunah dilukiskan keadaan rumah Yunah yang sangat menyedihkan, yaitu kotor dan pengat.

Dalam latar di rumah Runi dilukiskan peristiwa ketika Runi memikirkan cara terbaik untuk membantu kesulitan Yunah. Karena kepeduliannya itu, Yunah mendapat pekerjaan.

e. Tema

Yunah hidup sangat kekurangan. Runi kebingungan dalam melakukan cara terbaik untuk membantu Yunah dan keluarganya. Yunah hidup sangat kekurangan. Runi ingin membantunya, tetapi tidak dengan memberi uang. Karena usahanya itu, Yunah mendapat pekerjaan di rumah Tante Anna sebagai penjahit dan ayahnya menjadikannya sebagai anak angkat. Dari berbagai peristiwa terdapat tema yang ingin di sampaikan pengarang. Tema cerpen "Uluran Tangan" adalah kepedulian terhadap orang miskin menggugah seseorang mencarikan pekerjaan.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang ingin disampaikan pengarang. Amanat cerpen itu adalah hendaknya kita peduli terhadaplingkungan yang miskin karena akibatnya baik. Hal itu tampak pada sikap Runi. Ia telah memperhatikan kemiskinan Yunah dengan mencarikan pekerjaan.

12. Cerpen "Nama Bukan Jaminan"

a. Sinopsis

Sapon sedih karena telah berulang kali diejek oleh Heru dan Indra. Mereka selalu mengejek pakaian, sepatu, dan tas Sapon yang jelek. Terakhir Sapon diejek mengenai namanya yang kurang baik. Menurut Heru dan Indra nama Sapon itu kampungan. Akibat ejekan itu, Sapon bersedih dan mengadu kepada ibunya. Ibunya menceritakan bahwa nama Sapon mempunyai arti yang baik dan nama itu diberikan oleh kakeknya. Menurut ibu Sapon, nama bukanlah jaminan, yang penting adalah bagaimana orang itu dapat memanfaatkan kehidupan ini.

Sapon memahami maksud ucapan ibunya. Untuk itu, ia membuktikan-

nya ketika ulangan Bahasa Indonesia. Ia mendapat nilai seratus, sedangkan Heru dan Indra mendapat nilai empat puluh.

b. Alur

Alur cerpen "Nama Bukan Jaminan" terbagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik antartokoh, yaitu tokoh Sapon dengan Heru dan Indra. Indra dan Heru selalu memperolok-olok tokoh Sapon.

Kedua, mulai memuncaknya peristiwa, Sapon diolok-olok mengenai namanya yang kampungan.

Ketiga, mulai diselesaikannya peristiwa, yaitu ketika ibu menasihati Sapon agar tidak terpengaruh oleh olokan teman-temannya. Menurut ibu, yang penting adalah isi otak dan bagaimana memanfaatkan kehidupan ini.

Keempat, pemahaman Sapon atas nasihat ibunya. Hal itu dibuktikannya dengan hasil ulangan Bahasa Indonesia yang mendapat nilai seratus. Peristiwa itu sekaligus merupakan penyelesaian.

Kelima, rasa terima kasih Sapon terhadap ibunya yang baik.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama cerpen "Nama Bukan Jaminan" adalah Sapon. Ia bersifat periang, penurut, dan sabar. Sifat itu berubah menjadi pendiam ketika ia diolok-olok oleh Indra dan Heru mengenai namanya yang kampungan. Akan tetapi, sifat itu berubah kembali menjadi periang ketika ia dinasihati oleh ibunya.

Tokoh lain adalah Heru dan Indra. Mereka anak nakal. Kenakalan itu tampak pada sikapnya yang mengolok-olok Sapon sehingga Sapon menjadi murung dan sedih.

Tokoh lain adalah ibu. Ia bersifat baik, sabar, dan bijaksana. Hal itu terbukti ketika ia menasihati Sapon agar bersikap baik dan sabar.

d. Latar

Latar cerpen "Nama Bukan Jaminan" berada di perpustakaan, di rumah Sapon, dan di kelas. Dalam latar di perpustakaan dilukiskan peristiwa ketika Sapon diejek oleh Indra dan Heru mengenai namanya yang kampungan. Dalam latar di rumah, Sapon dinasihati oleh ibunya mengenai arti namanya. Dalam latar di kelas dilukiskan peristiwa ketikaa Sapon menunjukkan kepada Heru dan Indra mengenai hasil ulangannya yang mendapat nilai seratus.

e. Tema

Sapon sedih karena selalu diejek oleh Indra dan Heru mengenai namanya. Namun, berkat nasihat ibu Sapon selalu menasihati Sapon bahwa nama Sapon mempunyai arti yang baik. Selain itu, ibu juga mengatakan bahwa yang penting bagi Sapon adalah belajar. Sikap ibunya itu mendorong Sapon tidak berkecil hati. Hal itu ditunjukkan Sapon dengan hasil ulangannya yang mendapat nilai seratus. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa cerpen "Nama Bukan Jaminan" adalah dorongan orang tua dapat memberi semangat hidup anak.

Dari tema tersebut dapat diketahui amanat yang ingin disampaikan oleh pengarang. Amanat cerpen itu hendaknya janganlah mengejek teman karena akibatnya kurang baik. Hal itu tampak pada Sapon. Ia menjadi bersedih karena diejek temannya, Indra dan Heru.

13. Cerpen "Bersih yang Dicari Orang"

a. Sinopsis

Di sekolah terdapat dua warung makanan, yaitu warung makan Bu Darmi dan warung makan Bu Yayat. Di antara kedua warung itu, warung Bu Darmi paling banyak dikunjungi orang karena kebersihannya. Namun, tiba-tiba warung Bu Darmi sepi karena ulah Mamat yang disuruh Yayat untuk memasukkan cecak dan kecoa ke dalam lontong sayur.

Hasan, anak Bu Darmi, mengetahui bahwa itu perbuatan Yayat dan Mamat, tetapi ia tidak dapat bebuat apa-apa. Karena bantuan Ajat yang selalu memberi tahu tingkah laku Mamat, sikap dan tingkah laku Mamat terbongkar, yaitu ketika Mamat dituduh Yayat mencuri pensil. Sikap Yayat tidak diterima oleh Mamat. Hal itu membuat Mamat membongkar kelakuan Yayat pada teman-temannya. Sejak peristiwa itu, warung Bu Darmi ramai kembali dikunjungi murid-murid sekolah.

b. Alur

Alur cerpen "Bersih yang Dicari Orang" terbagi atas empat kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik batin Hasan. Konflik itu muncul kerena secara tiba-tiba warung Bu Hasan sepi. Ia telah mengetahui pelaku yang membuat warung ibunya sepi, tetapi tidak berani menanyakan secara langsung kepada pelakunya.

Kedua, mulai memuncaknya peristiwa, yaitu Ajat mengetahui bahwa pelakunya adalah Mamat. Ternyata tindakan Mamat itu dilakukan atas suruhan Yayat.

Ketiga, muliai diselesaikan peristiwa, yaitu Mamat mengakui kesalahannya.

Keempat, Ajat bahagia karena dapat membongkar pelaku peristiwa itu, yaitu Yayat. Dalam peristiwa itu, Hasan mengucapkan terima kasih kepada Ajat.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama cerpen "Bersih yang Dicari Orang" adalah Ajat. Ia bersifat baik, sabar, dan bertanggung jawab. Sifatnya itu terbukti dengan usahanya dalam mencari penyebab sepinya warung Bu Darmi secara tiba-tiba.

Tokoh lain adalah Hasan. Ia juga bersifat sabar. Kesabarannya itu tampak ketika mengetahui penyebab sepinya warung Bu Hasan. Dengan sabar ia membuktikan pelakunya itu.

Tokoh lain adalah Yayat dan Mamat. Ia anak yang sangat nakal. Sifat Mamat berubah menjadi baik ketika ia dituduh mencuri pensil oleh Yayat. Ia membongkar semua sikap dan tidakan Yayat terhadap warung Bu Darmi.

d Latar

Latar cerpen "Bersih yang Dicari Orang" berada di sekolah, yaitu di kantin dan di halaman sekolah. Dalam latar di kantin dilukiskan peristiwa Hasan ketika menanyakan Hasan tentang keadaan warung ibunya yang sepi. Hasan dan Ajat yang telah mengetahui pelakunya balum berani membuktikan.

Dalam latar di halaman sekolah dilukiskan pengakuan Mamat. Dalam peristiwa itu ia mengakui bahwa ia telah memasukkan cecak dan kecoa ke dalam makanan Bu Darmi. Tindakan itu dilakukan atas suruhan Yayat.

e. Tema

Yayat ingin agar warung ibunya dikunjungi murid-murid sekolah. Namun, cara yang ia lakukan keliru. Ia telah menyuruh Mamat untuk memasukkan kecoa dan cecak ke dalam masakan Bu Darmi. Akibatnya, warung Bu Darmi yang terkenal bersih menjadi sepi pengunjung. Mamat mengakui kesalahannya karena ia sakit hati atas sikap Yayat. Dari berbagai peristiwa itu, dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Bersih yang Dicari

Orang" adalah perbuatan jahat pasti akan ketahuan.

Dari tema tersebut tedapat amanat yang ingin disampaikan oleh pengarang. Amanat cerpen itu adalah janganlah menyuruh orang untuk berbuat jahat karena akibatnya tidak baik. Hal itu tampak pada perbuatan Yayat. Ia telah menyuruh Mamat memasukkan cecak dan kecoa ke dalam makanan Bu Dami sehingga warung Bu Darmi sepi pengunjung.

14. Cerpen "Surat yang Tak Terbalas"

a. Sinopsis

Sisca mempunyai sahabat bernama Ratih. Sudah tiga kali Sisca belum mendapat balasan surat dari Ratih yang tinggal di Tasikmalaya. Sisca marah dan sedih serta menganggap Ratih anak yang sombong.

Kemarahan Sisca itu diketahui oleh ibunya dan ibunya menasihati Sisca agar jangan berkata seperti itu karena tidak baik. Selain itu, sebaiknya Sisca ikut ayah ke Tasikmalaya karena ayahnya akan bertugas di sana.

Sisca menuruti nasihat ibunya. Ia pergi ke Tasikmalaya bersama ayah dan ibunya. Setelah Sisca sampai di Tasikmalaya, ternyata Ratih sedang berbaring di rumah sakit karena terserang panyakit demam berdarah. Sisca bersedih dan merasa bersalah karena telah menuduh Ratih sombong. Ratih memohon maaf kepada Sisca karena belum dapat membalas suratnya.

b. Alur

Alur cerpen "Surat yang Tak Terbalas" terbagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik batin Sisca. Konflik itu muncul karena sudah tiga kali suratnya tidak dibalas oleh Ratih. Ia marah-marah terus kepada ibunya.

Kedua, Sisca dinasihati oleh ibunya agar bersabar. Ibunya mengajak Sisca mengunjungi Ratih di Tasikmalaya.

Ketiga, mulai memuncaknya peristiwa, yaitu ketika Sisca mengetahui keadaan Ratih yang sedang sakit.

Keempat, penyelesaian peristiwa, yaitu Sisca menyadari kekeliruannya dan ia terharu mendengar permohonan maaf Ratih.

Kelima, rasa bahagia Sisca mendegar ajakan Ratih untuk menjadi sahabat yang baik dan abadi.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama cerpen "Surat yang Tak Terbalas" adalah Sisca. Ia bersifat baik. Sifatnya itu berubah menjadi pemarah ketika tiga kali suratnya tidak dibalas oleh sahabat karibnya yang bernama Ratih.Karena nasihat ibunya Sisca menjadi baik kembali.

Tokoh lainnya adalah Ratih. Ia bersifat baik dan sabar. Ketika ia sakit tanpa diketahui oleh Sisca dan tiba-tiba dikunjungi oleh Sisca, Ratih menilai bahwa Sisca sangat memperhatikan keadaannya.

Tokoh lain adalah ibu. Ia bersifat sabar dan bertanggung jawab. Dengan sabar dan hati-hati, ia memberi nasihat kepada Sisca yang sedang marah sehingga baik kembali.

d. Latar

Latar cerpen "Surat yang Tak Terbalas" berada di rumah, yaitu di kamar Sisca dan di rumah sakit. Dalam latar di kamar dilukiskan ketika Sisca marah karena suratnya tidak dibalas oleh Ratih. Dalam latar di rumah sakit dilukiskan peristiwa ketika ibu Sisca dan Sisca menjenguk Ratih.

e. Tema

Sisca menganggap Ratih sombong karena sudah tiga kali suratnya tidak dibalas oleh Ratih. Sikap Sisca ternyata salah sebab Ratih yang dikatakan sombong ternyata sedang sakit. Dugaan Sisca itu membuat dirinya merasa berdosa. Ia sangat terharu melihat Ratih. Dari berbagai peristiwa itu, dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Surat yang Tak Terbalas" adalah menuduh seseorang tanpa diselidiki terlebih dahulu merupakan perbuatan yang tidak terpuji.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang ingn disampaikan pengarang. Amanat cerpen itu adalah jangan menuduh seseorang tanpa diselidiki terlebih dahulu karena akibatnya akan buruk. Hal itu tampak pada perilaku Sisca. Sisca menjadi merasa berdosa karena telah menuduh Ratih sombong, padahal sedang sakit.

15. Cerpen "Kalau Ucok Cemburu"

a. Sinopsis

Ucok merasakan bahwa dengan kelahiran adiknya ia menjadi tidak diperhatikan lagi oleh ibunya. Ibu Ucok selalu menyuruh Ucok untuk

membantu ibunya. Yang membuat Ucok tidak senang adalah ia harus pindah tidur ke kamar lain. Akibatnya, Ucok menjadi tidak betah di rumah.

Ketika Ucok bermain di rumah Bindra, ia melihat Bindra begitu sayang dan baik kepada adiknya, Nina. Ucok meihat Bindra selalu mengajak Nina bermain catur. Ucok sangat iri melihat kekompakan mereka. Akhirnya, setelah melihat keadaan Bindra dan Nina, Ucok menjadi sadar bahwa ia seharusnya senang dengan kelahiran adiknya yang bernama Butet.

b. Alur

Cerpen "Kalau Ucok Cemburu" dibagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik tokoh, yaitu Ucok. Konflik itu muncul karena ibu Ucok lebih menyayangi Butet daripada dirinya.

Kedua, mulai memuncaknya peristiwa, yaitu Ucok merasa jenuh dan bosan terhadap keadaan rumah karena ibunya selalu meminta tolong kepadanya.

Ketiga, selesainya peristiwa, yaitu ketika Ucok bermain ke rumah Bindra. Ia melihat Bindra begitu sayang dan baik kepada adiknya, Nina.

Keempat, Ucok menyadari bahwa adik perempuannya pun sebenarnya dapat diajak bermain seperti Bindra dan Nina.

Kelima, Ucok pulang ke rumah dan berjanji akan menyayangi adiknya.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama cerpen "Kalau Ucok Cemburu" adalah Ucok. Ia bersifat baik, manja, dan ramah. Sifatnya itu berubah menjadi pemarah ketika ia mempunyai adik baru yang bernama Butet. Ucok merasakan bahwa dengan kelahiran adiknya itu, ayah dan ibunya tidak menyayangi dan memperhatikan dirinya lagi.

Tokoh lain adalah Bindra. Ia bersifat baik dan sabar. Bindra sangat bangga mempunyai adik seperti Nina. Mereka dapat bermain bersama dan kompak. Bindralah yang mengajari Nina bermain catur.

Tokoh lain adalah ibu. Ia bersifat sabar dan bijaksana. Apabila Ucok marah, ibu selalu mengucapkan kata-kata maaf. Ia juga bersikap bijaksana ketika menghadapi keluhan Ucok yang sedang sibuk belajar.

d. Latar

Latar cerpen "Kalau Ucok Cemburu" berasal di rumah, yaitu di ruang tamu dan kamar tidur Ucok, di halaman rumah.

Dalam latar di ruang tamu dilukiskan Ucok menjadi pemarah karena kelahiran adiknya. Ia selalu diminta ibunya untuk membantu pekerjaan rumah. Latar di kamar tidur dilukiskan Ucok mulai tidur sendiri. Keadaan itu membuat Ucok tersisihkan dari orang tuanya. Dalam latar di halaman rumah Bindra dilukiskan kekaguman Ucok pada sikap Bindra yang sayang kepada adiknya. Ucok menjadi sadar bahwa dengan kelahiran adiknya, seharusnya ia berbahagia dan bergembira.

e. Tema

Ucok merasakan bahwa ayah dan ibunya sudah tidak sayang lagi kepada dirinya. Kasih sayang ayah dan ibunya tercurahkan semua kepada adiknya, Butet, yang baru lahir. Namun, ketika ia mengetahui dan melihat Bindra sayang kepada adiknya, Ucok menyadari bahwa dengan mempunyai adik seharusnya ia bergembira. Dari berbagai peristiwa dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Kalau Ucok Cemburu" adalah kelahiran seorang adik dapat menimbulkan kecemburuan.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang ingin dikemukakan oleh pengarang. Amanat cerpen itu adalah jangan cepat mencemburui sikap ibu yang lebih memperhatikan adik karena akibatnya akan buruk. Hal itu tampak pada perilaku Ucok. Ia sangat mencemburui sikap ibunya yang sangat memperhatikan adik Ucok sehingga Ucok menjadi marah.

16. Cerpen "Pelitkah Ayah"

a. Sinopsis

Reni benci kepada sikap ayah yang selalu menolak kedatangan pengemis di rumahnya. Ayah tidak pernah memberi uang kepada pengemis. Hal itu membuat Reni menjuluki ayahnya seagai seorang yang pelit. Hampir setiap minggu pengemis itu datang dan pada setiap kedatangan pengemis, ayah selalu melarang Reni memberi uang.

Suatu ketika pengemis itu datang lagi dan Reni berniat ingin memberi uang sebesar Rp500,00 kepada pengemis. Reni ingin memberinya di hadapan ayahnya. Namun, ketika ayahnya mengetahui keinginan Reni, ayah justru melarangnya lagi dan malah memberikan uang Rp25.000,00 kepada pengemis itu.

Ternyata uang pemberian ayah dijadikan modal usaha oleh pengmis itu untuk berjualan bubur ayam. Bukti itu terlihat setelah dua minggu kemudian pengemis itu datang unuk mengucapkan terima kasih pada ayah.

Dugaan buruk Reni dan ibu tentang ayah ternyata keliru. Reni dan ibu kagum kepada ayah karena ayah memberikan uang kepada pengemis mempunyai tujuan yang baik.

b. Alur

Alur cerpen "Pelitkah Ayah" terbagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik batin Reni. Konflik itu muncul karena Reni menganggap ayah pelit karena tidak pernah mau memberikan uang kepada pengemis meskipun hanya seratus rupiah atau lima puluh rupiah.

Kedua, mulai memuncaknya situasi, yaitu ketika pengemis itu datang lagi dan ayah melarang Reni dan ibu memberikan uang.

Ketiga, penyelesaian peristiwa, yaitu ayah memberikan uang Rp25.000,00 kepada pengemis.

Keempat, ayah menerangkan kepada Reni dan ibu bahwa dengan memberikan uang sedikit pada pengemis menyebabkan pengemis akan tetap menjadi pengemis, tetapi dengan memberikan uang banyak dapat digunakan untuk usaha.

Kelima, kegembiraan Reni karena ternyata ayahnya tidak pelit.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen "Pelitkah Ayah" adalah Reni. Ia bersifat baik dan ramah. Sifatnya itu berubah menjadi tidak sabar ketika melihat ayahnya yang selalu melarangnya memberi uang kepada pengemis.

Tokoh lain adalah ayah. Ia bersifat baik. Sifatnya itu dibuktikan ketika ia memberi uang kepada pengemis. Pemberian uang dari ayah yang besar ternyata digunakan untuk modal usaha pengemis.

d. Latar

Latar cerpen "Pelitkah Ayah" berada di rumah, yaitu di halaman rumah. Dalam latar di halaman rumah dilukiskan pengemis datang meminta uang. Namun, kedatangan pengemis itu selalu ditolak oleh ayah. Dalam latar itu dilukiskan sikap ayah terhadap pengemis. Ayah mendidik pengemis untuk berusaha sendiri dengan modal yang diberikan oleh ayah.

e. Tema

Reni menyangka bahwa ayahnya adalah orang yang pelit karena setiap pengemis datang selalu tidak diberi uang. Namun, maksud ayah ternyata

lain. Dengan memberi uang kepada pengemis yang datang, itu berarti tidak mendidik. Ayah memberi uang sekaligus banyak dengan maksud agar dipakai sebagai modal usaha. Ternyata cara itu berhasil dan Reni bangga kepada ayahnya. Dari berbagai peristiwa dapatlah dikemukakan bahwa tema cerpen "Pelitkah Ayah" adalah ketidaktahuan terhadap suatu masalah akan menimbulkan kecurigaan.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang ingin disampaikan oleh pengarang Amanat cerpen itu adalah jangan berburuk sangka terhadap orang lain karena akibatnya akan buruk. Hal itu tampak pada perilaku Reni. Ia telah menuduh ayahnya pelit, padahal kepelitan ayah itu merupakan cara mendidik pengemis.

17. Cerpen "Selalu Ada Jalan"

a. Sinopsis

Mamat sedih karena tidak dapat melanjutkan sekolah ke SMP karena ibunya tidak mempunyai uang. Kesedihan Mamat bertambah lagi ketika Mamat dinyatakan lulus SD dengan nilai baik dan dapat melanjutkan ke SMP Negeri I.

Mamat sering diam dan murung, dan terkadang juga ia menangis. Namun, kesedihan Mamat itu hilang ketika tanpa disengaja ia menolong seorang buta yang sedang berjalan di tepi irigasi. Karena telah ditolong Mamat, orang buta memberinya pekerjaan sebagai pembantu pada peternakan ayam. Dengan demikian, Mamat dapat melanjutkan sekolah ke SMP.

b. Alur

Alur cerpen "Selalu Ada Jalan" dibagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik antara Mamat dan ibunya. Peristiwa itu karena Mamat telah lulus SD, tetapi ibunya tidak mempunyai uang untuk membiayai Mamat.

Kedua, mulai memuncaknya peristiwa, yaitu Mamat bersedih karena ia benar-benar tidak dapat melanjutkan sekolah ke SMP.

Ketiga mulai penyelesaian peristiwa, yaitu Mamat mendapat pekerjaan dari seorang buta yang pernah ditolongnya.

Keempat, kebahagiaan Mamat, ia akan belajar sungguh-sungguh agar dapat seperti orang buta yang menolongnya.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama cerpen "Selalu Ada Jalan" adalah Mamat. Ia bersifat baik dan ramah. Sifatnya itu berubah menjadi pemurung ketika ia tidak dapat melanjutkan sekolah ke SMP. Sifatnya baik kembali setelah ia mendapatkan pekerjaan dan dapat meneruskan sekolah ke SMP.

Tokoh lain lagi adalah ibu. Ia hidup miskin. Oleh karena itu, ia tidak dapat berbuat apa-apa terhadap Mamat setelah lulus SD. Pekerjaannya sebagai penjual sayur.

d. Latar

Latar cerpen "Selalu Ada Jalan" berada di rumah dan di tepi irigasi. Dalam latar di rumah ditampilkan peristiwa ketika Mamat mengatakan kepada ibunya bahwa ia lulus SD. Namun, karena ibunya tidak mempunyai uang, Mamat tidak dapat melanjutkan sekolah ke SMP.

Dalam latar di tepi irigasi ditampilkan peristiwa ketika Mamat bertemu dengan orang buta. Karena kebaikan orang buta itu, Mamat dapat melanjutkan sekolah ke SMP.

e. Tema

Mamat sedih dan menjadi pemurung karena tidak dapat melanjutkan sekolah ke SMP. Ibunya tidak dapat membiayainya karena tidak mempunyai uang. Kesedihan Mamat itu lenyap ketika ia mendapat tawaran bekerja pada peternakan ayam milik orang buta, yang pernah ditolongnya. Dengan demikian, ia dapat melanjutkan sekolah. Dari berbagai peristiwa dapat dikemukakan tema cerpen "Selalu Ada Jalan" adalah setiap kesulitan itu pasti ada jalan keluarnya.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang ingin dikemukakan pengarang. Amanat cerpen tersebut adalah janganlah putus asa apabila menghadapi kesulitan hidup karena segala sesuatunya pasti ada jalan keluarnya. Hal itu tampak pada sikap Mamat. Ia mendapat pekerjaan dari seorang buta karena orang itu pernah ditolongnya.

18. Cerpen "Rapor"

a. Sinopsis

Koko lupa bahwa ketika ayah Mintarsih meninggal dunia, ia mengam-

bil uang bayaran sekolah sebesar Rp500,00 untuk sumbangan duka cita. Karena itu,ketika pengambilan rapor, ibunya mendapat laporan dari gurunya bahwa Koko belum membayar uang sekolah.

Kejadian itu membuat ibu Koko malu dan Koko kena marah. Namun, karena Koko anak yang jujur, semua diceritakan secara jelas. Karena kejujuran dan hasil rapor Koko baik, ia diajak ibu makan bakso. Koko berbahagia karena ibunya masih ingat janjinya untuk mengajak Koko makan bakso.

b. Alur

Alur cerpen "Rapor" terbagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik batin Koko. Konflik itu muncul karena ibu Koko ketika pulang dari mengambil rapor Koko, ibu Koko selalu bersikap diam dan tidak peduli terhadap Koko.

Kedua, peristiwa ketika Koko menanyakan hasil rapornya dan ternyata nilainya bagus. Ketiga, mulai memuncaknya peristiwa, yaitu ketika ibu menanyakan uang bayaran sekolah Koko yang belum lunas. Dalam peristiwa itu Koko menjelaskan masalah uang sekolah sehingga ibu Koko tidak menjadi marah.

Keempat, rasa tahu ibu Koko setelah mendengar kejujuran Koko.

Kelima, rasa bangga ibu Koko terhadap Koko. Hal itu dilukiskan ketika ia mengajak Koko makan bakso bersama.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama cerpen "Rapor" adalah Koko, ia bersifat baik, periang, sabar, dan jujur. Sifatnya itu berubah menjadi pendiam ketika Koko melihat sikap ibu yang mendadak tidak peduli sepulang mengambil rapor Koko.

Tokoh lain adalah ibu. Ia bersifat baik, sabar, dan bijaksana. Ketika mengetahui kejujuran Koko, ibu sangat senang. Apalagi ketika mengetahui bahwa uangnya digunakan untuk membayar uang duka cita, ibu Koko sangat bangga.

d. Latar

Latar cerpen "Rapor" berada di rumah, yaitu di ruang tamu dan ruang makan. Dalam latar di ruang tamu ditampilkan sikap Koko yang kebingungan karena ibunya bersikap tidak peduli sepulangnya dari mengambil rapor.

Dalam latar di ruang makan ditampilkan peristiwa ibu Koko yang memahami kealpaan dan kejujuran Koko. Dari peristiwa itu ibu lalu mengajak Koko makan bakso.

e. Tema

Koko lupa mengatakan kepada ibunya mengenai uang bayaran sekolah yang digunakan untuk membayar uang duka cita. Akibatnya, ketika pembagian rapor, ibu mendapat teguran dari Pak Guru. Namun, ketika ibu mengetahui bahwa Koko lupa menceritakan hal itu, ibu Koko tidak marah. Ia justru bangga karena uang itu digunakan untuk tujuan baik, yaitu untuk membayar duka cita. Dari berbagai peristiwa dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Rapor" adalah kejujuran merupakan tindakan yang baik dan patut diteladani.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang ingin disampaikan oleh pengarang. Amanat cerpen "Rapor" adalah hendaknya bersikap jujur terhadap siapa pun karena akibatnya akan baik. Hal itu tampak pada perilaku Koko. Kajujurannya dapat membuat kebanggaan orang tuanya.

19. Cerpen "Sehari Bersama Deni"

a. Sinopsis

Deni adalah murid baru di kelas V b. Semula teman-teman sekelasnya menyangka Deni seorang laki-laki. Namun, perkiraan itu ternyata salah. Deni ternyata seorang perempuan yang *tomboy*. Badan dan potongan rambutnya seperti laki-laki. Ia juga lebih suka bermain dan bergaul dengan laki-laki.

Suatu ketika *aku* diajak pulang bersama Deni naik sepeda. Dengan gaya seperti laki-laki, ia mengendarai sepeda. *Aku* sangat takut dan khawatir kalau celaka. Ketika Deni melihat seorang nenek yang tasnya dirampas oleh seorang laki-laki, Deni dengan tangkas dan cekatan menolongnya. Anak laki-laki itu dipukul dan dihajarnya. *Aku* kaget melihat ketangkasan Deni. Namun, *aku* tidak ingin pulang bersama naik sepeda karena ketakutan.

b. Alur

Alur cerpen "Sehari Bersama Deni" terbagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama , dilukiskan suasana ramai pembicaraan terhadap anak baru yang bernama Deni.

Kedua , keheranan teman-teman Deni ketika mengetahui bahwa Deni ternyata anak perempuan.

Ketiga, ketakutan *aku* ketika pulang bersama Deni karena Deni mengendarai sepedanya dengan cepat.

Keempat, ketegangan dan keterkejutan aku ketika mengetahui ketangkasan Deni melawan pencopet di tepi jalan. Kelima, penyelesaian, aku tidak mau pulang bersama Deni karena ketakutan terhadap cara Deni mengendarai sepeda.

c. *Tokoh/Penokohan*

Tokoh utama dalam cerpen "Sehari Bersama Deni" adalah Deni. Ia bersifat baik, periang, ramah, dan kelaki-lakian. Sifat kelaki-lakiannya sangat tampak sehingga menjadi pembicaraan teman-temannya. Sifat itu, seperti ia suka bergaul dengan laki-laki, rambutnya seperti laki-laki, dan pemberani.

Tokoh lain adalah *aku*. *Aku* bersifat penakut. Sifatnya itu tampak pada peristiwa ketika *aku* diboncengkan Deni ketakutan karena Deni mengayuh sepedanya sangat kencang.

d. *Latar*

Latar cerpen "Sehari Bersama Deni" berada di halaman sekolah dan di jalan. Dalam latar di halaman sekolah ditampilkan peristiwa ketika teman-temannya melihat Deni yang berperilaku seperti anak laki-laki. Karena perilakunya itu, ia menjadi bahan pembicaraan teman-teman sekelasnya.

Dalam latar di jalan dilukiskan peristiwa Deni ketika Deni membantu seorang nenek yang tasnya dicopet oleh seorang pencopet itu meminta maaf karena kesalahannya.

e. *Tema*

Deni menjadi pembicaraan teman-temannya karena perilakunya seperti anak laki-laki. Perilakunya itu juga membuat seorang pencopet ketakutan karena Deni dapat memukul dan menggertaknya dengan lantang. *Aku* yang menyaksikan perilaku Deni ketika pulang bersamanya menjadi ketakutan. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan, tema cerpen "Sehari Bersama Deni" adalah sifat seseorang tercermin dari penampilan.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang ingin disampaikan oleh pengarang. Amanat itu adalah janganlah berpenampilan yang sangat menarik perhatian lingkungan karena akibatnya tidak baik. Hal itu tampak pada penampilan Deni. Ia adalah seorang wanita, tetapi berpenampilan laki-laki dengan sangat mencolok. Akibatnya, Deni menjadi bahan pembicaraan orang banyak.

20. Cerpen "Tanggung Jawab Ade"

a. Sinopsis

Ade merasa malu ketika harus mengantarkan kue ke warung-warung. Ia menganggap hal itu memalukan. Karena itu, ketika Kak Nina sakit, ia mencari alasan agar tidak dapat mengantarkan kue. Ia membohongi ibunya bahwa ia harus cepat berangkat ke sekolah karena ada ulangan. Akibatnya, Kak Nina yang masih sakit harus mengantarkan kue.

Ade kebingungan karena setiap berangkat sekolah hari masih pagi. Ia memutuskan untuk menjemput Yova. Ketika tiba di rumah Yova, keluarga Yova sibuk. Ade menjadi sadar bahwa semua orang sibuk dan punya tanggung jawab. Akibatnya, di sekolah Ade tidak berkonsentrasi dan ingin cepat tiba di rumah. Setelah tiba di rumah, Ade meminta maaf kepada Kak Nina dan berjanji akan membantu ibu dan Kak Nina mengantar kue ke warung.

b. Alur

Alur cerpen "Tanggung Jawab Ade" terbagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik antartokoh, yaitu Ade dan ibu. Konflik itu terjadi karena Ade tidak mau mengantarkan kue ke warung padahal kakaknya sedang sakit.

Kedua, peristiwa ketika Ade disuruh ibu mengantarkan kue-kue ke warung, tetapi Ade malu karena takut dicemoohkan oleh teman-temannya.

Ketiga, mulai memuncaknya peristiwa, yaitu ketika Ade membohongi ibunya dan Kak Nina. Ade mengatakan bahwa ia harus segera berangkat ke sekolah mengikuti ulangan sehingga tidak dapat membantu ibu dan Kak Nina.

Keempat, kesadaran Ade akan tanggung jawabnya dalam membantu ibu dan Kak Nina.

Kelima, permintaan maaf Ade kepada ibu dan Kak Nina. Dalam peristiwa itu, ia berjanji akan membantu Kak Nina dan ibu.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama cerpen "Tanggung Jawab Ade" adalah Ade. Ia egois dan tidak peduli. Sifatnya itu menjadi baik ketika ia melihat kesibukan keluarga Yova. Ia sadar bahwa semua orang harus mempunyai tanggung jawab.

Tokoh lain adalah Kak Nina. Ia kakak yang betanggung jawab. Sifat itu tampak ketika ia mau mengantarkan kue meskipun sedang sakit.

Tokoh lain adalah ibu. Ia adalah ibu yang bijaksana. Kebijaksanaannya tampak pada sikapnya yang mau memaafkan Ade.

d. Latar

Latar cerpen "Tanggung Jawab Ade" berada di rumah, yaitu di ruang tamu, di halaman, dan di kamar tidur.

Dalam latar di ruang tamu ditampilkan perilaku Ade yang mengatakan bahwa ia harus cepat tiba di sekolah karena ada ulangan umum. Dengan demikian, ia tidak mengantarkan kue. Dalam latar di halaman rumah Yova dilukiskan peristiwa ketika Ade menunggu Yova, tetapi Yova tidak kunjung datang. Dalam latar di kamar tidur dilukiskan peristiwa pengakuan Ade atas kesalahannya kepada Kak Nina dan ibu. Dalam peristiwa itu, Ade berjanji akan membantu ibu dan Kak Nina.

e. Tema

Ketika Kak Nina sakit dan tidak dapat mengantarkan kue ke warung-warung, Ade menolak menggantikannya dengan alasan bohong, yaitu ada ulangan. Sebenarnya Ade malu mengantarkan kue. Dalam keadaan sakit, Kak Nina terpaksa mengantar kue-kue itu. Akhirnya, Ade menyadari tindakannya yang tidak baik itu. Dari berbagai peristiwa dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Tanggung Jawab Ade" adalah pekerjaan orang tua dapat mempengaruhi jiwa anak.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang ingin dikemukakan oleh pengarang. Amanat cerpen itu adalah janganlah malu tehadap pekerjaan orang tua sendiri karena akibatnya akan buruk. Hal itu tampak pada perilaku Ade. Ade malu mengantarkan kue sehingga kakaknya yang sedang sakit terpaksa mengerjakannya.

21. Cerpen "Pencurian Palsu"

a. Sinopsis

Andri merasakan ada sesuatu yang janggal ketika mengetahui uang SPP Tono hilang. Apalagi, ketika Ratna, ketua kelas, mengajak Tono untuk

melapor kepada Bu Guru Nurki, Tono menolak. Tono hanya meminta bantuan kepada teman-temannya bahwa uang itu hilang dan ia berharap ibunya pasti akan memakluminya dan membayar lagi uang SPP-nya.

Menurut Andri, Tono memang ingin membohongi teman-teman dan ibunya. Uang yang hilang digunakan Tono untuk membeli hadiah ulang tahun Ratna. Ratna yang mengetahui hal itu menjadi malu. Andri, Ratna, dan Tono sepakat untuk menghadap Ibu Guru Nurki untuk mengatakan yang sebenarnya.

b. Alur

Alur cerpen "Pencuri Palsu" terbagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan keadaan kelas yang gaduh karena Tono berteriak kehilangan uang SPP.

Kedua, inisiatif Ratna sebagai ketua kelas untuk mengaduklan masalah uang Tono yang hilang kepada Ibu Guru Nurki.

Ketiga, mulai memuncaknya peristiwa, yaitu ketika Ibu Guru Nurki menanyakan hilangnya uang Tono kepada Tono. Namun, Tono tidak dapat berkata apa-apa.

Keempat, mulai penyelesaian peristiwa, yaitu ketika Andri menanyakan kebenaran kata-kata Tono. Dalam peristiwa itu Tono mengakui perbuatannya.

Kelima, Andri, Ratna, dan Tono sepakat untuk menceritakan kejadian itu kepada Ibu Guru Nurki.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama cerpen "Pencurian Palsu" adalah Tono. Ia pendiam dan nakal. Sifatnya itu dapat diketahui dari tindakannya yang menyuruh teman-temannya mengatakan kepada ibunya bahwa uangnya hilang dicuri orang. Namun, perilakunya itu dapat diketahui oleh Andri dan Ratna.

Tokoh lain adalah Ratna. Ia anak yang mempunyai tanggung jawab. Ketika ia mengetahui Tono kehilangan uang SPP di kelas, ia, sebagai ketua kelas, menyelesaikan masalahnya. Selain Ratna, tokoh lain adalah Andri. Ia bersifat baik, cerdik, dan bijaksana. Karena kecerdikannya, perilaku Tono dapat terbongkar.

d. Latar

Latar cerpen "Pencurian Palsu" berada di halaman sekolah dan di dalam kelas. Di dalam kelas dilukiskan peristiwa ketika Tono berteriak tentang

uang SPP-nya yang hilang. Ratna, sebagai ketua kelas, segera bertindak untuk mencari sebabnya. Dalam latar di halaman sekolah dilukiskan peristiwa Andri dalam menyelidiki uang SPP yang hilang itu.Dalam peristiwa itu dapat diketahui bahwa Tono telah berbohong.

e. Tema

Tono telah mengatakan kepada teman-temannya sekelas bahwa uang SPP-nya telah hilang dicuri orang. Sikap dan tingkah lakunya membuat Andri curiga karena Tono tidak melaporkannya kepada Ibu Guru Nurki. Tono ternyata berbohong. Uangnya digunakan untuk membeli hadiah ulang tahun Ratna. Dari berbagai peristiwa dapat diketahui bahwa tema cerpen "Pencurian Palsu" adalah berbuat bohong pasti akan ketahuan.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang ingin dikemukakan oleh pengarang. Amanat cerpen itu adalah janganlah berbohong kepada siapa pun karena akibatnya buruk. Hal itu tampak pada perilaku Tono. Tono telah berbohong tentang uang SPP-nya yang hilang sehingga membuat ketua kelas sibuk menyelesaikan persoalan itu.

22. Cerpen "Pulpen Ajaib"

a. Sinopsis

Eka menganggap bahwa dengan bergabungnya ia belajar dengan Teguh akan menjadikannya pandai. Teguh dan kelompok belajarnya dianggap sebagai grup belajar yang paling terkenal dan terbaik. Karena Eka bergabung di dalam kelompok itu, ia dengan sungguh-sungguh mengikutinya. Apalagi, ketika esoknya akan diadakan ulangan, Eka mengikuti kelompok belajar dengan baik.

Pada saat ulangan tiba, Eka gemetaran karena kebingungan. Namun, berkat kebaikan Teguh yang memberi pulpen ajaib, ia dapat menyelesaikan ulangannya. Pulpen yang diberikan oleh Teguh bukan pulpen ajaib, melainkan pulpen biasa yang digunakan untuk penambah semangat saja.

b. Alur

Alur cerpen "Pulpen Ajaib" terbagi atas empat kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan kebahagiaan Eka ketika mengetahui bahwa ia termasuk dalam kelompok belajar Teguh.

Kedua, suasana belajar yang dipimpin oleh Teguh. Dalam peristiwa itu Teguh dianggap sebagai murid pandai di kelasnya sehingga selalu dimintai

pertolongannya dalam belajar.

Ketiga, mulai memuncaknya peristiwa, yaitu ketika Eka menghadapi ulangan. Eka merasa gemetaran, tetapi berkat pulpen yang diberikan oleh Teguh, ia dapat mengerjakan ulangan dengan baik.

Keempat, penyelesaian, yaitu Eka mendapat nilai terbaik dan ia merasa senang atas kebaikan Teguh. Eka menganggap bahwa Teguh telah dapat meyakinkan kemampuan dirinya.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama cerpen "Pulpen Ajaib" adalah Eka. Ia anak yang rajin dan grogi dalam menghadapi ulangan. Hal itu tampak pada kesungguhannya belajar. Pada waktu ulangan ia kebingungan, tetapi hasilnya tetap baik.

Tokoh lain adalah Teguh. Ia bersikap baik dan ramah. Sikap itu tampak dalam kepemimpinan kelompok belajarnya. Ia juga mau membantu temannya yang mengalami kesulitan.

d. Latar

Latar cerpen "Pulpen Ajaib" berada di kelas dan di ruang tamu. Dalam latar di ruang tamu dilukiskan peristiwa ketika ia bersama kelompok belajarnya sedang belajar bersama untuk menghadapi ulangan. Dalam latar di kelas dilukiskan peristiwa ulangan umum. Dalam ulangan itu Eka dengan memberikan pulpen. Dengan pulpen yang dianggap ajaib itu, Eka dapat menyelesaikan ulangannya dengan baik.

e. Tema

Eka merasa gemetar ketika menghadapi ulangan umum. Padahal, ia telah belajar dengan baik dan ia termasuk anak yang pandai. Teguh memberi semangat dengan cara memberi pulpen yang dikatakan pulpen ajaib. Berkat semangat Teguh, Eka dapat menyelesaikan ulangannya dengan baik. Dari berbagai peristiwa dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Pulpen Ajaib" adalah semangat dari orang lain dapat membantu kesuksesan.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang ingin disampaikan pengarang. Amanat itu adalah hendaknya dalam menghadapi suatu pelajaran kita harus tetap percaya pada diri sendiri karena akibatnya baik. Hal itu tampak pada Eka. Meskipun diberi semangat temannya, Eka tetap mengerjakan ulangan dengan kemampuannya sehingga hasilnya baik.

perbuatan Danu selalu diperbolehkan ibu, sedangkan perbuat-an Karim selalu dilarang. Karim menjadi kesal dan sedih.

Naning, teman Karim mengetahui kesedihan Karim. Ia mengetahui dan mengenal peramal yang bernama Pak Jarot. Naning dengan caranya sendiri telah menghubungi Pak Jarot agar membuat suatu kejutan untuk Karim.

Ketika ibu, Karim, dan Danu pergi ke pasar, mereka mengunjungi Pak Jarot. Dalam ramalannya Pak Jarot mengatakan bahwa Karim nantinya akan menjadi orang sukses karena bekerja keras dan ulet. Pak Jarot berkata kepada Danu bahwa kalau Danu masih manja dan tidak mau bekerja keras, ia tidak akan memperoleh kesuksesan. Kepada ibu dikatakan bahwa hendaknya terhadap anak jangan pilih kasih. Setelah pulang dari pasar, sikap ibu menjadi berubah. Karim ingin mengucapkan terima kasih pada Naning dan Pak Jarot.

b. Alur

Alur cerpen "Gara-Gara Ramalan" terbagi atas lima kelomok peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik batin pada diri Karim. Konflik itu muncul karena Karim kesal dengan tingkah laku Danu yang seenaknya saja dan tidak mau mengalah.

Kedua, tingkah laku Danu yang selalu diizinkan oleh ibunya. Situasi ini menambah kekesalan Karim.

Ketiga, keadaan Danu yang seperti itu ternyata karena ulah peramal yang bernama Pak Jarot.

Keempat, usaha Naning terhadap Pak Jarot agar ibu Danu tidak pilih kasih terhadap anaknya.

Kelima, keberhasilan Naning atas usahanya. Karim berbahagia dan mengucapkan terima kasih kepada Naning dan Pak jarot karenaa ibu Danu telah berubah.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh dalam cerpen "Gara-Gara Ramalan" adalah Karim. Ia anak paling besar dan mempunyai adik yang bernama Danu. Ia bersifat baik, ramah dan bertanggung jawab. Ia juga bersifat selalu mengalah pada tingkah laku adiknya.

Tokoh lain adalah Danu. Ia bersifat manja. Kemanjaannya itu karena segala perbuatannya selalu diizinkan oleh ibunya. Akibatnya, Danu menjadi anak yang mau menang sendiri.

Tokoh lain adalah ibu. Ia bersifat pilih kasih terhadap anaknya. Sifat itu muncul karena kepercayaannya terhadap peramal. Namun, karena jasa baik Naning dan Pak Jarot, sifat ibu berubah menjadi baik.

d. Latar

Latar cerpen "Gara-Gara Ramalan" berada di rumah dan di pasar. Latar di rumah dilukiskan peristiwa ketika Karim sedang mengepel lantai dan diganggu oleh Danu. Perbuatan Danu itu justru diizinkan oleh ibunya. Latar di pasar dilukiskan peristiwa ketika ibu, Karim, dan Danu sedang diramal oleh Pak Jarot. Dalam latar itu juga dilukiskan sikap Danu dan ibu berubah menjadi baik.

e. Tema

Danu dan ibu sangat percaya kepada ramalan Pak Jarot yang menyatakan bahwa akan menjadi orang sukses. Dengan demikian segala perbuatan Danu diizinkan oleh ibu. Ibu juga lebih sayang kepada Danu daripada Karim. Untuk mengatasi sikap ibunya, Naning meminta bantuan Pak Jarot meramal Karim. Pak Jarot meramal Karim akan menjadi orang sukses. Akibatnya, ibu dan Danu menjadi bersikap baik terhadap Karim. Dari berbagai peristiwa itu dapat disimpulkan bahwa tema cerpen "Gara-Gara Ramalan" adalah kepercayaan pada ramalan mempengaruhi dalam bersikap.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang ingin disampaikan oleh pengarang. Amanat cerpen itu adalah janganlah percaya pada ramalan karena akibatnya akan buruk. Hal itu tampak pada perilaku ibu. Ia sangat menyayangi Danu karena kepercayaannya kepada peramal.

3. Cerpen "Pelo Sahabatku"

a. Sinopsis

Pelo bukanlah nama sebenarnya. Ia bernama Budi. Karena cara berbicaranya agak susah, Budi dijuluki si Pelo. Selain bersekolah, Pelo berjualan koran.

Kehidupan Pelo serba kekurangan. Ibunya sebagai tukang cuci dan mereka tinggal di dalam rumah kecil di gang sempit. Pelo pernah dipukuli orang karena dituduh mencopet. Teman Pelo, *aku,* mengunjungi keadaan Pelo yang sakit. *Aku* merasa kasihan melihat bekas badan Pelo yang dipukuli orang. Sejak itu, *aku* dan Pelo berteman lebih akrab.

karena Nana malu terhadap keadaan ibunya yang pincang. Ia khawatir teman-temannya akan menertawakannya jika melihat ibunya.

Kedua, permintaan tolong Nana kepada Tante Irin agar mau menggantikan ibunya untuk mengambil rapor. Namun, permintaan Nana ditolak oleh Tante Irin.

Ketiga, mulai memuncaknya peristiwa, yaitu ketika Tante Irin menceritakan awal mulanya kejadian ibu Nana pincang.

Keempat, penyelesaian peristiwa, Nana menyadari kesalahannya dan ingin segera meminta maaf kepada ibunya.

Kelima, Nana menemui ibunya dan mohon maaf atas kesalahannya.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen "Mengapa Harus Malu Nana?" adalah Nana. Ia anak yang tidak baik. Sifatnya itu tampak pada rasa malunya terhadap keadaan ibunya yang pincang. Dalam perkembangannya, Nana menjadi baik. Ia menyadari kesalahannya dan meminta maaf kepada ibunya.

Tokoh lain adalah Tante Irin. Ia tante yang bijaksana. Ia menyadarkan Nana menjadi anak yang baik. Nana yang semula malu karena ibunya pincang menjadi tidak malu. Berkat Tante Irin, Irin akhirnya minta maaf kepada ibunya karena sikapnya yang sealu mengecawakan keadaan ibunya yang pincang.

d. Latar

Latar cerpen "Mengapa Harus Malu Nana?" berada di rumah, yaitu di ruang tamu dan di ruang makan. Dalam latar di ruang makan dilukiskan peristiwa ketika Nana kebingungan karena malu apabila ibunya yang pincang harus mengambil rapor di sekolah. Dalam latar di ruang tamu dilukiskan peristiwa ketika Nana menceritakan kekhawatirannya apabila ibunya mengambil rapor dan meminta Tante Irin untuk mengambil rapornya. Tante Irin menceritakan keadaan ibunya dan penyesalan Nana.

e. Tema

Nana malu dicemoohkan oleh teman-temannya apabila ibunya yang pincang mengambil rapor di sekolah. Nana meminta Tante Irin mengambilnya, tetapi ditolaknya. Karena nasihat Tante Irin, Nana memaklumi keadaan ibunya. Nana sadar dan minta maaf kepada ibunya. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan tema cerpen "Mengapa Harus Malu Nana?" adalah sikap malu menunjukkan perbuatan buruk.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang ingin dikemukakan oleh pengarang. Amanat itu adalah janganlah bersikap malu terhadap keadaan orang tua kita yang cacat karena akibatnya akan merugikan diri sendiri. Hal itu tampak pada sikap Nana.

25. Cerpen "Si Jujur yang Mujur"

a. Sinopsis

Adit sedih karena ibunya sakit. Kesedihannya itu bertambah lagi karena uang belanja ibunya telah habis untuk makan. Adit ingin agar ibunya segera sembuh. Untuk itu, Adit ingin ibunya makan makanan yang bergizi dengan cara memasak siput yang diambil dari pematang sawah milik Pak Ahmad.

Pak Ahmad mengetahuinya bahwa usaha Adit untuk membantu ibunya. Karenanya, setiap hari ia selalu memberi izin kepada Adit untuk mengambil siput. Pak Amad melihat kejujuran Adit yang hanya mengambil siput saja, padahal di pematang sawah terdapat juga ikan mas. Sebagai hadiah kejujuran, Pak Ahmad memberi Adit ikan mas untuk makan ibunya yang sedang sakit.

b. Alur

Alur cerpen "Si Jujur yang Mujur" terbagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan keadaan Adit dan ibunya yang sedang sakit. Peristiwa itu dilukiskan dengan keadaan yang menyedihkan, yaitu ibu Adit yang sakit, persediaan uang untuk makan telah habis.

Kedua, keinginan Adit untuk membantu ibunya agar cepat sembuh.

Ketiga, mulai terjadinya peristiwa rumit, yaitu ketika Adit atas izin Pak Ahmad mencari siput untuk ibunya yang sakit dengan cara mengambil di pematang sawah milik Pak Ahmad.

Keempat, mulai selesainya peristiwa rumit. Dalam peristiwa itu Adit diberi ikan mas oleh Pak Ahmad karena kejujurannya yang hanya mengambil siput saja. Kelima, rasa sayang Pak Ahmad dan ibu pada Adit karena kejujurannya.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen "Si Jujur yang Mujur" adalah Adit. Ia bersifat baik, jujur, dan bertanggung jawab. Ketika ibunya sakit, Adit berusaha merawatnya dengan baik dengan cara mencari siput untuk makanan ibunya.

Tokoh lain adalah Pak Ahmad. Ia bersikap baik terhadap orang lain. Kebaikannya itu tampak pada sikap memperbolehkan Adit mengambil siput di pematangnya. Ia juga menyukai kejujuran. Hal itu terbukti dengan pemberian hadiah yang ditujukan kepada Adit karena kejujurannya.

d. Latar

Latar cerpen "Si Jujur yang Mujur" berada di rumah, yaitu di kamar tidur dan dipematang sawah. Dalam latar di kamar tidur dilukiskan peristiwa ketika Adit merawat ibunya yang sakit. Dalam latar di sawah dilukiskan peristiwa ketika Adit mencari siput di pematang sawah milik Pak Ahmad.

e. Tema

Ketika ibu Adit sakit, Adit meminta izin kepada Pak Ahmad untuk mengambil siput di pematang sawahnya. Meskipun di pematang itu terdapat ikan mas, Adit tidak mengambilnya. Ia hanya mengambil siput. Sikapnya itu membuat Pak Ahmad senang. Karena kejujurannya, Adit diberi Pak Ahmad ikan mas sebagai hadiahnya. Dari berbagai peristiwa dapat dikemukakan tema cerpen "Si Jujur yang Mujur" adalah kejujuran membuat kita akan disayang dan dihormati orang.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang ingin disampaikan oleh pengarang. Amanat cerpen itu adalah hendaknya kita bersikap jujur karena akibatnya baik. Hal itu tampak pada perilaku Adit. Karena kejujuran Adit, Adit mendapat hadiah Pak Ahmad dan disenangi Pak Ahmad dan ibunya.

26. Cerpen "Sepatu Kain Pandu"

a. Sinopsis

Pandu kesal melihat tingkah laku dan olokan Tinton mengenai sepatunya yang selalu kotor akibat hujan. Kekesalan Pandu bertambah ketika Tinton mengajak Pandu bertaruh. Apabila Pandu ke sekolah dan membuat lantai kelas menjadi kotor, Pandu harus membersihkan kelas selama satu minggu. Apabila Pandu ternyata tidak mengotori lantai kelas, Tinton akan memberinya sepatu baru.

Ketika ke sekolah Pandu membungkus kakinya dengan plastik sehingga sepatunya tidak kotor. Usaha Pandu ini ternyata berhasil. Pandu mendapat sepatu karet dari Tinton.

b. Alur

Alur cerpen "Sepatu Kain Pandu" terbagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik antartokoh, yaitu Pandu dan Tinton. Peristiwa itu berupa keadaan Pandu yang selalu mendapat cemoohan dan olokan dari Tinton.

Kedua, mulai terjadinya puncak peristiwa, yaitu ketika Pandu mendapat tantangan dari Tinton. Dalam tantangan itu Tinton yang mengatakan bahwa apabila Pandu tidak mengotori lantai kelas, Pandu akan mendapat hadiah sepatu baru.

Ketiga, mulai penyelesaian peristiwa. Dalam peristiwa itu Pandu berusaha membungkus kaki dan sepatunya dengan plastik sehingga setiba di sekolah sepatunya bersih dan tidak mengotori lantai.

Keempat, penyelesaian peristiwa. Dalam peristiwa itu Pandu mendapat hadiah sepatu baru dari Tinton.

Kelima, kegembiraan Pandu. Sebagai bukti keuletan Pandu melawan Tinton.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama cerpen "Sepatu Kain Pandu" adalah Pandu. Ia anak yang sabar. Sifatnya berubah menjadi pemarah ketika ia dicemooh dan diolok-olok oleh Tinton. Kemarahan Tinton itu ternyata membuat Pandu berusaha untuk melawan Tinton.

Tokoh lain adalah Tinton. Ia anak yang nakal. Namun, ia tidak pernah ingkar janji. Hal itu terbukti ketika Pandu menang bertaruh dan, Tinton memberikan taruhannya sesuai dengan janjinya.

d. Latar

Latar cerpen "Sepatu Kain Pandu" berada di kelas dan di belakang rumah Pandu. Dalam latar di dalam kelas dilukiskan peristiwa ketika Pandu diolok-olok Tinton karena sepatunya selalu mengotori lantai kelas. Dalam latar itu dilukiskan pula Pandu mendapatkan sepatu dari Tinton karena menang bertaruh dengan Tinton. Latar di belakang rumah dilukiskan peristiwa ketika Pandu melihat ibunya sedang mencuci baju. Dalam latar itu Pandu mendapat ide untuk memakai plastik agar kaki dan sepatunya tidak kotor.

e. Tema

Pandu selalu dicemoohkan oleh Tinton karena sepatunya selalu mengotori lantai kelas. Dengan cara membungkus kaki dan sepatu dengan plastik, Pandu dapat membuktikan kepada Tinton bahwa ia tidak mengotori lantai kelas. Dari berbagai peristiwa dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Sepatu Kain Pandu" adalah bahwa setiap kesulitan yang dihadapi pasti ada jalan keluarnya.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang ingin disampaikan oleh pengarang. Amanat cerpen itu adalah hendaknya kita berusaha mengatasi cemoohan atau olok-olok dari teman. Hal itu tampak pada perilaku Pandu. Untuk mengatasi ejekan teman Pandu, Pandu membungkus sepatu dan kakinya dengan plastik.

27. Cerpen "Pelajaran Buat Ito dan Nano"

a. Sinopsis

Nano terkenal sebagai juara karate tingkat kecamatan. Namun, kepandaian Nano itu membuat ia sombong dan bertindak sesuka hatinya. Kelakuan Nano ini selalu menjadi bahan pembicaraan teman-temannya, terutama Mamat dan Ito.

Ketika pembicaraan Mamat dan Ito terdengar oleh Nano, Nano menjadi marah. Ito yang selalu suka mengadu itu mendapat tantangan dari Nano. Hal itu tentu membuat Ito bingung. Namun, tantangan Nano tidak dapat ditolaknya karena sudah disanggupinya.

Karena rencana Nano dilaporkan kepada Pak Guru Is, perkelahian mereka segera dilerai oleh Pak Is. Nano dan Ito mendapat hukuman dari Pak Is.

b. Alur

Alur cerpen "Pelajaran Buat Ito dan Nano" terbagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik antartokoh, yaitu Ito dan Mamat dengan Nano. Konflik itu terjadi karena Nano selalu bersikap sombong dan bertindak sesuka hatinya.

Kedua, mulai memuncak-nya peristiwa, yaitu ketika Nano mengajak adu kekuatan dan tantangan dengan Ito.

Ketiga, mulai selesainya peristiwa rumit, yaitu ketika Ito dan Nano sedang berkelahi, Pak Is datang melerainya.

Keempat, Pak Is menasihati Ito dan Nano.
Kelima, Ito dan Nano mendapat hukuman dari Pak Is.

c. Tokoh/Penokoh

Tokoh utama cerpen "Pelajaran Buat Ito dan Nano" adalah Ito dan Nano. Ito bersifat sok tahu, sedangkan Nano sombong. Nano yang menyandang juara karate tingkat kecamatan ditantang Ito. Ito bingung dan takut, tetapi tidak dapat menolaknya. Karena sikap mereka yang sombong itu, mereka mendapat hukuman dari Pak Is.

d. Latar

Latar cerpen "Pelajaran Buat Ito dan Nano" berada di kantin sekolah, di ruang guru, dan di lapangan. Dalam latar di kantin sekolah dilukiskan peristiwa ketika Mamat dan Ito sedang membicarakan Nano. Pembicaraan itu ter-dengar oleh Nano. Dalam latar di ruang guru dilukiskan peristiwa ketika Ito melaporkan pada Pak Guru Is mengenai sikap dan tindakan yang akan dilakukan Nano terhadap dirinya di lapangan. Dalam latar di lapangan tempat Ito dan Nano berkelahi dan di lerai oleh Pak Guru Is. Mereka akhirnya mendapat hukuman dari Pak Guru Is.

e. Tema

Nano dan Ito sedang mengadu kekuatan di lapangan. Mereka dikenal sebagai anak yang sombong dan sok tahu di sekolahnya. Sebenarnya Ito takut kepada Nano. Ia melaporkan kepada Pak Guru Is ketika ditantang Ito berkelahi. Akibatnya, Pak Guru menghukum Nano dan Ito. Dari berbagai peristiwa dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Pelajaran buat Ito dan Nano" adalah kesombongan dapat berakibat buruk pada diri sendiri.

Dari tema cerpen itu terdapat amanat yang ingin disampaikan oleh pengarang. Amanat cerpen itu adalah janganlah bersikap sombong jika tidak mempunyai keberanian karena akibatnya tidak baik. Hal itu tampak pada sikap Ito. Karena sikapnya yang sok pemberani, ia justru menerima hukuman.

28. Cerpen "Lempar Batu Sembunyi Tangan"

a. Sinopsis

Temon, Andri, dan Eni adalah anak pandai di kelas V B. Mereka selalu

belajar bersama dan ingin menjadi juara kelas. Di antara mereka tidak pernah terjadi perselisihan. Namun, persahabatan mereka renggang ketika Temon mengetahui buku PR-nya dicoret-coret dengan pulpen berwarna hitam. Dugaan Temon dan Eni, buku itu dicoret-coret oleh Andri karena hanya Andrilah di kelasnya yang memakai pulpen warna hitam.

Temon dan Eni ingin membuktikan kecurigaan mereka, tetapi ternyata perbuatan itu dilakukan oleh Budiman, anak yang ingin menjadi juara kelas. Budiman akhirnya mendapat hukuman dari Bapak Guru.

b. Alur

Alur cerpen "Lempar Batu Sembunyi Tangan" terbagai atas lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik batin Temon. Konflik itu muncul karena bukunya dicoret-coret oleh orang yang tidak dikenal.

Kedua, suasana kelas yang semakin ramai karena buku Temon dicoret-coret lagi orang yang tidak dikenal.

Ketiga, mulai memuncaknya peristiwa, yaitu ketika Temon dan Eni ingin membuktikan pelaku yang mencoret-coret buku Temon. Dengan taktik yang mereka lakukan, akhirnya dapat diketahui pelakunya.

Keempat, mulai selesainya peristiwa, yaitu ketika Temon dan Eni mengetahui bahwa pelaku yang mencoret-coret buku Temon adalah Budiman.

Kelima, Temon dan Eni dan Andri rukun kembali.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama cerpen "Lempar Batu Sembunyi Tangan" adalah Temon, Andri, dan Eni. Mereka bersifat baik dan ramah. Sifat mereka yang hampir sama itu membuat mereka selalu bersatu. Persahabatan mereka pecah ketika ada orang yang ingin menyaingi kepandaian mereka. Berkat kekompakan mereka, Temon, Andri, dan Eni dapat bersatu lagi.

Tokoh lain adalah Budiman. Ia anak nakal. Dengan cara yang tidak baik, yaitu mencoret-coret buku Temon, Budiman ingin menyaingi Temon. Namun, cara yang dilakukan Budiman ternyata diketahui oleh Temon, Andri, dan Eni.

d. Latar

Latar cerpen "Lempar Batu Sembunyi Tangan" berada di kelas dan di halaman sekolah. Dalam latar di kelas dilukiskan peristiwa ketika Temon

melihat bukunya dicoret-coret. Dalam latar ini pula diketahui bahwa yang mencoret-coret buku Temon adalah Budiman. Dalam latar di halaman sekolah dilukiskan peristiwa ketika Temon dan Eni bersepakat ingin membuktikan siapa sebenarnya yang mencoret-coret buku Temon.

e. Tema

Dugaan Temon dan Eni bahwa yang mencoret-coret buku Temon adalah Andri ternyata salah. Setelah diselidiki, yang melakukan pencoretan adalah Budiman. Budiman melakukan hal itu karena ingin menyaingi Temon yang menjadi juara. Dari berbagai peristiwa dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Lempar Batu Sembunyi Tangan" adalah persaingan yang tidak baik akan menimbulkan kerugian.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang ingin disampaikan oleh pengarang. Amanat cerpen itu adalah janganlah bersaing dengan cara yang tidak baik karena akibatnya merugikan diri. Hal itu tampak pada perilaku Budiman. Persahabatan Temon menjadi pecah karena sikap Budiman yang ingin menyaingi kepandaian Temon dengan cara yang tidak baik.

29. Cerpen "Asih"

a. Sinopsis

Sikap dan perbuatan Kak Cika terhadap Asih selalu membuat KakTia sebal. Kak Cika sering memerintah Asih sesuka hatinya Asih kesal.

Suatu ketika Kak Cika menyuruh Asih mengeposkan surat di kantor pos, padahal Asih harus berangkat ke sekolah. Akibatnya, Asih terlambat ke sekolah dan tidak masuk. Kejadian itu tentu saja merugikan Asih. Ibu yang mengetahui kejadian itu marah kepada Kak Cika. Kemarahan ibu itu membuat Kak Cika sadar dan berjanji tidak akan mengulangi perbuatannya lagi.

b. Alur

Alur cerpen "Asih" terbagi atas lima kelomok peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik Kak Cika dan Asih. Peristiwa dalam suasana yang tidak menyenangkan. Asih selalu menerima perintah dari Kak Cika sehingga Asih tidak dapat belajar dengan baik.

Kedua, mulai memuncaknya peristiwa, yaitu ketika Asih disuruh Kak Cika mengeposkan surat. Akibatnya, Asih tidak dapat masuk sekolah.

Ketiga, mulai selesainya peristiwa rumit, yaitu ketika Kak Cika mendapat teguran dari ibu karena selalu menyuruh Asih untuk membantunya.

Keempat, Kak Cika marah dan menangis karena mendapat teguran dari ibu.

Kelima, Kak Cika sadar akan perbuatanya dan berjanji tidak akan berbuat semaunya kepada Asih.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama cerpen "Asih" adalah Kak Cika. Ia bersifat egois. Sifatnya itu berubah menjadi baik ketika ia dinasihati oleh ibu agar tidak bertindak semau hatinya terhadap Asih dan Kak Tia.

Tokoh lain adalah Asih. Ia anak sabar dan jujur. Ia selalu menerima perintah dan suruhan Kak Cika dengan diam. Akibat sifatnya itu, ia terlambat masuk sekolah. Tokoh lain adalah Kak Tia. Ia bersifat baik dan selalu membantu kesulitan Asih.

d. Latar

Latar cerpen "Asih" berada di ruang makan dan di halaman rumah. Dalam latar di ruang makan dilukiskan peristiwa ketika Kak Cika menyuruh Asih untuk mengeposkan surat ke kantor pos. Perbuatan Kak Cika itu membuat Asih terlambat masuk ke sekolah. Dalam latar di halaman rumah dilukiskan peristiwa ketika Kak Cika dinasihati ibu agar tidak membuat Asih repot karena ulahnya. Latar itu juga melukiskan peristiwa Kak Cika menyadari perbuatannya.

e. Tema

Kak Cika selalu menyuruh Asih tanpa memikirkan kemampuan Asih, apakah Asih dapat atau tidak melakukannya. Akibatnya, semua pekerjaan sekolahnya berantakan. Asih juga pernah terlambat sekolah. Kak Cika ditegur ibu sehingga menyadari sikapnya yang salah. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Asih" itu adalah sikap egois dapat merugikan orang lain.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang ingin disampaikan oleh pengarang. Amanat cerpen itu adalah jangan bersikap egois karena akibatnya tidak baik. Hal itu tampak pada perilaku Kak Cika. Asih terlambat sekolah dan pekerjaan sekolahnya berantakan karena sikap egois Kak Cika.

30. Cepen "Penyesalan Anom"

a. Sinopsis

Anom menolak ajakan ayah dan ibunya untuk menengok paman yang sakit di Bogor. Anom berpikir lebih baik ia bersama Roso dan Askur mencuri mangga milik Pak Haji Rojak daripada pergi ke rumah paman.

Ketika ayah dan ibu serta adiknya pergi, Anom, Roso, dan Askur segera pergi ke rumah Pak Haji Rojak. Dengan leluasa mereka mencuri mangga muda karena rumah Pak Haji Rojak kosong. Mangga itu lalu mereka rujak. Karena kebanyakan makan rujak, perut Anom sakit. Ia menyesali perbuatannya sendiri.

b. Alur

Alur cerpen "Penyesalan Anom" terbagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik antartokoh, yaitu Anom dengan ayah dan ibu. Konflik itu muncul karena Anom menolak ajakan orang tuanya pergi menengok pamannya yang sakit. Peristiwa itu dilukiskan dengan suasana yang tidak menyenangkan.

Kedua, Anom, Roso, dan Askur mencuri mangga Pak Haji Rojak ketika ayah, ibu, dan adiknya pergi ke rumah paman.

Ketiga, mulai memuncaknya peristiwa, yaitu ketika Anom makan mangga muda terlalu banyak sehingga sakit perut.

Keempat, mulai selesainya peristiwa, yaitu ketika ayah dan ibu pulang membawa mangga pemberian paman. Dalam peristiwa itu dilukiskan perut Anom bertambah sakit dan Anom semakin kesal.

Kelima, Anom menyesal perbuatannya sendiri.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama cerpen "Penyesalan Anom" adalah Anom. Ia anak nakal. Akibat perbuatannya makan mangga curian, ia sakit perut. Penyesalan yang dilakukan Anom sudah tidak ada artinya lagi karena perutnya malah bertambah sakit.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Roso dan Askur. Mereka juga anak nakal. Akibat kenakalannya itu, mereka menderita sakit perut karena makan mangga muda curian.

d. Latar

Latar cerpen "Penyesalan Anom" berada di rumah, yaitu di kamar tidur dan di halaman rumah. Dalam latar di halaman rumah dilukiskan peristiwa

ketika Anom, Roso, dan Askur mencuri mangga milik Pak Haji Rojak. Dalam latar itu pula dilukiskan mereka makan rujak mangga hasil curiannya dan mereka sakit perut karena terlalu banyak makan rujak. Dalam latar di kamar tidur dilukiskan peristiwa ketika Anom menyesal karena terlalu banyak makan rujak dan Anom sakit. Dalam keadaan sakit itu, orang tua Anom tidak ada di rumah.

e. Tema

Anom menolak pergi ke rumah paman ketika diajak oleh ayah dan ibunya. Ia bersama Roso dan Askur berencana akan mencuri mangga muda di rumah Pak Haji Rojak. Karena terlalu banyak makan rujak mangga muda hasil curian, mereka sakit perut. Anom yang paling parah menderita sakit perut. Dalam keadaan sakit itu ayah dan ibunya tidak ada di rumah. Dari berbagai peristiwa dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Penyesalan Anom" adalah perbuatan jelek akan berakibat jelek.

Dari tema itu terdapat amanat yang akan disampaikan oleh pengarang. Amanat cerpen itu adalah janganlah bebuat jelek karena akan merugikan diri sendiri. Hal itu tampak pada perilaku Anom dan temannya. Mereka mencuri mangga dan memakannya terlalu banyak sehingga sakit perut.

31. Cerpen "Air Mata sang Jagoan"

a. Sinopsis

Slamet selalu menang bermain layang-layang. Hal itu tentu saja membuat iri teman-temannya. Iman juga iri mendengar kesombongan Slamet yang selalu menang jika mengadu layang-layang. Keinginan Iman mengadu layang-layang timbul ketika ia mendengar bahwa layang-layang Slamet telah mendapat wangsit dari Nyai Roro Kidul.

Ketika mereka sedang mengadu layang-layang, ternyata layang-layang Slamet kalah. Kekalahan itu membuat Slamet menangis dan menyesali kesombongannya.

b. Alur

Alur cerpen "Air Mata Sang Jagoan" terbagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik antartokoh, yaitu Slamet dan teman-temannya. Peristiwa itu dilukiskan ketika Slamet dengan sombongnya menang dalam adu layang-layang. Akibat kesombongannya, teman-temannya iri.

Kedua, mulai memuncaknya peristiwa, yaitu ketika Iman ingin menantang Slamet beradu layang-layang. Ketiga, penyelesaian peristiwa, yaitu ketika layang-layang Slamet dapat dikalahkan oleh layang-layang Iman. Akibat peristiwa itu, Slamet malu dan menangis.

Keempat, penyesalan Slamet karena kesombongannya.

Kelima, Slamet berjanji akan mengubah sikap dan tindakannya.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama cerpen "Air Mata Sang Jagoan" adalah Slamet. Ia anak sombong. Ia berubah menjadi baik ketika kalah bermain layang-layang. Akibat kekalahannya itu, ia malu dan menangis.

Tokoh lain adalah Iman. Ia anak baik dan pendiam. Begitu mendengar kesombongan Slamet, ia berusaha melawannya. Iman menang beradu layang-layang. Hal itu membuat Slamet tidak sombong lagi.

d. Latar

Latar cerpen "Air Mata Sang Jagoan" berada di rumah, yaitu di kamar tidur dan di lapangan sepak bola. Dalam latar di lapangan sepak bola dilukiskan peristiwa ketika Slamet menang beradu layang-layang. Karena beberapa kali mendapat kemenangan dalam mengadu layang-layang, Slamet menjadi sombong. Dalam latar itu pula dilukiskan peristiwa Slamet menangis karena kalah beradu layang-layang dengan Iman. Dalam latar di kamar tidur dilukiskan peristiwa ketika Iman mempersiapkan layang-layang yang akan diadu dengan layang-layang Slamet.

e. Tema

Slamet selalu mendapat kemenangan dalam mengadu layang-layang. Akibat kemenangannya itu, Slamet menjadi sombong. Namun, kesombongannya itu berubah menjadi sedih dan malu ketika layang-layangnya dikalahkan oleh layang-layang Iman. Dari berbagai peristiwa itu dikemukakan bahwa tema cerpen "Air Mata Sang Jagoan" adalah keberhasilan dapat menjadikan kesombongan.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang ingin dikemukakan oleh pengarang. Amanat cerpen itu adalah jangan bersikap sombong karena akibatnya buruk. Hal itu tampak pada perilaku Slamet. Teman-teman Slamet menjadi iri dan menantangnya karena kesombongan Slamet.

31. Cerpen "Anak Jakarta Asli"

a. Sinopsis

Boy berlibur di Kampung Taman. Ia berkenalan dengan Rudi dan Sam. Dengan gaya orang Jakarta, ia menceritakan pakaian, sepatu, dan jam tangan yang sedang dipakainya. Semua anak-anak di Kampung Taman memperhatikan tindakan Boy. Namun, hanya Rudi saja yang tidak tertarik pada tingkah laku Boy. Ia menganggap bahwa ia juga anak Jakarta.

Setelah liburan Boy selesai, ia segera kembali ke Jakarta. Semua temannya ikut mengantar sampai ke terminal bus. Namun, Rudi yang ditunggu-tunggu belum juga tampak. Mereka menduga Rudi marah kepada Boy. Akan tetapi, dugaan mereka salah karena Rudi datang dengan membawa bungkusan besar berisi oleh-oleh. Boy dan teman-teman berbahagia.

b. Alur

Alur cerpen "Anak Jakarta Asli" tebagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan Boy yang sedang berlibur di Kampung Taman.

Kedua, konflik Boy dan Rudi. Konflik itu muncul karena mereka menganggap sama-sama anak Jakarta asli. Rudi yang tinggal di Kampung Taman menganggap Boy anak sok tahu.

Ketiga, mulai memuncaknya peristiwa, yaitu terjadinya permusuhan antara Rudi dan Boy.

Keempat, selesainya puncak peristiwa, yaitu Rudi memberikan oleh-oleh untuk Boy ketika akan pulang ke Jakarta.

Kelima, kebahagiaan Boy pada kebaikan Rudi dan teman-teman lainnya di Kampung Taman.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama cerpen "Anak Jakarta Asli" adalah boy. Ia anak baik dan ramah. Keramahannya itu membuat ia selalu disenangi oleh teman-temannya. Ketika Boy berlibur di Kampung Taman, teman-teman di Kampung Taman begitu gembira bermain bersamanya. Namun, mereka juga sedih ketika Boy pulang ke Jakarta.

Tokoh lain adalah Rudi. Ia anak baik dan ramah. Ia pernah menjadi sombong dan pendiam ketika melihat sikap dan tindakan Boy yang dianggapnya sombong. Dalam perkembangannya, Rudi menjadi baik kembali.

d. Latar

Latar cerpen "Anak Jakarta Asli" berada di kebun jagung dan di terminal bus. Dalam latar di kebun jagung dilukiskan peristiwa ketika Boy, Rudi, Sam, dan teman-teman yang lain sedang makan jagung bakar di kebun Rudi. Mereka sangat gembira sekali. Dalam latar di terminal bus dilukiskan peristiwa ketika Boy ingin pulang ke Jakarta diantar oleh Rudi, Sam, dan teman-temannya di Kampung Taman. Boy bahagia dan gembira atas kebaikan teman-temannya.

e. Tema

Boy berlibur di Kampung Taman. Ia bahagia dan gembira berkenalan dengan teman-teman di Kampung Taman. Mereka baik dan ramah. Namun, salah seorang dari mereka, yaitu Rudi, tidak menyukai sikap Boy yang dianggap anak Jakarta yang sombong. Ketidaksukaan Rudi itu tidak beralasan. Ketika Boy pulang ke Jakarta, Rudi ikut mengantarkannya sampai ke terminal bus. Dari berbagai peristiwa dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Anak Jakarta Asli" adalah keramahan seseorang dapat ditafsirkan sebagai kesombongan.

Dari tema cerpen itu terdapat amanat yang ingin disampaikan oleh pengarang. Amanat cerpen itu adalah jangan cepat menganggap seseorang itu sombong karena akibatnya buruk. Hal itu tampak pada perilaku Rudi. Ia menganggap Boy sombong, tetapi ternyata ia anak baik dan ramah.

33. Cerpen "Tamu dari Kota"

a. Sinopsis

Titi bingung karena akan kedatangan tamu anak teman ayahnya dari kota. Karena kebaikan Asih, ia mendapat pinjaman boneka dan mainan lainnya, sesuai dengan permainan anak kota, serta membuatkan kue tar. Namun, ketika Putri tiba di rumahnya, kue tar yang disediakan untuknya tidak dimakan. Putri ingin makanan khas desa, seperti bajigur, pisang rebus, dan ubi rebus. Demikian juga, ketika Titi mengajaknya bermain boneka, Putri menolak. Ia minta diajak bermain jamuran dan galah asin.

Titi tersenyum mendengar permintaan Putri. Ia berpikir untuk apa mempersiapkan permainan kota kalau ternyata Putri lebih menyenangi permainan anak desa. Putri terlihat bahagia dapat bermain dengan anak-anak desa.

b. Alur

Alur cerpen "Tamu dari Kota" terbagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik batin Titi ketika akan kedatangan tamu dari kota, yaitu Putri. Peristiwa kedua melukiskan usaha Titi agar tamu dari kota itu betah main di rumahnya.

Ketiga, mulai memuncaknya peristiwa, yaitu ketika Putri tiba di rumah Titi. Makanan dan mainan yang dipersiapkan Titi ditolak oleh Putri. Putri lebih senang makan-an dan mainan desa.

Keempat, penyelsaian peristiwa, yaitu ketika Titi melihat Putri bahagia dapat bertemu danb bermain di desa.

Kelima, kebahagiaan Titi dan Putri.

c. Tokoh/Penokoh

Tokoh utama cerpen "Tamu dari Kota" adalah Titi. Ia anak baik, ramah, dan sabar. Hal itu ditunjukkan kepada temannya dari kota yang bernama Putri. Dengan bantuan Asih, Titi dapat mempersiapkan makanan dan mainan untuk Putri.

Tokoh lain adalah Putri. Ia anak baik, sederhana, dan ramah. Hal itu ditunjukkan ketika ia berkunjung ke desa, yaitu di rumah Titi. Ia lebih menyukai makanan khas pedesaan yang jarang ditemukan di kota. Dengan kesederhanaan dan keramahannya itu, Titi menjadi heran dan kagum.

d. Latar

Latar cerpen "Tamu dari Kota" berada di rumah, yaitu di kamar tidur dan di halaman rumah. Dalam latar di kamar tidur dilukiskan peristiwa ketika Titi mengajak Putri bermain boneka dan menawarkan makanan kue tar. Ajakan Titi ditolak oleh Putri. Ia menginginkan makanan dan mainan khas desa. Dalam latar di halaman rumah dilukiskan peristiwa ketika Titi dan Putri bermain jamuran di bawah sinar bulan purnama. Titi dan Putri terlihat bahagia menikmati permainan itu.

e. Tema

Titi yang telah mempersiapkan makanan dan mainan untuk Putri ditolaknya karena Putri lebih menginginkan makanan dan mainan khas dari desa. Hal itu membuat Titi kagum karena Putri anak yang baik dan sederhana. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen

"Tamu dari Kota" adalah anak kota tidak selalu menyukai kemewahan.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang ingin disampaikan oleh pengarang. Amanat cerpen itu adalah hendaknya bersikap sederhana dalam bergaul karena akibatnya baik. Hal itu tampak pada perilaku Putri. Meskipun orang kota, Putri bersikap sederhana sehingga dapat akrab dengan anak-anak desa.

34. Cerpen "Kulakukan Ini Untukmu, Adikku"

a. Sinopsis

Handi membantu Riri berjualan buah-buahan di sekolah. Tindakan Handi ini mendapat ejekan dari teman-teman di sekolahnya, terutama teman adiknya. Mereka mengatakan bahwa Handi adalah kuli Riri.

Semua ejekan itu membuat Handi kesal. Kekesalannya itu disampaikan kepada Eli, tetapi ditanggapinya.

Setelah tugas Handi selesai, ia mendapat upah buah-buahan dari Eli. Eli yang melihatnya tentu saja bahagia apalagi buah-buahan itu diberikan untuk Eli. Eli bahagia mendapat hadiah dan kasih sayang dari kakaknya.

b. Alur

Cerpen "Kulakukan Ini Untukmu, Adikku" terbagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik pada diri Eli. Konflik ini terjadi karena Eli mendengar ejekan dari teman-temannya di sekolah yang menyatakan bahwa kakak Eli, Handi, adalah kuli Riri.

Kedua, keluhan Eli terhadap kakaknya, Handi. Namun, keluhan itu tidak ditanggapinya.

Ketiga, mulai memuncaknya peristiwa, yaitu ketika Eli marah kepada Handi, tetapi Handi tetap tidak peduli. Keempat, dilukiskan penyelesaian peristiwa, yaitu ketika Handi mendapat hadiah berupa buah-buahan dari Riri.

Kelima, kebahagiaan Eli karena mendapat hadiah dari Handi berupa buah-buahan. Hadiah itu mengejutkan Eli.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama cerpen "Kulakukan Ini Untukmu, Adikku" adalah Eli. Ia anak baik. Ia pernah menjadi pemurung dan marah ketika mendengar cemoohan tentang kakaknya, Handi.

Tokoh lain adalah Handi. Ia anak sabar dan bertanggung jawab. Meskipun mendapat ejekan dari teman-temannya, ia tidak pernah mendengarkannya. Ia bersikap tidak peduli karena apa yang dilakukannya tidak merugikan orang lain. Selain itu, ia juga sayang dan bertanggung jawab kepada adiknya, Eli. Hal itu tampak ketika hadiah yang diberikan Riri sebagai upahnya, ternyata diberikan kepada Eli.

d. Latar

Latar cerpen "Kulakukan Ini Untukmu, Adikku" berada di halaman sekolah dan di kamar tidur. Dalam latar di halaman sekolah dilukiskan peristiwa ketika Eli mendapat ejekan dari teman-temannya di sekolah. Ejekan itu tentu saja membuat ia marah dan kesal karena menyangkut kakaknya, Handi.

Dalam latar di kamar tidur dilukiskan peristiwa ketika Eli menyampaikan ejekan kakaknya kepada Handi bahwa Handi adalah kuli Riri. Handi tidak menanggapi ejekan itu. Dalam latar itu juga dilukiskan peristiwa Eli mendapat hadiah buah-buahan dari Handi.

e. Tema

Handi membantu Riri berjualan buah-buahan di sekolah. Ketika Handi mendengar laporan dari adiknya, Eli, bahwa Handi kuli Riri, Handi diam saja. Ia menganggap hal itu benar. Hasil yang diperoleh dari membantu Riri adalah bahwa buah-buahan itu diberikan kepada adiknya, Eli, sebagai hadiah. Dari berbagai peristiwa dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Kulakukan Ini Untukmu, Adikku" adalah kakak yang baik akan memperhatikan keadaan adiknya.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang ingin disampaikan oleh pengarang. Amanat cerpen itu adalah hendaknya kita saling menyayangi saudara. Hal itu tampak pada perilaku Handi. Eli menjadi bahagia dan senang karena diberi kakaknya hadiah.

35. Cerpen "Mereknya Bagus Lho"

a. Sinopsis

Yitno bingung karena menemukan arloji di bawah tempat duduknya di dalam bus kota. Dengan ragu-ragu arloji itu diambil juga oleh Yitno, lalu dimasukkan ke dalam tasnya. Namun, Yitno takut dan khawatir jika ada orang yang melihat tindakannya itu.

Yitno bingung, baik di rumah maupun di sekolah, sehingga ia ditegur oleh ibu dan gurunya. Kebingungannya itu, diceritakannya kepada Samsul. Samsul mengusulkan agar arloji itu dijual dan hasilnya dibagi dua.

Tanpa disengaja, Yitno membaca koran pada rubrik pembaca tulisan tentang arloji yang hilang. Yitno langsung pergi ke redaksi koran untuk mengembalikan arloji yang ditemukannya itu.

b. Alur

Alur cerpen "Mereknya Bagus Lho" terbagi atas empat kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik batin Yitno ketika menemukan arloji di dalam bus kota. Ia bingung akan diambilnya atau tidak arloji itu karena arloji itu sangat bagus. Yitno akhirnya mengambil arloji itu dan langsung disimpan di dalam tas.

Kedua, mulai memuncaknya peristiwa, yaitu ketika Yitno semakin kebingungan dengan arlojinya. Ia tampak semakin gelisah dan takut apabila temannya mengetahui arloji itu.

Ketiga, penyelesaian peristiwa, yaitu ketika Yitno membaca koran yang berisi berita bahwa kehilangan arloji. Waktu itu juga Yitno pergi ke redaksi untuk mengembalikan arloji yang ditemukan di dalam bus. Keempat, kebahagiaan Yitno karena telah mengembalikan arloji itu kepada pemiliknya.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama cerpen "Mereknya Bagus Lho" adalah Yitno. Ia anak jujur. Ia pernah menjadi pendiam ketika kebingungan menemukan arloji di dalam bus kota. Untuk menghilangkan rasa kebingungannya itu, Yitno mengembalikan arloji itu kepada pemiliknya.

Tokoh lain adalah Samsul. Ia anak tidak jujur. Samsul menganjurkan Yitno menjual arloji itu dan dibagi berdua.

d. Latar

Latar cerpen "Mereknya Bagus Lho" berada di rumah, yaitu di kamar tidur, di dalam bus kota, dan di halaman sekolah. Latar di dalam bus kota dilukiskan peristiwa ketika Yitno menemukan sebuah arloji. Dalam latar di halaman sekolah dilukiskan peristiwa ketika Yitno menceritakan kepada Samsul bahwa ia menemukan arloji di dalam bus kota. Latar di dalam kamar dilukiskan peristiwa ketika Yitno kebingungan karena ia telah menemukan arloji bagus. Ia berniat ingin mengembalikan arloji itu kepada pemiliknya.

Dalam kebingungannya itu, ia membaca tulisan di koran mengenai seseorang yang kehilangan arloji. Dalam latar itu pula dilukiskan niat Yitno segera mengembalikan arloji itu kepada pemiliknya.

e. Tema

Yitno menemukan arloji bagus dan ia ingin mengembalikan arloji itu. Namun, ia bingung akan dikembalikan kepada siapa arloji itu? Dalam kebingungannya, ia membaca koran bahwa ada orang yang kehilangan arloji. Yitno segera mengembalikan arloji itu. Dari berbagai peristiwa dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Mereknya Bagus Lho" adalah mengembalikan barang temuan merupakan perbuatan yang baik.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang ingin disampaikan oleh pengarang. Amanat cerpen itu adalah hendaknya mengambalikan barang yang bukan milik sendiri. Hal itu tampak pada perilaku Yitno. Ia menjadi tidak kebingungan dan cemas karena barang temuan dikembalikan.

36. Cerpen "Pertolongan untuk Sahabat"

a. Sinopsis

Tania ingin menolong Lini yang sedang sedih dan murung karena ibunya sakit. Namun, Tani bingung dengan cara apa ia dapat menolongnya karena untuk mengajaknya ke dokter ia memerlukan uang. Padahal, untuk makan saja Lini sudah tidak mempunyai uang.

Dalam kebingungannya itu, ketika Tania tiba di rumah, dilihatnya di kamar ibunya, di atas meja, tergeletak uang dua puluh ribuan. Tania segera mengambil uang itu dan pergi ke rumah Lini untuk memberikan uang itu.

Ibu kebingungan ketika mengetahui uangnya hilang. Dengan terbata-bata Tania menceritakan semuanya. Ternyata ibu Tania tidak marah dan malah bangga kepada Tania karena dapat menolong sahabatnya.

b. Alur

Alur cerpen "Pertolongan untuk Sahabat" terbagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik dalam diri Tania. Konflik itu muncul karena Tania ingin menolong Lini yang ibunya sedang sakit, tetapi Tania tidak mempunyai uang.

Kedua, mulai memuncaknya peristiwa, yaitu ketika Tania dalam kebingungan memikirkan Lini, ia melihat uang ibunya tergeletak di meja rias di dalam kamar. Tania mengambil uang itu.

Ketiga, penyelesaian peristiwa, yaitu ketika Tania memberikan uang curian kepada Lini untuk membawa ibunya ke dokter. Lini sangat senang dan bahagia atas kebaikan Tania.

Keempat, ketakutan Tania karena ibunya kebingungan telah kehilangan uang. Kejujuran Tania membuat ibunya memaafkan perbuatan Tania.

Kelima, kebahagiaan dan kebanggaan ibu kepada Tania karena Tania telah menolong sahabatnya.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama cerpen "Pertolongan untuk Sahabat" adalah Tania. Ia anak jujur, ramah, dan periang. Ia pernah menjadi pendiam ketika melihat kesedihan Lini karena ibunya sedang sakit. Karena bantuan Tania, Lini dapat membawa ibunya ke dokter.

Tokoh lain adalah ibu. Ia ibu yang baik dan bijaksana. Walaupun uangnya digunakan untuk membantu orang lain, ia tidak marah. Ibu juga menyukai kejujuran, seperti yang dilakukan anaknya, Tania.

d. Latar

Latar cerpen "Pertolongan untuk Sahabat" berada di halaman sekolah, di rumah Lini, dan di kamar ibu. Dalam latar di halaman sekolah dilukiskan peristiwa ketika Tania melihat Lini termenung dan sedih karena ibunya sakit. Tania ingin membantu Lini, tetapi ia bingung karena tidak mempunyai uang. Latar di dalam kamar dilukiskan peristiwa ketika Tania mengambil uang ibunya untuk Lini. Latar itu juga melukiskan peristiwa pengakuan Tania atas pencurian uang ibunya. Sikap ibu Tania menjadi sayang dan bahagia terhadap Lina karena dapat menolong sahabatnya. Latar di dalam rumah Lini dilukiskan peristiwa ketika Tania memberikan uang kepada Lini untuk berobat ibunya ke dokter.

e. Tema

Dengan cara mencuri uang ibunya, Tania dapat menolong ibu Lini yang sakit. Perbuatan Tania ini membuat ibunya kebingungan karena uangnya hilang. Karena ketakutan, Tania menceritakan hal itu kepada ibunya. Karena kejujurannya itu, ibu Tania justru bangga kepada Tania yang dapat menolong sahabatnya. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Pertolongan untuk Sahabat" adalah keinginan yang besar untuk menolong seseorang dapat menumbuhkan sikap tidak baik.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang ingin disampaikan oleh penulis. Amanat cerpen itu adalah hendaknya memberi pertolongan disesuaikan dengan kemampuan agar tidak ada yang dirugikan. Hal itu tampak pada perilaku Tania. Ia mencuri uang ibunya untuk menolong temannya. Akibatnya, ibunya kebingungan karena kehilangan uang.

37. Cerpen "Tugas Perempuan"

a. Sinopsis

Yugi mempunyai prinsip bahwa pekerjaan rumah tangga merupakan pekerjaan perempuan. Dengan demikian, ia tidak mau membantu ibu atau kakaknya. Tugas Yugi sebagai laki-laki adalah tugas yang berat, seperti mendirikan gedung tinggi atau membuat pesawat terbang. Sikap Yugi itu menjadikan ibu dan kakaknya kesal.

Ibu dan kakaknya memberi pelajaran atas sikap Yugi itu. Ketika Yugi pulang sekolah, di rumah tidak ditemukan makanan apa-apa. Yugi merengek-rengek ingin makan, tetapi ibu dan kakaknya tidak memasak. Ayahnya melihat keadaan itu lalu ia menasihati Yugi agar mau membantu ibu dan kakaknya.

Ayah Yugi mengajak Yogi, ibu, dan kakaknya makan di luar. Namun, sebelum makan, Yugi diberi tugas menyiram bunga. Sejak itu, Yugi berjanji akan membantu ibudan kakaknya. Menyiram bunga menjadi tugas Yugi sehari-hari.

b. Alur

Cerpen "Tugas Perempuan" dibagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik antara Yugi dan ibu dan kakaknya. Konflik itu muncul karena Yugi tidak mau membantu ibu dan kakaknya dalam melakukan pekerjaan rumah tangga.

Kedua, Yugi pulang sekolah. Dalam peristiwa itu dilukiskan Yugi tidak menemukan makanan apa-apa, padahal ia sangat lapar.

Ketiga, ayah Yugi pulang bekerja. Dalam peristiwa itu dilukiskan Yugi melaporkan kepada ayahnya bahwa kakak dan ibunya tidak memasak dan ayahnya menasihati Yugi agar mau membantu ibu dan kakaknya.

Keempat, Yugi berjanji mau membantu ibu dan kakaknya. Dalam peristiwa itu dilukiskan ayahnya mengajak Yugi dan ibu serta kakaknya makan di luar.

Kelima, Yugi menyiram bunga. Peristiwa itu merupakan lukisan hukuman Yugi karena tidak pernah membantu ibu dan kakaknya. Selanjutnya, menyiram bunga merupakan tugas Yugi sehari-hari.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama cerpen "Tugas Perempuan" adalah Yugi. Ia adalah anak bungsu. Yugi mempunyai prinsip bahwa pekerjaan rumah tangga merupakan pekerjaan wanita sehingga tidak mau membantunya. Yang dianggapnya pekerjaan laki-laki adalah mendirikan gedung tinggi dan membuat pesawat. Pendirian itu kemudian berubah setelah Yugi diberi pelajaran oleh ibu dan kakaknya, yaitu Yugi tidak dimasakkan makanan. Selanjutnya, Yugi mau membantu melakukan pekerjaan rumah tangga. Pekerjaan yang dipilihnya adalah menyiram bunga.

Tokoh lain dalam cerpen ini ayah, ibu, dan kakakYugi. Mereka adalah tokoh yang baik, yaitu tidak menghendaki Yugi menjadi anak yang malas. Meskipun laki-laki, Yugi harus dapat melakukan pekerjaan perempuan. Untuk itu, mereka memberi pelajaran kepada Yugi, yaitu Yugi tidak dimasakkan makanan, agar ia dapat mengubah sikapnya.

d. Latar

Cerpen "Tugas Perempuan" menampilkan latar di rumah. Semua peristiwa dilukiskan dalam latar itu, yaitu di rumah. Tentang latar di rumah itu dilukiskan ada halamannya yang cukup luas denan berbagai tanaman bunga.

e. Tema

Yugi mempunyai pendirian bahwa pekerjaan rumah tangga merupakan tugas wanita. Dengan demikian, ia tidak mau membantu ibu dan kakaknya. Keadaan itu menjadikan ibu dan kakaknya kesal. Mereka memberi Yugi pelajaran, yaitu Yugi tidak dimasakkan oleh ibu dan kakaknya. Yugi kelaparan. Ayahnya menasihati Yugi agar membantu ibu dan kakaknya. Yugi berjanji akan membantu ibu dan kakaknya. Yugi memilih menyiram bunga sebagai tugas sehari-hari. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Tugas Perempuan" adalah seorang anak perlu diberi hukuman agar dapat mengubah perilakunya yang tidak baik.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan oleh pengarang. Amanat cerpen "Tugas Peremuan" adalah janganlah meng-

hindari pekerjaan rumah tangga karena akibatnya tidak baik. Hal itu seperti tampak pada Yugi. Ia tidak mau membantu melakukan pekerjaan rumah tangga sehingga mendapat pelajaran dari orang tua dan kakaknya.

38. Cerpen "Anak Tukang Kue"

a. Sinopsis

Atin anak seorang penjual kue. Keadaan itu menjadikan Atin sering menggerutu. Ia iri terhadap keadaan teman-temannya yang orang tuanya kaya. Ia menginginkan ayahnya sebagai pegawai kantor.

Ketika ayahnya menceritakan bahwa ia telah menjajakan kue di tempat temannya, Atin merasa cemas. Ia khawatir teman-temannya akan mengolok-oloknya sebagai penjual kue. Di sekolah Atin menjauhi temannya. Namun, teman-temannya mendekatinya. Mereka tidak mengolok-olok Atin. Mereka bahkan memesan kue buatan ibunya. Keadaan itu menjadikan Atin percaya diri terhadap pekerjaan orang tuanya. Atin merasakan bahwa menjadi anak penjual kue tidak perlu malu.

b. Alur

Cerpen "Anak Tukang Kue" dibagi atas enam kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik dalam diri Atin. Konflik itu muncul karena dirinya sebagai anak penjual kue.

Kedua, Atin menyendiri di kelas. Dalam peristiwa itu dilukiskan Atin seolah-olah sibuk belajar karena iri dengan keadaan temannya.

Ketiga, Atin di rumah sendiri. Dalam peristiwa itu dilukiskan Atin menjaga rumah karena ayahnya sedang berjualan kue dan ibunya berbelanja.

Keempat, ayah Atin pulang dari menjual kue. Dalam peristiwa itu dilukiskan kue ayah Atin telah terjual habis. Pembelinya adalah Wayan, teman Atin.

Kelima, Atin menghindar dari teman-temannya. Dalam peristiwa itu dilukiskan teman-teman Atin memesan kue buatan ibunya.

Keenam, Atin tidak rendah diri sebagai anak penjual kue. Dalam peristiwa itu dilukiskan Atin merasa berbahagia sebagai anak penjual kue karena telah menyadari bahwa semua pekerjaan itu baik.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen "Anak Tukang Kue" adalah Atin. Ia anak tunggal dan masih bersekolah di sekolah dasar. Atin tidak dapat menerima

keadaan orang tuanya sebagai penjual kue. Dengan demikian, ia selalu menggerutu terhadap pekerjaan orang tuanya. Atin menginginkan ayahnya seorang pegawai. Dalam perkembangannya, keadaan Atin berubah. Setelah teman-temannya memesan kue buatan ibunya, Atin menjadi bangga dan bahagia atas pekerjaan orang tuanya itu.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah ayah, ibu, Wayan, Awi, dan Doni. Tokoh ayah dan ibu adalah orang tua Atin. Ibu Atin bekerja sebagai pembuat kue dan ayahnya bekerja sebagai penjual kue. Mereka bekerja keras tanpa rasa malu. Ayahnya menjajakan kue dari pagi sampai dengan sore. Wayan, Awi, dan Doni adalah teman Atin. Mereka adalah anak yang baik. Meskipun anak orang kaya, mereka mau bergaul dan menegur Atin yang orang miskin. Mereka juga mau membeli kue buatan ibu Atin.

d. Latar

Cerpen "Anak Tukang Kue" menampilkan latar di rumah Atin dan di sekolah Atin. Latar di rumah Atin menampilkan peristiwa konflik dalam diri Atin, Atin di rumah sendiri, dan ayah Atin pulang dari menjual kue. Dalam latar di sekolah dilukiskan Atin menyendiri di kelas, Atin menghindar dari teman-temannya dan merasa tidak rendah diri sebagai anak penjual kue.

e. Tema

Atin anak penjual kue. Keadaan itu tidak dapat diterima Atin sehingga selalu menggerutu. Atin menginginkan ayahnya itu pegawai. Terhadap teman-temannya, Atin merasa iri dan rendah diri. Teman-temannya itu baik terhadap Atin. Mereka banyak memesan kue buatan ibunya dan mau bergaul dengan Atin. Keadaan itu menjadikan Atin dapat memahami pekerjaan ayahnya. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa cerpen "Anak Tukang Kue" adalah pekerjaan orang tua dapat mempengaruhi jiwa seorang anak.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan oleh pengarang. Amanat cerpen "Anak Tukang Kue" adalah jangan malu terhadap pekerjaan orang tua karena akibatnya tidak baik. Hal itu tampak pada Atin. Ia selalu menggerutu dan merasa renah diri karena orang tuanya penjual kue.

39. Cerpen "Hati yang Tegar"

a. Sinopsis

Dinda sudah sebulan tidak masuk sekolah. Menurut ibunya, Dinda pergi ke Medan. Ternyata Dinda sedang dirawat di rumah sakit karena sakit talesemia. Teman-temannya terkejut mendengar berita itu sebab dalam diri Dinda tidak tampak selama ini tanda-tanda sakit.

Ketika menjenguk Dinda di rumah sakit, teman-temannya melihat Dinda seperti tidak sakit. Di tempat itu Dinda sedang bermain bulu tangkis. Meskipun sakit, Dinda tampak seperti tidak sakit. Dinda menjelaskan kepada teman-temannya yang menjenguknya bahwa ia tetap optimis penyakitnya akan hilang. Teman-temannya senang terhadap sikap Dinda itu.

b. Alur

Cerpen "Hari yang Tegar" dibagi atas dua kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan teman-teman Dinda membicarakan keadaan Dinda. Dalam peristiwa itu dilukiskan keterkejutan teman-teman Dinda atas berita sakitnya dan teman-temannya merencanakan menjenguk Dinda di rumah sakit.

Kedua, teman-teman Dinda menjenguk Dinda di rumah sakit. Dalam peristiwa itu dilukiskan teman-teman Dinda mencari tempat rawat Dinda dan Dinda dijumpai mereka ketika sedang bermain bulu tangkis. Dalam peristiwa itu Dinda menjelaskan penyakit serta sikapnya atas penyakitnya itu.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama cerpen ini adalah Adinda. Ia dipanggil Dinda. Di kelas Dinda dikenal sebagai gadis yang pandai, lincah, terampil, suka humor, dan pandai bermain kasti. Guru-gurunya menyayangi dan mengaguminya. Namun, ia mengidap penyakit talesemia. Meskipun berpenyakit, Dinda tidak menunjukkan perubahan penampilan. Dinda tetap tampak sehat karena optimis akan sembuh.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Dita, Nina, dan Agil. Mereka adalah teman Dinda. Mereka itu tokoh-tokoh yang baik. Mereka mengetahui temannya sakit dengan cepat menjenguknya dengan membawa buah, roti, bunga, dan buku cerita.

d. Latar

Cerpen "Hati yang Tegar" menampilkan latar di sekolah dan di rumah sakit. Dalam latar di sekolah dilukiskan teman-teman Dinda membicarakan

keadaan Dinda. Dalam latar di rumah sakit dilukiskan teman-teman Dinda menjenguk Dinda di rumah sakit. Tentang latar rumah sakit yang dilukiskan adalah tempat rawat anak sakit talesemia. Latar itu dilengkapi dengan ruang rekreasi yang ada kolam dan taman bunganya.

e. Tema

Dinda di kelas dikenal sebagai anak yang pandai, lincah, dan suka humor. Meskipun berpenyakit talesemia, Dinda tidak menunjukkan perubahan sikap. Di hadapan teman-temannya Dinda menjelaskan penyakitnya. Teman-temannya yang mendengarkan merasa takut, sedangkan Dinda tetap tenang, Dinda dengan optimis berpendapat bahwa penyakitnya itu pasti akan ada obatnya. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Hati yang Tegar" adalah menghadapi amanat yang hendak dikemukakan pengarang.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan oleh pengarang. Amanat cerpen "Hati yang Tegar" adalah hendaklah tabah dalam menghadapi penyakit yang sedang menyerang karena akibatnya baik. Hal itu tampak pada Dinda meskipun mengidap penyakit talesemia, Dinda tetap tenang. Dengan demikian, ia tidak tampak seperti orang sakit.

40. Cerpen "Kalau Saja Menolak"

a. Sinopsis

Setelah pulang sekolah, Arif diajak Mukti berenang di kali. Ia sebenarnya ragu menerima ajakan Mukti. Namun, karena Mukti pernah berjasa kepadanya, Arif mau menerima ajakan Mukti. teman yang lain, yaitu Asep dan Dadang, juga ikut berenang, sedangkan Daniel tidak mau diajak berenang.

Mukti mengajak teman-temannya menyelam untuk mencari batu. Tempat yang dipilihnya bagian yang dalam, yaitu di tengah. Saat berenang, kaki Arif kejang. Teman-temannya tidak melihat keadaan Arif. Namun Daniel berhasil menolongnya. Arif menjadi sakit dan tidak dapat belajar bersama Daniel. Daniel membawa Arif ke dokter.

b. Alur

Cerpen "Kalau Saja Menolak" dibagi atas enam kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan Arif dan teman-temannya, Dadang, Daniel, dan Asep, pulang sekolah. Dalam peristiwa itu dilukiskan Mukti mengajak Arif, Asep,

Dadang, dan Daniel berenang di kali. Arif, Asep, dan Dadang bersedia berenang, sedangkan Daniel menolak berenang.

Kedua, Mukti dan teman-temannya menyelam untuk mencari batu di kolam air.

Ketiga, Arif mengalami kejang kaki. Dalam peristiwa itu diukiskan Arif terengah-engah sambil tangannya memberi lambaian, tetapi temannya tidak ada yang mengetahuinya.

Keempat, Daniel menolong Arif. Dalam peristiwa itu dilukiskan Daniel mengangkat Arif di pinggir, memijat kaki dan mengatur pernapasan Arif.

Kelima, Arif sakit. Dalam peristiwa itu dilukiskan Arif tidak dapat belajar bersama Daniel dan Arif menyatakan penyesalannya karena telah berenang. Keenam, Daniel membawa Arif berobat kepada ayahnya karena seorang dokter.

c. *Tokoh/Penokohan*

Tokoh utama dalam cerpen "Kalau Saja Menolak" adalah Arif. Ia masih bersekolah di sekolah dasar. Arif sangat menghargai kebaikan temannya yang telah menolongnya sehingga harus mengorbankan dirinya sendiri, yaitu tidak berani menolak ajakan berenang. Dalam perkembangannya, Arif menyesali sikapnya itu karena setelah berenang Arif menjadi sakit.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Daniel dan Mukti. Daniel tokoh yang mempunyai prinsip. Hal itu ditunjukkan dengan sikapnya yang menolak ajakan Mukti untuk berenang karena keadaannya yang tidak memungkinkan. Ia juga tokoh yang baik. Daniel telah menolong Arif dari kejang kaki dan membawanya ke dokter. Mukti adalah teman Arif dan Daniel. Ia tokoh yang tidak baik. Mukti telah memaksakan keinginannya terhadap teman-temannya untuk berenang.

d. *Latar*

Cerpen "Kalau Saja Menolak" menampilkan latar di sekolah, di sungai, dan di rumah Arif. Dalam latar di sekolah ditampilkan peristiwa Mukti mengajak teman-temannya, Arif, Asep, Dadang, dan Daniel untuk berenang di kali. Dalam peristiwa di sungai dilukiskan peristiwa Mukti, Arif, Asep, dan Dadang berenang sehingga menjadikan Arif kejang kaki. Selain itu, juga dilukiskan Daniel berhasil menolong Arif yang kejang kaki. Tentang latar sungai itu dilukiskan airnya keruh, ada bagian sungai yang dangkal, dan ada bagian sungai yang dalam. Dalam latar di rumah Arif

dilukiskan Arif sakit sehingga tidak dapat belajar bersama Daniel dan Daniel mengantarkannya ke dokter.

e. Tema

Mukti pernah membantu Arif menjaga ladang jagungnya. Keadaan itu menjadikan Arif merasa berutang budi. Ketika Arif diajak berenang Mukti, Arif menyetujui tanpa memikirkan keadaan dirinya. Saat berenang, Arif mengalami kejang kaki. Ia ditolong Daniel yang sedang menungguinya. Arif menjadi sakit. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Kalau Saja Menolak" adalah membalas budi orang lain tidak harus berdasarkan permintaannya.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan oleh pengarang. Amanat cerpen "Kalau Saja Menolak" adalah janganlah memaksakan diri dalam membalas budi kepada orang lain karena akibatnya tidak baik. Hal itu tampak pada rasa penyesalan Arif karena telah mengikuti ajakan Mukti untuk berenang.

41. Cerpen "Anak Konglomerat"

a. Sinopsis

Airin akan berlatih memasak untuk ujian PKK. Kelompok Airin dipimpin oleh Mimi yang anggotanya berjumlah empat orang. Kelompok mereka bercita-cita menjadi kelompok terbaik. Ketika diadakan pembagian tugas, setiap anggota diharuskan membawa perabotan.

Airin sebagai anak orang kaya tidak mengetahui perabotan, seperti lumpang dan dandang. Ia juga tidak mengetahui ebi. Keadaan itu menjadikan teman-teman Airin menertawakannya. Namun, mereka juga memahami Airin karena anak orang kaya tidak pernah ke dapur.

Karena ketidaktahuannya, Airin menjadi kesal. Hal itu dilaporkannya kepada ibunya. Ibunya memanggil Tante Neti untuk mengenalkan kepada Airin tentang barang-barang dapur. Keadaan itu juga menjadikan Airin sadar terhadap banyaknya hal yang belum diketahuinya.

b. Alur

Cerpen "Anak Konglomerat" dibagi atas empat kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan Ibu Guru mengumumkan kepada muridnya tentang latihan memasak. Dalam peristiwa itu guru memutuskan masakan yang akan dimasak dan membagi kelompok masak.

Kedua, Mimi melakukan pembagian tugas. Dalam peristiwa itu dilukiskan teman-teman Airin menertawakan Airin karena ia, tidak mengenal nama perabotan rumah tangga.

Ketiga, Airin melaporkan kepada ibunya tentang ketidaktahuannya terhadap perabotan. Dalam peristiwa itu dilukiskan ibu Airin memanggil Tante Neti untuk mengenalkan perabotan kepada Airin.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen "Anak Konglomerat" adalah Airin. Ia kelas enam sekolah dasar. Di sekolah Airin merasa paling hebat karena, selain pandai, ia juga anak orang kaya. Namun, ketika diberi tugas membawa perabotan dapur, Airin tidak mengetahuinya. Ia menjadi tertawaan teman-temannya. Keadaan ini menjadikan Airin berubah. Ia menyadari bahwa dirinya masih banyak kekurangan.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Mimi dan ibu Airin. Mimi adalah ketua kelompok masak kelas enam. Sebagai pemimpin, ia dapat menjadi pemimpin yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan sikapnya yang mau meminta pendapat anggota-anggotanya. Ibu Airin adalah tokoh ibu yang baik. Ia menyadari kesalahannya terhadap Airin yang tidak mengenal perabotan dapur. Untuk mengatasi keadaan itu, ibu Airin memanggil Tante Neti untuk mendidik Airin agar mengetahui perabotan dapur.

d. Latar

Cerpen "Anak Konglomerat" menampilkan latar di kelas dan di rumah Airin. Dalam latar di kelas dilukiskan peristiwa ketika Ibu guru mengumumkan kepada muridnya tentang latihan memasak dan Mimi melakukan pembagian tugas kepada anggotanya. Dalam latar di rumah Airin dilukiskan peristiwa ketika Airin melaporkan kepada ibunya tentang ketidaktahuannya akan perabotan dapur dan Airin menyadari kekurangan yang ada pada dirinya. Lukisan tentang Airin anak orang kaya ditunjukkan dengan mobil yang dipakai untuk menjemputnya adalah mobil mewah yang dilengkapi dengan telepon.

e. Tema

Di kelas Airin merasa paling hebat karena selain pandai ia juga anak orang kaya. Sebagai anak orang kaya, Airin tidak pernah bekerja di dapur. Keadaan itu membuat Airin tidak dapat memasak dan tidak mengetahui jenis

peralatan dapur. Saat ada tugas memasak dan membawa peralatan dapur, temannya menertawainya. Sikap teman-temannya menyadarkan Airin bahwa dirinya masih mempunyai banyak kekurangan. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Anak Konglomerat" adalah tertawaan dapat menyadarkan seseorang terhadap kekurangannya.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang henak dikemukakan pengarang. Amanat cerpen "Anak Konglomerat" adalah janganlah meninggalkan pekerjaan dalam rumah tangga sekalipun orang kaya karena akibatnya tidak baik. Hal itu tampak pada Airin. Ia menjadi tertawaan teman-temannya karena tidak mengetahui peralatan dapur dan memasak.

42. Cerpen "Sang Jagoan"

a. Sinopsis

Selama liburan sekolah satu bulan, Ali ke rumah pamannya di Jakarta. Di sana ia berlatih karate. Setelah kembali, Ali menjadi berubah. Ali menjadi anak yang banyak bicara dengan logat Jakarta. Ia juga senang memamerkan kepandaian karatenya di depan teman-temannya.

Teman-teman Ali ditantang berkelahi. Salah satu teman Ali, Andri, menanggapi tantangan Ali. Ia mengajak berkelahi di lapangan pukul 04.00 sore. Dalam perkelahian ini Ali dapat dikalahkan Andri.

b. Alur

Cerpen "Sang Jagoan" dibagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan Andri dan teman-temannya bermain layang-layang di lapangan. Dalam peristiwa itu dilukiskan Didoy mencegah Andri agar tidak menanggapi tantangan Ali, tetapi Andri menolaknya.

Kedua, keadaan Ali setelah liburan di rumah pamannya. Dalam peristiwa itu dilukiskan latar belakang yang menjadikan Andri berubah sifat.

Ketiga, Ali menantang teman-temannya berkelahi. Dalam peristiwa ini dilukiskan Andri menerima tantangan Ali dan menyanggupi berkelahi di lapangan pukul 04.00 sore.

Keempat dilukiskan Ali dan Andri berkelahi. Dalam peristiwa itu dilukiskan Ali dapat dikalahkan Andri dan Ali cepat-cepat meninggalkan lapangan. Teman-temannya yang melihat menertawai Ali. Kelima, dilukiskan teman-teman Andri mendekati Andri. Dalam peristiwa itu Andri menjelaskan bahwa ia mengalahkan Ali tanpa ilmu dan Ali sebenarnya belum dapat melakukan karate.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama "Sang Jagoan" adalah Ali. Ia masih bersekolah di sekolah dasar. Teman-temannya memanggilnya si Ceking karena tubuh Ali kurus. Ia penakut. Dalam perkembangannya, setelah berlibur di rumah pamannya, Ali berubah sifat. Ia menjadi pemberani, banyak bicara, dan sombong. Sifat itu sering dipamerkan di depan teman-temannya. Selanjutnya, sifat itu dapat ditumbangkan Andri dalam perkelahian antara Ali dan Andri.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Andri. Ia teman Ali. Andri tidak menyukai kesombongan Ali. Dengan demikian, ia menerima tantangan Ali. Andri dapat mengalahkan Ali.

d. Latar

Cerpen "Sang Jagoan" menampilkan latar di lapangan dan di kelas. Dalam latar di lapangan dilukiskan peristiwa Andri dan teman-temannya bermain layang-layang dan Ali dan Andri berkelahi. Dalam latar di kelas dilukiskan keadaan Ali setelah liburan di rumah pamannya dan Ali menantang teman-temannya berkelahi.

e. Tema

Semenjak liburan di Jakarta, Ali berubah sifat. Ia menjadi pemberani, banyak bicara, dan sombong. Semua temannya ditantang berkelahi karena Ali telah belajar karate. Andri menanggapi tantangannya itu karena ingin memberi pelajaran kepada Ali. Dalam perkelahian itu Andri dapat dikalahkan Andri. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Sang Jagoan" adalah orang yang sombong dan banyak bicara biasanya tidak mempunyai kemampuan apa-apa.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan pengarang. amanat cerpen "Sang Jagoan" adalah janganlah menganggap remeh orang lain karena akibatnya tidak baik. Hal itu tampak pada sikap Ali. Semua temannya dianggap remeh sehingga ditantangnya berkelahi.

43. Cerpen "Akal si Didi"

a. Sinopsis

Didi sangat kesal terhadap Pak Mumu. Setiap membeli sesuatu di warung Pak Mumu selalu kurang. Timbangan yang dipakai Pak Mumu diberi pengganjal sehingga pembeli dirugikan. Banyak orang sudah menge-

tahui ketidakjujuran Pak Mumu, tetapi mereka tetap membeli karena warung itu dekat dengan rumah penduduk.

Ketika membeli gula pasir, Didi berdialog dengan Pak Mumu tentang timbangannya. Didi mengatakan bahwa bagian kiri dan kanan timbangan harus sama. Dengan demikian, jika barang yang ditimbang dipindah-pindah bagian tetap seimbang. Saat gula pasir yang dibeli dicobanya, timbangan tidak seimbang. Dengan rasa malu Pak Mumu menambahkan kekurangannya. Pak Mumu juga cepat-cepat memperbaiki timbangannya agar hal itu tidak diketahui masyarakat.

b. Alur

Cerpen "Akal si Didi" dibagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik antara Didi dan Pak Mumu. Konflik itu muncul karena telur yang dibeli Didi di warung Pak Mumu jumlahnya kurang.

Kedua, kesalahan Didi terhadap Pak Mumu. Dalam peristiwa itu dilukiskan rencana Didi untuk memberi pelajaran kepada Pak Mumu.

Ketiga, Didi membeli gula pasir di warung Pak Mumu. Dalam peristiwa itu Didi berdialog dengan Pak Mumu tentang timbangan yang benar.

Keempat, terbongkarnya ketidakjujuran Pak Mumu. Dalam peristiwa itu dilukiskan proses terbongkarnya ketidakjujuran Pak Mumu, rasa malu Pak Mumu terhadap Didi, dan Pak Mumu menambahkan ke-kurangan gula yang ditimbang.

Kelima, Didi meninggalkan warung Pak Mumu. Dalam peristiwa itu dilukiskan Pak Mumu memperbaiki timbangannya.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen "Akal si Didi" adalah Didi. Ia suka memasak kue. Hal itu tampak pada kegiatan membeli telur dan gula pasir yang akan digunakan untuk membuat kue. Didi tidak menyukai ketidakjujuran. Sikapnya itu menjadikan Didi berhasil membongkar ketidakjujuran Pak Mumu melalui timbangannya.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Pak Mumu. Ia adalah tokoh yang tidak baik. Ketidakbaikannya tampak pada tindakannya yang memberi pemberat pada timbangannya. Dalam perkembangannya, setelah ketidakjujurannya terbongkar, Pak Mumu memperbaiki sikapnya, yaitu menghilangkan pemberat pada timbangannya.

d. Latar

Cerpen "Akal si Didi" menampilkan latar di rumah Didi dan di warung Pak Mumu. Dalam latar di rumah Didi dilukiskan peristiwa kekesalan Didi terhadap Pak Mumu. Dalam latar di warung Pak Mumu dilukiskan konflik antara Didi dan Pak Mumu, Didi membeli gula pasir di warung Pak Mumu, Didi membongkar ketidakjujuran Pak Mumu, dan Pak Mumu memperbaiki timbangannya. Tentang latar warung Pak Mumu dilukiskan bahwa warung Pak Mumu dekat dengan pemukiman penduduk dan barang yang dijual adalah barang kebutuhan sehari-hari, seperti gula dan telur.

e. Tema

Didi sangat kesal terhadap Pak Mumu karena setiap membeli sesuatu selalu kurang. Ia memberi pelajaran Pak Mumu dengan cara berdialog tentang timbangan yang baik. Ketika membeli gula, Didi meminta Pak Mumu menimbang kembali gula yang dibelinya. Hal itu menjadikan terbongkarnya ketidakjujuran Pak Mumu. Pak Mumu menjadi malu dan memperbaiki timbangannya. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Akal si Didi" ketidakjujuran pasti akan terbongkar.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan pengarang. Amanat cerpen "Akal si Didi" adalah janganlah mencari keuntungan dengan tidak baik karena akibatnya tidak baik. Hal itu terdapat pada Pak Mumu. Pak Mumu menjadi malu karena dalam mencari keuntungan ia tidak jujur.

44. Cerpen "Belanja di Toko Swalayan"

a. Sinopsis

Risa belum pernah ke pasar swalayan. Ibunya mengajak Risa ke pasar swalayan dengan berpesan agar Risa tidak mengambil barang yang tidak diperlukan. Ketika sedang memilih alat tulis, Risa melihat dompet berbentuk beruang. Risa tertarik, lalu diambilnya tanpa memberi tahu ibunya.

Dompet yang diambil Risa adalah dompet pembeli yang lupa menaruhnya. Pembeli itu telah melapor kepada satpam. Saat barang belanjaan ibu Risa akan dibayar, dompet itu ditemukan dalambelanjaannya. Ibu Risa menuduh Risa mencuri. Namun, pembeli yang kehilangan dompet itu menyadari bahwa Risa tidak mencuri, tetapi karena kelalaiannya. Sebagai rasa terima kasih kepada risa, pemilik dompet memberikan dompetnya kepada Risa.

b. Alur

Cerpen "Belanja di Toko Swalayan" dibagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan keinginan Risa pergi ke pasar swalayan. Dalam peristiwa itu dilukiskan ibu Risa menjanjikan Risa pergi ke pasar swalayan.

Kedua, situasi ketika ibu Risa dan Risa berbelanja di pasar swalayan. Dalam peristiwa itu dilukiskan ibu Risa berbelanja sayuran sedangkan Risa membeli alat tulis.

Ketiga, pembeli kehilangan dompet. Dalam peristiwa itu dilukiskan bahwa ada pembeli yang kehilangan dompet melapor kepada satpam.

Keempat, ibu Risa membayar barang yang dibeli. Dalam peristiwa itu dilukiskan dompet yang dilaporkan hilang ditemukan dalam belanjaan ibu Risa dan ibu Risa memarahi Risa.

Kelima, sikap pembeli yang kehilangan dompetnya mengakui kelupaannya dalam menaruh dompet dan memberikan dompetnya kepada Risa karena telah menemukan dompetnya.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen "Belanja di Toko Swalayan" adalah Risa. Ia adalah gadis kecil yang masih polos. Kepolosannya itu tampak ketika Risa belanja di pasar swalayan mengambil dompet milik pembeli. Dompet itu diambil karena bentuknya menarik. Risa juga penurut. Ia menerima nasihat ibunya agar tidak membeli barang yang tidak diperlukan.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah ibu Risa dan pembeli yang kehilangan dompet. Kedua tokoh itu merupakan tokoh yang baik. Kebaikkan ibu Risa ditunjukkan melalui nasihat dan hukuman yang diberikan kepada Risa karena diduga mengambil dompet. Kebaikkan tokoh pembeli yang kehilangan dompet ditunjukkan dengan pengakuannya bahwa ia semberono menaruh dompetnya.

d. Latar

Cerpen "Belanja di Toko Swalayan" menampilkan latar di toko swalayan. Semua peristiwa terjadi di latar itu. Tentang latar pasar swalayan dilukiskan barang-barang yang dijualnya, antara lain, alat tulis dan sayur-mayur. Pasar swalayan itu juga dilengkapi tenaga satpam.

e. Tema

Risa pertama kali diajak ibunya ke pasar swalayan. Ibunya memperbolehkan Risa membeli apa saja asal barang yang dibeli itu benar-benar dibutuhkan. Ketika sedang memilih barang, Risa mengambil dompet milik pembeli yang lupa menaruhnya. Ibu Risa menduga Risa mencurinya. Pembeli yang kehilangan dompet itu mengakui bahwa yang salah bukan Risa. Dompet itu diberikan kepada Risa sebagai tanda rasa terima kasihnya. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Belanja di Toko Swalayan" adalah barang yang menarik mudah menimbulkan daya tarik anak-anak.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan oleh pengarang. Amanat cerpen "Belanja di Toko Swalayan" adalah jangan teledor dalam meletakkan barang berharga karena akibatnya tidak baik. Hal itu tampak pada pembeli yang lupa menaruh dompetnya. Karena keteledorannya, Risa hampir mendapat hukuman dari ibunya.

45. Cerpen "Mimpi si Dungu"

a. Sinopsis

Yodi adalah anak yatim piatu. Ia tidak bersekolah karena tidak mempunyai biaya. Keadaan itu menjadikan ia bodoh. Karena kebodohannya, ia dijuluki si Dungu. Anak-anak tidak suka bergaul dengan si Dungu, kecuali jika dibutuhkan tenaganya, orang-orang baik kepadanya.

Pada malam hari si Dungu bermimpi berjalan-jalan di hutan dan dilihatnya ada rumah tua besar. Di situ ada genderang yang apabila dipukulnya akan keluar liliput. Liliput mau diperintah apa saja sehingga si Dungu seperti raja. Ketika terbangun si Dungu langsung lari ke hutan untuk mengecek ke-benaran mimpinya.

Ketika si Dungu sampai di hutan, rumah tua dan genderang ditemukan. Si Dungu mencoba membunyikan genderang sampai berhari-hari, tetapi liliput tidak datang juga. Karena telah lama di hutan, si Dungu mulai bercocok tanam. Hasilnya dijual di desa Kranji yang lama ditinggalkan. Si Dungu memutuskan tinggal di hutan dengan mengajak temannya.

b. Alur

Cerpen "Mimpi si Dungu" di bagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan keadaan si Dungu. Dalam peristiwa itu dilukiskan asal dan sifat si Dungu serta hubungan antara si Dungu dan orang lain.

Kedua, si Dungu bermimpi. Dalam mimpinya, si Dungu berjalan ke hutan dan dilihatnya ada rumah tua besar yang di dalamnya ada genderang. Jika genderang ditabuh, liliput keluar dari semua penjuru rumah.

Ketiga, si Dungu terbangun dari tidurnya. Dalam peristiwa itu dilukiskan si Dungu menuju ke hutan untuk menyatakan kebenaran mimpinya.

Keempat, si Dungu berada di hutan. Dalam peristiwa itu dilukiskan si Dungu menabuh genderang sampai berhari-hari. Si Dungu menemukan makanan di gudang rumah tua.

Kelima, si Dungu memutuskan tinggal di hutan. Dalam peristiwa itu si Dungu bertani jagung, gandum, kacang, dan hasilnya dijual di desa Kranji.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen "Mimpi si Dungu" adalah Yodi. Ia anak yatim piatu. Sejak kecil ia tidak bersekolah, sehingga bodoh. Orang-orang menjulukinya si Dungu. Anak-anak hanya mau bergaul dengan si Dungu jika tenaganya dibutuhkan. Keadaan itu tidak menjadikan si Dungu sakit hati karena ia menyadari kekurangannya. Di samping itu, ia rajin bekerja. Pekerjaan apa pun dapat dikerjakannya dengan baik.

d. Latar

Cerpen "Mimpi si Dungu" menampilkan latar di hutan. Semua peristiwa dilukiskan dalam latar itu. Tentang latar hutan dilukiskan bahwa hutannya sangat subur. Hal ini tampak pada hasil pertaniannya yang melimpah ruah, seperti, jagung, gandum, dan kacang.

e. Tema

Yodi anak yang bodoh. Ia tidak pernah bersekolah. Teman-teman Yodi menjulukinya si Dungu. Si Dungu bermimpi berjalan-jalan di hutan. Apa yang diimpikan dinyatakan dalam alam nyata. Namun, ternyata, antara mimpi dan kenyataan tidak sama. Ia memutuskan tinggal di hutan. Di tempat itu ia bertani jagung, gandum, dan kacang. Hasilnya melimpah dan dijualnya di desa. Dari peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Mimpi si Dungu" adalah bahwa mimpi dapat mengisyaratkan kebaikan atau keburukan.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak disampaikan oleh pengarang. Amanat cerpen "Mimpi si Dungu" adalah janganlah menafsirkan mimpi sama dengan kenyataan hidup karena akibatnya tidak baik. Hal itu

tampak pada si Dungu. Ia ingin membuktikan liliput dalam mimpi,tetapi dalam kenyataan sampai berhari-hari ia kelaparan hasilnya tidak ada.

46. Cerpen "Tidak Perlu Malu"

a. Sinopsis

Orang tua Meta bekerja sebagai penjual tahu goreng dan ibunya bekerja sebagai pencuci pakaian. Keadaan itu menjadikan Meta malu. Ketika gurunya menyuruh Meta membuat cerita tentang pekerjaan orang tua, Meta sengaja tidak masuk sekolah agar keadaannya tidak diketahui temannya. Selanjutnya, ia tidak dapat menghindar. Jika menghindar, Meta tidak akan mendapat nilai.

Saat membacakan karangannya, Meta menduga bahwa teman-temannya akan menertawakannya. Namun, hal itu tidak terjadi. Teman-temannya yang mendengar cerita tentang pekerjaan orang tuanya tetap tenang. Budi yang dikenal sebagai anak nakal juga diam saja. Keadaan itu membuat Meta senang. Ia menjadi tidak malu terhadap pekerjaan orang tuanya.

b. Alur

Cerpen "Tidak Perlu Malu" dibagi atas empat kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan keadaan Meta. Dalam peristiwa itu dilukiskan pekerjaan orang tua Meta dan alasan Meta tidak masuk sekolah.

Kedua, Meta tidak bersemangat. Dalam peristiwa itu dilukiskan Meta tidak bernafsu makan dan alasan Meta tidak ada nafsu makan.

Ketiga, Meta membacakan karangannya di depan kelas. Dalam peristiwa itu Meta membaca karangannya dengan baik dan teman-temannya mendengarkannya dengan tenang dan baik.

Keempat, Meta berbahagia. Dalam peristiwa itu dilukiskan karangan Meta mendapat nilai tertinggi di antara temannya, sejak itu Meta tidak malu lagi terhadap pekerjaan orang tuanya.

c. Tokoh/Penokoh

Tokoh utama dalam cerpen "Tidak Perlu Malu" adalah Meta. Meta masih bersekolah di sekolah dasar. Orang tua Meta bekerja sebagai penjual tahu goreng dan pencuci pakaian. Keadaan itu membentuk sifat Meta menjadi pemalu dan rendah diri. Saat gurunya menyuruh Meta membuat karangan tentang pekerjaan orang tuanya, Meta selalu menghindar. Dalam

perkembangannya, setelah teman-temannya tidak ada yang mengejek dan menertawai pekerjaan orangtuanya, Meta menjadi tidak merasa malu lagi terhadap pekerjaan orang tuanya.

Tokoh lain dalam cerita ini adalah orang tua Meta. Mereka adalah orang tua yang baik. Mereka bekerja keras mencari nafkah tanpa rasa malu.

d. Latar

Cerpen "Tidak Perlu Malu" menampilkan latar di rumah dan di kelas. Dalam latar di rumah dilukiskan peristiwa keadaan Meta dan ketika Meta tidak bersemangat karena menghadapi masalah. Dalam latar di kelas dilukiskan peristiwa ketika Meta membacakan karangannya di depan kelas dan peristiwa perubahan sifat pada diri Meta.

e. Tema

Ayah Meta bekerja sebagai penjual tahu goreng. Ibu Meta bekerja sebagai pencuci pakaian. Keadaan itu membuat Meta malu dan rendah diri terhadap teman-temannya. Ketika guru Meta menyuruh Meta menceritakan pekerjaan orang tuanya, Meta membolos sekolah. Ia khawatir teman-temannya mengejek dan menertawainya. Namun, saat Meta membacakan ceritanya di depan kelas, teman-teman mendengarkan dengan tenang. Keadaaan ini membuat Meta yakin bahwa pekerjaan orang tuanya itu tidak hina dan Meta tidak perlu malu. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Tidak Perlu Malu" adalah pekerjaan orang tua dapat mempengaruhi pembentukan sifat anaknya.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan oleh pengarang. Amanat cerpen "Tidak Perlu Malu" adalah janganlah malu terhadap pekerjaan orang tua sendiri karena akibatnya tidak baik. Hal itu tampak pada Meta.

47. Cerpen "Buku Buat Isah"

a. Sinopsis

Pada masa liburan sekolah Ani kedatangan saudara sepupunya, Isah. Isah berasal dari desa. Ani tidak senang kepada Isah karena, menurut dia, orang desa itu pasti bodoh dan jorok.

Ketika Ani akan pergi dengan temannya, Ani melihat Isah membawa buku. Ani menuduh Isah telah mengambil bukunya. Isah mengelak karena

buku yang dibawa adalah bukunya sendiri. Isah suka membaca dan mempunyai banyak buku cerita. Keadaan itu menjadi Ani malu. Dugaannya bahwa anak desa itu bodoh dan jorok tidak benar. Menjelang Isah akan pulang, Ani memberi kenang-kenangan buku cerita dengan disertai permintaan maaf.

b. Alur

Cerpen "Buku Buat Isah" dibagi atas enam kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan keadaan Ani. Dalam peristiwa itu dilukiskan sikap Ani dalam menerima kedatangan saudara sepupunya, Isah.

Kedua, konflik antara Ani dan Isah. Konflik itu muncul karena Ani menuduh Isah mengambil buku cerita. Ketiga, peleraian konflik. Peristiwa itu terjadi setelah Ani mengetahui bahwa buku yang dibawa Isah adalah bukunya sendiri dan Isah memperlihatkan koleksi buku ceritanya.

Keempat, perubahan sikap Ani terhadap Isah. Dalam peristiwa itu Ani menyadari kesalahannya.

Kelima, Ani tidak dapat idur. Dalam peristiwa itu Ani memikirkan kenang-kenangan yang akan diberikan kepada Isah. Keenam, Ani memberikan buku cerita kepada Isah dan sekaligus minta maaf.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama cerpen "Buku Buat Isah" adalah Ani. Ia masih bersekolah di sekolah dasar. Ia anak yang sombong. Kesombongan itu tampak pada sikapnya yang menganggap Isah sebagai anak desa yang bodoh dan jorok. Dalam perkembangannya, kesombongan Ani menjadi ramah dan bersahabat setelah mengetahui bahwa Isah tidak bodoh dan jorok. Ani juga menyadari kesalahannya terhadap Isah. Kepada Isah, Ani meminta maaf.

Tokoh lain dalam cerita ini adalah Isah. Isah adalah saudara sepupu Ani. Meskipun anak desa, Isah tidak kalah majunya dengan anak kota seperti Ani. Isah senang membaca dan mempunyai banyak buku bacaan.

d. Latar

Cerpen "Buku Buat Isah" menampilkan latar di rumah Ani. Semua peristiwa dilukiskan dalam latar itu, baik di dalam rumah maupun di luar rumah. Dalam latar di luar rumah dilukiskan peristiwa konflik antara Ani dan Isah. Dalam latar di dalam rumah dilukiskan peristiwa peleraian konflik perubahan sikap Ani, Ani tidak dapat tidur, dan Ani memberikan buku cerita dengan permintaan maaf.

e. Tema

Ani kedatangan tamu saudara sepupunya dari desa, Isah. Ani tidak senang. Ani menganggap bahwa Isah sebagai anak desa yang bodoh dan jorok. Isah juga dituduh Ani mencuri buku. Isah mengelak tuduhan itu dengan memperlihatkan buku yang dibawanya kepada Ani. Ani menjadi malu karena tuduhannya salah. Isah ternyata anak pandai dan senang membaca. Ani memberi Isah buku cerita sebagai kenang-kenangan dan disertai permintaan maaf. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Buku Buat Isah" adalah anak desa bukan merupakan gambaran kebodohan.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak disampaikan pengarang. Amanat cerpen "Buku Buat Isah" adalah jangan beranggapan yang tidak baik terhadap anak desa karena akibatnya tidak baik. Hal ini tampak pada Ani.

48. Cerpen "Kaca Jendela yang Pecah"

a. Sinopsis

Tino dan teman-temannya ditugasi gurunya menyimpan peralatan olahraga. Bola kasti yang dibawa Didi dimain-mainkan oleh temannya. Ketika bola dioperkan kepada Tino, Kiki tidak dapat menerimanya. Bola mengenai kaca rumah di seberang sekolah. Ibu guru meminta Tino mengganti kaca yang pecah itu.

Untuk mengganti kaca yang pecah itu, Tino menjual buku kumpulan dongeng kesayangannya. Banyak temannya ingin membeli buku itu. Ibu guru mengusulkan agar buku tidak dijual, tetapi disimpan di sekolah. Setiap siswa yang akan membaca harus membayar uang sewa. Uang itu akan dipakai sebagai pengganti kaca yang pecah. Dengan demikian, biaya pengganti kaca itu tidak ditanggung Tino sendiri dan buku itu tetap menjadi milik Tino. Usul itu disetujui semua siswa.

b. Alur

Cerpen "Kaca Jendela yang Pecah" dibagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan guru menugasi siswa menyimpan peralatan olahraga. Dalam peristiwa itu anak-anak memainkan bola kasti sehingga mengenai kaca rumah.

Kedua, Ibu Guru memarahi murid-muridnya dan meminta Tino mengganti kaca yang pecah. Dalam peristiwa itu, Tino ingin menjual

kumpulan dongeng kesayangannya dan uangnya akan dipakai sebagai pengganti kaca yang pecah.

Keempat, Ibu Guru turut mengatasi rencana Tino. Dalam peristiwa itu Ibu Guru mengusulkan agar buku Tino tidak dijual, tetapi disewakan di sekolah dan uangnya dipakai untuk membeli kaca.

Kelima, semua siswa menyetujui usul Ibu Guru.

c. *Tokoh/Penokohan*

Tokoh utama dalam cerpen "Kaca Jendela yang Pecah" adalah Tino. Ia duduk di kelas lima sekolah dasar. Ibu Tino seorang janda yang harus menghidupi tiga orang anak. Keadaan ini menjadikan Tino bersedih ketika memecahkan kaca. Tino tidak tega meminta uang kepada ibunya. Untuk mendapatkan uang, ia menjual buku kesayangannya.Tino merupakan anak yang bertanggung jawab. Hal itu tampak pada sikapnya yang mengaku telah memecahkan kaca dan bersedia menggantinya.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Ibu Guru. Di kelas ia merupakan guru yang baik. Sifat itu tampak dalam kebijaksanaannya dalam mengatasi penggantian kaca yang pecah. Sikap itu menjadikan Tino tidak menanggung beban yang berat.

d. *Latar*

Cerpen "Kaca Jendela yang Pecah" menampilkan latar di sekolah. Semua peristiwa dilukiskan dalam latar ini. Tentang latar itu dilukiskan bahwa sekolah Tino tidak mempunyai lapangan yang luas. Hal itu tampak pada kegiatan olahraga siswa kelas lima yang tidak dilakukan di sekolah, tetapi di lapangan di luar sekolah.

e. *Tema*

Tino dan teman-temannya ditugasi gurunya menyimpan peralatan olahraga. Bola yang dibawa Didi ditendang-tendang. Tendangan Tino terlalu keras sehingga mengenai kaca. Tino diminta Ibu Guru menggantikan kaca yang pecah. Untuk menggantinya, Tino menjual buku cerita kesayangannya. Semua temannya tertarik pada buku itu. Ibu Guru mengusulkan agar buku itu tidak dijual, tetapi disewakan. Uang sewa buku digunakan untuk membeli kaca. Hal itu menjadikan Tino tidak menanggung beban yang berat. Semua teman menyetujui usul Ibu Guru. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Kaca Jendela yang Pecah" adalah beban

berat akan menjadi ringan asal diatasi bersama.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan oleh pengarang. Amanat cerpen "Kaca Jendela yang Pecah" adalah janganlah melakukan sesuatu yang tidak diminta oleh guru karena akibatnya tidak baik. Hal itu tampak pada Tino dan temanya. Mereka diminta menyimpan peralatan olahraga, tetapi juga memainkannya sehingga mengenai kaca hingga pecah.

49. Cerpen "Besi Sembrani Titi"

a. Sinopsis

Retno anak orang kaya. Setiap bermain di rumah Retno, Titi dijamu dengan makanan yang enak-enak dan diajak bermain dengan mainan yang bagus-bagus. Namun, keadaan Titi tidak demikian. Titi malu dengan keadaannya yang miskin. Jika Retno ingin ke rumah Titi, Titi menolaknya.

Permainan yang dimiliki Titi adalah besi sembrani. Ayah Titi menyarankan agar Retno diajak bermain dengan besi sembrani sebab permainan itu pasti tidak dimiliki Retno. Namun, Titi meragukan saran ayahnya. Ayahnya meyakinkan Titi bahwa orang yang kaya dan orang yang miskin di hadapan Tuhan sama. Hal itu membuat Titi tidak malu didatangi Retno. Titi pun menjemput Retno untuk bermain di rumahnya.

b. Alur

Cerpen "Besi Sembrani Titi" dibagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan konflik antara Titi dan Retno. Konflik itu disebabkan oleh Titi tidak mau menerima Retno yang ingin bermain di rumahnya.

Kedua, keadaan Titi tidak mau menerima Retno bermain di rumahnya dan keadaan pekerjaan orang tua Titi. Titi tidak mau menerima Retno di rumahnya.

Ketiga, Titi sedang menunggui ayahnya yang sedang menambal sepeda. Dalam peristiwa itu ayah Titi menunjukkan besi sembrani kepada Titi dan Titi memainkannya.

Keempat, Titi sedang murung. Dalam peristiwa itu dilukiskan penyebab Titi murung, penjelasan ayah Titi tentang permainan yang dapat dilakukan bersama Retno, dan penjelasan ayahnya tentang orang kaya dan orang miskin.

Kelima, Titi meyakini penjelasan ayahnya. Dalam peristiwa itu Titi menjemput Retno untuk bermain di rumahnya. Dalam alur ini tidak ditampilkan sorot balik. Peristiwa ditampilkan bergerak lurus.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen "Besi Sembrani Titi" adalah Titi. Ia masih bersekolah di sekolah dasar. Orang tua Titi miskin. Keadaan itu membuat dirinya rendah diri terhadap temannya.Temannya akan bermain di rumahnya ditolaknya. Dalam perkembangannya, sifat Titi berubah. Setelah ayahnya menjelaskan perihal orang kaya dan orang miskin, Titi mau menerima Retno untuk bermain di rumahnya.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Retno dan ayah Titi. Retno adalah sahabat Titi. Retno tidak sombong. Meskipun anak orang kaya, Retno mau bermain dengan Titi yang miskin. Ayah Titi adalah pekerja keras. Pekerjaannya menambal sepeda. Ia juga ayah yang baik. Rasa rendah diri anaknya dapat diatasi dengan sikapnya yang bijaksana.

d. Latar

Cerpen "Besi Sembrani Titi" menampilkan latar di bengkel sepeda ayah Titi. Semua peristiwa ditampilkan dalam latar itu. Tentang latar bengkel sepeda dilukiskan bahwa tempat itu merupakan tempat bekerja ayah Titi. Peralatan yang dilukiskan dalamlatar itu lemban sepeda, karet, dan besi sembrani.

e. Tema

Titi anak orang miskin. Ayahnya penambal ban sepeda dan ibunya penjual kue onde-onde. Keadaan itu membuat Titi rendah diri terhadap temannya. Temannya yang ingin bermain di rumahnya ditolaknya. Ayahnya menjelaskan kepada Titi tentang kedudukan orang kaya dan orang miskin. Keadaan itu menyadarkan Titi terhadap keadaannya sehngga Titi mau menerima Retno bermain di rumahnya. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Besi Sembrani Titi" adalah kemiskinan orang tua dapat menjadikan rendah diri pada seorang anak.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan pengarang. Amanat cerpen "Besi Sembrani Titi" adalah janganlah malu terhadap kemiskinan orang tua karena akibatnya tidak baik. Hal itu tampak pada Titi. Ia menjadi rendah diri terhadap temannya karena orang tuanya miskin.

50. Cerpen "Anak-Anak Seberang"

a. Sinopsis

Pada saat liburan puasa Ical berlibur di rumah pamannya di Samarinda. Di tempat itu ia mempunyai banyak teman baru, yaitu Makhfuda, Akhmad,

Hamzah, Syamsul, dan Faisal. Mereka itu menyebut dirinya anak-anak Seberang. Ical cepat akrab dengan mereka. Ical diajak mereka ke Masjid, di tepi Sungai Mahakam, dan sembahyang tarawih.

Terhadap teman-teman baru itu Ical sangat kagum. Mereka itu dapat membaca ayat suci dengan lancar. Sembahyang mereka sangat khusuk. Mereka juga sangat ramah. Saat Ical akan kembali ke Jakarta, anak-anak Seberang menemui Ical untuk memberi ucapan selamat jalan.

b. Alur

Cerpen "Anak-Anak Seberang" dibagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan keadaan Ical. Dalam peristiwa itu dilukiskan alasan Ical berlibur di Samarinda.

Kedua, Ical berjalan-jalan sendiri di sekitar rumah pamannya. Dalam peristiwa itu Ical bertemu dengan anak-anak Seberang dan Ical diajak mereka ke masjid dan ke tepi Sungai Mahakam. Peristiwa itu menjadikan Ical mempunyai banyak teman.

Ketiga, Ical bertarawih bersama anak-anak Seberang. Dalam peristiwa itu dilukiskan anak-anak Seberang bersembahyang dengan khusuk dan mengucapkan ayat suci dengan lancar.

Keempat, Ical dijemput anak-anak Seberang saat saur. Dalam peristiwa itu dilukiskan kekaguman Ical pada penampilan anak-anak Seberang yang berpakaian rapi dan lancar dalam membacakan ayat suci.

Kelima, Ical akan pulang ke Jakarta. Dalam peristiwa itu anak-anak Seberang mendatangi Ical untuk memberi ucapan selamat jalan. Dalam cerpen ini tidak ditampilkan sorot balik. Pengarang menampilkan peristiwa bergerak lurus.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen "Anak-Anak Seberang" adalah Ical. Ia masih bersekolah di sekolah dasar. Ical anak yang ramah dan mudah bergaul. Selama berlibur di Samarinda, Ical cepat akrab dengan anak-anak di Samarinda. Anak-anak itu senang bergaul dengan Ical. Ical diajak mereka ke masjid dan ke tepian Sungai Mahakam. Pada saat Ical akan pulang ke Jakarta, teman-temannya mendatanginya untuk mengucapkan selamat jalan.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Makhfudz, Akhmad, Hamzah, Syamsul, dan Faisal. Mereka adalah teman baru Ical di Samarinda. Mereka itu anak-anak baik, yaitu rajin beribadah dan lancar membaca ayat suci.

d. Latar

Cerpen "Anak-Anak Seberang" menampilkan latar di kota Samarinda. Semua peristiwa ditampilkan dalam latar kota itu. Tentang latar kota Samarinda dilukiskan lingkungan alam yang berupa sungai, rumah-rumah orang Bugis di tepi pantai, dan adanya kapal *(ketinting)* yang dipakai sebagai alat transportasi.

e. Tema

Selama liburan puasa Ical berlibur di rumah pamannya di Samarinda. Baru beberapa hari di sana Ical mempunyai banyak teman dan cepat akrab. Ical diajak mereka ke berbagai tempat, seperti di masjid dan Sungai Mahakam. Ketika Ical akan kembali ke Jakarta, teman Ical itu mendatangi Ical untuk mengucapkan selamat jalan. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Anak-Anak Seberang" adalah keramahan cepat menjadikan keakraban.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan pengarang. Amanat cerpen "Anak-Anak Seberang" adalah hendaklah ramah terhadap orang lain karena akibatnya baik. Hal itu tampak pada Ical yang cepat mempunyai banyak teman.

51. Cerpen "Berada di Dua Tempat"

a. Sinopsis

Winda adalah murid baru di sanggar tari. Ia sangat menyenangkan sehingga Eva dan Yustin cepat akrab dengan Winda. Kepada Eva dan Yustin, Winda berjanji akan bermain ke rumah mereka dalam waktu yang sama.

Pada hari yang telah ditentukan, Winda mendatangi rumah Eva. Saat Eva mengecek ke rumah Yustin, Winda baru saja berada di dua tempat sekaligus. Namun, Yustin meragukannya. Yustin meminta Eva mengamati Winda dalam cara menulis. Winda yang asli jika menulis menggunakan tangan kiri. Sebelum Eva melihat cara menulis Winda, Winda mengakui bahwa dirinya sebenarnya saudara kembar Winda yang bernama Windi.

b. Alur

Cerpen "Berada di Dua Tempat" dibagi atas empat kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan di sanggar tempat menari Eva dan Yustin ada anggota baru yang bernama Winda. Dalam peristiwa itu dilukiskan Eva dan Yustin cepat akrab dengan Winda dan Winda berjanji akan bermain ke rumah Eva dan Yustin dalam waktu yang sama.

Kedua, Winda datang ke rumah Yustin. Dalam peristiwa itu Winda datang sesuai dengan janjinya dan Yustin mengecek kedatangan Winda di rumah Eva.

Ketiga, Yustin meminta Eva agar mengecek Winda bagaimana cara menulis. Dalam peristiwa ini Yustin menjelaskan jika Winda menulis dengan tangan kiri berarti Winda yang sebenarnya.

Keempat, pengakuan Winda bahwa sebenarnya Windi adalah saudara kembar Winda. Dalam cerpen ini tidak ditampilkan sorot balik. Peristiwa ditampilkan bergerak lurus dan runtut.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen "Berada di Dua Tempat" adalah Winda. Ia anak yang ceria dan menyenangkan. Hal itu menjadikannya cepat akrab dengan lingkungannya. Winda mempunyai kesenangan membaca buku dan menari. Di hadapan teman-temannya Winda dapat melucu, yaitu ia mengatakan dapat mendatangi dua tempat dalam waktu yang sama. Lelucon itu membuat temannya bingung. Ternyata hal itu dilakukan bersama saudara kembarnya, Windi.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Eva dan Yustin. Mereka itu teman baru Winda di sanggar tari. Kesukaan mereka sama, yaitu membaca dan menari. Mereka tidak mudah percaya dengan pernyataan Winda. Dengan demikian, kebohonganWinda terhadap mereka dapat dibongkar.

d. Latar

Cerpen "Berada di Dua Tempat" menampilkan latar di sanggar tari dan di rumah Yustin. Dalam latar di sanggar tari dilukiskan Eva dan Yustin mendapat teman baru menari, yaitu Winda. Dalam latar di rumah Eva dilukiskan peristiwa Winda mendatangi rumah Eva, Yustin meminta agar Eva mengecek Winda dalam cara menulis. Dalam latar di rumah Yustin dilukiskan sebagai rumah orang kaya. Hal itu dilukiskan dengan adanya pesawat telepon dan koleksi buku bacaan milik Yustin.

e. Tema

Winda adalah anggota baru sanggar tari. Ia teman baru Eva dan Yustin. Winda berjanji kepada Eva dan Yustin akan bermain ke rumah mereka dalam waktu yang sama. Winda memang datang ke rumah Yustin. Ketika dicek di rumah Eva, Winda juga telah datang ke rumah Eva.Yustin menjadi

pecaya terhadap ucapan Winda. Namun, Eva tidak percaya hal itu. Eva meminta Yustin mengamati cara Winda menulis. Winda sebenarnya menulis dengan tangan kiri. Namun, Winda sendiri mengakui bahwa dirinya sebenarnya saudara kembar Windi. Dari peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Berada di Dua Tempat" adalah kebohongan pasti akan ketahuan.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan oleh pengarang. Amanat cerpen "Berada di Dua Tempat" adalah janganlah berbohong kepada teman karena akibatnya tidak baik. Hal itu tampak pada Winda. Winda telah membohongi dua temannya sehingga menjadikan mereka sibuk untuk membuktikannya.

52. Cerpen "Ayah Memang Bijaksana"

a. Sinopsis

Ibu Iwan banyak kehilangan waktu karena harus antre membayar listrik. Keadaan itu menjadikan ibu Iwan hampir lupa terhadap pesanan kue temannya. Iwan merasa kasihan kepada ibunya. Untuk itu, ia memutuskan akan membayar listrik setiap bulannya.

Saat Iwan membayar listrik, antrean pembayar listrik sangat panjang. Iwan meminta petugas agar didahulukan karena ia akan bersekolah. Petugas pun mengabulkan permintaan Iwan. Hal itu diceritakan kepada ayahnya. Namun, ayahnya tidak menyukai perbuatan Iwan. Perbuatan Iwan itu merugikan orang lain. Iwan meminta maaf dan berjanji menuruti nasihat ayahnya.

b. Alur

Cerpen "Ayah Memang Bijaksana" dibagi atas tiga kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan Iwan pulang sekolah. Dalam peristiwa itu ibu Iwan menceritakan kepada Iwan tentang peristiwa yang telah dialaminya, yaitu tentang ibu Iwan yang ketiduran, Ibu antre membayar listrik, dan ibu Iwan hampir lupa memenuhi permintaan pesanan sosis untuk temannya.

Kedua, Iwan membayar listrik dan banyaknya orang yang membayar listrik sehingga antrean panjang. Iwan meminta petugas mendahulukannya karena ia akan masuk sekolah.

Ketiga, keluarga Iwan, yaitu ayah, ibu, adik, dan Iwan makan bersama. Dalam peristiwa itu dilukiskan Iwan menceritakan kepada orang tuanya

tentang pembayaran listrik dan ayahnya menampik cara yang dilakukan Iwan. Ayah Iwan menasihati Iwan dan Iwan berjanji memenuhi nasihat ayahnya. Dalam alur ini tidak ditemukan sorot balik. Pengarang melukiskan peristiwa bergerak lurus.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen "Ayah Memang Bijaksana" adalah Iwan. Ia anak sulung dari dua bersaudara. Iwan adalah anak yang baik. Hal itu dapat dilihat pada sikapnya yang telah memutuskan untuk membayar listrik setiap bulannya. Dalam melukiskan pembayaran listrik, Iwan menggunakan cara yang tidak baik. Hal ini juga disadari Iwan. Ia berjanji kepada orang tuanya tidak akan mengulangi perbuatan itu.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah orang tua Iwan. Mereka itu adalah orang tua yang baik. Sifat itu tampak pada sikapnya yang tidak menyukai terhadap kelakuan Iwan yang menyela dalam membayar listrik. Untuk itu, ayahnya menasihati Iwan sehingga menyadarkan kekeliruan Iwan.

d. Latar

Cerpen "Ayah Memang Bijaksana" menampilkan latar di rumah dan di tempat pembayaran listrik. Dalam latar di rumah dilukiskan saat Iwan pulang sekolah dan saat keluarga Iwan makan bersama. Dalam latar di tempat pembayaran listrik, Iwan membayar listrik dalam antrean yang panjang. Keadaan tempat pembayaran listrik ramai dan antreannya sangat panjang.

e. Tema

Iwan telah memutuskan untuk membayar listrik setiap bulan. Ketika Iwan akan membayar listrik, banyak orang antre akan membayar listrik. Iwan pun harus antre. Iwan meminta petugas didahulukan dari pengantre yang lain. Ayahnya tidak menyukai perbuatan Iwan, lalu menasihatinya. Iwan berjanji akan menuruti nasihat ayahnya. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Ayah Memang Bijaksana" adalah nasihat seorang ayah dapat menyadarkan perbuatan anaknya.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan oleh pengarang. Amanat cerpen "Ayah Memang Bijaksana"adalah hendaklah cepat menasihati anak jika berbuat yang tidak baik. Hal itu tampak pada sikap ayahnya yang dengan cepat menasihati Iwan setelah diketahui berbuat hal yang tidak baik.

53. Cerpen "Mandiri"

a. Sinopsis

Soli berumur tujuh tahun,tetapi berat badannya 50 kg. Keadaan itu membuat Soli malas belajar. Baik kepentingan dirinya maupun kepentngan orang lain tidak pernah dilakukannya sendiri. Ayahnya selalu menasihati Soli agar dapat melakukan tugasnya sendiri, tetapi Soli selalu membantah.

Ketika ibu Soli sakit, Soli menganggap dirinya sebagai penyebabnya. Ia meminta maaf kepada ibunya. Selama ibunya sakit, semua kepentingan dirinya dikerjakan sendiri.

b. Alur

Cerpen "Mandiri" dibagi atas empat kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan keadaan Soli. Dalam peristiwa itu dilukiskan fisik Soli, kebiasaan Soli, dan sifat Soli.

Kedua, konflik Soli dengan tokoh-tokoh lain. Konflik itu disebabkan oleh Soli yang selalu meminta diladeni dan selalu menentang nasihat orang tuanya dan kakaknya.

Ketiga, ibu Soli sakit. Dalam peristiwa itu Soli tidak mau meladeninya.

Keempat, Soli meminta maaf. Dalam peristiwa itu dilukiskan Soli berjanji tidak akan nakal dan akan mandiri.Teknik sorot balik tidak ditemukan dalam alur ini. Peristiwa ditampilkan dengan alur lurus.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama cerpen "Mandiri" adalah Soli. Ia berumur tujuh tahun. Berat badannya 50 kg. Berat badannya itu membentuk wataknya menjadi pemalas. Semua kepentingan pribadinya minta diladeni. Ia juga anak bandel. Nasihat yang diberikannya tidak diperhatikan. Setelah itu, ibu Soli sakit dan Soli berubah menjadi mandiri. Semua pekerjaan dilakukannya sendiri.

Tokoh lain dalam cerpen ini ibu dan ayah Soli. Mereka adalah orang tua yang baik. Mereka tidak menyukai anaknya menjadi pemalas. Oleh karena itu, mereka selalu menasihati Soli.

d. Latar

Cerpen "Mandiri" menampilkan latar di rumah. Semua peristiwa dalam cerpen ini dilukiskan dengan latar rumah. Latar rumah dilukiskan dengan kegiatan Soli dari bangun pagi sampai dengan akan berangkat sekolah,

ayahnya menasihati Soli, dan ibu Soli yang sedang sakit yang dirawat di rumah.

e. Tema

Berat badan Soli 50 kg. Keadaan ini membuat Soli menjadi pemalas. Semua kepentingan dirinya minta diladeni. Ayah dan ibunya telah menasihati Soli agar mandiri. Nasihat itu tidak pernah diperhatikan. Saat ibunya sakit, Soli tidak ada yang meladeni. Keadaan itu menjadikan Soli mandiri. Ia tidak lagi bergantung kepada orang lain. Dari berbagai peristiwa itu dapat disimpulkan bahwa tema cerpen "Mandiri" adalah orang tua sakit dapat menyadarkan anak menjadi mandiri.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan pengarang. Amanat cerpen "Mandiri" adalah janganlah membiarkan berat badan berlebihan karena akibatnya tidak baik. Hal itu tampak pada Soli. Ia menjadi pemalas karena kegemukan.

54. Cerpen "Selalu Lupa"

a. Sinopsis

Ninik adalah nama anak pelupa. Banyak buku perpustakaan yang dipinjamnya, tetapi dikembalikan sehingga ia didenda. Ia menyesal telah me-ngeluarkan banyak uang untuk denda buku. Sehingga ia tidak dapat jajan lagi di sekolah.

Untuk mengatasi itu, Ninik menghubungi temannya, Atik, yang rajin meminjam buku, tetapi tidak pernah didenda. Atik menyarankan agar tidak pelupa semua rencana Ninik dicatat dalam agenda atau diberi tanda pada tanggal-tanggal yang penting. Hal seperti itu yang telah dilakukan Atik sehingga tidak pelupa. Ninik sangat senang dengan saran itu dan akan dicobanya.

b. Alur

Cerpen "Karena Selalu Lupa" dibagi atas emapt kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan Ninik mengembalikan buku di perpustakaan. Dalam peristiwa itu dilukiskan Ninik terkena denda.

Kedua, konflik dalam diri Ninik. Konflik itu muncul karena Ninik lupa mengembalikan buku perpustakaan. Peristiwa kedua ini yang menjadi sumber atau penyebab Ninik terkena denda.

Ketiga, Ninik menyesali sifat pelupanya. Dalam peristiwa ini Ninik menemui Atik yang rajin meminjam buku, tetapi tidak pernah didenda.

Keempat, Atik mentraktir Ninik dan Atik memberi jalan keluar agar Ninik dapat mengatasi sifat pelupanya. Dalam alur cerpen ini tidak ditampilkan teknik sorot balik. Peristiwa ditampilkan beruntun.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen "Karena Selalu Lupa" adalah Ninik. Ia masih bersekolah di sekolah dasar. Di sekolah ia rajin meminjam buku perpustakaan, tetapi lupa mengembalikan. Dalam perkembangannya, Ninik menyesali sifatnya ini. Ia berusaha mengatasinya dengan menghubungi temanya, Atik, yang rajin meminjam buku, tetapi tidak pernah lupa mengembalikannya.

Tokoh lain dari cerpen ini adalah Atik. Ia teman Ninik. Ia anak rajin tidak pelupa. Karena sifatnya itu, Ninik meminta pertolongan kepadanya.

d. Latar

Cerpen "Karena Selalu Lupa" menampilkan latar di perpustakaan sekolah dan di kantin sekolah. Dalam latar di perpustakaan dilukiskan peritiwa ketika Ninik mengembalikan buku perpustakaan, konflik dalam diri Ninik, dan penyesalan Ninik terhadap sifat pelupanya. Dalam latar di kantin sekolah dilukiskan pertemuan Ninik dan Atik. Latar di perpustakaan dilukiskan tentang denda buku yang terlambat pengembaliannya, misalnya lima ratus rupiah, tiga ratus rupiah, dan tujuh ratus rupiah.

e. Tema

Ninik rajin meminjam buku di perpustakaan, tetapi sering lupa mengembalikannya. Ia banyak terkena denda buku. Ninik kesal pada sikapnya sendiri yang pelupa. Atik, temannya, yang juga rajin meminjam buku, tetapi tidak pernah lupa mengembalikannya. Ninik meminta saran untuk mengatasi keadaan itu. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Karena Selalu Lupa" adalah sifat pelupa dapat merugikan diri sendiri.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan oleh pengarang. Amanat cerpen "Karena Selalu Lupa" adalah sifat pelupa dapat berakibat tidak baik. Hal itu tampak pada Ninik. Ia banyak mengeluarkan uang denda buku karena sering lupa mengembalikannya.

55. Cerpen "Pembidik Ulung"

a. Sinopsis

Burhan mempunyai kepandaian membidik burung dengan tepat. Teman-temannya menjulukinya Pembidik Ulung. Namun, ia sudah jera membidik burung. Ketika temannya meminta ia membidik burung, Burhan sengaja melencengkannya. Dengan demikian, teman-temannya tidak lagi menganggap Burhan sebagai Pembidik Ulung.

Saat akan ke rumah turi, Burhan melihat rumah Turi didatangi tamu. Burhan memanggil teman-temannya karena yang datang di rumah turi adalah Perampok. Dari jauh Burhan menyerang perampok dengan ketapel. Para perampok melarikan diri. Mereka tidak jadi merampok di rumah Turi. Teman-teman Burhan mengakui kehebatan Burhan sebagai Pembidik Ulung.

b. Alur

Cerpen "Pembidik Ulung" dibagi atas enam kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan Burhan dan teman-temannya membidik burung. Dalam peristiwa itu, Burhan membidik burung, tetapi tidak mengenai sasaran, lalu teman-temannya kecewa.

Kedua, Mansyur dipilih sebagai pengganti Burhan. Dalam peristiwa itu dilukiskan alasan Burhan tidak tepat membidik burung.

Ketiga, Mansyur dan teman-temannya meng-adakan pesta. Dalam peristiwa itu dilukiskan Mansyur dan teman-temannya memanggang burung buruannya.

Keempat, Burhan menuju rumah Turi. Dalam peristiwa itu dilukiskan Burhan melihat rumah Turi didatangi perampok dan memanggil teman-temannya.

Kelima, Burhan menyerang perampok. Dalam peristiwa itu dilukiskan Burhan dari jauh membidik perampok dengan ketapelnya. Keenam, perampok melarikan diri. Dalam peristiwa itu dilukiskan Burhan masih tetap sebagai Pembidik Ulung dan Burhan mengajak teman-temannya agar tidak menggunakan ketapel membunuh burung, tetapi untuk menangkap perampok. Dalam alur ini tidak ditemukan sorot balik atas masa lalu tokoh. Semua peristiwa bergerak dalam waktu sekarang.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen "Pembidik Ulung" adalah Burhan. Ia mempunyai kepandaian membidik burung sehingga dijuluki Pembidik

Ulung. Karena kepandaiannya, ia pernah membunuh banyak burung. Dalam perkembangannya, Burhan menyadari kepandaian itu tidak baik. Dengan demikian, Burhan tidak mau menggunakan ketapel hanya untuk membunuh burung. Sifat yang baik itu dibuktikan dengan keberhasilannya menggagalkan perampokan dengan bidikan ketapelnya.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Mansyur, ia pandai membidik burung. Namun, kepandaiannya itu digunakan untuk tujuan tidak baik. Ia banyak membunuh burung yang kemudian dimasak bersama temannya.

d. Latar

Cerpen "Pembidik Ulung" menampilkan latar di desa. Semua peristiwa yang terjadi dilukiskan dalam latar itu. Latar yang melukiskan pedesaan digambarkan dengan banyaknya pohonan dan jenis burung yang ada di desa.

e. Tema

Burhan dijuluki Pembidik Ulung karena pandai membidik burung. Ia merasa kasihan kepada burung sehingga tidak mau membidik burung lagi. Saat disuruh temannya membidik burung, Burhan memelencengkannya. Teman-temannya tidak lagi menyebut Burhan sebagai Pembidik Ulung. Ketika ada perampok di rumah turi, Burhan membidiknya sehingga tidak terjadi perampokan. Karena itu, teman-temannya tetap menganggap Burhan sebagai Pembidik Ulung. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Pembidik Ulung" adalah kepandaian membidik burung dapat digunakan untuk menggagalkan perampokan.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan pengarang. Amanat cerpen "Pembidik Ulung" adalah hendaklah memanfaatkan kepandaian membidik burung untuk tujuan baik karena akibatnya baik. Hal itu tampak pada Burhan. Ia dapat menggagalkan perampokan dengan kepandaian membidik dengan ketapel.

56. Cerpen "Bedol Selalu Milikmu"

a. Sinopsis

Bedol adalah nama kambing. Pemilik bedol itu Pak Ayub. Johan ditugasi Pak Ayub merawat dan menggembalakannya. Hal itu telah dilakukan Johan selama dua tahun sehingga Johan sangat menyayanginya.

Bedol dibawa Pak Ayub ke dokter hewan karena bunting. Johan menafsirkannya Bedol itu akan dijual sehingga Johan marah. Ia menjadi

benci kepada Pak Ayub. Bahkan, Johan menjadi sakit demam. Pak Ayub menjenguknya, tetapi Johan tidak mau menemuinya. Saat ibunya menyatakan bahwa Pak Ayub akan menghadiahkan Bedol kepada Johan, Johan menemui Pak Ayub. Bedol diberikan kepada Johan karena Pak Ayub akan pindah ke kota.

b. Alur

Cerpen "Bedol Selalu Milikmu" dibagi atas enam kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan Johan pulang sekolah. Dalam peristiwa itu dilukiskan Johan cepat-cepat menemui kambing kesayangannya, yaitu Bedol. Kedua, keadaan Johan dan hubungannya dengan Bedol.

Ketiga, Johan melihat Bedol di pasar hewan. Dalam peristiwa itu Johan menduga bahwa Bedol akan dijual dan Johan menangisi keadaan itu. Peristiwa itu sekaligus merupakan sumber kebencian Johan terhadap Pak Ayub.

Keempat, konflik dalam diri Johan. Konflik itu muncul karena Johan menduga Bedol akan dijual. Johan menjadi benci kepada Pak Ayub. Klimaksnya Johan sakit demam. Kelima, Pak Ayub menemui Johan. Dalam peristiwa itu Pak Ayub akan menghadiahkan kambing kepada Johan karena Pak Ayub akan pindah ke kota.

Keenam, Johan menjadi sehat kembali. Dalam peristiwa itu Johan sangat senang atas pemberian Bedol dan meminta maaf kepada Pak Ayub atas kesalahpahamannya. Dalam alur itu tidak ditemukan sorot balik. Pengarang menampilkan cerpen terjadi pada saat sekarang.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen "Bedol Selalu Milikmu" adalah Johan. Ia masih bersekolah di sekolah dasar. Ia tokoh yang baik dan mencintai binatang. Kecintaannya itu ditunjukkan dengan merawat dan menggembalakannya dengan baik. Karena cintanya terhadap kambing, Johan menjadi sakit ketika kambing itu diduga akan dijual. Namun, setelah kambing itu diberikan kepada Johan, Johan menjadi sehat kembali.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Pak Ayub. Ia adalah pemilik Bedol. Pak Ayub merupakan tokoh yang baik. Kebaikannya ditunjukkan dengan sikap yang memberikan Bedol kepada Johan. Sikap itu yang menjadi Johan sembuh dari sakit.

d. Latar

Cerpen "Bedol Selalu Milikmu" menampilkan latar di desa. Semua peristiwa dilukiskan dalam latar desa. Latar itu ditunjukkan dengan lukisan yang menyatakan bahwa asal Johan dari desa, Johan ke sekolah tanpa sepatu, Johan sering mengembalakan kambing, dan Pak Ayub akan pindah ke kota.

e. Tema

Johan telah dua tahun ditugasi Pak Ayub merawat dan menggembalakan Bedol. Kambing itu sangat disenanginya. Saat Johan menduga Bedol akan dijual, Johan menjadi benci kepada Pak Ayub. Pak Ayub memberikan Bedol itu kepada Johan karena akan pindah ke kota. Johan yang sakit menjadi sehat kembali. Dari berbagai peristiwa dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Bedol Selalu Milikmu" adalah kesalahpahaman dapat menjadikan kebencian dan timbulnya konflik.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan pengarang. Amanat cerpen "Bedol Selalu Milikmu" adalah jangan mudah menduga yang jelek karena akibatnya tidak baik. Hal itu tampak pada kebencian Johan terhadap Pak Ayub karena Pak Ayub diduga akan menjual Bedol.

57. Cerpen "Pilih yang Kausukai"

a. Sinopsis

Karjo dan Sukri telah lama bersahabat. Mereka berasal dari desa. Karjo merantau ke kota. Ia bekerja apa saja. Ia memutuskan bekerja sebagai penjual bakso. Pekerjaan itu dilakukan dengan usaha keras, dimulai dari berkeliling kampung sampai mendapat tempat berjualan. Pekerjaan itu mendatangkan keberhasilan sehingga Karjo dapat pulang ke desa dengan membawa hadiah untuk orang tua dan adik-adiknya.

Sukri yang masih ada di desa tertarik pada keberhasilan Karjo. Sukri pun pergi ke kota dan ingin meniru seperti yang dilakukan Karjo. Namun, Sukri mudah bosan dan banyak mengeluh. Ia memutuskan pulang ke desa untuk bertani. Di desa Sukri berhasil bertani sayur. Keadaan itu menjadikan Sukri lebih mantap memilih bertani di desa.

b. Alur

Cerpen "Pilih yang Kausukai" dibagi atas delapan kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan cita-cita Karjo dan Sukri. Dalam peristiwa itu di-

lukiskan cita-cita Karjo dan Sukri. Karjo bercita-cita bekerja di kota dan Sukri bercita-cita bekerja di desa.

Kedua, Karjo pergi ke kota dan bekerja apa saja, penjual buah, kuli di proyek pembangunan, dan sebagai kenek mobil.

Ketiga, Karjo tertarik pada pekerjaan menjual bakso. Dalam peristiwa itu Karjo bekerja magang pada penjual bakso Mang Ihim.

Keempat, Karjo menjadi penjual bakso keliling dari kampung ke kampung.

Kelima, kesuksesan Karjo sebagai penjual bakso karena pembelinya sangat banyak. Karena itu, Karjo dapat pulang ke desa dengan membawa hadiah untuk orang tua dan adik-adiknya. Peristiwa itu menjadikan Sukri ingin pergi ke kota.

Keenam, Sukri membantu Karjo, tetapi Sukri merasa bosan dan banyak mengeluh sehingga ia pulang ke desa.

Ketujuh, Sukri di desa sebagai petani dan berhasil sebagai petani sayur-sayuran.

Kedelapan, Karjo di desa bertemu dengan Sukri. Sukri memamerkan kesuksesannya sebagai petani. Karjo merasa bergembira atas kesuksesan temannya itu. Alur dalam cerpen ini bergerak lurus. Sorot balik atas peristiwa masa lalu tidak ditampilkan pada cerpen ini.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen "Pilih yang Kausukai" adalah Karjo. Ia telah lulus dari sekolah dasar, tetapi tidak meneruskan sekolahnya. Ia bercita-cita bekerja di kota. Karjo pekerja keras. Untuk mewujudkan cita-citanya, ia bekerja apa saja sampai menjadi penjual bakso yang sukses. Dari kesuksesannya, Karjo dapat pulang ke desa dengan membawa hadiah untuk orang tua dan adik-adiknya.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Sukri. Ia teman karib Karjo. Ia juga ingin sukses seperti Karjo, tetapi tidak dapat bekerja keras. Sukri ingin menjadi petani. Hal itu dibuktikan dengan kesuksesannya sebagai petani daripada pedagang.

d. Latar

Cerpen "Pilih yang Kausukai" menampilkan latar di kota dan di desa. Dalam latar di kota dilukiskan peristiwa ketika Karjo sebagai penjual bakso dan keberhasilannya, serta Sukri mencoba bekerja di kota. Dalam latar kota

itu dilukiskan dengan sukarnya orang mencari pekerjaan di kota. Kalaupun akan mendapat pekerjaan, seseorang harus bekerja keras. Dalam latar di desa dilukiskan peristiwa ketika Karjo dan Sukri menyatakan cita-citanya, Sukri pulang ke desa untuk menjadi petani, dan kesuksesan Sukri sebagai petani sayur. Dalam latar desa dilukiskan sebagai daerah yang subur. Hal itu ditunjukkan dengan hasil sayuran yang ditanam Sukri berlimpah.

e. Tema

Sukri dan Karjo bersahabat. Mereka mempunyai cita-cita yang berbeda. Karjo ingin bekerja di kota. Sukri ingin bekerja di desa. Di kota Karjo bekerja sebagai penjual bakso yang sukses. Sukri ingin menirunya, tetapi tidak berhasil. Sukri kembali ke desa. Di desa Sukri bekerja sebagai petani sayur yang sukses. Hasil pertaniannya berlimpah. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Pilih yang Kausukai" adalah kesuksesan bekerja dapat dicapai dengan bekerja keras.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan oleh pengarang. Amanat cerpen "Pilih yang Kausukai" adalah hendaklah bekerja keras jika akan mencari pekerjaan. Hal itu tampak pada Karjo yang telah sukses sebagai penjual bakso karena bekerja keras.

Dari tema tersebut amanat yang hendak dikemukakan pengarang. Amanat cerpen "Pilih yang Kausukai" adalah hendaklah bekerja keras jika akan mencari pekerjaan. Hal itu tampak pada Karjo yang telah sukses sebagai penjual bakso karena bekerja keras.

58. Cerpen "Asal Tahu Caranya"

a. Sinopsis

Luki, Anto, dan Maman bersahabat. Luki dan Anto anak orang kaya, sedangkan Maman anak orang miskin. Mereka melamar pekerjaan pada toko buah. Anto dan Luki ikut melamar pekerjaan karena ingin membantu Maman.

Dari ketiga pelamar, Anto yang diterima bekerja. Anto tidak membutuhkan pekerjaan itu sehingga diberikan kepada Maman. Anto menyerahkan pekerjaan itu dengan menjanjikan kepada pemilik toko bahwa ia akan mengajarkan Maman cara melayani pelanggan yang baik dan meminta ibunya dan kelompok arisannya berbelanja di toko Pak Tri. Pak Tri pun menerima usul Anto.

b. Alur

Cerpen "Asal Tahu Caranya" dilukiskan dalam lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan Anto, Luki, dan Maman pulang sekolah. Dalam peristiwa itu dilukiskan Anto, Luki, dan Maman berhenti di toko yang mencari tenaga kerja dan mereka merencanakan melamar pekerjaan.

Kedua, Anto, Luki, dan Maman mendatangi toko yang membutuhkan tenaga kerja. Dalam peristiwa itu pemilik toko, Pak Tri, mengetes Anto, Luki, dan Maman.

Ketiga, Pak Tri mengumumkan hasil tes dan Anto diterima sebagai karyawan toko buah.

Keempat, Anto memberikan pekerjaan kepada Maman, menyerahkan pekerjaan di toko buah kepada Maman, dan berjanji kepada Pak Tri akan melatih Maman.

Kelima, Pak Tri menerima pendapat Anto dan Maman diterima bekerja di toko buah. Dalam alur ini tidak ada sorot balik atau teknik lain. Alur ditampilkan bergerak lurus.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen "Asal Tahu Caranya" adalah Anto. Ia masih bersekolah di sekolah dasar. Ia anak orang kaya, tetapi tidak sombong. Sifat kesetiakawanan Anto tinggi. Hal itu tampak pada sikapnya dalam mencarikan pekerjaan untuk Maman. Maman dapat bekerja di toko buah atas/ usaha Anto.

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah Luki dan Maman. Mereka itu sahabat Anto. Luki dan Maman adalah tokoh yang baik. Kebaikan Luki tampak pada usahanya membantu Maman mencari pekerjaan. Kebaikan Maman tampak pada usahanya dalam mengatasi ekonomi keluarganya, yaitu dengan mencari pekerjaan.

d. Latar

Cerpen "Asal Tahu Caranya" menampilkan latar di toko buah. Semua peristiwa ditampilkan dalam latar toko buah. Dalam latar toko buah dilukiskan dengan buah yang dijual: jeruk, cempedak, melon, apel, semangka, dan pisang. Di toko itu ada lemari pendingin AC.

e. Tema

Anto, Luki, dan Maman bersahabat. Anto dan Luki anak orang kaya, sedangkan Maman anak orang miskin. Maman ingin bekerja untuk mengatasi kesulitan ekonomi orang tuanya. Mereka bertiga melamar pekerjaan di toko buah. Anto diterima sebagai karyawan toko buah. Karena tidak membutuhkan pekerjaan, Anto memberikan pekerjaan itu kepada Maman. Pemilik toko menerimanya dan Anto juga akan membantunya. Dari berbagai peristiwa dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Asal Tahu Caranya" adalah persahabatan dapat meningkatkan kepedulian sosial.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan oleh pengarang. Amanat cerpen "Asal Tahu Caranya" adalah hendaklah menolong teman yang membutuhkan pertolongan karena akibatnya baik. Hal itu tampak pada sikap Anto yang memberikan pekerjaan kepada Maman yang sangat membutuhkannya.

59. Cerpen "Disiplin Itu Perlu Dora!"

a. Sinopsis

Dora pandai menari. Ia diberi kepercayaan oleh gurunya sebagai pelatih di sekolah. Pada saat harus melatih, Dora belum datang. Untuk mengisi kekosongan pelatih, Ibu Guru menunjuk Ratih.

Ketika Ratih sedang melatih, Dora datang. Dora menuduh Ratih ingin menjadi pelatih pengganti Dora. Hal itu membuat Dora tidak senang kepada Ratih. Kepada gurunya, Dora mengajukan diri mundur sebagai pelatih. Ibu gurunya melarang karena Dora penari terbaik. Ibu Guru menjelaskan keberadaan Ratih sebagai pelatih dan menasihati Dora agar bersikap disiplin.

b. Alur

Cerpen "Disiplin Itu Perlu Dora!" dibagi atas lima kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan persiapan Dora menuju tempat latihan. Dalam peristiwa itu dilukiskan tujuan latihan menari dan alasan Dora menjadi pelatih.

Kedua, Dora berada di tempat berlatih tari. Dalam peristiwa itu teman-teman Dora sedang berlatih tari dengan pelatih Ratih. Peristiwa itu menjadikan sumber kemarahan Dora dan timbulnya konflik dalam diri Dora.

Ketiga, Dora melatih menari, tanpa bersemangat dan temannya yang gerakan yang salah dibiarkan saja.

Keempat, pertemuan Dora dan Ibu Guru. Dalam peristiwa itu dilukiskan Dora mengundurkan diri sebagai pelatih. Namun, Ibu Guru menolaknya. Ibu Guru menjelaskan status Ratih sebagai pelatih dan menasihati Dora agar tidak terlambat jika akan melatih.

Kelima, Ibu Guru mengantar Dora pulang. Dalam alur ini tidak ditampilkan sorot balik. Alur ditampilkan bergerak lurus.

c. Tokoh/Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen "Disiplin Itu Perlu Dora!" adalah Dora. Ia duduk di kelas lima sekolah dasar. Dora pandai menari sehingga ditunjuk gurunya sebagai pelatih di sekolah. Sebagai pelatih tari, Dora tidak disiplin, dan benci kepada Ratih. Hal itu pula yang menjadikan Dora ingin mengundurkan diri sebagai pelatih. Dalam perkembangannya, Ibu Guru menjelaskan kedudukan Ratih sebagai pelatih.

d. Latar

Cerpen "Disiplin Itu Perlu Dora!" menampilkan latar di rumah Dora dan di tempat berlatih tari. Dalam latar di rumah dora dilukiskan peristiwa ketika Dora mempersiapkan diri menuju tempat latihan. Dalam latar di tempat berlatih tari dilukiskan peristiwa ketika Ratih dan Dora melatih tari, konflik pada diri Dora dan Ibu Guru menasihati Dora. Tentang latar di tempat tari itu dilukiskan bahwa musik yang dipakai untuk mengiringi tari adalah gamelan dari kaset.

e. Tema

Dora ditunjuk sebagai pelatih menari. Saat terlambat datang, Dora digantikan Ratih. Keadaan itu membuat Dora tidak suka kepada Ratih. Dora memutuskan mengundurkan diri sebagai pelatih. Ibu Guru menyelesaikan persoalan itu dengan menjelaskan kedudukan Ratin dan menasihati Dora agar disiplin. Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Disiplin Itu Perlu Dora!" adalah tuduhan yang tidak baik menjadikan timbulnya kebencian.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan pengarang. Amanat cerpen "Disiplin Itu Perlu Dora!" adalah janganlah terlalu cepat mencurigai perlakuan seseorang apabila kita belum mengetahui secara pasti kesalahan orang itu. Hal itu tampak pada diri Dora yang mencurigai perlakuan Ratih.

60. Cerpen "Daur Ulang Award"

a. Sinopsis

Untuk menyambut Tahun Baru, ayah Tri mengadakan acara Daur Ulang *Award* bagi anak-anaknya. Pemenangnya mendapat *Ensiklopedi Flora.* Kalau kakak-kakak Tri telah berhasil membuat sebuah karya, yaitu Edi membuat keset dari karung goni dan Tuti membuat hiasan dinding dari kain perca, Tri agak resah karena belum mempunyai ide apa-apa.

Tri mendatangi kios loak Pak Tarmo. Ia membantu menyortir buku yang halamannya kosong untuk disobek. Halaman yang kosong itu disusun, dijahit, dan disampul sehingga menjadi buku. Ide itu ditiru oleh Tri untuk mengikuti acara yang dibuat ayahnya. Karya Tri yang berupa buku baru, yang bahannya dari bahan bekas, dinyatakan sebagai pemenangnya. Kelebihan karya yang bahannya dari bahan bekas dinyatakan sebagai pemenangnya. Kelebihan karya Tri adalah bahwa buku itu lebih bermanfaat dibandingkan keset atau hiasan dinding. Itu berarti Tri mendapat *Ensiklopedi Flora.*

b. Alur

Cerpen "Daur Ulang Award" dibagi atas enam kelompok peristiwa. Pertama, dilukiskan ayah menjelaskan acara Daur Ulang *Award.* Dalam peristiwa itu dilukiskan tujuan, kriteria, juri, dan hadiah.

Kedua, hasil kreativitas daur ulang, Edi membuat keset dari karung goni dan Tuti membuat hiasan dinding dari kain perca, sedangkan Tri belum mempunyai ide. Peristiwa itu yang menjadikan Tri mencari ide ke pasar loak.

Ketiga, Tri mencari ide dengan pergi ke pasar loak menemui Pak Tarno. Tri membantu menyortir, menyusun, menjahit, dan menyampul kertas bekas menjadi buku.

Keempat, Tri telah menemukan ide dari Pak Tarno sehingga ia menghasilkan buku baru yang bahannya bekas.

Kelima, ayah mengumumkan pemenangnya. Dalam peristiwa itu dilukiskan karya Tri menjadi pemenangnya. Yang menjadikannya menang karena karyanya lebih bermanfaat.

Keenam, dilukiskan Tri menjelaskan karyanya di depan orang tua dan saudaranya dan usahanya dalam menghasilkan karya itu. Dalam alur ini tidak ditemukan sorot balik. Alur bergerak lurus.

c. *Tokoh/Penokohan*

Tokoh utama dalam cerpen "Daur Ulang Award" adalah Tri. Ia anak bungsu dari tiga beraudara. Ia masih bersekolah di sekolah dasar. Tri anak yang pandai dan banyak ide. Hal itu ditunjukkan dengan usahanya mencari ide di pasar loak. Hal itu dibuktikan pula dengan keberhasilannya menjadi pemenang Daur Ulang *Award.*

Tokoh lain dalam cerpen ini adalah orang tua Tri dan saudaranya, yaitu Edi dan Tuti. Orang tua Tri adalah orang yang baik. Kebaikannya ditunjukkan dalam acara Daur Ulang *Award.* Saudara Tri, Edi dan Tuti adalah tokoh yang baik dan mereka mau menerima kekalahan lomba dengan tulus.

d. *Latar*

Cerpen "Daur Ulang Award" menampilkan latar di rumah orang tua Tri dan di pasar loak. Dalam latar di rumah orang tua Tri dilukiskan peristiwa ketika ayah Tri menjelaskan Daur Ulang *Award,* Edi dan Tuti menghasilkan karya daur ulang, ayahnya mengumumkan pemenang, dan Tri di hadapan orang tua dan kakaknya menjelaskan karyanya. Dalam latar di pasar loak dilukiskan peristiwa ketika Tri membantu Pak Tarmo di pasar loak dan Tri menemukan ide untuk membuat karya daur ulang. Dalam latar pasar loak dilukiskan sebagai tempat pencetus ide Tri. Dalam latar itu pembeli pasar loak, antara lain anak penarik becak dan penjual jamu.

e. *Tema*

Untuk menyambut Tahun Baru ayah Tri mengadakan acara Daur Ulang *Award.* Kakak Tri, yaitu Edi, telah menghasilkan keset dari goni dan Tuti menghasilkan hiasan dinding dari kain perca. Tri belum memperoleh ide. Ia pergi ke pasar loak. Ia berhari-hari membantu Pak Tarno bekerja di kiosnya. Kegiatan itu memunculkan ide Tri untuk membuat buku dari buku bekas. Dengan hasil karyanya itu, Tri memperoleh *Ensiklopedi Flora.* Dari berbagai peristiwa itu dapat dikemukakan bahwa tema cerpen "Daur Ulang Award" adalah usaha keras akan mendatangkan kesuksesan.

Dari tema tersebut terdapat amanat yang hendak dikemukakan oleh pengarang. Amanat cerpen "Daur Ulang Award" adalah bahwa usaha keras akan memperoleh hasil yang memuaskan. Hal itu tampak pada usaha Tri. Kemenangannya itu diperoleh dari usahanya pergi ke pasar loak dan membantu Pak Tarno penjual barang bekas.

Dari analisis struktur yang telah dilakukan terhadap enam puluh cerita pendek anak-anak dalam majalah *Bobo,* dapat disimpulkan hal sebagai berikut.

1. Alur

Dalam majalah Bobo alur yang digunakan dalam cerpen anak-anak adalah alur lurus dan sorot balik. Cerpen yang ditampilkan dengan dua alur sorot balik lebih banyak daripada cerpen yang beralur lurus.

Dalam alur sorot balik peristiwa dimulai dengan gerakan peristiwa dari tengah, kemudian bergerak pada gerakan peristiwa awal sampai dengan penyelesaian. Peristiwa awal dari alur sorot balik dalam cerpen ini ada dua, yaitu peristiwa yang dimulai dengan konflik dan gerakan peristiwa biasa (bukan konflik). Cerpen yang beralur sorot balik berjumlah 39 buah, sedangkan cerpen yang beralur lurus berjumlah 21 buah.

Alur sorot balik yang peristiwanya dimulai dengan konflik terdapat pada cerpen "Tugas Perempuan" (37), "Anak Tukang Kue" (38), "Akal si Didi" (43), "Besi Sembrani Titi" (49), "Mereka Mau Memaafkan" (1), "Gara-gara Ramalan" (2), "Masih Banyak Kesempatan" (5), "Nama Bukan Jaminan" (12), "Bersih yang Dicari Orang" (13), "Surat yang Tak Terbalas" (14), "Kalau Ucok Cemburu" (15), "Pelitkah Ayah" (16), "Selalu Ada Jalan" (17), "Rapor" (18), "Tanggung Jawab Ade" (20), "Sepatu Kain Pandu" (26), "Pelajaran Buat Ito dan Nano" (27), "Lempar Batu Sembunyi Tangan" (28), "Asih" (29), "Penyesalan Anom" (30), "Air Mata Sang Jagoan" (31), "Tamu dari Kota" (33), "Kulakukan Ini Untukmu, Adikku" (34), "Mereknya Bagus Lho" (35), dan "Pertolongan untuk Sahabat" (36).

Alur sorot balik yang peristiwanya dimulai dengan gerakan peristiwa biasa atau bukan konflik terdapat pada cerpen "Anak Konglomerat" (41), "Sang Jagoan" (42), "Belanja di Toko Swalayan" (44), "Kaca Jendela yang Pecah" (48), "Ayah Memang Bijaksana" (52), "Selalu Lupa" (54), "Pembidik Ulung" (55), "Bedol Selalu Milikmu" (56), "Asal Tahu Caranya" (58), "Disiplin Itu Perlu Dora" (59), "Hati yang Tegar" (59), "Kalau Saja Menolak" (40), "Ketua Kelas" (8), dan "Mengapa Harus Malu, Nana?" (24).

Dalam alur lurus peristiwa yang dilukiskan dimulai dengan lukisan keadaan atau perkenalan tokoh dan bergerak menuju penyelesaian. Cerpen yang ditampilkan dengan alur lurus adalah cerpen "Mimpi si Dungu" (45), "Tidak Perlu Malu" (46), "Buku Buat Isah" (47), "Anak-Anak Seberang"

(50), "Berada di Dua Tempat" (51), "Mandiri" (53), "Pilih yang Kausukai" (57), "Daur Ulang Award" (60), "Pelo Sahabatku" (3), "Buatan Sendiri" (4), "Kabur" (6), "Sehari di Rumah Tami" (7), "Selalu Terpenuhi" (9), "Sepeda Hadiah" (10), "Uluran Tangan" (11), "Sehari Bersama Deni" (19), "Pencurian Palsu" (21), "Sebuah Kenangan buat Iyem" (23), "Si Jujur yang Mujur" (25), dan "Anak Jakarta Asli" (32).

Unsur alur, seperti lukisan masa lalu tokoh dan pembayangan cerita, tidak ditampilkan dalam cerpen anak-anak dalam *Bobo.*

2. *Tokoh/Penokohan*

Tokoh utama dalam cerpen majalah *Bobo* didominasi oleh tokoh anak-anak yang berusia 10–12 tahun. Tokoh utama tersebut berjumlah 57 tokoh bersekolah dasar, 3 tokoh bervariasi, yaitu 1 tokoh tidak bersekolah seperti Yodi pada "Mimpi si Dungu" (45), 1 tokoh tidak bersekolah, tetapi bekerja seperti Karjo pada "Pilih yang Kausukai" (57), dan 1 tokoh sekolah sambil bekerja seperti "Pelo Sahabatku" (3).

Penampilan tokoh bawahan (bukan utama) bermacam-macam. Artinya, selain tokoh anak-anak juga ditampilkan tokoh dewasa dan orang tua.

Watak tokoh-tokoh utama dalam cerpen majalah Bobo ditampilkan dua bentuk watak itu berimbang. Artinya, bentuk watak bulat dan bentuk watak dasar ditampilkan sama banyak, yaitu tokoh yang berwatak bulat terdapat dalam 29 cerpen dan tokoh yang berwatak dasar terdapat dalam 31 cerpen.

Tokoh yang berwatak bulat mempunyai perkembangan watak karena tokoh itu mempunyai watak yang beragam. Tokoh utama yang berwatak bulat adalah Yugi dalam "Tugas Perempuan" (37), Atim dalam "Anak Konglomerat" (41), Ali dalam "Sang Jagoan" (42), Risa dalam "Belanja di Toko Swalayan" (44), Meta dalam "Tidak Perlu Malu" (46), Ami dalam "Buku buat Isah" (47), Titi dalam "Besi Sembrani Titi" (49), Winda dalam "Berada di Dua Tempat" (51), Iwan dalam "Ayah Memang Bijaksana" (52), Soli dalam "Mandiri" (53), Ninik dalam "Selalu Lupa" (54), Burhan dalam "Pembidik Ulung" (55), Johan dalam "Bedol Selalu Milikmu" (56), Dora dalam "Disiplin Itu Perlu Dora" (59), Doni dalam "Mereka Mau Memaafkan" (1), Mia dalam "Kabur" (6), Titi dalam "Ketua Kelas" (8), Sisca dalam "Surat yang Tak Terbalas" (14), Ucok dalam "Kalau Ucok Cemburu" (15), Reni dalam "Pelitkah Ayah" (16), Deni dalam "Sehari Bersama Deni" (19), Ade dalam "Tanggung Jawab Ade" (20), Tono dalam "Pencurian

Palsu" (21), Riri dalam "Sebuah Kenangan buat Iyem" (23), Kak Cika dalam "Asih" (29), Anom dalam "Penyesalan Anom" (30), dan Slamet dalam "Air Mata Sang Jagoan" (31).

Tokoh yang berwatak datar hanya mempunyai satu macam watak, yaitu baik atau buruk saja. Dari awal sampai akhir watak itu tidak mengalami perubahan watak. Tokoh utama yang berwatak dasar adalah Adinda dalam "Hati yang Tegar" (39), Didi dalam "Akal si Didi" (43), Yodi dalam "Mimpi si Dungu" (45), Tino dalam "Kaca Jendela yang Pecah" (48), Ical dalam "Anak-Anak Seberang" (50), Karjo dalam "Pilih yang Kausukai" (57), Anto dalam "Asal Tahu Caranya" (58), Tri dalam "Selalu Terpenuhi" (9), Parlan dalam "Sepeda Hadiah" (10), Rumi dalam "Uluran Tangan" (11), Sapon dalam "Nama Bukan Jaminan" (12), ayah dalam "Bersih yang Dicari Orang" (13), Mamat dalam "Selalu Ada Jalan" (17), Koko dalam "Rapor" (18), Eka dalam "Pulpen Ajaib" (22), Nana dalam "Mengapa Harus Malu Nana?" (24), Adit dalam "Si Jujur yang Mujur" (25), Pandu dalam "Seperti Kain Pandu" (26), Ito dalam "Pelajaran buat Ito dan Nano" (27), Andri, Temon, Eni dalam "Lempar Batu Sembunyi Tangan" (28), Boy dalam "Anak Jakarta Asli" (32), Titi dalam "Tamu dari Kota" (33), Eli dalam "Kulakukan Ini Untukmu, Adikku" (34), Yitno dalam "Mereka Bagus Lho" (35), dan Tamia dalam "Pertolongan untuk Sahabat" (36).

3. *Latar*

Latar yang jelas dapat ditangkap dalam cerpen anak-anak pada majalah *Bobo* adalah latar tempat dan latar sosial menengah. Latar tempat ragamnya banyak, yaitu rumah, kelas (sekolah), kali, lapangan, desa, jalan, rumah sakit, sanggar tari, pasar loak, toko swalayan, bengkel sepeda, dan stasiun kereta api. Dari berbagai latar tempat ini, latar tempat yang banyak ditampilkan dalam majalah *Bobo* adalah latar rumah (23 cerpen) dan latar kelas (sekolah) (13 cerpen).

Cerpen yang menampilkan latar rumah adalah cerpen "Tugas Perempuan" (37), "Anak Tukang Kue" (38), "Buku buat Isah" (47), "Berada du Dua Tempat" (51), "Ayah Memang Bijaksana" (52), "Mandiri" (53), "Mereka Mau Memaafkan" (10), "Gara-gara Ramalan" (2), "Buatan Sendiri" (4), "Sehari di Rumah Tami" (7), "Uluran Tangan" (11), "Nama Bukan Jaminan" (12), "Kalau Ucok Cemburu" (15), "Pelitkah Ayah" (23), "Rapor" (18), "Tanggung Jawab Ade" (10), "Sebuah Kenangan buat Iyem" (23),

"Penyesalan Anom" (30), "Tamu dari Kota" (33), dan "Kulakukan Ini Untukmu Adikku" (34).

Cerpen yang menampilkan latar di kelas (sekolah) ada dalam cerpen "Anak Konglomerat" (41), "Tidak Perlu Malu" (46), "Kaca Jendela yang Pecah" (48), "Selalu Lupa" (54), "Ketua Kelas" (8), "Selalu Terpenuhi" (9), "Bersih yang Dicari Orang" (15), "Pulpen Ajaib" (22), "Sepatu Kain Pandu" (26), "Lempar Batu Sembunyi Tangan" (28), "Mereknya Bagus Lho" (35), dan Pertolongan untuk Sahabat" (36).

Latar lain yang ditampilkan dalam cerpen pada majalah Bobo, tetapi masing-masing tidak banyak ditampilkan, seperti latar lapangan dalam cerpen "Sang Jagoan" (42), "Pelajaran buat Ito dan Nano" (27), dan "Air Mata Sang Jagoan" (31). Latar di desa dalam cerpen "Mimpi si Dungu" (45), "Pembidik Ulung" (53), "Bedol Selalu Milikmu" (56), "Selalu Ada Jalan" (17), "Si Jujur yang Mujur" (25), dan "Anak Jakarta Asli" (32). Latar di rumah sakit dalam cerpen "Hati yang Tegar" (39), dan "Surat yang Tak Terbalas" (14). Latar di jalan dalam cerpen "Kabur" (6), "Sepeda Hadiah" (10), dan "Sehari Bersama Deni" (19).

Latar sosial yang dominan ditampilkan latar sosial menengah. Hal itu berkaitan dengan keadaan ekonomi dan pendidikan tokoh yang ditampilkan. Sebanyak 57 cerpen tokohnya dapat bersekolah tanpa tokoh itu dibebani pekerjaan. Cerpen itu adalah "Mereka Mau Memaafkan (1), "Gara-gara Ramalan" (2), "Buatan Sendiri" (4), "Masih Banyak Kesempatan" (5), "Kabur" (6), "Sehari di Rumah Tami" (7), Ketua Kelas" (8), "Selalu Terpenuhi" (9), "Sepeda Hadiah" (10), "Uluran Tangan" (11), "Nama Bukan Jaminan" (12), "Bersih yang Dicari Orang" (13), "Surat yang Tak Terbalas" (14), "Kalau Ucok Cemburu" (15), "Pelitkah Ayah" (16), "Selalu Ada Jalan" (17), "Rapor (18), "Sehari Bersama Deni" (19), "Tanggung Jawab Ade" (20), "Pencurian Palsu" (21), "Pulpen Ajaib" (22), "Sebuah Kenangan buat Iyem" (23), "Mengapa Harus Malu Nama?" (24), "Si Jujur yang Mujur" (25), "Sepatu Kain Pandu" (26), "Pelajaran buat Ito dan Nano" (27), "Lempar Batu Sembunyi Tangan" (28), "Asih" (29), "Penyesalan Anom" (30), "Air Mata Sang Jagoan" (31), "Anak Jakarta Asli" (32), "Tamu dari Kota" (33), "Kulakukan Ini Untukmu, Adikku" (34), "Mereknya Bagus Lho" (35), "Pertolongan untuk Sahabat" (36), "Tugas Perempuan" (37), "Anak Tukang Kue" (38), "Hati yang Tegar" (39), "Kalau Saja Menolak" (42), "Akal Si Didi" (43), "Belanja di Toko Swalayan" (44), "Tidak Perlu Malu" (46), "Buku Buat Isah" (47), "Kaca Jendela yang Pecah" (48), "Besi

Sembrani Titi" (49), "Anak-Anak Seberang" (50), "Berada di Dua Tempat" (51), "Ayah Memang Bijaksana" (52), "Mandiri" (53), "Selalu Lupa" (54), "Pembidik Ulung" (55), "Bedol Selalu Milikmu" (56), "Asal Tahu Caranya" (58), "Disiplin Itu Perlu Dora!" (59), dan "Daur Ulang Award" (60).

Tiga cerpen tokohnya tidak bersekolah dan bersekolah sambil bekerja karena keadaan ekonomi orang tuanya yang tidak mampu. Ketiga cerpen ini adalah "Mimpi si Dungu" (45), "Pilih yang Kausukai" (57), dan "Pelo Sahabatku" (3).

4. *Tema*

Tema cerita pendek anak-anak dalam Bobo banyak ragamnya. Tema berkaitan dengan masalah yang diungkapkan. Beragamnya tema ditampilkan karena masalahnya juga beragam. Dari berbagai masalah yang ditampilkan, ada dua masalah yang banyak ditampilkan, yaitu masalah keluarga dan masalah kepedulian terhadap orang lain.

Masalah keluarga menyangkut kehidupan tokoh dalam lingkungan keluarga, yaitu hubungan orang tua dengan anak, hubungan ayah dan ibu, hubungan kakak dan adik, serta situasi ekonomi keluarga. Dari masalah tersebut terdapat tema *rasa kasihan terhadap seseorang dapat menciptakan kesabaran* [dalam "Pelo Sahabatku" (3)], *peristiwa yang dialami orang lain dapat digunakan sebagai pengalaman yang bermanfaat* (dalam "Sehari di Rumah Tami") (7), *kehadiran seorang adik dapat menumbuhkan kecemburuan kakaknya* [dalam "Kalau Ucok Cemburu" (15)], *ketidaktahuan terhadap suatu masalah akan menimbulkan kecurigaan* (dalam "Pelitkah Ayah") (16), *sikap malu merupakan perbuatan buruk* (dalam "Mengapa Harus Malu") (24), *kakak yang baik akan memperhatikan keadaan adiknya* [dalam "Kulakukan Ini Untukmu, Adikku" (34)], *seorang anak perlu diberi hukuman agar dapat mengubah kelakuannya yang tidak baik* [dalam "Tugas Perempuan" (37)], *pekerjaan orang tua dapat mempengaruhi jiwa seorang anak* [dalam "Anak Tukang Kue" (38)], *pekerjaan orang tua dapat mempengaruhi pembentukan sifat anak* [dalam "Tidak Perlu Malu" (46)], *kemiskinan orang tua dapat menjadikan rendah diri pada anak* [dalam "Besi Sembrani Titi" (49)], *nasihat seorang ayah dapat menyadarkan perbuatan anaknya* [dalam "Ayah Memang Bijaksana" (52)], dan *orang tua sakit dapat menyadarkan anak menjadi mandiri* [dalam "Mandiri" (53)].

Masalah kepedulian terhadap orang lain menyangkut hubungan tokoh dengan tokoh lain, seperti teman atau tokoh yang tidak dikenal serta kerja

sama antartokoh. Dari masalah itu terdapat tema *perbuatan jelek yang dilakukan secara sembunyi pasti akan diketahui* [dalam "Masih Banyak Kesempatan" (57)], *perbuatan yang buruk pasti akan diketahui juga* [dalam "Ketua Kelas" (8)], *kepedulian terhadap orang miskin menggugah seseorang mencarikan pekerjaan* [dalam "Uluran Tangan" (11)], *kenangan terhadap orang yang dicintai sukar dilupakan* [dalam "Sebuah Kenangan Buat Iyem" (23)], *kerukunan dan tolong menolong diperlukan dalam pergaulan* [dalam "Pertolongan untuk Sahabat" (36)], *mengembalikan barang temuan merupakan perbuatan baik* [dalam "Mereknya Bagus Lho" (35)], *membalas budi kepada orang lain tidak harus menjadi ringan jika diatasi bersama* [dalam "Kaca Jendela yang Pecah" (48)], *keramahan cepat menjadikan keakraban* [dalam Anak-Anak Seberang" (50)], *kepandaian membidik dapat digunakan untuk menggagalkan perampokan* [dalam "Pembidik Ulung" (55)], dan *persahabatan menjadikan kepedulian sosial* [dalam "Asal Tahu Caranya" (58)].

Masalah lain yang ditampilkan dalam cerpen majaah *Bobo*, antara lain, masalah kesombongan, ketidakjujuran, kerja keras, dan kete-garan,. Dari masalah itu terdapat tema *tertawaan dapat menyadarkan anak terhadap kesombongannya* [dalam "Anak Konglomerat (41)], *orang yang sombong dan banyak bicara biasanya tidak mempunyai kemampuan apa-apa,* [dalam "Sang Jagoan" (42)], *anak desa bukan merupakan gambaran kebodohan* [dalam "Buku buat Isah" (47)], *ketidakjujuran pasti akan terbongkar* (dalam akal si Didi (43)], *kebohongan pasti akan ketahuan* [dalam "Berada di Dua Tempat" (51)], *kesuksesan bekerja dapat dicapai dengan kerja keras* [dalam "Pilih yang Kausukai" (57)], *usaha keras akan mendatangan kesuksesan* (dalam "Daur Ulang Award" (60)], dan *menghadapi penyakit tidak selalu bersedih* (dalam "Hati yang Tegar" (39)].

BAB III
SIMPULAN

Perkembangan media massa cetak sejalan dengan perkembangan sastra anak-anak. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya media massa cetak yang memberi ruangan sastra anak-anak, seperti cerita pendek anak-anak.

Cerita pendek anak-anak dalam media massa cetak, seperti majalah, banyak ditulis orang dewasa. Meskipun demikian, para penulisnya tetap memperhatikan cerita yang berorientasi pada dunia anak-anak. Hal itu dibuktikan dari hasil analisis struktur cerita pendek anak-anak dalam tiga majalah, yaitu *Amanah, Ananda,* dan *Bobo,* tentang alur, tokoh/penokohan, latar dan tema berikut ini.

Bentuk alur yang digunakan dalam cerpen anak-anak beragam, yaitu ada alur lurus dan alur sorot balik. Bentuk alur yang banyak digunakan adalah alur sorot balik. Biasanya, dalam sorot balik, peristiwa dimulai dari akhir cerita, kemudian cerita bergerak lurus sampai akhir cerita. Namun, sorot balik dalam cerpen anak-anak peristiwa yang dilukiskan dimulai dari tengah peristiwa, yaitu dimulai dari konflik kemudian cerita bergerak lurus sampai akhir cerita.

Unsur-unsur dalam alur, seperti penampilan peristiwa masa lalu atau pembayangan peristiwa, tidak banyak ditampilkan. Kalaupun ditampilkan, hanya beberapa cerpen saja yang menampilkannya. Hal itu dapat diterima karena pengarang melihat bahwa cerpen untuk anak-anak tidak diperlukan kerumitan dan anak-anak cenderung masih sukar membayangkan masa lalu, masa depan, masa tadi, atau masa nanti.

Dalam melukiskan tokoh, pengarang cerpen anak-anak dari ketiga majalah itu dominan menampilkan tokoh utamanya adalah anak-anak

berusia 10–12 tahun. Hal itu memang berkaitan dengan tujuan cerita yang dituis. Dari tokoh-tokoh tersebut terdapat tiga model tokoh yang ditampilkan, yaitu tokoh yang bersekolah, tokoh yang tidak bersekolah, tetapi bekerja, dan tokoh yang bersekolah sambil bekerja. Model tokoh yang banyak ditampilkan dari ketiga majalah itu adalah tokoh yang bersekolah di tingkat sekolah dasar. Banyaknya model tokoh itu berkaitan dengan latar sosial tokohnya. Dalam hal ini, latar sosial yang menonjol adalah latar sosial menengah.

Berbeda dengan penampilan tokoh utama, penampilan tokoh bawahan dalam cerpen anak-anak bervariasi, yaitu selain tokoh anak-anak, ada juga tokoh remaja, dewasa, dan orang tua.

Dalam penampilan bentuk watak tokoh, terdapat perbedaan di antara ketiga majalah itu. Dalam majalah *Amanah,* pengarang lebih banyak menampilkan tokoh yang berwatak bulat. Dalam majalah *Ananda,* pengarang lebih banyak menampilkan tokoh yang berwatak datar. Dalam majalah *Bobo,* tokoh yang berwatak bulat dan datar ditampilkan secara berimbang. Perbedaan itu menunjukkan bahwa bentuk watak dalam cerpen anak-anak bervariasi. Dalam penampilan tokoh yang berwatak bult, pengarang ingin menampilkan tokh seperti manusia, yaitu memiliki berbagai watak dalam kehidupannya.

Penampilan tokoh datar yang dominan dalam majalah *Ananda* cenderung adanya satu hal yang ingin ditonjolkan pengarang. Dalam hal ini adalah masalah kebaikan atau kebenaran. Hal itu berkaitan dengan tokoh yang berwatak datar dalam *Ananda* dari awal hingga akhir cerita tampil sebagai tokoh yang baik atau benar.

Pengarang cerpen anak-anak, pada umumnya, menampilkan latar yang jelas dipahami' yaitu latar tempat, seperti rumah, kelas, pasar, lapangan, jalan, stasiun, terminal, dan rumah sakit. Beragamnya latar itu karena berkaitan dengan banyaknya masalah yang dikemukakan. Namun, dari berbagai latar tempat itu yang dominan digunakan pengarang adalah latar rumah dan kelas. Penampilan itu berkaitan pula dengan banyaknya masalah anak-anak yang berkisar di rumah dan di kelas.

Latar sosial berkaitan dengan tokoh. Dalam cerpen anak-anak ketiga majalah banyak ditampilkan tokoh yang dapat bersekolah tanpa dibebani masalah ekonomi keluaranya. Keadaan seperti itu karena keadaan ekonomi orang tuanya cukup. Latar sosial tokoh itu dominan menengah. Hal itu terlihat dari pekerjaan orang tua tokoh, seperti karyawan dan pedagang.

Tema yang dikemukakan dalam ketiga majalah beragam. Beragamnya tema itu karena masalah yang dikemukakan juga beragaman. Masalah universal mengenai kehidupan anak-anak dan hubungan anak-anak dengan alam dan orang lain dikemukakan dalam berbagai masalah, seperti dalam masalah keluarga, kepedulian, kejujuran, kesombongan, ketegaran, kesabaran, kepercayaan, lingkungan hidup, dan kerja keras. Masalah keluarga yang menyangkut hubungan tokoh dengan orang tuanya, saudaranya, dan keadaan ekonomi keluarganya banyak ditampilkan ketiga majalah itu.

Tema dari masalah itu antara lain, sikap seorang ayah yang objektif menjadikan anak sadar atas kesalahannya, mementingkan kepentingan pribadi dapat menumbuhkan sifat egois, kesabaran dapat mendatangkan keberuntungan, pekerjaan orang tua dapat mempengaruhi jiwa seorang anak, permasalahan di kelas merupakan tanggung jawab ersama, dan persahabatan menjadikan kepedulian sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Sahnon. 1991. *Sastera sebagai Seismograf Kehidupan.* Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.

Atmazaki. 1990. Ilmu Sastra: *Teori dan Terapan.* Padang: Angkasa Raya.

Hawkes, Terence. 1978. *Structuralism and Semiotics.* London: Methuen & Co Ltd.

Luxemburg, Jan van dkk. 1984. *Pengantar Ilmu Sastra.* Jakarta: Gramedia.

Sarumpaet, Riris K. 1976. *Bacaan Anak-Anak: Hakikat, Sifat, dan Cortak Bacaan Anak-Anak serta Minat Anak pada Bacaannya.* Jakarta: Pustaka Jaya.

Sarwadi. 1994. "Pengajaran Apresiasi Cerpen di Sekolah Menengah Atas". Daam Jabrohim (Editor). *Pengajaran Sastra.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan FPBS IKIP Muhammadiyah.

Stanton, Robert. 1965. *An Introduction to Fiction.* New York: Holt, Rinechart and Winston, Inc.

Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan.* Jakarta: Pustaka Jaya.

Tarigan, Henry Guntur. 1994. "Psikosastra: Telaah Sastra Anak-Anak". Dalam Liberty P. Sihombing dkk. (Penyunting). *Bahasawan Cendekia.* Jakarta Fakultas Sastra Universitas Indonesia dan Intermasa.

Wellek, Rene dan Austin Warren. 1989. *Teori Kesusastraan.* Terjemahan Melani Budiantara. Jakarta: Gramedia.

Yunus, Umar. 1985. "Strukturalisme dari Segi Sastra". Kuala Lumpur: Dewan Bahasa.

DAFTAR CERITA PENDEK ANAK-ANAK

I. Cerita Pendek Majalah Amanah

1. "Duel" karya Mas Bilal (*Amanah,* No. 66, 13 Januari 1989)
2. "Akhirnya Gugi Sadar" karya Yundi Pakasih (*Amanah,* No. 69, 24 Februari 1989)
3. "Pocong Bersandal Jepit" karya Agung Purwo (*Amanah,* No. 70, 10 Maret 1989)
4. "Puasa Hari Pertama" karya Sukandar (*Amanah,* No. 72, 7 April 1989)
5. "Maaf Lahir Batin Belum Terlambat" karya Beng Irawan (*Amanah,* No. 75, 19 Mei 1989)
6. "Anak Asuh Pak Lurah" karya Wiwik Sugiayi (*Amanah,* No. 76, 2 Juni 1989)
7. "Anak-Anak Terminal" karya Thamrin Sonatha (*Amanah,* No. 76, 2 Juli 1989)
8. "Main Ding Dong" karya Muhammad Aroffie (*Amanah,* No. 82, 25 Agustus 1989)
9. "Tiga Pengamen Cilik" karya Nena Kinanti (*Amanah,* No. 86, 20 Oktober 1989)
10. "Kejujuran Pedagang" karya Diah Petaloka (*Amanah,* No. 86, 20 Oktober 1989)
11. "Gara-Gara Staples" karya Rafsanjani Al-Amran (Amanah, No. 88, 17 November 1989)
12. "Kabur" karya Haddy Suyatman (*Amanah,* No. 90. 15 Desember 1989)
13. "Senyum Untuk Farida" karya Innuri Sulamono (*Amanah,* No. 92, 12 Januari 1990)

14. "Sepedaku Sayang, Sepedaku Hilang" karya Setiawan Adiwijaya (*Amanah,* No. 94, 12 Januari 1990)
15. "Di Telepon Umum" karya Dewi Yaminah (*Amanah,* No. 96, 9 Maret 1990)
16. "Anak Pesantren" karya Dewi Yaminah (*Amanah,* No. 98, 6 April 1990)
17. "Kapok" karya Witri Suarti (*Amanah,* No. 101, 18 Mei 1990)
18. "Akhir Sebuah Perselisihan" karya Iwan Ross (*Amanah,* No. 102, 1 Juni 1990)
19. "Ada Budi Ada Balas" karya Innuri Sulemono (*Amanah,* No. 105, 13 Juli 1990)
20. "Sikap Seorang Ksatria" karya Dewi Yanimah (*Amanah,* No. 107, 10 Agustus 1990)
21. "Sepeda Unta Si Tumin" karya Jack S. Panluppe (*Amanah,* No. 109, 7 September 1990)
22. "Di Tepi Danau" karya Redaktur (*Amanah,* No. 111, 5 Oktober 1990)
23. "Kebahagiaan itu Akhirnya Datang Juga" karya Suci (*Amanah,* No. 113, 2 November 1990)
24. "Deni Tidak Nakal Lagi, Ma!" karya Iwan Ross (*Amanah,* No. 116, 14 Desember 1990)
25. "Mawar Perdamaian" karya Dewi Yaminah (*Amanah,* No. 119, 25 Januari 1991)
26. "Sebuah Kenangan" karya Agus Noor Ismail (*Amanah,* No. 120, 8 Februari 1991)
27. "Batal Puasa" karya Akim (*Amanah,* No. 122, 8 Maret 1991)
28. "Damai di Hari Lebaran" karya Chaerul Saleh (*Amanah,* No. 123, 5 April 1991)
29. "Nikmat Allah" karya Iwan Ross (*Amanah,* No. 127, 17 Mei 1991)
30. "Balasan untuk si Sombong" karya Arie M.P. Tamba (*Amanah,* No. 130, 28 Juni 1991)
31. "Jujur Pangkal Selamet" karya Hidayat M. (*Amanah,* No. 132, 26 Juli 1991)
32. "Penyesalan" karya Ramadaniaty (*Amanah,* No. 134, 23 Agustus 1991)
33. "Pendekat Cilik" karya Yunianto (*Amanah,* No. 135, 6 September 1991)
34. "Bulan di Atas Laut" karya Pinky Cattleye (*Amanah,* No. 137, 4 Oktober 1991)
35. "Pahlawan Keluarga" karya Yanti (*Amanah,* No. 140, 15 November 1991)

36. "Ayam Ana Bertelur Emas" karya Amin S. (*Amanah,* No. 142, 13 Desember 1991)
37. "Pesta Tahun Baru" karya Aldo (*Amanah,* No. 144, 19 Januari 1992)
38. "Hadi Tak Nakal Lagi" karya Marta (*Amanah,* No. 146, 10 Februari 1992)
39. "Seusai Salat Id" karya Ninda Hamid (*Amanah,* No. 149/150, 23 Maret 1992)
40. "Wasiat" karya Sukanda (*Amanah,* No. 151, 20 April 1992)
41. "Pertolongan Tak Terduga" karya Nurbadri (*Amanah,* No. 153, 18 Mei 1992)
42. "Ibuku Sayang" karya Wiwi W. Suarti (*Amanah,* No. 154, 1 Juni 1992)
43. "Buah Kesabaran Larasati" karya Nurbadri (*Amanah,* No. 155, 13 Juli 1992)
44. "Hidup sang Juara" karya Nena Kinanti (*Amanah,* No. 159, 10 Agustus 1992)
45. "Berlibur di Rumah Sakit" karya Anni (*Amanah,* No. 161, 7 September 1992)
46. "Keinginan Ari" karya Idawati (*Amanah,* No. 164, 19 Oktober 1992)
47. "Doa Anna" karya Ina Yuniar (*Amanah,* No. 165, 2 November 1992)
48. "Taman Bacaan Retno" karya Nena Kinantimanah (*Amanah,* No. 168, 14 Desember 1992)
49. "Balasan Allah Berlipat Ganda" karya Dedeh Agustinah (*Amanah,* No. 171, 25 Januari 1993)
50. "Pengalaman Berpuasa" karya Sarah (*Amanah,* No. 175, 22 Maret 1993)
51. "Baju Karate" karya Widowati Wahano (*Amanah,* No. 175, 22 Maret 1993)
52. "Malas Salat" karya Murni Setiawati (*Amanah,* No. 176, 5 April 1993)
53. "Impian Budi" karya Basmah Hana Y.R. (*Amanah,* No. 179, 17 Mei 1991)
54. "Kacamatan Mak Isah" karya Itut Seventina Agustin (*Amanah,* No. 182, 28 Juni 1993)
55. "Bazar" karya Yanti Duchlan (*Amanah,* No. 183, 12 Juli 1993)
56. "Salah Duga" karya Amalia Fitri (*Amanah,* No. 186, 23 Agustus 1993)
57. "Surau Kakek" karya Redaktur (*Amanah,* No. 188 20 September 1993)
58. "Seikat Bunga Mawar" karya Ningsih (*Amanah,* No. 189, 4 Oktober 1993)

59. "Satria Gigi Ompong" karya Hikmat Sudjana (*Amanah,* No. 193, 29 November 1993)
60. "Kalau si Gendut Sakit" karya Mas Bilal (*Amanah,* No. 194, 13 Desember 1993)

II. Cerita Pendek Majalah Ananda

1. "Kiki" karya Lussiana (*Ananda* No. 3/XI, 20–26 Januari 1989)
2. "Awal Permusuhan" karya Rita Nurmalinda (*Ananda* No. 6/XI, 10–16 Februari 1989)
3. "Andaikan Semua Anak Seperti Kamu" karya Yuniati (*Ananda* No. 12/XI, Maret 1984)
4. "Ancaman" karya Yuniati (*Ananda* No. 14/XI, April 1989)
5. "Seputih Susu Hatinya" karya Heriyanto Hermawan (*Ananda,* No. 17/XI, Mei 1989)
6. "EBTA" karya Thamrin Sonatha (*Ananda,* No. 23/XI, Juni 1989)
7. "Mutiara yang Terpendam" karya Nana M. Suhardi (*Ananda,* No. 25/XI, Juli 1989)
8. "Kejutan Buat Irwan" karya Rukmi K (*Ananda,* No. 32/XI, Agustus 1989)
9. "Sepenggal Kenangan" karya Rasyid Akbar (*Ananda,* No. 36/XI, September 1989)
10. "Kejutan Yang Terlambat" karya Harry Suharyadi (*Ananda,* No. 42/XI, Oktober 1989)
11. "Di Bawah Rembulan Pucat" karya Bahrudin Supardi (*Ananda,* No. 46/XI, November 1989)
12. "Hikmah Buat Si Biang Onar" karya Tetty Hartety (*Ananda,* No. 48/XI, Desember 1989)
13. "Radio Transistor Dimas" karya Gustin Suradji (*Ananda,* No. 3/XII, Januari 1990)
14. "Hikmah" karya Kak Tiwi (*Ananda,* No. 8/XII, Februari 1990)
15. "Akhirnya Dimas Mau Sekolah" karya Bahrudin Supardi (*Ananda,* No. 11/XII, Maret 1990)
16. "Duel" karya Gustin Suradji (*Ananda,* No. 15/XII, April 1990)
17. "Terowongan Kereta Api" karya Agung Dwie Hermono (*Ananda,* No. 17/XII, Mei 1990)
18. "Tak Disangka" karya Hariyanto Hermawan (*Ananda,* No. 22/XII, Juni 1990)

19. "Uang Pas" karya Din Parditilar (Ananda No. 27/XII, Juli 1990)
20. "Tetangga Belakang Rumah" karya Joko Purwanto (*Ananda,* No. 32/XII, Agustus 1990)
21. "Hati Yang Berbicara" karya Indang Hukanie (*Ananda,* No. 41/XII, Oktober 1990)
22. "Bukan Persaingan" karya Renny Yaniar (*Ananda,* No. 41/XII, Oktober 1990)
23. "Salah Sangka" karya Ana Lydia (*Ananda,* No. 41/XII, November1990)
24. "Bila Hujan Turun" karya Lazuardi Anwar (*Ananda,* No. 49/XII, Desember 1990)
25. "Hari Istimewa" karya Diah Agustin (*Ananda,* No. 1/XIII, Januari 1991)
26. "Tak Ada Waktu" Karya Tia (*Ananda,* No. 7/XIII, Februari 1991)
27. "Fitnah" karya Mas Toto (*Ananda,* No. 11/XIII, Maret 1991)
28. "Saksi Mata" karya Joko Purwanto (*Ananda,* No. 15/XIII, April 1991)
29. "Pengalaman Berharga" karya Arnie D.W. (Ananda, No. 20/XIII, Mei 1991)
30. "Jembatan di Ujung Desa" karya Hariyanto Hermawan (*Ananda,* No. 31/XIII Juni 1991)
31. "Di Balik Pakaian Sederhana" karya Pandu Satyagraha (*Ananda,* No. 31/XIII, Juli 1991)
32. "Rahasia Uli" karya Hikmat Sudjana (*Ananda,* No. 35/XIII, Agustus 1991)
33. "Si Kutu Buku" karya Rita Nurmalinda (*Ananda,* No. 40/XIII, September 1991)
34. "Salah Duga" karya Yunizar (*Ananda,* No. 45/XIII Oktober 1991)
35. "Penghuni Rumah Tua" karya Chaerul Saleh (*Ananda,* No. 48/XIII, November 1991)
36. "Yang Tertinggal" karya Pertiwi R. (*Ananda,* No. 50/XIII, Desember 1991)
37. "Kawan Buat Semua" karya Kak Tiwi/Gerdi W.K. (*Ananda,* No. 2/XIV, Januari 1992)
38. "Sahabat di Mataku" karya Teguh Prasatya Madjan (*Ananda,* No. 13/XIV, Maret 1992)
39. "Aku, Pahlawan Sejati" karya Teguh Prasatya Madjan (Ananda, No. 13/XIV, Maret 1992)
40. "Hujan Debu" karya Doting Suryadi (*Ananda,* No. 18/XIV, April 1992)

41. "Benang Layangan Baru" karya Fairus Husaini (*Ananda,* No. 23/XIV, Mei 1992)
42. "Kata dan Kenyataan" karya Doting Suryadi (*Ananda,* No. 27/XIV, Juni 1992)
43. "Di Balik Sebuah Keinginan" karya ...? (*Ananda,* No. 32/XIV, Juli 1992)
44. "Semua Ikutan" karya Hariyanto Hermawan (*Ananda* No. 36/XIV, Agustus 1992)
45. "Undangan Perdamaian" karya Chaerul Saleh (*Ananda,* No. 39/XIV, September 1992)
46. "Sang Ketua Kelas" karya Rukmi K (*Ananda,* No. 44/XIV, Oktober 1992)
47. "Luka di Kening" Chaerul Saleh (*Ananda,* No. 47/XIV, November 1992)
48. "Gadis yang Jujur" karya Eko Wijiono (*Ananda,* No. 48/XIV, Desember 1992)
49. "Lima Sekawan" karya Bibit/Gerdi W.K. (*Ananda,* No. 9/XV, Februari 1993)
50. "Vas Bunga" karya Haryanto Hermawan (*Ananda,* No. 9/XV, Februari 1993)
51. "Untung Hanya itu" karya Titin D.K. (Ananda, No. 14/XV, Maret 1993)
52. "Sebelum Hujan Reda" karya Ni Made Ardaniyasih (*Ananda,* No. 17/XV, April 1993)
53. "Awal Sebuah Persahabatan" karya Bibit (*Ananda* No. 29/XV, Mei 1993)
54. "Anak Tabib" karya Bibit (*Ananda,* No. 26/XV, Juni 1993)
55. "Anak yang Tidak Pernah Mendengarkan" karya Halimah M. Radjulief (*Ananda,* No. 31/XV, Juli 1993)
56. "Panti Asuhan karya Bibit (Ananda, No. 37/XV, Agustus 1993)
57. "Karena Kecerobohan" karya Galuh Jayatri (Ananda, No. 41/XV, September 1993)
58. "Saat Gelap Menjelang" karya Dwi Cahyaning T. (*Ananda,* No. 42/XV, Oktober 1993)
59. Cerpen "Awal Sebuah Persahabatan" karya Rahmat Suhandi (*Ananda,* No. 47/XV, November 1993)
60. "Kejutan di Pagi Hari" karya Rukmi K. (*Ananda,* No. 51/XV, Desember 1993)

III. Cerita Pendek Majalah Bobo

1. "Mereka Mau Memaafkan" karya Yulie (*Bobo,* No. 42/XVI/1989, 28 Januari)
2. "Gara-Gara Ramalan" karya Benny Rhamdani (*Bobo,* No. 43/XVI/ 1989, 4 Februari)
3. "Pelo Sahabatku" karya S. Kristiono (*Bobo,* No. 47/XVI/1989, 4 Maret)
4. "Buatan Sendiri" karya Mudjibah Utami (*Bobo,* No. 3/XVII/1989, 29 April)
5. "Masih Banyak Kesempatan" karya Supangat (*Bobo,* No. 6/XVII/1989, 20 Mei)
6. "Kabur" karya Kemala P. (*Bobo,* No. 8/XVII, 1989, 3 Juni)
7. "Sehari di Rumah Tami" karya Benny Rhamdani (*Bobo,* No. 16/XVII/ 1989, 29 Juli)
8. "Ketua Kelas" karya Benny Rhamdani (*Bobo,* No. 19/XVII/1989, 19 Agustus)
9. "Selalu Terpenuhi" karya Gusti Noor (*Bobo,* No. 21/XVII/1989, 1 September)
10. "Sepeda Hadiah" karya Anita Retnoyanti (*Bobo,* No. 29/XVII/1989, 28 Oktober)
11. "Uluran Tangan" karya Rasyid Akbar (*Bobo,* No. 30/XVII/1989, 4 November)
12. "Nama Bukan Jaminan" karya Supangat W.S. (*Bobo,* No. 36/XVII/199, 16 Desember)
13. "Bersih yang Dicari Orang" karya Zubair Moehbab (*Bobo,* No. 40/ XVII/1990, 13 Januari)
14. "Surat yang Tak Terbalas" karya Pepih Nugraha (*Bobo,* No. 45/XVII/ 1990, 17 Februari)
15. "Kalau Ucok Cemburu" karya Pipiet Senja (*Bobo,* No. 47/XVII/1990, 3 Maret)
16. "Pelitkah Ayah" karya Hikmat Sudjana (*Bobo,* No. 52/XVII/1990, 7 April)
17. "Selalu Ada Jalan" karya Kemala P. (*Bobo,* No. 5/XVII/1990, 10 Mei)
18. "Rapor" karya Mudjibah Utami (*Bobo,* No. 9/XVII/1990, 7 Juni)
19. "Sehari Bersama Deni" karya Kemala P. (*Bobo,* No. 13/XVII/1990, 5 Juli)
20. "Tanggung Jawab Ade" karya Gusti Noor (*Bobo,* No. 20/XVII/1990, 23 Agustus)

21. "Pencurian Palsu" karya Benny Rhamdani (*Bobo,* No. 28/XVII/1990, 18 Oktober)
22. "Pulpen Ajaib" karya Benny Rhamdani (*Bobo,* No. 28/XVII/1990, 18 Oktober)
23. "Sebuah Kenangan Buat Iyem" karya Rasyid Akbar (*Bobo,* No. 33/ XVII/1990, 22 Oktober)
24. "Mengapa Harus Malu Nana?" karya Sofi R. (*Bobo,* No. 36/XVII/1990, 13 Desember)
25. "Si Jujur yang Mujur" (*Bobo,* No. 43/XVIII/1991, 31 Januari)
26. "Sepatu Kain Pandu" (*Bobo,* No. 47/XVIII/1991, 28 Februari)
27. "Pelajaran Buat Ito dan Nano" (*Bobo,* No. 50/XVIII/1991, 21 Maret)
28. "Lempar Batu Sembunyi Tangan" (*Bobo,* No. 2/XVIII/1989, 18 April)
29. "Asih" (*Bobo,* No. 4/XVIII/1991, 2 Mei)
30. "Penyesalan Anom" (*Bobo,* No. 12/XVIII/1991, 27 Juni)
31. "Air Mata sang Jagoan" (*Bobo,* No. 14/ XVIII/1991, 11 Juli)
32. "Anak Jakarta Asli" (*Bobo,* No. 21/XVIII/1991, 24 Agustus)
33. "Tamu dari Kota" (*Bobo,* No. 22/XVIII/1991, 5 September)
34. "Kulakukan Untukmu, Adikku" (*Bobo,* No. 29/XVIII/1991, 24 Oktober)
35. "Mereknya Bagus Lho" (*Bobo,* No. 31/XVIII/1991, 7 November)
36. "Pertolongan untuk Sahabat" (*Bobo,* No. 35/XVIII/1991, 5 Desember)
37. "Tugas Perempuan" karya Hikmat Sudjana (*Bobo,* No. 40/XIX/1992, 9 Januari)
38. "Anak Tukang Kue" karya Ruliyanti (*Bobo,* No. 47/XIX/1992, 27 Februari)
39. "Hati yang Tegar" karya Pipiet Senja (*Bobo,* No. 52/XIX/1992, 5 Maret)
40. "Kalau Saja Menolak" karya Benny Rhamdani (*Bobo,* No. 52/XIX/ 1992, 2 April)
41. "Anak Konglomerat" karya Ny. Widya Suwarna (*Bobo,* No. 4/XX/ 1992, 7 Mei)
42. "Sang Jagoan" karya Yutha W. (Bobo, No. 8/XX/1992, 4 Juni)
43. "Akal si Didi" karya Etlin Chandar (*Bobo,* No. 16/XX/1992, 30 Juli)
44. "Belanja di Toko Swalayan" karya Erlin Nurcahyani (*Bobo,* No. 20/XX/ 1992, 27 Agustus)
45. "Mimpi si Dungu" karya Naniek T.R. (*Bobo,* No. 22/XX/1992, 10 September)
46. "Tidak Perlu Malu" karya Yanti (*Bobo,* No. 26/XX/1992, 8 Oktober)

47. "Buku Buat Isah" karya Panca Triati (*Bobo,* No. 31/XX/1992, 12 November)
48. "Kaca Jendela yang Pecah" karya Aan (*Bobo,* No. 38/XX/1992, 31 Desember)
49. "Besi Sembrani Titi" karya Pangestuningsih (*Bobo,* No. 40/XX/1993, 14 Januari)
50. "Anak-anak Seberang" karya Praptanto (*Bobo,* No. 46/XX/1993, 11 Maret)
51. "Berada di Dua Tempat" karya Praptanto (*Bobo,* No. 46/XX/1993, 25 Februari)
52. "Ayah Memang Bijaksana karya Wiryadi (*Bobo,* No. 3/XXI/1993 No. 29 April)
53. "Mandiri" karya Ny. D. Lamsi (*Bobo,* No. 7/XXI/1993, 27 Mei)
54. "Selalu Lupa" karya Renny Yaniar (*Bobo,* No. 8/XXI/1993, 3 Juni)
55. "Pembidik Ulung" karya Agus Sriwidodo (*Bobo,* No. 12 /XXI/1993, 1 Juli)
56. "Bedol Selalu Milikmu" karya G. Merrylyan C. (*Bobo,* No. 18/XXI/ 1993, 12 Agustus)
57. "Pilih yang Kausukai" karya Ny. Widya Suwana (*Bobo,* No. 25/XXI/ 1993, 30 September)
58. "Asal Tahu Caranya" karya Ny. Widya Suwarno (*Bobo,* No. 29/XXI/ 1993, 28 Oktober)
59. "Disiplin Itu Perlu Dora!" karya Ny. Widya Suwarno (*Bobo,* No. 30/ XXI/1993, 4 November)
60. "Daur Ulang Award" karya Mudjidah Utami (*Bobo,* No. 38/XXI/1993, 30 Desember)

URUTAN
9 8 - 355

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

07 - 3623